

**MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMP NEGERI 4 SUBANG**

TESIS

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan IPS (S2)**

Oleh

**AGUSTINA RETNOASIH
NPM 23870002**



**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PASUNDAN
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

**“Hidup penuh berkah, pikiranku penuh syukur,
langkahku menuju kelimpahan”**

“Perubahan besar dimulai dari diri sendiri”

QS. Ar-Rad: 11

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, kupersembahkan karya ini kepada Kedua Orang Tua dan Keluarga tercinta terima kasih atas kasih sayang, do’a, pengorbanan, motivasi dan dukungan demi keberhasilanku.

Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan Prodi PIPS angkatan 17, terima kasih atas do’a, motivasi, serta dukungannya.

Dosen, dosen wali dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta dukungan.

Almamater tercinta, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Pasundan.

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMP NEGERI 4 SUBANG**

Oleh

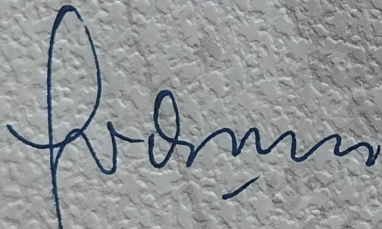
AGUSTINA RETNOASIH
NPM 23870002

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi
Magister Pendidikan IPS**

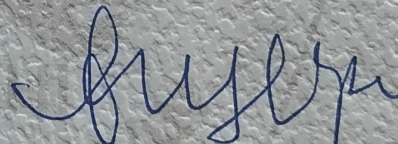
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd.
NIDN 0411067101

Pembimbing II



Dr. Lili Halimah, M.Pd.
NIDN 0413076902

LEMBAR PENGESAHAN KETUA PRODI

**MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMP NEGERI 4 SUBANG**

Oleh

AGUSTINA RETNOASIH

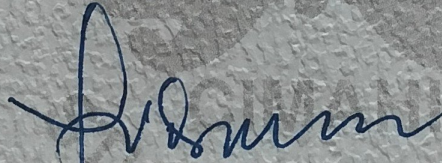
NPM 23870002

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi
Magister Pendidikan IPS**

Diketahui oleh

Ketua Program Studi Pendidikan IPS



Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd.

NIDN 0411067101

**MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA SUARA DEMOKRASI
DI SMP NEGERI 4 SUBANG**

TESIS

Tesis ini telah diuji pada tanggal 21 Juni 2025

Dengan Penguji :

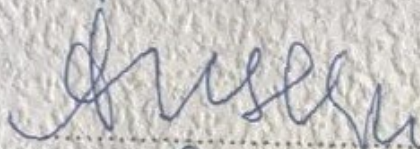
Penguji 1

**Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd.
NIDN 0411067101**



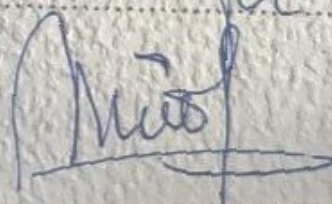
Penguji 2

**Dr. Lili Halimah, M.Pd.
NIDN 0413076902**



Penguji 3

**Dr. Hj. Arnie Fajar, M.Pd.
NIDN 0408096101**



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Tesis) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di STKIP Pasundan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak dapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Cimahi, Mei 2025

Yang membuat pernyataan



AGUSTINA RETNOASIH
NPM 23870002

**MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMP NEGERI 4 SUBANG**

Oleh

Agustina Retnoasih
NPM 23870002

ABSTRAK

Kreativitas merupakan kompetensi esensial abad ke-21 yang penting dikembangkan sejak dini guna membentuk generasi yang adaptif, inovatif dan solutif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya partisipasi aktif dan hasil karya inovatif peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan P5 telah dilaksanakan secara kolaboratif dan sistematis oleh kepala sekolah, guru dan koordinator, meskipun sebagian fasilitator masih membutuhkan penguatan pemahaman. (2) Pelaksanaan P5 mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan yang aktif, kolaboratif dan relevan dengan kehidupan nyata. (3) Penilaian dilakukan berbasis rubrik yang menunjukkan peningkatan kreativitas, kepercayaan diri serta keterampilan abad ke-21. (4) Evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan menyeluruh melibatkan seluruh elemen sekolah serta mitra. P5 berdampak positif pada perkembangan karakter dan kreativitas peserta didik, meskipun masih terdapat tantangan seperti pembagian waktu dan peran fasilitator.

Kata Kunci: kreativitas, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), pendidikan karakter

**FOSTERING STUDENTS' CREATIVITY THROUGH
THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT
ON THE THEME VOICE OF DEMOCRACY AT SMP NEGERI 4 SUBANG**

By

Agustina Retnoasih
NPM 23870002

ABSTRACT

Creativity is an essential 21st-century competency that needs to be developed from an early age to shape a generation that is adaptive, innovative and solution-oriented. This study aims to describe how the implementation of the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5) with the theme Voice of Democracy can foster student creativity at SMP Negeri 4 Subang. The research was motivated by the low level of active participation and the lack of innovative student project in project-based learning. This study employed a qualitative approach using a case study method, with data collection techniques interviews, observations and document analysis. The findings indicate that: (1) The planning of P5 was carried out collaboratively and systematically by the principal, teachers and coordinators, although some facilitators still require capacity strengthening. (2) The implementation of P5 successfully fostered student creativity through active, collaborative, and real-life relevant activities. (3) The assessment was conducted using rubrics, which showed improvements in creativity, self-confidence, and 21st-century skills. (4) Evaluation and follow-up were carried out comprehensively, involving all school elements and external partners. P5 had a positive impact on the development of students' character and creativity, although challenges such as time allocation and the role clarity of facilitators remain.

Keywords: creativity, Pancasila student profile strengthening project (P5), character education

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan langkah awal dalam perjalanan akademis. Dengan rasa hormat yang tinggi, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan Tesis ini.

Tesis ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Studi Magister Pendidikan IPS STKIP Pasundan. Tesis ini berjudul “Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan yang berharga dari banyak pihak.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun dari semua pihak akan sangat penulis hargai untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam bidang pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberkati dan melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Wassalamua’alaikum warahmatullahi wabaratu.

Cimahi, Januari 2025

Agustina Retnoasih
Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dukungan berupa materi maupun dukungan berupa moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas segala Ridho dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang membantu, yakni:

1. Prof. Dr. Dedi Supriadi, M.Pd., AIFO., selaku Ketua STKIP Pasundan Cimahi yang telah memberikan sarana dan prasarana perkuliahan yang menunjang peneliti untuk menyelesaikan studi Magister Pendidikan IPS.
2. Dr. Akhmad Olih Solihin, M.Pd., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kerjasama STKIP Pasundan Cimahi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan penelitian.
3. Dra. Iis Suryani Herdiah, M.Pd., selaku Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Kepegawaian STKIP Pasundan Cimahi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan penelitian.
4. Dr. Vicky Ahmad Karisman, M.Pd., selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STKIP Pasundan Cimahi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan penelitian.
5. Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial STKIP Pasundan Cimahi sekaligus Dosen Pembimbing I, terima kasih atas segala ilmu, bantuan, masukan, dorongan

semangat dan arahan selama peneliti menempuh ilmu di STKIP Pasundan Cimahi hingga terselesaikannya penelitian ini.

6. Dr. Lili Halimah, M.Pd., selaku Dosen Wali serta Dosen Pembimbing II, terima kasih dengan pengertian dan keikhlasan dan kesabaran yang tiada hentinya, selalu memberikan semangat, arahan dan motivasi kepada peneliti untuk menulis tesis ini dengan baik dan benar.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Jurusan PIPS Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial yang telah membimbing penulis selama perkuliahan sampai selesai penyusunan tesis ini. Semoga ilmu yang Bapak dan Ibu Dosen berikan dapat dimanfaatkan di jalan Allah SWT.
8. Seluruh Narasumber di SMP Negeri 4 Subang Bapak Edi Badrisyeh selaku Kepala Sekolah, Ibu Iin Isnaeni selaku Wakil Kepala Sekolah, Ibu Langgeng Rizkiyah dan Ibu Meryta Sri Rahayu selaku koordinator P5, Ibu Ayu Sri Yuningsih, Bapak Didik Azhari, Bapak Dikdik Hardiana, Ibu Lilis Angkit Rahayu selaku fasilitator P5 kelas VIII dan seluruh peserta didik hebat kelas VIII, terima kasih banyak telah bersedia meluangkan waktunya serta dukungannya untuk memberikan informasi sampai penelitian ini selesai.
9. Kedua orang tua tercinta yaitu Ibu Sri Mulyaningsih dan Bapak Mudi yang dengan sabar dan tiada hentinya memberikan do'a dan nasihat dan dukungan positif kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini dan menjadi manusia yang lebih bisa bermanfaat. Kemudian kepada anak-anak tercinta Agnia Dhea Adhisty dan Rasky Praditya Aulian, serta adik-adik terhebat Triana Indra Parindra dan Benni Mahendra Putra yang selalu memberikan semangat untuk

menyelesaikan tesis ini dengan baik, selalu memberikan do'a dan semangat dan penulis mengucapkan banyak terima kasih.

10. Teman-teman seperjuangan PIPS Angkatan ke 17, yang selalu memberikan semangat positif membangun motivasi dan membantu penulis dalam segala hal.
11. Keluarga besar SMP Negeri 1 Subang atas segala dukungan dan motivasi langsung maupun tidak langsung terhadap penulis sehingga tesis ini selesai. Terima kasih banyak.
12. Keluarga besar SMP Negeri 4 Subang atas segala dukungan dan kerja samanya yang sangat luar biasa terhadap penulis hingga tesis ini selesai. Terima kasih banyak.
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis cantumkan satu-persatu, terima kasih atas segala bantuan, dorongan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh yang bernilai pahala dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Posisi Studi	7
BAB II KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
A. Penelusuran Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teoretis	23
1. Teori Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Kreativitas	23
2. Landasan Konseptual Kreativitas	25
3. Dimensi dan Elemen Kreativitas	30
4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	34
5. Konsep Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka	39
6. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	43
7. Tema Suara Demokrasi Dalam P5	44
8. P5 Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	46
9. Hubungan P5 Dengan Kreativitas Peserta Didik	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Objek Penelitian	51
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	51
C. Subyek Penelitian	54
D. Instrumen Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Data Penelitian	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian	67

C. Pembahasan Hasil Penelitian	102
D. Temuan Penelitian	129
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	139



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan	20
Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian	54
Tabel 3.2 Matrik Pengolahan Data	59
Tabel 4.1 Data Informan di SMP Negeri 4 Subang	67
Tabel 4.2 Novelty (Kebaruan) Penelitian	128



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi “Teknik Pengumpulan Data”	58
Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	140
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tesis	141
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	142
Lampiran 4. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	143
Lampiran 5. Matriks Instrumen Penelitian	144
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	166
Lampiran 7. Hasil Wawancara Narasumber	189
Lampiran 8. Pedoman Observasi	333
Lampiran 9. Hasil Observasi	334
Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara dan Observasi	338



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi dan era globalisasi menjadikan kemampuan berpikir kreatif sebagai salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik (Daulay et al., 2024, p. 724). Kreativitas tidak hanya penting untuk memecahkan masalah kompleks, tetapi juga menjadi kunci bagi inovasi dan adaptasi dalam kehidupan sehari-hari. “Kreativitas peserta didik tidak hanya mendorong peningkatan akademis, tetapi juga membentuk individu yang mampu berpikir kritis, inovatif, dan memiliki kemampuan sosial yang kuat” (Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, 2018, p. 164), dalam praktik pendidikan di Indonesia, kreativitas peserta didik sering kali belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi studi awal di SMP Negeri 4 Subang, potensi peserta didik untuk berkembang secara kreatif perlu terus ditingkatkan, terutama dalam konteks pendidikan yang berfokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). “Program P5 ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri peserta didik, termasuk melalui pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif” (Farhana & Cholimah, 2024, p. 138). Namun, implementasi proyek ini sering kali dihadapkan pada tantangan, seperti kurangnya metode pengajaran yang interaktif dan terbatasnya pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan kreativitas dalam pembelajaran.

Permasalahan utama dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal atau studi pendahuluan kepada guru dan peserta didik adalah kurangnya kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang dalam kegiatan pembelajaran, meskipun sekolah telah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Beberapa indikator yang menunjukkan kurangnya kreativitas ini antara lain menurut koordinator P5 adalah minimnya hasil karya inovatif dari peserta didik, kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, serta lemahnya kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Meneliti masalah ini penting karena “kreativitas adalah salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik dalam Profil Pelajar Pancasila” (Fauzi et al., 2023, p. 483). Kegagalan dalam mengembangkan kreativitas akan berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tantangan di masa depan. Selain itu, kreativitas juga berperan penting dalam pembentukan karakter yang kritis, inovatif, dan berjiwa kebangsaan sesuai nilai-nilai Pancasila. Jika masalah ini tidak segera diatasi, peserta didik mungkin akan kesulitan bersaing dalam dunia yang semakin kompetitif dan penuh perubahan di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya kreativitas dalam pendidikan. Hasil penelitian Mohamad Rifqi Hamzah, dkk (Hamzah et al., 2022, p. 554) mengemukakan bahwa:

P5 adalah pengalaman belajar lintas disiplin yang melibatkan melihat dan berpikir tentang cara menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar. Ini dilakukan untuk meningkatkan berbagai kompetensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita (Ulandari & Rapita, 2023, p. 117) menjelaskan bahwa “melalui aksi P5 dapat membentuk dan menguatkan sifat-sifat Profil Pelajar Pancasila, yaitu kreatif, berpikir kritis, dan bergotong royong, yang semuanya merupakan ciri khas siswa Pancasila.” Selain itu, untuk membangun karakter yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Hasil penelitian Isma Novia Siregar (Siregar et al., 2024, p. 6) mengemukakan “memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila dan peningkatan partisipasi mereka dalam kelas”. P5 dapat menjadi alat yang berguna untuk mengembangkan karakter dan profil Pelajar Pancasila yang ideal untuk masa depan Indonesia yang lebih baik dengan mengatasi masalah yang ada dan terus menerapkan pendekatan holistik. Hasil penelitian Rini Astuti (ASTUTI, 2015, p. 39) menjelaskan “Pembelajaran di luar kelas berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan membuat proyek untuk menangani limbah di lingkungan sekolah”. Keuntungan dari pembelajaran di luar kelas berbasis proyek adalah mereka memungkinkan guru untuk bertindak sebagai inspirator, fasilitator, pendamping, konsultan, pelatih, dan motivator siswa untuk melakukan tindakan kreatif.

Namun, penelitian-penelitian ini belum banyak diterapkan dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya di SMP Negeri 4 Subang. Hal ini membuka peluang untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana P5 dapat digunakan sebagai strategi untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Menurut panduan P5 (Satria et al., 2024, p. 2):

Menumbuhkan kepemimpinan peserta didik sejatinya adalah bagian dari sebuah upaya kolaborasi yang seharusnya dilakukan oleh semua pihak yang berhubungan dengan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui kegiatan P5 ini, “karakter peserta didik dapat terbentuk dan menjadikan mereka sebagai manusia yang merdeka dalam belajar, kreatif dan belajar menjadi pemimpin dalam pembelajaran” (Muliardi, 2023, p. 3). Pernyataan tersebut sangat tepat, karena kegiatan P5 memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter melalui pembelajaran yang aktif, mandiri dan kreatif.

Dengan demikian hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan inovatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Atas dasar inilah peneliti ingin membuat penelitian dengan judul “Menumbuhkan Kreativitas Peserta didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?”. Dengan batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana guru merencanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?
2. Bagaimana guru melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?
3. Bagaimana guru melakukan penilaian P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?
4. Bagaimana guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis “Bagaimana menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang”.

Berdasarkan batasan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara khususnya yaitu untuk menganalisis dan mengetahui :

1. Bagaimana guru merencanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang
2. Bagaimana guru melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang
3. Bagaimana guru melakukan penilaian P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang

4. Bagaimana guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yang dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan di SMP Negeri 4 Subang, serta pada peningkatan pemahaman tentang penerapan P5 dalam konteks menumbuhkan kreativitas peserta didik.

1. Manfaat Teoretis

Untuk pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru

- 1) Penelitian dapat membantu guru menemukan pendekatan baru untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai Pancasila secara holistik.

- 2) Hasil penelitian dapat menginspirasi perubahan dalam kurikulum sekolah untuk lebih memasukkan pendidikan karakter dan pengembangan kreativitas peserta didik.

- b. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Peserta didik akan mendapatkan manfaat langsung dalam pengembangan kreativitas mereka melalui proyek penguatan

profil pelajar Pancasila, meningkatkan kemampuan murid dalam memecahkan masalah dan berpikir inovatif.

- 2) Melalui proyek ini murid dapat mengembangkan keterampilan seperti berkolaborasi dalam kerjasama tim, belajar kepemimpinan dan berkomunikasi secara efektif.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Penelitian dapat membantu sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan membentuk karakter positif pada peserta didik.
- 2) Memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan kurikulum dan pengajaran.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Posisi Studi

Tesis saya yang berjudul “Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang”, memiliki keterkaitan yang kuat dengan bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS secara umum bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman mendalam tentang masyarakat, sejarah, geografi dan hubungan antar manusia yang berperan dalam pembentukan karakter sosial dan kewarganegaraan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan dan melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya

memahami nilai-nilai tersebut secara teoretis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, kreativitas, berkebinekaan global dan bernalar kritis yang semuanya merupakan elemen inti dari Pendidikan IPS.

Keterkaitan antara kreativitas dan Pendidikan IPS dapat dilihat melalui pendekatan Pendidikan berbasis proyek. Model ini sesuai dengan teori Konstruktivisme (Piaget dan Vygotsky), menempatkan peserta didik sebagai pembelajar aktif yang membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung, interaksi sosial dan pemecahan masalah. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik terlibat dalam kegiatan yang menstimulus kreativitas, sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang aspek sosial dan budaya yang diajarkan dalam IPS. Melalui pengalaman ini, peserta didik mengembangkan kompetensi sosial dan kewarganegaraan yang penting untuk kehidupan masyarakat.

Landasan teoretis yang mendukung keterkaitan ini adalah teori dari Barr, Barth dan Shermis (1977) Menurut Barr, Bart dan Shermis dalam Hasni (Hasni et al., 2021, p. 87):

Salah satu tradisi tertua dalam pendidikan adalah transmisi warga negara kepada peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Ilmu pengetahuan sosial (IPS), penyebaran pengetahuan sebagai *self traditioan*, nilai-nilai-nilai tertentu yang jelas kebenaran atau kebenaran yang dianggap sebagai nilai-nilai yang baik yang diyakini sendiri adalah topik utama dalam karyanya. *Social Studies as Citizenship Transmission*, yang menjelaskan bahwa Pendidikan IPS bertujuan untuk mentransmisikan nilai-nilai kewarganegaraan kepada peserta didik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi sarana yang efektif untuk mewujudkan tujuan ini, karena menggabungkan aspek pembelajaran moral, sosial

dan kewarganegaraan, sambil mempromosikan kreativitas peserta didik. Dengan demikian, penelitian yang saya lakukan tidak hanya relevan dengan pengembangan kreativitas tetapi juga menyentuh aspek fundamental dari Pendidikan IPS, yaitu pembentukan karakter kewarganegaraan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.



BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Penelusuran Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan fondasi atau dasar yang penting dalam pengembangan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik tertentu. Melalui penelitian terdahulu peneliti dapat memahami konteks penelitian termasuk teori-teori yang relevan, metode penelitian yang digunakan, atau temuan-temuan utama yang telah dihasilkan, serta menghindari terjadinya duplikasi. Dengan memanfaatkan penelitian terdahulu secara efektif, peneliti dapat membangun atas karya-karya sebelumnya, mendorong kemajuan pengetahuan dalam disiplin ilmu tertentu dan menghasilkan kontribusi baru yang signifikan.

Penelitian sebelumnya oleh Mohamad Rifqi Hamzah, dkk (2022) berjudul *Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta didik*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. “Mengkaji Proyek profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik” (Hamzah et al., 2022, p. 555). Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dan sumber data yang relevan. Karakter peserta didik Indonesia menjadi fokus penelitian ini. Menurut temuan penelitian ini, kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pengembangan profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pengembangan profil mereka.

Dari penelitian ini diharapkan ke depan, peserta didik menjadi masyarakat dengan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam setiap sila Pancasila. Dapat difahami dari jurnal Mohamad Rifqi Hamzah, dkk bahwa temuan penelitian yang menyatakan bahwa Kurikulum Mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan demikian, implementasi kurikulum ini memiliki potensi besar untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat, beretika, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terkait dengan lebih terfokus pada upaya menumbuhkan dimensi karakter kreatif peserta didik melalui P5 di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun yang menjadi persamaannya adalah upaya penguatan karakter profil pelajar Pancasila pada diri peserta didik melalui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Hasil Penelitian Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita (2023) dengan judul penelitian Implementasi P5 sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menganalisis implementasi P5 sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik

meliputi desain; pengelolaan; pengolahan asesmen dan pelaporan hasil; evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Ulandari & Rapita, 2023, p. 117) menyatakan:

Melalui aksi P5 dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

Dijelaskan dalam pernyataan ini bahwa tindakan yang dilakukan dalam P5 sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik. P5 memberikan peserta didik kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila, termasuk keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, gotong royong, kemandirian, kebhinekaan global, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Selain itu, P5 memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata. Ini membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila lebih dalam. Pengalaman ini membantu peserta didik menjadi orang yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia sambil mempertahankan nilai-nilai lokal Pancasila. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terkait dengan lebih terfokus pada upaya menumbuhkan dimensi karakter kreatif peserta didik melalui P5 di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), berbeda dengan penelitian Sukma Ulandari yang mengangkat semua dimensi karakter profil pelajar Pancasila : beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif pada siswa tingkat SMK. Adapun Persamaannya adalah objek penelitiannya sama tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Perbedaan

adalah pada objek penelitiannya. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik tingkat SMP dan pelaksanaan P5. Serta subjeknya yang berbeda penelitian Gunawan Santoso, dkk subjeknya ada peserta didik tingkat SD terkait literasi minat baca, tulis peserta didik khususnya dalam kelas rendah.

Hasil Penelitian Isma Novia Siregar, dkk (2024) dengan judul penelitian Menumbuhkan Karakter, Etika dan Moral Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD. Dengan menggunakan metodologi survei yang dikembangkan oleh *Library Research*. Peneliti mengemukakan implementasi P5 memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila dan peningkatan partisipasi mereka dalam kelas. “P5 dapat menjadi alat yang berguna untuk mengembangkan karakter dan profil Pelajar Pancasila yang ideal untuk masa depan Indonesia yang lebih baik dengan mengatasi masalah yang ada dan terus menerapkan pendekatan holistic” (Siregar et al., 2024, p. 7). Penelitian ini menggunakan Studi dilakukan menggunakan metodologi survei yang dikembangkan oleh *Library Research*. Penelitian ini menjelaskan tentang Paragraf tersebut menyampaikan pandangan yang positif mengenai implementasi P5 dalam konteks pendidikan di Indonesia. Implementasi P5, yang merujuk pada pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila, dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan kelas. Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek penelitiannya sama tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta

didik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian peneliti lebih berfokus pada tema P5 Suara Demokrasi di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Hasil Penelitian Gunawan Santoso,dkk (2023) dengan judul penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi P5. P5 dibutuhkan penerapan dalam literasi minat baca, tulis siswa khususnya dalam kelas rendah (SD) (Santoso et al., 2024, p. 88). Perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Penelitian yang akan saya lakukan lebih berfokus pada menumbuhkan kreativitas peserta didik tingkat SMP dan pelaksanaan P5 untuk tema Suara Demokrasi. Serta subjeknya yang berbeda penelitian Gunawan Santoso, dkk subjeknya ada peserta didik tingkat SD terkait literasi minat baca, tulis peserta didik khususnya dalam kelas rendah. Persamaannya adalah ada proses pelaksanaan P5 dan penggunaan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil Penelitian Faiz Salam (2023), menunjukkan bahwa implementasi P5 dalam kurikulum merdeka *Homeschooling* dapat memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. “Pembelajaran P5 dalam *homeschooling* dapat dilakukan dengan menggunakan metode proyek yang berbasis pada pengamatan dan solusi terhadap permasalahan di sekitar” (Salam, 2023, p. 272). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka pada

homeschooling efektif dalam memperkuat karakter peserta didik, sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan. Penggunaan metode proyek berbasis pengamatan dan solusi terhadap permasalahan sekitar sangat relevan untuk *homeschooling*, karena model pembelajaran ini lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan personal, yang pada gilirannya memperkuat nilai-nilai karakter Pancasila, seperti kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Implementasi P5 dalam *homeschooling* juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, namun tetap terhubung dengan nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang diharapkan. Perbedaannya adalah pada Implementasi Kurikulum Merdeka di *Homeschooling* dan penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah umum dengan tema P5 Suara Demokrasi. Persamaannya adalah Pelaksanaan P5 dan penggunaan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil Penelitian Ahmad Mukhtar, dkk (2024) dengan judul penelitian Transformasi Pendidikan : Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa, dengan metode penelitian yang digunakannya melalui metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Penelitian ini membahas tentang: “Pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka memiliki potensi yang signifikan untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan standar kelulusan pembelajaran” (Mukhtar et al., 2024, p. 6). Dengan pendekatan berbasis proyek yang menekankan observasi dan pemecahan masalah terkait lingkungan, P5 dapat memberikan dampak positif dalam membentuk peserta didik

menjadi individu yang memiliki nilai-nilai Pancasila yang kokoh yang memiliki karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Adapun yang menjadi persamaanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang bagaimana P5 dapat menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian peneliti lebih berfokus pada dimensi menumbuhkan karakter kreatif dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi.

Hasil Penelitian Nowo Puji Lestari dan Banun Havifah Khosiono (2023) dalam judul penelitian Analisis Penerapan P5 untuk Pembentukan Karakter Mandiri pada Siswa SD. Menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deksriptif dengan metode studi kasus menjelaskan bahwa: “P5 mempengaruhi kemandirian peserta didik karena anak-anak menjadi lebih disiplin, tidak bergantung pada orang lain, dan lebih bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan orang lain” (Lestari et al., 2023, p. 4096). Pernyataan ini menekankan manfaat penerapan P5 terhadap peningkatan kemandirian peserta didik. P5 mendorong peserta didik untuk menjadi lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan orang lain. Ini menunjukkan bahwa P5 tidak hanya berkonsentrasi pada hal-hal akademis tetapi juga membangun kepribadian yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membangun generasi yang memiliki rasa tanggung jawab sosial yang kuat dan mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, peningkatan kemandirian dan tanggung jawab ini sangat penting. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti tentang

pelaksanaan P5 namun perbedaannya penelitian peneliti lebih kepada capaian dimensi yang ingin diketahui, untuk penelitian peneliti lebih berfokus pada menumbuhkan dimensi karakter kreatif pada peserta didik.

Hasil Penelitian dari Rini Astuti (2015) berjudul Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Menjadi *Trash Fashion* Melalui PjBL, dengan metode penelitian yang digunakan adalah *weak eksperimental designs* atau eksperimen lemah, design yang digunakan *the one group pretest-posttest designs*. Penelitian ini menjelaskan: “Pembelajaran di luar kelas berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan membuat proyek untuk menangani limbah di lingkungan sekolah” (ASTUTI, 2015, p. 39). Keuntungan dari pembelajaran di luar kelas berbasis proyek adalah mereka memungkinkan guru untuk bertindak sebagai inspirator, fasilitator, pendamping, konsultan, pelatih, dan motivator siswa untuk melakukan tindakan kreatif. Persamaanya tentang bagaimana pembelajaran proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik, namun ada perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian lebih berfokus pada pembelajaran kokurikuler pelaksanaan P5 tema suara demokrasi dalam menumbuhkan dimensi karakter kreatif pada peserta didik bukan melalui pembelajaran intrakurikuler melalui metode pembelajaran PjBL.

Hasil Penelitian Desy Triana Dewi Harizah dkk (2021) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana keberhasilan penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Penelitian

eksperimen semu ini menggunakan tes yang dilakukan secara bertahap sebelum dan setelah penerapan perlakuan yang berbeda di kedua kelas. Data dikumpulkan melalui soal, angket, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan uji-t untuk menganalisis hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: “Model PjBL dapat meningkatkan kreativitas dan capaian siswa, yang terlihat dari kemampuan memecahkan masalah serta nilai siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal” (Harizah et al., 2022, p. 770). Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran proyek untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, namun ada perbedaannya yaitu penelitian peneliti lebih berfokus pada pembelajaran kokurikuler P5.

Hasil penelitian Maya Masitha Astriani (2020) yang berjudul Upaya Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Model *Project Based Learning* dengan data penelitian diperoleh dari analisis lembar observasi laporan dan produk, analisis data dengan teknik persentase dan diolah secara deskriptif. Dijelaskan di penelitian tersebut bahwa: “Pembelajaran berbasis proyek adalah sejenis pembelajaran yang relevan yang memanfaatkan kreativitas peserta didik dan lingkungan tempat mereka belajar” (Astriani, 2020, p. 37). Pernyataan ini secara tepat menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat penting: siswa harus relevan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini mendorong peserta didik untuk menggunakan kreativitas mereka untuk memecahkan masalah nyata di lingkungan mereka. Pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik belajar berpikir kritis, bekerja sama, dan mempelajari keterampilan praktis. Semua keterampilan ini penting untuk membangun karakter

dan kemampuan di masa depan. Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah tentang bagaimana mengembangkan kreativitas dengan menggunakan pembelajaran proyek. Sedangkan perbedaannya lebih kepada penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pembelajaran kokurikuler dalam proses menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila.

Hasil Penelitian Ika Ari Pratiwi, dkk (2018) yang berjudul Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode *Pictorial Riddle* Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. Dengan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan control group pre-test post-test menjelaskan bahwa: “Melalui pendidikan multikultural berbantuan metode *pictorial riddle* dapat meningkatkan nilai karakter kreatif dan bersahabat atau komunikatif peserta didik dalam pembelajaran di kelas” (Pratiwi et al., 2018, p. 110). Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan nilai karakter kreatif pada peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian saya lebih berfokus pada menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui P5.

Hasil Penelitian Fitri Agustina Lubis (2018) dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model *Project Based Learning*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Disampaikan bahwa: “Hasil penelitian menunjukkan kreativitas peserta didik dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti dengan adanya kenaikan nilai rata-rata dari siklus I sampai siklus II” (Lubis, 2018, p. 201). Pernyataan ini menekankan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PBL) efektif dalam meningkatkan

keaktivitas peserta didik. Ini terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II, yang menunjukkan bahwa PBL membantu peserta didik berpikir kritis dan berinovasi dengan memberi mereka kesempatan untuk mengelola proyek dan menemukan solusi kreatif untuk masalah nyata. Ini mendukung gagasan bahwa PBL adalah metode yang berguna untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21, termasuk kreativitas. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran Proyek. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian peneliti adalah pembelajaran kokurikuler sedang di penelitian Fitri Agustina Lubis lebih kepada pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelty (Kebaruan)
1	Mohamad Rifqi Hamzah et al. (2022)	Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik	Penguatan karakter melalui pelaksanaan proyek P5	Fokus pada karakter secara umum. Sedangkan penelitian saya fokus kreativitas di SMP	Fokus pada dimensi karakter dalam tema Suara Demokrasi di SMP secara kokurikuler
2	Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita (2023)	Implementasi P5 sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik	Sama-sama membahas penguatan karakter melalui P5	Menganalisis semua dimensi karakter di SMK. Sedangkan penelitian saya fokus pada dimensi kreativitas di SMP	Khusus menumbuhkan kreativitas peserta didik SMP melalui tema Suara Demokrasi
3	Isma Novia Siregar, et al. (2024)	Menumbuhkan Karakter, Etika dan Moral Melalui Proyek Penguatan Profil	Pelaksanaan P5 sebagai penguat karakter	Penelitian Isma Novua Siregar, et al. fokus pada SD dan aspek etika moral.	Penekanan pada kreativitas peserta didik SMP dalam konteks tema Suara Demokrasi

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelty (Kebaruan)
		Pelajar Pancasila (P5) di SD		Sedangkan saya fokus pada penelitian P5 di SMP Dimensi karakter kreativitas	
4	Gunawan Santoso et al. (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Pelaksanaan P5 dan pendekatan kualitatif deskriptif	Penelitian Gunawan Santoso fokus pada literasi membaca menulis di SD	Fokus kokurikuler untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik SMP dengan tema Suara Demokrasi
5	Faiz Salam (2023)	Pembelajaran P5 dalam Kurikulum Merdeka pada <i>Homeschooling</i>	P5 sebagai metode pembentukan karakter melalui proyek	Penelitian Faiz Salam konteksnya <i>homeschooling</i> bukan sekolah formal	Penerapan di sekolah formal dan menekankan kreativitas dalam P5 tema Suara Demokrasi
6	Ahmad Mukhtar et al. (2024)	Transformasi Pendidikan: Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa	P5 sebagai pembentuk karakter siswa	Fokus karakter umum, tidak spesifik pada kreativitas	Penelitian menitikberatkan pada kreativitas dan tema Suara Demokrasi sebagai tema P5 di SMP
7	Nowo Puji Lestari dan Banun Havifah Khosiono (2023)	Analisis Penerapan P5 untuk Pembentukan Karakter Mandiri pada Siswa SD	Pelaksanaan P5 dan pendekatan deskriptif kualitatif	Fokus pada karakter mandiri siswa SD	Menumbuhkan kreativitas sebagai capaian utama pada siswa SMP
8	Rini Astuti (2015)	Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Melalui PjBL	Proyek dapat menumbuhkan kreativitas	Penelitian Rini Astuti: PjBL intrakurikuler, tidak dalam konteks P5	Fokus pada kokurikuler P5 tema Suara Demokrasi untuk menumbuhkan kreativitas
9	Desy Triana Dewi Harizah et al. (2021)	Pengaruh Model PjBL Terhadap Kreativitas dan	Pembelajaran Proyek meningkatkan kreativitas	Penelitian Desy Triana Dewi Harizah berbasis mata	P5 digunakan sebagai konteks kokurikuler untuk kreativitas

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelty (Kebaruan)
		Hasil Belajar Geografi Siswa		pelajaran, bukan P5	peserta didik SMP
10	Maya Masitha Astriani (2020)	Upaya Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Melalui PjBL	Projek mendorong kreativitas	Penelitian Maaaya Masitha Astriani fokus pada mahasiswa dan intrakurikuler	Kokurikuler P5 tema Suara Demokrasi untuk pengembangan kreativitas peserta didik SMP
12	Ika Ari Pratiwi et al. (2018)	Pendidikan Multikultural dengan Metode <i>Pictorial Riddle</i> Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar	Menumbuhkan karakter kreatif peserta didik	Penelitian Ika Ari Pratiwi menggunakan metode <i>Pictorial Riddle</i> , bukan	Pemanfaatan P5 sebagai wahana menumbuhkan kreativitas secara kontekstual dan kolaboratif
13	Fitri Agustina Lubis (2018)	Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model <i>Project Based Learning</i>	PjBL efektif menumbuhkan kreativitas	Penelitian Fitri Agustina Lubis Konteksnya pembelajaran intrakurikuler, bukan P5	Kokurikuler P5 di SMP dalam konteks tema Suara Demokrasi untuk menumbuhkan kreativitas

Sumber: Penelitian terdahulu

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lain, ada perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Penelitian saya lebih berfokus pada pembelajar Kokurikuler dalam pelaksanaan P5 untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan tema P5 Suara Demokrasi di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

B. Kajian Teoretis

1. Teori Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Kreativitas

Upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui P5, khususnya tema “Suara Demokrasi”, berbagai teori pembelajaran memberikan landasan yang kokoh untuk merancang kegiatan yang efektif dan bermakna. Teori-teori ini mencakup Teori Konstruktivisme Piaget, Teori Humanisme Abraham Maslow, Teori Progresivisme John Dewey, dan Teori Kolaboratif George Jardine. Masing-masing teori memberikan perspektif yang unik dan relevan dalam mendukung proses pembelajaran kreatif.

a. Teori Konstruktivisme Piaget

Penelitian Ulya (2024), Jean Piaget menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif dimana individu membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Tiga prinsip utama dalam pembelajaran menurut Jean Piaget yaitu: ‘belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial dan belajar melalui pengalaman sendiri’ (Ulya, 2024, p. 13). Teori konstruktivisme mendorong peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu dalam proyek, menemukan solusi kreatif dan membangun pengetahuan baru melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini juga memfasilitasi peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam melalui pengintegrasian informasi dari berbagai sumber, sehingga mendorong pemikiran kritis dan inovatif.

b. Teori Humanisme Abraham Maslow

Penelitian Septianti, dkk 2024, menurut Maslow: ‘Kebutuhan manusia bertingkat dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri’ (Saputri et al., 2024, p. 70). Dalam Pendidikan teori Humanisme ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung, dimana kebutuhan dasar peserta didik terpenuhi, seperti rasa aman dan penghargaan. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan inklusif, peserta didik lebih mudah mencapai aktualisasi diri, yaitu keadaan di mana mereka mampu mengekspresikan kreativitas secara optimal.

c. Teori Progresivisme John Dewey

Penelitian Mustaghfiroh (2020), John Dewey memandang (Mustaghfiroh, 2020, p. 142):

Pembelajaran sebagai proses yang berpusat pada pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, menekankan pada konsep progress yang menyatakan bahwa manusia kemampuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan lingkungannya dengan menerapkan kecerdasan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari.

Prinsip ini diterapkan dalam pembelajaran melalui proyek berbasis masalah (*problem-based learning*) yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah demokrasi. Dewey juga menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam komunitas belajar yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif sebagai sarana pengembangan kreativitas. Dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memahami cara menerapkannya secara kreatif.

d. Teori Kolaboratif George Jardine

Penelitian Nur Laela,dkk (2024), George Jardine menekankan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini menurut George Jardine (Ika Nur Laela et al., 2024, p. 95):

Collaborative Learning adalah pendidikan untuk pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan kelompok peserta didik yang bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan tugas, dan membuat produk.

Melalui kolaborasi peserta didik belajar menghargai perpektif orang lain, menyelesaikan konflik dan mengembangkan solusi kreatif yang didasarkan pada keragaman gagasan.

2. Landasan Konseptual Kreativitas

Pengertian kreativitas menurut Masganti tahun 2016 menjelaskan Kreativitas menurut Santrock (2002) yaitu kemampuan untuk memikirkan masalah dengan cara yang baru dan menciptakan solusi yang unik untuk masalah yang dihadapi. Serta Mayesty (1990) menyatakan bahwa: ‘Kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain’ (Robert & Brown, 2004, p. 1) . Dalam pernyataan ini, kreativitas ditekankan sebagai proses berpikir dan bertindak yang menghasilkan sesuatu yang unik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Kebermanfaatan dan orisinalitas adalah dua komponen penting dari kreativitas, jadi definisi ini tepat. Kreatifitas tidak hanya membuat sesuatu yang baru, tetapi juga memastikan bahwa sesuatu yang dibuat memiliki dampak atau relevansi dalam hidup seseorang atau komunitas. Oleh karena itu, kreativitas bukan hanya kemampuan artistik; itu juga merupakan kemampuan

untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis, yang keduanya berkontribusi pada inovasi dan kemajuan sosial.

Dalam buku *Kreativitas dan Keterbakatan* karya Munandar, dikutip menurut Carl Roger (1962) bahwa:

Sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Clark Moustakas (1967) psikolog humanistic terkemuka menyatakan bahwa: ‘kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain’ (Munandar, 2014, p. 24). Dalam pernyataan tersebut kreativitas tidak hanya tentang inovasi, menurut Munandar dan Moustakas, tetapi juga tentang pengembangan potensi pribadi dan hubungan dengan lingkungan. Mereka menunjukkan bahwa kreativitas adalah aspek penting dari pertumbuhan pribadi yang melibatkan interaksi dengan alam, orang lain dan diri sendiri. Ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan lingkungan untuk menumbuhkan kreativitas seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian Ika Ari Pratiwi dkk bahwa setiap orang pasti memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu dan menyampaikan perasaannya melalui gambar, seni dan komunikasi. Hasan (2010) menjelaskan kreatif adalah kemampuan siswa dalam berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang dimiliki. Wahyuni dan Mustadi (2016) berpendapat bahwa: “Kreatif merupakan kapasitas seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru yang asli, menjadi ilmiah, berwawasan, bernilai

estetika, mempunyai nilai sosial dan nilai teknologi” (Pratiwi et al., 2018, p. 112).

Pengertian kreatif menurut Abd Rahman, dkk dalam artikel jurnal yang berjudul Pembangunan Instrumen Karakter Kreatif Pelajar Pendidikan Teknikal Dan Latihan Vokasional (TVET) dijelaskan bahwa Menurut Treffinger, Isaksen, & Stead-Dorval (2006) dalam (Wahab & Saud, 2021, p. 114):

Kreatif diterjemahkan sebagai satu kebolehan mencipta, menghasilkan dan mengembangkan idea baharu dan asli. Kreativiti pula adalah kemampuan menggunakan kebolehan mencipta dan menggunakan daya kreatif atau dipanggil kekreatifan.

Pernyataan ini memberikan definisi yang lengkap tentang kemampuan kreatif dan kreativitas. Kemampuan untuk menghasilkan, menghasilkan, dan mengembangkan ide-ide baru adalah inti dari kreativitas. Sebaliknya, kreativitas adalah kemampuan untuk menggunakan kemampuan ini dalam berbagai situasi, yang menunjukkan bagaimana kreativitas memengaruhi kehidupan sehari-hari. Penekanan pada kemampuan untuk menghasilkan dan menerapkan ide-ide baru ini menunjukkan betapa pentingnya inovasi dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan dalam memecahkan masalah. Kreativitas bukan hanya membuat ide baru, tetapi juga menerapkannya secara efektif, menurut definisi ini.

Berdasarkan penelitian Retnoasih dan Hendar Hendrawan (2024), kreativitas merupakan: “Kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu di abad ke-21” (Conference et al., 2024, p. 342). Berdasarkan penelitian Mei Wahyuni dan Ali Mustadi mengutip pernyataan Jones & Wyse

(2013:1), kreatif sebagai berikut. “*Creativity means a person’s capacity to produce new original ideas, insights, being of scientific, aesthetics, social, or technological value*” (Wahyuni & Mustadi, 2016, p. 247). Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa kreatif merupakan kapasitas seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru yang asli, wawasan, menjadi ilmiah, memiliki nilai estetika, nilai sosial, atau nilai teknologi.

Dalam penelitian Rini Astuti menurut Munandar (2009) “Produk adalah hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya” (ASTUTI, 2015, p. 37). Dalam penelitian Idat Muqodas juga dijelaskan bahwa “Kreativitas merupakan ciri keberanian manusia yang menggemakan siapa dirinya dan apa menjadi apa manusia tersebut di kemudian hari. Di dalam setiap tindakan kreativitas, individu merasakan terjalannya hubungan yang baik antara diri”. Dan Gairah kreatif menurut Golden (2007:19) merupakan sebuah keinginan yang kuat dan mendorong untuk melibatkan dirinya dalam sebuah upaya kreatif seperti menulis, membuat komposisi musik, membuat gerabah, fotografi, atau menggali dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara efektif dan etis sendiri dengan orang lain (Muqodas, 2015, p. 25). Serta dalam penelitian Aji Pamungkas, dkk menurut (Hu & Adey, 2002) “merangsang berpikir kreatif siswa dengan cara pembelajaran yang bebas, terbuka, dan positif” (Pamungkas et al., 2017, p. 120). Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas di sini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide atau produk yang baru atau original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide atau produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya rangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Dan kreativitas pada murid dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran yang menyenangkan, menarik, positif dan tentunya pembelajaran yang berpusat pada murid. Menurut Hidayah (Hidayah et al., 2021, p. 42):

Kreativitas di sini adalah karakter yang diharapkan menjadi karakter yang menempel pada pribadi peserta didik melalui Pendidikan, karena pendidikan karakter sangat penting untuk mengubah mereka menjadi individu yang mandiri dan bermanfaat.

Pendidikan karakter memainkan peran kunci dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat. Karakter kreatif ini salah satunya yang harus dimiliki peserta didik untuk terus dapat berinovasi dan bernalar kritis dalam pembelajaran dan aksi nyata. Sesuai dengan hasil penelitian (Halimah, Fajar, et al., 2021, p. 2) bahwa dapat dijelaskan “pendidikan adalah hak asasi manusia yang mendasar dan pendorong utama pembangunan manusia dan ekonomi, maka dari itu pendidikan memperkuat integritas pribadi dan membentuk masyarakat dimana kita hidup”. Jadi dapat dipahami bahwa kreativitas dalam pendidikan adalah kunci untuk mencetak generasi yang adaptif dan kontributif.

Kreativitas peserta didik adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi-solusi inovatif, atau karya-karya yang orisinal dan berbeda dalam

konteks pembelajaran atau aktivitas lainnya. Ini mencakup berbagai aspek, seperti dalam hal pengembangan ide artinya di sini adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru yang belum pernah dipikirkan sebelumnya, dalam hal inovasi artinya di sini kemampuan untuk menciptakan solusi yang baru dan berbeda untuk masalah atau tantangan yang dihadapi, ekspresi kreatif yang berarti kemampuan untuk menyampaikan ide atau konsep melalui berbagai media atau bentuk ekspresi, seperti seni visual, musik, penulisan, atau dramatisasi, selanjutnya fleksibilitas berpikir yang berarti kemampuan untuk berpikir secara fleksibel dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, sering kali melalui pemikiran lateral atau asosiatif, yang terakhir adalah mampu berkolaborasi yang berarti kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam menghasilkan ide atau karya yang kreatif. Sesuai dengan tujuan dari Pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga peserta didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

3. Dimensi dan Elemen Kreativitas

Berdasarkan buku panduan pengembangan P5 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2022, dalam dimensi kreatif yang menjadi elemen atau indikatornya yaitu: “menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan” (Rizky Satria et al., 2022, p. 50).

Kemampuan untuk membuat ide dan tindakan yang unik serta kemampuan untuk memikirkan solusi alternatif adalah komponen penting dari kreativitas, seperti yang ditunjukkan dalam pernyataan ini. Komponen ini menunjukkan dasar kreativitas, di mana keoriginalitas adalah komponen utama dalam proses membuat ide atau karya baru. Selain itu, keluwesan berpikir memungkinkan orang untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, yang penting untuk mengembangkan solusi baru dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, komponen ini sangat penting untuk mengukur tingkat kreativitas seseorang karena hal tersebut dapat membangun keterampilan berpikir kritis, inovatif yang sangat penting sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun yang menjadi elemen dari dimensi kreatif di sini yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan memiliki keluwesan dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Rizky Satria et al., 2022, p. 50). dijelaskan dalam modul Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022) bahwa:

- a. Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan yang orisinal, gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. Selanjutnya menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal yaitu berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran, digital, realitas virtual dan lain sebagainya.

- b. Peserta didik menghasilkan karya dan melakukan Tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu peserta didik yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan Tindakan.
- c. Peserta didik yang kreatif mempunyai keluwesan dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang dihadapi. Mampu menentukan pilhan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya peserta didik yang kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

Dalam Fajar. Dkk (2022) dijelaskan bahwa karakteristik pembelajaran abad 21 yakni mengintegrasikan informasi dan komunikasi dalam pembelajaran secara efektif, efisien dan menyenangkan. “Pembelajaran abad 21 sering disebut dengan istilah 4Cs yaitu *critical thinking*, *creativity*, *collaboration* dan *communication*” (Fajar Arnie., Mansyur Alif Ilman., 2022, p. 262). Dijelaskan bahwa *Creativity* atau keterampilan berpikir kreatif berkaitan dengan kemampuan berpikir atau melihat sesuatu masalah dari sudut pandang yang berbeda atau bahkan berpikir tanpa dibatasi aturan yang mengikat (*out of the box thinking*) sehingga melahirkan inovasi yang luar biasa. Yang memiliki tujuan untuk mengarahkan peserta didik agar mempunyai kreativitas yang tinggi dan mampu berpikir serta melihat segala sesuatu dari berbagai sisi atau perspektif sehingga cara pandang berpikirnya bisa lebih terbuka dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam buku Arnie Fajar (2022) sesuai dengan Kebijakan Kurikulum dan Kebijakan Pemerintah, penerapan pembelajaran abad 21 di Indonesia terdapat dua standar tambahan yaitu Penguatan Pendidikan Karakter pada

Pengembangan Karakter (*Character Building*) dan Nilai Spiritual (*Spiritual Value*). Pembelajaran abad 21 di Indonesia dirumuskan menjadi *Indonesian Partnership for 21 Century Skill Standard/IP-21CSS* dapat diketahui bahwa: “Aspek dari *Creativity Thinking and Innovation* yaitu berpikir secara kreatif, bekerja kreatif dengan lainnya dan mengimplementasikan inovasi” (Fajar Arnie., Mansyur Alif Ilman., 2022, p. 264). Pernyataan tersebut menyoroti tiga komponen kunci dalam kreativitas dan inovasi. Berpikir kreatif sebagai dasar ide, kolaborasi untuk memperkaya proses, dan implementasi untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. Ketiga ide tersebut saling terkait dan penting untuk menciptakan solusi yang efektif dan berdampak pada peserta didik.

Kreativitas masuk dalam dimensi dari pendidikan karakter yang menjadi tujuan dalam visi misi sekolah. Dalam buku Pendidikan karakter Karya Drs. Dharma Kesuma, dkk (2020) dikutip menurut Ratna Megawati (2004:95) Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Gaffar (2010:1) (Kesuma, 2020, p. 5):

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga ide pikiran penting yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.

Dari pernyataan di atas, dipahami bahwa kreativitas adalah komponen penting dari Pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma dan para penulis lain bertujuan untuk membangun individu yang mampu berkontribusi positif kepada masyarakat dan membuat pilihan yang bijak. Menurut definisi Megawati dan Gaffar Pendidikan karakter mencakup penerapan nilai-nilai dalam tindakan yang konsisten. Ini menunjukkan bahwa kreativitas bahwa mendorong inovasi dan membangun kepribadian yang kuat dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Buku panduan pengembangan P5 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2022 menjelaskan bahwa (Rizky Satria et al., 2022, p. 5):

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pernyataan ini menunjukkan betapa pentingnya Profil Pelajar Pancasila dalam menentukan kompetensi yang diinginkan siswa Indonesia. Profil ini dibuat untuk memenuhi persyaratan sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila menekankan penanaman nilai-nilai luhur seperti gotong royong, keadilan, kebhinekaan, dan keimanan dengan melengkapi Standar Kompetensi Lulusan

di setiap jenjang pendidikan. Ini adalah langkah yang diambil secara strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi tetapi juga memiliki integritas dan moralitas, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di seluruh dunia dan di negara-negara kecil.

Pancasila sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diimplementasikan sebagai tuntutan pergaulan hidup di antara warga negara Indonesia satu sama lainnya maupun tuntunan moral bagi pemerintah dan segenap rakyat biasa agar selalu mempertanggungjawabkan segala keputusan dan tindakannya berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Menurut Awaluddin (Awaluddin, 2019, p. 21):

Pembudayaan nilai Pancasila merupakan pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*) melalui penemuan Kembali nilai-nilai dan pbumian Pancasila demi mewujudkan masyarakat adil dan Makmur berdasarkan Pancasila.

Pernyataan tersebut menekankan betapa pentingnya Pancasila sebagai dasar etika dan pedoman hidup bagi setiap warga negara Indonesia, Pancasila tidak hanya merupakan dasar hukum, tetapi juga merupakan aturan moral dalam hubungan masyarakat dan kebijakan pemerintah. Hal tersebut dianggap penting untuk pembangunan karakter bangsa untuk membudayakan nilai-nilai Pancasila. Mencakup penemuan kembali dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kokurikuler, dimana penguatan nilai moral Pancasila melalui kegiatan

kokurikuler pada satuan pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan melalui integrasi nilai moral Pancasila ke dalam tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari pembelajaran. Menurut Awaluddin (Awaluddin, 2019, p. 21):

Seperti memberi tugas untuk kegiatan keagamaan (pengalaman Sila 1), memberikan tugas untuk membuat daftar kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk bantuan kepada orang lain di lingkungan tempat tinggal (pengalaman Sila 2), meminta peserta didik untuk kerja kelompok dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru (pengalaman Sila 3), Musyawarah memilih pengurus kelas, petugas piket kelas (pengalaman Sila 4), Belajar dengan sungguh-sungguh (pengalaman Sila 5).

Dalam pernyataan ini dijelaskan betapa pentingnya penguatan profil siswa Pancasila dalam pembelajaran kokurikuler di sekolah dasar dan menengah. Siswa diajak untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pelajaran.

Dalam pelaksanaan P5 ada beberapa peran pemangku kepentingan, yang sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan satuan pendidikan. Adapun peran kepala satuan pendidikan diantaranya yaitu (Satria et al., 2024, p. 15):

1. Membentuk tim pelaksana proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan turut merencanakan proyek
2. Mendampingi jalannya proyek dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel
3. Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya proyek : masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dsb
4. Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan
5. Melakukan *coaching* secara berkala bagi pendidik
6. Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen proyek yang berpusat pada peserta didik.

Adapun peran pendidik yang menjadi tim dalam pelaksanaan P5 yaitu sebagai berikut (Satria et al., 2024, p. 15):

1. Perencana proyek – Melakukan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan dan asesmen proyek secara berkelanjutan
2. Fasilitator – Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik
3. Pendamping – Membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan dan mengarahkan peserta didik merencanakan aksi yang berkelanjutan
4. Supervisor dan konsultan – Mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung
5. Moderator – Memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi.

Selanjutnya dalam pelaksanaan P5, yang menjadi peran dari peserta didik yaitu (Satria et al., 2024, p. 16):

1. Mengasah komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati
2. Mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki
3. Melakukan refleksi secara konsisten dan berkelanjutan untuk memahami potensi diri dan mengoptimalkan kemampuan.

Berdasarkan penjelasan peran-peran pemangku kepentingan dalam pelaksanaan P5 di atas, dapat dipahami bahwa semua warga sekolah berkolaborasi dalam pelaksanaan P5 guna mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dalam alur tahapan perencanaan P5, yang menjadi fokus persiapannya sesuai dengan Panduan P5 (Satria et al., 2024, p. 23) yaitu:

1. Membentuk tim pelaksana proyek penguatan profil Pancasila: Kepala satuan pendidikan menyusun tim pelaksana yang berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk seluruh kelas

2. Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan: Kepala satuan pendidikan bersama tim merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan
3. Menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu : Tim ini menentukan fokus dimensi, tema, jumlah, beserta alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan
4. Menyusun Modul : Tim ini Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum : menentukan subelemen (tujuan); mengembangkan topik, alur dan durasi serta mengembangkan aktivitas dan asesmen
5. Merancang strategi pelaporan: Tim ini merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Selanjutnya dalam tahapan pelaksanaan P5 yang menjadi alur kegiatannya sesuai Panduan P5 (Satria et al., 2024, p. 81) yaitu:

1. Mengawali kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila : asesmen awal, strategi memulai kegiatan
2. Mengoptimalkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila : asesmen formatif, strategi mengoptimalkan pelaksanaan
3. Mengakhiri rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila : asesmen sumatif, refleksi tindak lanjut.

Sebelum dan setelah pelaksanaan P5 ada asesmen atau penilaian. Adapun yang menjadi alur tahapan penilaian dalam pelaksanaan P5 sesuai dengan panduan P5 (Satria et al., 2024, p. 95) yaitu : “mengolah hasil asesmen dan menyusun rapor proyek”.

Selanjutnya yaitu untuk tahapan evaluasi dan tindak lanjut P5 sesuai dengan panduan P5 (Satria et al., 2024, p. 113) yaitu:

1. Prinsip evaluasi pelaksanaan proyek,
2. Contoh alat dan metode evaluasi proyek
3. Peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi proyek
4. Tindak lanjut dan keberlanjutan proyek.

Berdasarkan tahapan P5 di atas bahwa prinsip evaluasi P5 bersifat menyeluruh, berpusat kepada proses bukan hasil akhir, tidak mutlak dan

beragam, jenis asesmen beragam dan tersebar selama proyek dijalankan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh, dan juga melibatkan peserta didik.

5. Konsep Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka

Sesuai dengan visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila diharapkan pelajar di Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Dalam pernyataan ini dijelaskan betapa pentingnya penguatan profil siswa Pancasila dalam pembelajaran kokurikuler di sekolah dasar dan menengah. Siswa diajak untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pelajaran.

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan buku panduan pengembangan P5 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2022 dijelaskan bahwa Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Di Panduan P5 (Rizky Satria et al., 2022, p. 4) dijelaskan bahwa:

P5 merupakan Proyek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan (Pada pendidikan kesetaraan berupa proyek pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil Pelajar Pancasila).

Pernyataan tersebut menekankan bahwa Profil Pelajar Pancasila bukan sekadar tujuan pendidikan; itu adalah karakter dan kemampuan yang harus diinternalisasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini ditanamkan dalam setiap siswa melalui pendekatan holistik yang mencakup budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, P5 dan kegiatan ekstrakurikuler. Ini menunjukkan betapa pentingnya untuk berkolaborasi dalam berbagai aspek pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berkarakter kuat dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proses pembentukan ini bergantung pada teori dan praktik sehari-hari, yang membangun integritas,

moralitas, dan kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

P5 diharapkan dapat menginspirasi murid untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. P5 dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan buku panduan pengembangan P5 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2022 (Rizky Satria et al., 2022, p. 5):

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

Pernyataan ini dengan tepat menjelaskan apa yang menjadi dasar pembelajaran berbasis proyek. Proyek mendorong pemikiran kritis, investigasi,

dan pemecahan masalah, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menantang. Desain proyek ini, yang berpusat pada pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, menunjukkan betapa pentingnya siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan bekerja dalam jangka waktu tertentu, peserta didik tidak hanya belajar mengelola waktu tetapi juga membuat produk atau tindakan nyata. Ini meningkatkan pengalaman belajar siswa karena mereka tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga menggunakan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata.

Pembelajaran Berbasis Proyek menurut Thomas (2000) adalah Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar berkerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan mencapai puncaknya menghasilkan produknya. Menurut Djajadisastra “model pembelajaran berbasis proyek adalah metode khusus untuk mengubah model kelas konvensional” (Haris, 2024, p. 149). Artinya, pembelajaran ini akan membuat pembelajaran di kelas yang biasanya menggunakan pendekatan konvensional lebih kreatif. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik melakukan penyelidikan (penyelidikan) dengan pertanyaan terbuka dan menggunakan apa yang mereka ketahui untuk membuat produk.

6. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Adapun yang menjadi prinsip-prinsip dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila (Rizky Satria et al., 2022, p. 8) adalah:

- a. Holistik, yang berarti bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema projek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.
- b. Kontekstual, yang berarti Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan projek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema projek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan projek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.
- c. Berpusat pada peserta didik, artinya prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik projek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

- d. Eksploratif, artinya Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek profil untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam program intrakurikuler.

Prinsip-prinsip yang diuraikan di atas menggambarkan pendekatan yang komprehensif, relevan dan berpusat pada peserta didik dalam pelaksanaan P5. Secara keseluruhan prinsip-prinsip tersebut berpotensi besar untuk mendukung tercapainya tujuan P5 yaitu menciptakan pembelajaran yang bermakna, membentuk karakter, dan mengembangkan keterampilan abad-21 pada peserta didik.

7. Tema Suara Demokrasi Dalam P5

Tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan.

Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Suara Demokrasi dijelaskan cakupannya meliputi (Rizky Satria et al., 2022, p. 31):

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya

dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan atau dalam dunia kerja.

Diperjelas dalam buku panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Suara Demokrasi bahwa fase D untuk peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama pengembangan contoh topiknya meliputi (Satria et al., 2024, p. 40):

Menyusun kepengurusan kelas beserta lingkup tugas, jangka waktu bertugas dan tata cara pemilihannya (ketua kelas, wakil, bendahara) kemudian menentukan aturan-aturan yang diberlakukan di kelas berkaitan dengan kepentingan bersama dalam kelancaran proses belajar mengajar dan relasi antar peserta didik, fokus akhlak kepada manusia, mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.

Pernyataan ini dijelaskan betapa pentingnya bagi peserta didik untuk belajar tentang demokrasi Pancasila. Dengan menggunakan kemampuan berpikir sistem, peserta didik dapat memahami peran setiap orang dalam menjaga demokrasi berjalan.

Mengingat makna dan kesulitan demokrasi dalam lingkungan Pendidikan dan dunia kerja, peserta didik menjadi lebih siap untuk berkontribusi secara aktif dan kreatif. Ini adalah pendekatan yang relevan dan mendidik untuk menumbuhkan kesadaran demokrasi pada peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian (Halimah, Suryaningsih, et al., 2021, p. 132) bahwa “mewujudkan ketahanan nasional penting dilakukan sejak dini dalam konteks sekolah, karena berimplikasi pada pembentukan warga yang memahami hak dan kewajiban dalam bernegara”. Pernyataan tersebut menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai demokrasi sejak dini dalam dunia pendidikan. Dengan memahami

makna demokrasi, peserta didik akan lebih siap berperan aktif, kreatif dan bertanggung jawab di masyarakat maupun dunia kerja.

8. P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian Mohamad Rifqi Hamzah, dkk (2022) dijelaskan bahwa menurut Ki Hajar Dewantara “Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai budi pekerti (karakteristik), ciri fisik, dan pemikiran peserta didik yang nantinya akan menjadi manusia dalam masyarakat” (Hamzah et al., 2022, p. 556). Oleh karena itu, pendidikan karakter berperan penting dalam mengembangkan potensi murid dan mentransformasikannya menjadi manusia Indonesia yang berbudi luhur. Hal ini sesuai dengan visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Komponen atau dimensi isi pelajar profil Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Dalam hasil penelitian Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita dijelaskan “Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia”(Ulandari & Rapita, 2023, p. 117). P5 menjadi program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. Kehadiran P5 dilaksanakan untuk mewujudkan penguatan karakter

Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan “pentingnya mempelajari hal-hal diluar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya”. Dalam hal ini P5 bisa menjadi tempat atau wadah untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar. Murid belajar berinteraksi, berkolaborasi dan bekerja sama dalam aksi nyata.

Berdasarkan hasil penelitian Gunawan Santoso, dkk Vol. 02 No. 01, Maret 2023, disampaikan bahwa “Kurikulum merdeka guru harus mengimplementasikan ‘Profil Pelajar Pancasila’ sebagaimana sudah diatur melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.22 tahun 2022 tentang rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020 -2024”(Santoso et al., 2024, p. 88). Dalam jurnal I Putu Ayub Darmawan dijelaskan bahwa “Sistem pendidikan yang dimunculkan oleh Ki Hadjar Dewantara dapat menjadi sistem dan metode unggulan dalam menjadikan manusia Indonesia yang memiliki daya cipta, rasa, dan karsa serta sistem among dapat menjadi sistem yang unggul dan khas dalam menghadapi persaingan pendidikan antar negara”(Darmawan, 2018, p. 120). Sesuai dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara dalam hasil penelitian (Nurhayati et al., 2024, p. 85) bahwa:

Pendidikan adalah tempat ditanamkannya benih-benih kebudayaan dalam masyarakat yang mengembangkan kekuatan alamiah anak untuk meraih kebahagiaan tertinggi, sekolah harus menjadi tempat yang aman dan menyenangkan untuk belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa P5 dalam kurikulum merdeka, dikutip dari Isa Dkk, (2022) bahwa “program P5 tersebut menjadi salah satu bagian yang sangat

penting dan tidak terpisahkan dari pembelajaran”. Kurikulum merdeka dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global di masa depan. Melalui program P5 peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan sesama maupun dalam berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dengan demikian, program P5 ini menjadi penting untuk membangun karakter murid dan mempersiapkan generasi muda Indonesia yang berkarakter dan berintegritas tinggi, serta mampu memajukan bangsa dan negara di masa mendatang sebagai generasi yang unggul.

9. Hubungan P5 Dengan Kreativitas Peserta Didik

Program P5 merupakan merupakan inisiatif dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. P5 berfokus pada pembelajaran berbasis proyek yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, P5 tidak hanya berfungsi sebagai sarana Pendidikan, tetapi juga sebagai platform untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif. Dalam pelaksanaan P5, peserta didik diajak untuk terlibat dalam proyek yang menantang mereka untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Penelitian ini

menunjukkan bahwa kegiatan P5 dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik secara signifikan. Dalam hal ini “peran guru dan koordinator P5 sangat penting dalam merancang dan melaksanakan kegiatan P5 untuk mendukung kreativitas peserta didik” (Azlea Mayasya Aziz et al., 2024, p. 55). Dapat dipahami bahwa keberhasilan program P5 tidak hanya bergantung pada kurikulum tetapi juga pada kemampuan guru dan koordinator P5 dalam merancang dan mengelola kegiatan yang inovatif, kontekstual dan menarik bagi peserta didik. Karena peran guru dan koordinator P5 sangat penting yang mencakup :

a. Perancangan kegiatan yang bermakna

Guru dan koordinator P5 memiliki tanggung jawab untuk memastikan kegiatan yang dirancang bersifat autentik, berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan mampu merangsang aktivitas peserta didik. Proyek yang akan dirancang lebih baik dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara kreatif dan menghasilkan solusi inovatif.

b. Fasilitator pembelajaran kreatif

Guru bukan hanya sekedar penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam mengeksplorasi ide-ide baru. Peran ini membutuhkan pendekatan yang inklusif, dimana setiap peserta didik didukung untuk mengembangkan potensi kreatifnya.

c. Pemodelan nilai-nilai Pancasila

Koordinator P5 memiliki tugas penting untuk memodelkan nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan memberikan contoh

konkret peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas

Menurut Ferdinanda Itu Meo, dkk: “Lingkungan belajar yang mendukung kreativitas adalah lingkungan yang aman, kolaboratif dan penuh dengan peluang eksplorasi” (Meo et al., 2023, p. 100). Dalam hal ini Guru dan Koordinator P5 dapat menciptakan suasana seperti melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, teknologi dan kegiatan kolaboratif.

e. Monitoring dan Evaluasi kegiatan P5

Kegiatan P5 dapat berjalan efektif, jika guru dan koordinator P5 harus melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Termasuk mengevaluasi bagaimana kegiatan P5 dapat mendorong kreativitas peserta didik dan menyesuaikan strategi jika diperlukan. Menurut Azlea Mayasya Aziz, dkk (Azlea Mayasya Aziz et al., 2024, p. 55):

Implementasi P5 tidak hanya berdampak pada peningkatan kreativitas peserta didik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila melalui proyek-proyek kreatif, peserta didik diharapkan dapat menjadi generasi yang etis, bertanggung jawab dan siap berkontribusi positif kepada masyarakat.

P5 dalam hal ini sebagai sarana strategis untuk mempersiapkan generasi yang mampu berkontribusi positif bagi peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik untuk tema Suara Demokrasi. Objek dari penelitian ini adalah keseluruhan dari proses proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan proses aksi nyata dan hasil karya peserta didik dalam berkreasi kreatif dalam kegiatan P5. Adapun yang menjadi subjeknya adalah peserta didik kelas VIII (delapan), guru, koordinator P5, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah SMP Negeri 4 Subang.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana P5 dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik. Penelitian kualitatif menurut Arikunto (2006) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan (Fiantika, 2022). Menurut Mulyana (2008) dalam Feny Rita Fiantika,dkk (2022) mendeskripsikan “Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan

fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian” (Fiantika, 2022, p. 2). Menurut Creswell (2003) (Fiantika, 2022, p. 3) menyatakan bahwa:

A qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (i.e. the multiple meaning meaning of individual experiences, meaning socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both.

Pernyataan di atas artinya pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan); atau keduanya. Hal tersebut di atas menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Berbagai sumber data seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat yang terjadi pada populasi di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan kreativitas murid melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang.

Penelitian studi kasus menurut John W. Creswell (Creswell John W, 2014, p. 135) adalah:

Pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, system terbatas kontemporer (kasus) atau beragam system terbatas (berbagai kasus) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau *sumber informasi majemuk* (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual dan dokumen dan berbagai laporan) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Satuan analisis dalam studi kasus bisa berupa kasus majemuk (*studi multi-situs*) atau kasus tunggal (*studi dalam-situs*).

Berdasarkan definisi di atas untuk melakukan penelitian terkait bagaimana P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri, dengan peneliti sebagai alat peneliti utama dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat melaksanakan penelitian secara mendalam dan dapat memperoleh data secara akurat. Dalam hal ini peneliti merasa penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 4 Subang merasa tepat jika menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa data yang akan diperoleh selama penelitian adalah data yang aktual dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di tempat penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi langsung, wawancara langsung, studi dokumentasi, triangulasi. Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka subjek yang diteliti adalah peserta didik dan guru atau fasilitator P5, koordinator P5, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan didapatkannya data-data dari sumber selain yang telah ditetapkan, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dari judul Tesis “Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang” adalah Peserta Didik di SMP Negeri 4 Subang kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D, dengan sumber data informannya adalah koordinator P5 dan guru kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang. Penelitian ini berfokus pada kreativitas peserta didik kelas VIII (Delapan) dan bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) diterapkan untuk menumbuhkan kreativitas tersebut dalam konteks sekolah tersebut.

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

No	Sumber Data	Posisi	Alasan Pemilihan Sumber Data
1	Peserta Didik kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D	Subyek Penelitian	Berdasarkan hasil observasi awal dengan koordinator P5 dapat diketahui kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D adalah kelas yang peserta didiknya terlihat aktif dalam kegiatan P5. Maka dari itu kelas-kelas inilah yang akan menjadi fokus penelitian.
2	Kepala Sekolah	Informan	Kepala sekolah berperan penting dalam suksesnya kegiatan P5 di SMP Negeri 4 Subang karena sebagai penentu kebijakan di sekolah tersebut.
3	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Informan	Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sangat berperan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan P5.
4	Koordinator P5	Informan	Koordinator P5 sangat berperan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga evaluasi dan tindak lanjut dari suksesnya kegiatan P5.
5	Guru/ Fasilitator kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D	Informan	Guru/ Fasilitator kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D adalah guru yang terlibat dalam kelas yang menjadi fokus penelitian pelaksanaan P5 di SMP Negeri 4 Subang.

Sumber: Peneliti

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006) (Fiantika, 2022, p. 1) untuk instrumen penelitian dijelaskan bahwa:

Baik yang terstruktur maupun tidak, berbagai jenis wawancara mendalam biasanya digunakan untuk data penelitian kualitatif. Yang pasti, tidak banyak penelitian jenis ini menggunakan nomor, atau angka numerik, untuk menjelaskan hasil penelitiannya. Bahkan ketika peneliti bertindak sebagai alat atau alat data, mereka tidak terlepas dari aktivitas yang diteliti.

Pernyataan ini menyoroti bahwa wawancara mendalam, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, adalah metode umum dalam penelitian kualitatif karena fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam daripada angka. Memang benar bahwa penelitian kualitatif biasanya menghindari penggunaan data numerik atau angka untuk menginterpretasikan temuan penelitian karena tujuannya adalah untuk menggali makna, pengalaman, atau perspektif subjek. Keterlibatan aktif peneliti dalam proses penelitian terkait langsung dengan konteks atau subjek yang diteliti. Hal ini menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, subjektivitas dan interpretasi peneliti menjadi bagian penting dari hasil penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi dengan fenomena yang diteliti dan tidak hanya menjadi pengamat pasif.

Berdasarkan teori tersebut untuk instrumen dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* memiliki fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuannya. Dan alat penelitian yang digunakan adalah pedoman

observasi, pedoman wawancara, dan handphone untuk dokumentasi dan sebagai alat perekam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) “teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam kegiatan penelitian, karena hal utama dalam penelitian kualitatif tersebut adalah untuk memperoleh data” (Sugiyono, 2013, p. 137). Hal ini dilakukan untuk peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lebih banyak pada dilakukan dengan teknik observasi langsung dalam kegiatan P5 di SMP Negeri 4 Subang dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik. Menurut Sugiyono (2013), observasi sebagai teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1989) mengemukakan bahwa ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis’. ‘Dua yang terpenting adalah proses-proses penguatan dan ingatan’ (Sugiyono, 2013, p. 145). Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk mengamati, mencatat proses, jalannya sebuah sistem serta perilaku yang memiliki tujuan tertentu, serta untuk mengungkap apa yang terjadi di balik permasalahan yang terjadi dan bagaimana sebuah sistem terbangun.

Oleh karena itu hasil dari kegiatan observasi bisa berupa tulisan, dokumentasi photo, rekaman atas suatu kejadian atau proses kegiatan. Teknik observasi peneliti

dalam hal ini yaitu langsung turun ke lapangan dalam rangka untuk menggali dan mencari data untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari studi-studi lainnya. Sehingga hal ini benar-benar dilakukan oleh peneliti dilakukan penelitian terhadap kegiatan P5 di SMP Negeri 4 Subang.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana menurut Sugiyono (2013) (Sugiyono, 2013, p. 138):

Dalam wawancara terstruktur pengumpul data telah melakukan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

Dapat disimpulkan wawancara adalah percakapan atau kegiatan pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi, yang pertama sebagai pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang kedua sebagai narasumber atau partisipan yang menjawab pertanyaan. Atas dasar hal tersebut maka dapat ditegaskan bahwa melalui wawancara peneliti mampu mendapatkan informasi dari responden. Dengan demikian wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini akan ditujukan kepada peserta didik kelas VIII, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Koordinator P5, Fasilitator Guru kelas VIII di SMP Negeri 4 Subang.

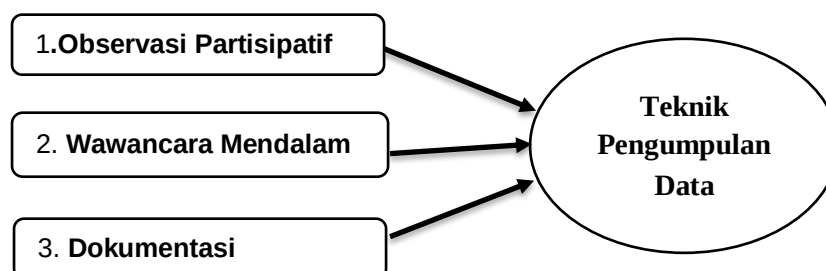
3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian Adriani (2023) menurut Fuad dan Sapto (2013), “dokumentasi merupakan salah satu data sekunder yang diperlukan dalam penelitian” (Andriani et al., 2023, p. 1154). Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan

meminta dan mengumpulkan data-data dari pihak koordinator P5, fasilitator dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang terlibat dalam pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini dilakukan dalam bentuk memotret mendokumentasikan semua proses kegiatan yang berlangsung selama proses penelitian serta dokumen lain yang berhubungan dengan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang.

4. **Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2013), “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada” (Sugiyono, 2013, p. 241). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi. Data yang sekaligus menguji kredibilitas data, ini berarti menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Triangulasi teknik berarti bahwa peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Untuk mengumpulkan data yang relevan, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.



Gambar 3.1 Triangulasi “teknik pengumpulan data”

Sumber : (Sugiyono, 2013, p. 242)

Gambar 3.1 di atas menjelaskan bahwa untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, peneliti dapat menggunakan triangulasi teknik yaitu menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sehingga data yang dikumpulkan lebih lengkap, akurat dan tidak bias.

Berikut Matrik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi empat batasan masalah mulai dari dimensi merencanakan, melaksanakan, penilaian hingga evaluasi dan tindak lanjut P5 tema Suara Demokrasi:

Tabel 3.2 Matrik Pengolahan Data

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
					W	O	SD
1	Bagaimana guru merencanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang	Merencanakan	1. Membentuk tim pelaksana P5 2. Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan Pendidikan 3. Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu 4. Menyusun Modul P5 5. Mengembangkan alur aktivitas P5	Informan : 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 2. Koordinator P5 3. Guru/Fasilitator Subyek Penelitian: Peserta didik	✓		
2	Bagaimana guru melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang	Melaksanakan	1. Mengawali kegiatan P5 : a. Asesmen awal b. Strategi memulai kegiatan P5 2. Mengoptimalkan kegiatan P5 a. Asesmen Formatif b. Strategi mengoptimalkan pelaksanaan P5	Informan : 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 4. Koordinator P5 5. Guru/Fasilitator	✓	✓	✓

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
					W	O	SD
			3. Mengakhiri rangkaian kegiatan P5 a. Asesmen Sumatif b. Refleksi tindak lanjut	Subyek Penelitian: Peserta didik			
3	Bagaimana guru melakukan penilaian P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang	Penilaian	1. Mengolah hasil Asesmen 2. Menyusun rapor proyek	Informan : 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 6. Koordinator P5 7. Guru/Fasilitator Subyek Penelitian: Peserta didik	✓		
4	Bagaimana guru	Evaluasi dan Tindak Lanjut	1. Prinsip evaluasi pelaksanaan P5 2. Alat dan metode evaluasi proyek 3. Peran pengawas sekolah dalam evaluasi proyek 4. Tindak lanjut dan keberlanjutan proyek	Informan : 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 8. Koordinator P5 9. Guru/Fasilitator Subyek Penelitian: Peserta didik	✓		

Keterangan :

W : Wawancara

O : Observasi

SD : Studi Dokumentasi

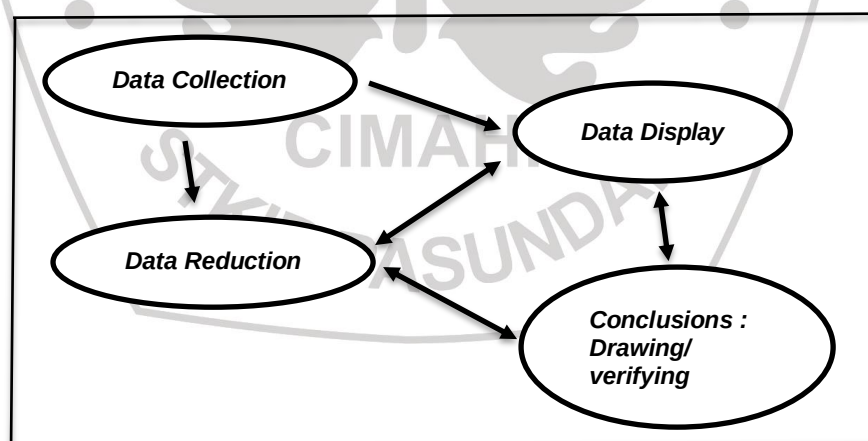
Sumber: Peneliti

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data di lapangan selanjutnya data yang sudah diperoleh tersebut dianalisis secara deskriptif

kualitatif. lalu disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Dimulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.

Data yang diperoleh dari setiap sumber data ditriangulasi untuk meyakinkan bahwa semua data dari semua sumber mengarah pada kesimpulan yang sama sehingga kesimpulan yang ditarik bisa kuat. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Model atau teknik dalam analisa data di lapangan Model Miles dan Huberman menurut Sugiyono (2013) yaitu “*data reduction, data display, conclusion drawing/verification*” (Sugiyono, 2013, p. 247).



Gambar 3.2
Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)
 Sumber : (Sugiyono, 2013, p. 247)

Berdasarkan gambar 3.2 model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam buku Sugiyono (2013), model ini menggambarkan

proses analisis data kualitatif yang terdiri dari empat komponen utama yang saling berinteraksi secara terus menerus:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data). Ini adalah tahap awal di mana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumen dan lain-lain). Proses ini bisa terjadi secara simultan dengan tiga komponen lainnya.
2. *Data Reducttion* (Reduksi Data). Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi, dirangkum, difokuskan dan diklarifikasi agar lebih bermakna. Ini membantu peneliti untuk menyederhanakan data mentah agar lebih mudah dianalisis.
3. *Data Display* (Penyajian Data). Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang terorganisir seperti matriks, bagan atau narasi agar pola dan hubungan antar data dapat terlihat dan dimengerti.
4. *Conclusion Drawing/ Verifying* (Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan). Berdasarkan tampilan data, peneliti mulai membuat interpretasi dan menarik kesimpulan. Namun kesimpulan ini harus diverifikasi secara terus menerus agar tetap valid dan konsisten dengan data.

Ciri utama model ini adalah sifatnya yang interaktif dan siklikal, artinya keempat komponen ini saling berhubungan dan dapat terjadi secara bersamaan atau berulang, tergantung pada kebutuhan dan temuan selama proses penelitian. Hal ini sejalan dengan prinsip triangulasi dalam penelitian kualittaif yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 4 Subang yang beralamat di Jalan D. Kartawigenda Gg. Palabuan No.31, Cigadung, Kecamatan. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41213. SMP Negeri 4 Subang adalah sekolah yang berkomitmen menjadi Sekolah Penggerak, Sekolah Sehat dan Sekolah Berketahanan Iklim, dengan tujuan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang berprestasi, inovatif, santun dan agamis. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah ini menjalankan misi dengan menanamkan akhlak mulia, kemandirian dan pemikiran kritis pada peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai bakat peserta didik, Manajemen sekolah terus dikembangkan secara adaptif dan berkualitas, didukung oleh lingkungan yang ramah iklim serta menjunjung budaya local dalam kebhinekaan global. SMP Negeri 4 Subang juga memastikan hak belajar bagi semua peserta didik, termasuk yang berkebutuhan khusus serta mendorong gotong royong dan partisipasi aktif orang tua serta masyarakat dalam menciptakan generasi yang kreatif dan kompetitif.

b. Riwayat Singkat SMP Negeri 4 Subang

SMP Negeri 4 Subang didirikan pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 1980 sesuai SK Pendirian Sekolah Nomor 2157/I.02.1/F.80 dengan tanggal SK Izin Operasional 1 Juli 1980. SMP Negeri 4 Subang berstatus Negeri milik Pemerintah Daerah Kabupaten Subang dengan NPSN 20217014.

Saat ini SMP Negeri 4 Subang memiliki 1186 orang yang tersebar dalam 33 rombongan belajar dan memiliki 56 tenaga pendidik yang 95% berkualifikasi S1 dan S2, 16 tenaga kependidikan yang terdiri dari 37 PNS, 17 PPPK, 8 Honor Daerah dan 10 orang Honorers sekolah.

SMP Negeri 4 Subang merupakan salah satu dari 3 SMP yang menjadi Sekolah Penggerak di Kabupaten Subang yang menjadi pionir transformasi pendidikan di Kabupaten Subang memiliki visi SMP Negeri 4 Subang “BISA” yang memiliki kepanjangan Berprestasi, Inovatif, Santun dan Agamis. Melalui visi tersebut diharapkan peserta didik di SMP Negeri 4 Subang menjadi pelajar yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan dari Merdeka Belajar.

Sebagai Sekolah Penggerak, SMP Negeri 4 Subang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memfasilitasi kreativitas serta membangun lingkungan yang sehat dan berketahanan iklim. Dengan dukungan manajemen adaptif dan partisipasi aktif masyarakat, sekolah ini terus berkembang sebagai institusi pendidikan berkualitas.

c. Motto, Visi dan Misi SMP Negeri 4 Subang

1) Motto

Motto dari Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini yaitu SMP Negeri 4 Subang BISA “Berprestasi, Inovatis, Santun dan Agamis”.

2) Visi dan Misi

Adapun yang menjadi visi dan misi dari SMP Negeri 4 Subang ini yaitu berdasarkan Motto SMP Negeri 4 Subang BISA yaitu sebagai berikut :

a) Visi

Sekolah Iklim yang mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang Berprestasi Inovatis Santun dan Agamis

b) Misi

1. Menciptakan profil pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
2. Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya
3. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter dan menjamin mutu
4. Menciptakan lingkungan sekolah berketahanan iklim sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan dan pengembangan budaya local dalam kebhinekaan global

5. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong
6. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

d. Profil Informan

Pemaparan deksripsi hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari menyatukan sumber bukti yang merupakan bagian dari pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut telah dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama berlangsungnya penelitian tersebut. Proses wawancara dilakukan kepada 12 narasumber. Narasumber itu terdiri dari 4 orang peserta didik, 4 orang guru atau fasilitator, 2 orang koordinator, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan 1 orang kepala sekolah.

Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana menumbuhkan kreativitas peserta didik melalu proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang. Melalui berbagai informasi yang telah diperoleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana P5 dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Informan di SMP Negeri 4 Subang

No	Nama	Status	Keterangan
1	Edi Badrisyeh, S.Pd.,M.M.Pd	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2	Iin Isnaeni, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3	Langgeng Rizkiyah, S.Pd.	Guru	Koordinator P5
4	Meryta Sri Rahayu, S.Pd.	Guru	Koordinator P5
5	Ayu Sri Yuningsih	Guru	Fasilitator kelas VIII A
6	Drs. Didik Azhari	Guru	Fasilitator kelas VIII B
7	Dikdik Hardiana, S.Pd.	Guru	Fasilitator kelas VIII C
8	Lilis Angkit Rahayu, S.Pd.	Guru	Fasilitator kelas VIII D
9	Rahma Septia Ramadhani	Peserta didik	Peserta didik kelas VIII A
10	Sabrina Khairul Innayah	Peserta didik	Peserta didik kelas VIII B
11	Liyana Nur Khalish	Peserta didik	Peserta didik kelas VIII C
12	Vina Nur Fauziah	Peserta didik	Peserta didik kelas VIII D

Sumber: Dapodik SMP Negeri 4 Subang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pemaparan deskripsi penelitian ini dikumpulkan berdasarkan dengan bukti yang merupakan bagian dari pengumpulan data studi kasus, yaitu hasil observasi, data dokumentasi dan wawancara selama proses penelitian berlangsung. Hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi ini dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut sesuai dengan rumusan masalah penelitian:

1. Perencanaan P5 Tema Suara Demokrasi Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik di SMP Negeri 4 Subang

a. Hasil Wawancara

Tahap perencanaan P5 tema Suara Demokrasi dalam penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara yang dilakukan kepada 12 orang narasumber.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang Bapak Edi Badrisyeh (EB) menyatakan:

Sebagai kepala sekolah benar adanya dalam menentukan koordinator dari wakil kepala sekolah atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola P5. EB juga menyampaikan setiap angkatan ada koordinator P5 nya mulai dari koordinator kelas VII, VIII dan IX dan seluruh guru dilibatkan dalam pemetaan komposisi peran dan tugas pendidik dalam tim pelaksana P5 Suara Demokrasi seperti menentukan jumlah peserta didik, tema yang dipilih dan jumlah jam mengajar guru. EB juga menyampaikan bahwa ada tim yang dibuat mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dan untuk teknis P5 di lapangan lebih kepada koordinator yang mengaturnya. Untuk pemetaan dimensi, tema dan alokasi waktu proyek kepala sekolah koordinasi dengan koordinator P5. Pada tahap perencanaan ini juga kepala sekolah untuk pelaksanaan P5 mengundang mitra dari luar untuk mendukung jalannya P5. EB juga sebagai kepala sekolah sangat mendukung kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk jalannya P5.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Bidang Kurikulum Ibu Iin Isnaeni (II) menyatakan bahwa:

Pada tahap perencanaan menyatakan kepala sekolah pada intinya memfasilitasi yang pertama saat kita sudah merancang rencana kerja tahunan dan juga kurikulum operasional sekolah itu sudah dimasukan program P5 itu dalam kegiatan-kegiatan inti di dalam pembelajaran selama satu tahun berjalan, II menyampaikan sudah disiapkan dalam RKAS nya dalam anggaran belanja per tahunnya untuk kebutuhan apa saja yang bisa difasilitasi oleh sekolah agar P5 bisa berjalan. Untuk susunan tim pelaksana P5 sudah ada SK nya. Pemetaan dimensi, tema dan alokasi waktu proyek sudah ada tim pelaksanaanya ada koordinator dan fasilitator dengan sebelumnya ada rapat terlebih dahulu.

Untuk pelaksanaan P5 kepala sekolah melibatkan guru pembimbing atau mentor atau mitra dari luar, juga kepala sekolah menyediakan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk jalannya P5. II juga menyampaikan pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi pembiasaan di sekolah dan sudah terjadi lintas disiplin ilmu karena semua berkolaborasi. SMP Negeri 4 Subang juga sudah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Sudah melibatkan mitra. II menyampaikan pada tahap perencanaan tim pelaksana dan kepala sekolah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan juga dilihat dari rapor pendidikan. Dimensi yang dipilih pada P5 tema Suara Demokrasi yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong dan kreativitas. Dengan alasan bahwa dalam Suara Demokrasi ada hubungan komunikasi dengan sesama yang berarti peserta didik harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan

santun, untuk gotong royong mereka dalam hal ini akan bekerja sama dalam tim sehingga harus dapat berkolaborasi. Dan untuk kreativitas nya ketika peserta didik melaksanakan proyek tentu saja itu akan menstimulus kreativitas seperti mereka bisa memunculkan ide-ide baru yang menghasilkan produk yang menjadi perwujudan kreasi mereka.

Alokasi P5 tema Suara Demokrasi yaitu 90 Jam Pelajaran (JP) dan sasarannya untuk kelas VIII. Kelas yang dinilai aktif oleh koordinator yaitu ada di kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D. Untuk modul P5 II menyampaikan didalamnya sudah terdapat komponen tema, topik atau judul modul beserta fase, deskripsi singkat, pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik.

Dan untuk di SMP Negeri 4 Subang tim pelaksana proyek dalam membuat modul P5 sudah berada di fase mandiri yang berarti sudah di fase mahir dengan merancang modul secara mandiri. Untuk menentukan tujuan P5, II menyampaikan dari keseluruhan dimensi, elemen dan sub elemennya dan juga dari situasi kondisi di sekolah dan kebutuhan peserta didik. Dan cara Menyusun asesmen pun semua dimunculkan berdasarkan dimensi yang ingin dicapai dengan predikat Mulai Berkembang (MB), Sedang Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Sangat Berkembang (SAB). Ada asesmen awal bagi peserta didik pada awal pelaksanaan P5. Dilanjutkan dengan tahap pengenalan P5 tema suara demokrasi mulai dari awal orientasi, eksplorasi isu dengan mendatangkan narasumber Psikolog swasta dan juga ada kunjungan lembaga ke Yonif 312 Subang. Selanjutnya ada tahap kontekstualisasi dimana peserta didik melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga mempresentasikan hasil investigasi isunya sampai ke tahapan Aksi Nyata dengan bukti karya dan aksi yang mendokumentasikan tentang hak dan kewajiban di sekolah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan koordinator P5 kelas VIII ibu Meryta Sri Rahayu (MSR) dan koordinator umum P5 ibu Langgeng Rizkiyah (LR) pada tahap perencanaan diperoleh informasi sebagai berikut sebagai koordinator P5 baik MSR maupun LR menyampaikan bahwa:

Sebagai koordinator mereka mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola P5. Mereka juga melakukan kolaborasi berbagai macam narasumber, seperti mengundang psikolog dan dari kemiliteran juga untuk meningkatkan kedisiplinan sebagai bentuk ada nilai-nilai yang diusung dari unsur penilaian P5.

Mensosialisasikan kegiatan P5 ini tidak hanya kepada peserta didik tetapi juga kepada orang tua, narasumber bahwa ini bagian dari kurikulum yang sedang dijalani. Koordinator tentunya pada saat perencanaan mengomunikasikan P5 kepada satuan pendidikan, orang tua peserta didik dan mitra seperti ke Yonif 312 Subang dan mengundang Psikolog dan sebagai koordinator LR yang menghubungi mitra tersebut. MSR dan LR juga mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim pelaksana P5 untuk merencanakan dan membuat modul dengan beberapa kali pertemuan. LR juga menyampaikan sebagai koordinator mengelola sistem yang dibutuhkan tim pelaksana P5 dan peserta didik agar tuntas dan sukses melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi juga memastikan alur P5 memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eksploratif dengan kolaborasi semua pihak. Selanjutnya MSR juga menyampaikan bahwa mereka melakukan kegiatan yang eksploratif itu setiap minggu sehingga dibuat perencanaan dan disosialisasikan serta mengajak rekan-rekan fasilitator agar kegiatan P5 tidak membosankan bagi peserta didik.

Untuk rancangan asesmen MSR menyampaikan bahwa koordinator membuat asesmen di awal sesuai dengan rancangan nilai yang akan ditujunya. LR juga menyampaikan untuk asesmen ada asesmen sumatif, asesmen formatif dan asesmen diagnostik awal. Untuk pendidik yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek

MSR menyatakan sudah hampir semua guru melaksanakannya dan menurut LR jika dipresentasikan pembelajaran berbasis proyek itu sudah hampir semua mata pelajaran berbasis proyek dan hampir 70 persen. Sehingga di SMP Negeri 4 Subang pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah dan rata-rata sudah terjadi lintas disiplin ilmu. SMP Negeri 4 Subang sudah memiliki sarana prasarana yang mendukung untuk kegiatan P5. Dan sudah melibatkan mitra dari luar dalam pelaksanaan P5. Menurut MSR dan LR untuk tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi dan kepala sekolah menentukan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk yang akhlak pribadinya ada gotong royong dan kreativitas. Untuk pemilihan dimensinya menurut LR berbasis data, dari rapor pendidikan awalnya selanjutnya bedah rapor pendidikan kemudian menentukan skala prioritas untuk meningkatkan dimensi mana yang akan difokuskan dan diharapkan dapat ditingkatkan dan itu juga mengacu pada visi misi sekolah.

MSR juga menyampaikan alasan memilih dimensi karakter tersebut untuk yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME mengambilnya dari akhlak pribadinya yaitu pada nilai mengetahui hak dan kewajibannya dan untuk kreativitasnya dari bentuk-bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat untuk mengasah kreativitas peserta didik dan untuk gotong royongnya yaitu bagaimana mereka berdiskusi dan bekerja sama

dengan temannya dalam berkolaborasi. Sedangkan menurut LR penentuan dimensi itu berdasarkan rapor pendidikan untuk dimensi kreatif masih dirasa ada kurang dan perlu ditingkatkan dan keterkaitan dengan konsep Suara Demokrasi dimensi yang perlu ditingkatkan adalah kreatif salah satunya. Alokasi waktu pelaksanaan P5 menurut MSR dan LR setiap minggunya 10 Jam Pelajaran dan P5 Suara Demokrasi dilaksanakan selama 9 pertemuan, jadi untuk satu tema diperkirakan 90 Jam Pelajaran. Dan P5 Suara Demokrasi di semester satu tahun pelajaran 2024-2025 ini sasarannya adalah peserta didik kelas VIII. Untuk modul P5 di SMP Negeri 4 Subang menurut MSR dan LR modul P5 sudah lengkap terdapat komponen tema, topik, atau judul modul beserta fase, deskripsi singkat, pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik dan media ajar. Dan untuk tim pelaksana P5 menurut LR dalam membuat modul untuk koordinator P5 sudah di fase mahir karena membuat modul secara mandiri. Sedangkan menurut MSR untuk tim fasilitator masih berada di fase siap dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia. Untuk tujuan P5 menurut MSR ditentukan bermula dari rapor pendidikan, dan LR juga menyampaikan cara menentukannya diturunkan dari dimensi lalu ke elemen ke sub elemen sampai dikaitkan dengan kebutuhan yang harus ditingkatkan dari rapor pendidikan dan juga visi misi sekolah.

Menyusun asesmen di modul P5 menurut MSR disesuaikan dari tema, sub tema dan dipecah lagi setiap kegiatannya dari mulai orientasi setiap tahapannya ada asesmennya dan predikatnya ada dari mulai berkembang (MB), sedang berkembang (SB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan sangat berkembang (SAB). Asesmen awal menurut MSR dan LR ada dilaksanakan berupa asesmen formatif kognitif dengan menggunakan google form dengan menanyakan sejauh mana mereka sudah mengetahui tentang Suara Demokrasi.

Di tahap perencanaan juga ada dibuat perencanaan P5 menurut MSR dan LR mulai dari eksplorasi isu, refleksi awal hingga kunjungan lembaga dan diskusi kritis mengenai isu masalah yang diangkat dalam proyek, dan peserta didik juga melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga mempresentasikan hasil investigasi isunya hingga di tahapan aksi nyata seperti presentasi ide, bukti karya kreatif dari peserta didik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan fasilitator P5 kelas VIII ada Ibu Ayu Sri Yuningsih (ASY), Bapak Didik Azhari (DA), Bapak Dikdik Hardiana (DH) dan Ibu Lilis Angkit Rahayu (LAR) pada tahap perencanaan diperoleh informasi sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan menurut ASY, DA dan LAR guru sudah memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik dan DH juga menambahkan bahwa guru sudah memberikan fasilitas hal-hal yang diperlukan peserta didik, jadi peserta didik sudah bisa memahami apa yang guru rencanakan sehingga peserta didik saat pelaksanaan sudah bisa mengikuti dengan lancar.

Pada tahap perencanaan pun menurut ASY, DA, DH dan LAR guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan P5 dengan diajak berdiskusi. Peserta didik juga diberikan ruang untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema Suara Demokrasi sesuai minat masing-masing. Dalam P5 Suara Demokrasi menurut DH tim pelaksana berkolaborasi seperti dengan adanya *briefing* terlebih dahulu dengan rekan guru, orang tua peserta didik juga dilibatkan tapi dalam hal mengkomunikasikan persiapan pelaksanaan P5. LAR juga menyampaikan guru juga berkolaborasi namun tidak secara keseluruhan mulai dari yang internal terlebih dahulu, kemudian orang tua dilibatkan melalui informasi yang disampaikan oleh guru. Dan ASY juga menyampaikan tim pelaksana P5 juga berkolaborasi dengan mitra dari luar seperti dengan psikolog dan Yonif 312 Subang.

Menurut ASY, DA, DH dan LAR guru juga melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan dimensi kreativitas yang menjadi fokus sasaran. Untuk sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik menurut ASY, DA, LAR guru menyiapkannya dan DH juga menyampaikan untuk sumber belajar dan media belajar guru juga menyiapkan yang disediakan oleh sekolah dan untuk peserta didiknya diperbolehkan menggunakan *handphone*, internet bisa juga dari buku dan lainnya.

Untuk keterampilan inkuiri juga guru mengajarkan dan mendampingi peserta didik dalam mencari referensi sumber pembelajaran dengan bimbingan dan pengawasan dari guru atau fasilitator. Untuk proses riset dan bukti seperti menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran atau mencari kontak dan menghubungi narasumber menurut ASY, DA, DH dan LAR semua sudah dikondisikan oleh koordinator umum P5 sehingga fasilitator lebih fokus ke peserta didik saja.

Menurut ASY, DA, DH dan LAR sebagai fasilitator P5 sangat membuka diri dan menerima masukan dan kritik selama berjalannya proyek karena setiap minggunya sebelum pelaksanaan P5 selalu ada *briefing* untuk diskusi dan evaluasi bersama. Sebagai fasilitator juga ASY, DA, DH dan LAR menyampaikan turut serta mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan P5 hingga akhir kegiatan.

Sebagai guru juga ASY, DA, DH dan LAR memberikan ruang peserta didik untuk dapat berpendapat, membuat pilihan dan mempresentasikan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek di SMP Negeri 4 Subang menurut ASY sebagian besar sudah sekitar 85% guru sudah melaksanakannya, menurut DA, DH dan LAR juga sudah sebagian besar melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan untuk DA menyampaikan bahwa proyek lintas disiplin ilmu baru kali ini dilaksanakan untuk pribadinya sendiri.

Menurut ASY, DA, DH dan LAR SMP Negeri 4 Subang sudah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Dan sudah melibatkan mitra dari luar untuk P5 tema Suara Demokrasi seperti mengundang Psikolog dan berkunjung ke Yonif 312 Subang. Menurut ASY, DA, DH dan LAR bahwa tim pelaksana P5 dan kepala sekolah diskusi bersama dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus untuk dikembangkan.

Untuk pemilihan dimensi P5 tema Suara Demokrasi menurut ASY, DA, DH dan LAR secara garis besar sama menyampaikan bahwa tim pelaksana memilih dimensi merujuk pada visi misi sekolah, hasil rapor pendidikan, kebutuhan yang sifatnya dinilai darurat di sekitar lingkungan sekolah. Menurut ASY, DA, DH dan LAR Dimensi P5 yang dipilih pada P5 tema Suara Demokrasi ini yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Gotong Royong dan Kreativitas. ASY menyampaikan alasan memilih dimensi tersebut karena dimensi tersebut yang dinilai paling tepat di situasi peserta didik saat ini. DA menyampaikan agar peserta didik mengetahui bagaimana proses demokrasi di Indonesia, DH menyampaikan alasan bahwa karena ingin memunculkan karakter tersebut pada peserta didik dan LAR juga menyampaikan bahwa dengan dimensi yang dimunculkan tersebut terlihat di setiap aktivitas pembelajaran P5 di setiap pertemuannya sangat mendukung sekali sesuai dengan karakter yang ingin dicapai peserta didik. Menurut ASY, DA, DH dan LAR hampir sama menyampaikan alokasi P5 tema suara demokrasi yaitu sekitar 90 Jam Pelajaran dengan 9 kali pertemuan dimana setiap pertemuannya sekitar 10 Jam Pelajaran. Dan sasarannya adalah untuk peserta didik kelas VIII (delapan) mulai dari Oktober sampai dengan Desember 2024.

Untuk modul P5 tema Suara Demokrasi menurut ASY, DA dan LAR bahwa modul P5 sudah lengkap sesuai dengan komponen modul seperti adanya tema, topik atau judul modul beserta fase, deskripsi singkat, pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik dan media ajar. DH juga menambahkan bahwa modul sudah ada dan dirancang di awal dan dirapatkan dengan koordinator dan kepala sekolah

sehingga fasilitator hanya tinggal melaksanakan kegiatan P5 nya saja sebagai pelaksana di lapangan.

Dalam membuat modul P5 menurut ASY, DA dan LAR bahwa tim pelaksana yaitu koordinator dalam hal ini sudah di fase mahir dengan merancang modul secara mandiri, namun menurut DH untuk pribadinya sendiri sebagai fasilitator dirasa masih di fase berkembang dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia, karena DH baru turut serta dalam P5 di kelas VIII tahun pelajaran ini, sebagai fasilitator DH sudah siap untuk melaksanakan P5. Dalam menentukan tujuan dari P5 tema Suara Demokrasi, menurut ASY, DA, DH dan LAR disampaikan bahwa ditentukan berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemennya karena itulah karakter yang ingin dicapai dalam pembelajaran P5.

Asesmen di modul P5 tema Suara Demokrasi menurut ASY, DA, DH dan LAR secara garis besar bahwa sebagai fasilitator hanya menggunakan dan mengisi asesmen tersebut karena untuk asesmennya sudah disediakan oleh koordinator dengan predikat Mulai Berkembang (MB), Sedang berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Sangat Berkembang (SAB). Dan menurut LAR bahwa peserta didik banyak di predikat BSH. Dan untuk asesmen awal bagi peserta didik menurut 4 fasilitator ini bahwa asesmen awal ada dilaksanakan di awal pelaksanaan P5. Menurut ASY, DA, DH dan LAR bahwa ada tahap pengenalan P5 mulai dari eksplorasi isu, refleksi awal hingga kunjungan lembaga dan diskusi kritis mengenai isu masalah yang diangkat dalam proyek, juga ada tahap kontekstualisasi dimana peserta didik melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga mempresentasikan hasil investigasi isunya hingga tahapan aksi nyata seperti presentasi ide, bukti karya kreatif peserta didik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII yaitu dengan Rahma Septia Ramadhani (RSR), Sabrina Khoirul Innayah (SKI), Linaya Nur Khalish (LNK) dan Vina Nur Fauziah (VNF) untuk tahap perencanaan P5 tema Suara Demokrasi diperoleh informasi sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan P5 menurut RSR peserta didik ditanya terlebih dahulu oleh walikelas atau fasilitator terkait tema P5 berikutnya setelah itu diajak diskusi tanya jawab dengan fasilitator memberikan gambaran rencana P5 tema berikutnya yaitu tentang Suara Demokrasi. Menurut SKI peserta didik juga diajak diskusi untuk tema berikutnya. LNK dan VNF juga menyampaikan hal sama mereka dilibatkan dalam perencanaan hanya sebatas ditanya ide dan diajak diskusi.

2. Pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik di SMP Negeri 4 Subang

a. Hasil Observasi

Observasi Pertama:

Pada saat observasi awal pada hari rabu 16 Oktober 2024 peneliti pertama kali melaksanakan kunjungan ke lokasi penelitian dengan membawa Surat Izin Penelitian. Dengan penerimaan yang sangat baik dari pihak SMP Negeri 4 Subang. Peneliti diterima baik oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang yaitu Bapak Edi Badrisyeh dan Wakil Kepala Sekolah Ibu In Isnaeni serta koordinator umum P5 ibu Langgeng Rizkiyah. Pada saat awal observasi juga peneliti bertemu dengan Pengawas Sekolah Bapak Kurlim yang bersamaan dengan peneliti mengamati dan monitoring jalannya P5 tema Suara Demokrasi.

P5 tema Suara Demokrasi saat peneliti melakukan observasi awal ini sudah berjalan di tahapan kontekstualisasi. Pelaksanaan P5 kelas VIII (delapan) berlangsung setiap hari Rabu yang berlangsung sekitar 10 jam pelajaran (JP). Peneliti amati P5 berjalan dalam suasana yang menyenangkan, aman dan nyaman. Hampir setiap kelas peserta didik mengikutinya dengan semangat dengan didampingi guru atau fasilitator P5 yang setiap kelas ada 2 orang fasilitator. Namun ada sedikit kelas yang hanya ada 1 orang fasilitatornya, dengan keterangan ada kepentingan tugas lainnya.

Suasana kelas cukup kondusif dengan adanya pendampingan fasilitator di kelas setiap peserta didik berkelompok ada yang dua orang dan yang tiga orang. Mereka belajar bekerja sama untuk merumuskan rencana aksi yang akan

dilakukan. Di sini peserta didik diperbolehkan menggunakan *handphone* untuk memfasilitasi pengerjaan proyek. Mereka diperkenalkan dan belajar menggunakan digitalisasi *Canva* dalam proses pengerjaan tugas proyek seperti membuat poster atau infografis mengenai hak dan kewajiban. Kreativitas mereka bertumbuh terlihat dari ada yang menggunakan *template* yang sudah ada, juga yang belajar membuat *template* sendiri dengan bimbingan guru dan teman sebaya.

Di kelas VIII A sampai dengan VIII K tidak semua peserta didik mempunyai *handphone*, tetapi mereka belajar bergantian dan saling berbagi praktik baik untuk belajar menggunakan *Canva* walau ada beberapa peserta didik yang terlihat juga masih bingung dengan penggunaan *Canva* dan hanya sebatas melihat dan mengamati rekannya saja. Pembelajaran dengan teman sebaya terlihat di kelas-kelas ini.

Selain mengerjakan poster mereka juga merancang untuk proses pembuatan Maket (Produk Kreatif peserta didik). Mereka juga mencari referensi sumber menggunakan internet, ada yang mencari melalui *google* dan *youtube*. Maket ini adalah karya orisinil peserta didik berdasarkan pemilihan dan pemilihan dan peminatan mereka sendiri mulai dari merumuskan ide, pencarian bahan-bahan sampai proses pengerjaannya. Peserta didik belajar secara berkolaborasi dan terlihat tertantang untuk dapat membuat karya kreatif tersebut.

Dalam pengamatan peneliti, peserta didik perempuan terlihat lebih aktif karena ada sedikit anak laki-laki yang hanya diam saja, Tetapi di sini fasilitator

dan koordinator berupaya untuk mengajak peserta didik tersebut untuk berperan serta dalam kegiatan P5. Setelah pelaksanaan observasi awal ini, peneliti dengan koordinator P5 diskusi tentang peran serta peserta didik dalam P5. Di sini peneliti tertarik untuk lebih mengamati kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D yang dijadikan subyek penelitian karena terlihat peserta didik di kelas tersebut lebih aktif dibandingkan dengan kelas lainnya.

Observasi Kedua:

Pelaksanaan observasi kedua dilakukan oleh peneliti pada hari rabu berikutnya pada tanggal 23 Oktober 2024. Observasi kedua, peneliti mengamati jalannya P5 tahap Ekplorasi (EXPO) dimana peserta didik melakukan pameran karya dan *Class Visit* dalam bentuk apresiasi dengan karya rekan peserta didik yang sama menggelar hasil karya produk kreatifnya.

Berawal dengan peserta didik membuat maket hingga memamerkannya di kelas masing-masing dengan konsep seperti pameran, peserta didik memajang hasil karya proyek atas kreasinya seperti maket tentang hak dan kewajiban, poster tentang hak sebagai pelajar dan kewajiban sebagai pelajar di sekolah. Setiap kelompok ada *stand* pameran masing-masing. *Stand* nya oleh peserta didik dihias dan ditata dengan ide mereka sendiri. Setiap kelompok ada yang bertugas menjaga *stand*, ada juga yang berkunjung ke kelas lain (*Class Visit*). Ada buku tamu yang peserta didik siapkan di masing-masing *stand* nya untuk siapa saja yang berkunjung ke *stand* tersebut wajib mengisi buku tamunya dan aka nada tanya jawab antara penjaga *stand* dengan tamu dari kelas lain yang

berkunjung. Penjaga *stand* di sini yang peneliti amati jadi belajar untuk mempresentasikan hasil karyanya ke orang lain.

Yang peneliti amati di sini peserta didik terlihat antusias dan merasa senang pada tahapan P5 Explorasi. Mereka bisa memamerkan hasil karya kreatifnya dan melakukan presentasi atas hasil investigasi isu yang sudah peserta didik olah. Dengan bimbingan fasilitator peserta didik terlihat lebih bisa percaya diri, mampu bekerja sama dan menuangkan ide-ide kreatifnya hingga divisualisasikan menjadi karya yang kreatif.

Observasi Ketiga:

Pelaksanaan observasi ketiga peneliti lakukan di hari Rabu 18 Desember 2024 pada saat peserta didik sedang bersiap untuk acara *Dies Natalis* SMP Negeri 4 Subang sekaligus gelar karya P5 tema Suara Demokrasi, dimana hasil karya peserta didik di pajang di sekeliling lapang upacara untuk dipamerkan pada saat kegiatan esok hari gelar karya P5.

Peneliti sempat berbincang-bincang dengan 10 orang peserta didik kelas VIII yang sedang mempersiapkan untuk acara tersebut. Dengan dibantu koordinator peneliti bertemu dan dapat sedikit berbincang-bincang mengenai jalannya P5 yang sudah dan sedang mereka laksanakan. Ada Rahma Septia Ramadhani dari kelas VIII A, Keysha Febriani Putri dari kelas VIII B, Liyana Nur Khalish kelas VIII C dan Nizam Akmal Ramadhan kelas VIII D.

Diperoleh informasi bahwa peserta didik merasa sangat tertarik dan tertantang kreativitasnya saat membuat Maket dengan ide sendiri, mencari bahan-bahan sendiri, dan membuatnya secara berkelompok dan hasil karya nya

dipamerkan di acara *Dies Natalis* SMP Negeri 4 Subang. Peserta didik juga mengungkapkan suka belajar dengan menggunakan *Canva* dalam membuat poster digital. Walau ada beberapa rekannya yang masih belum bisa dan belum tertarik untuk menggunakan *Canva*. Hampir setiap kelas 75% sudah bisa menggunakan *Canva* setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi. Yang belum bisa dikarenakan ada beberapa peserta didik yang belum mau belajar menggunakan *Canva* rata-rata peserta didik yang laki-laki ada alasan yang tidak membawa dan tidak mempunyai *handphone*.

Peserta didik menyampaikan mereka tertarik dengan membuat *template* sendiri di *Canva* baik dengan menggunakan *handphone* maupun laptop, seperti membuat video yang di *upload* di *Instagram* mengenai pelanggaran Hak dan Kewajiban, membuat bahan presentasi juga poster tentang Hak dan Kewajiban juga membuat bahan presentasi *power point* dengan menggunakan *Canva*.

Adapun setelah diamati ternyata yang menjadi tantangan bagi mereka selama menjalani P5 yaitu di pembiayaan, namun mereka dapat mengatasi biaya dengan cara ditanggung bersama teman kelompok. Dan mereka berharap P5 dikemudian hari dapat lebih membangkitkan semangat rekan-rekan lainnya yang masih terlihat malas-malasan. Dan bagi peserta didik yang tidak mempunyai *Handphone* juga mengerjakan secara manual seperti membuat poster secara manual di kertas.

Observasi Keempat:

Pelaksanaan observasi keempat dilaksanakan oleh peneliti pada hari Kamis 19 Desember 2024. Pada saat acara *Dies Natalis* SMP Negeri 4 Subang

bersamaan dengan pameran gelar karya hasil dari pembelajaran P5 tema Suara Demokrasi untuk kelas VIII.

Hasil karya kreatif peserta didik di pajang di setiap *stand* pameran kelas yang sudah disediakan di sepanjang pinggir lapang upacara dekat dengan panggung dan kursi duduk tamu undangan dan guru. Semua tamu undangan baik dari Dinas Pendidikan, Pengawas Sekolah, Orang tua peserta didik menyaksikan aksi nyata peserta didik di pameran gelar karya P5.

Setiap peserta didik merasa bangga atas hasil karya mereka yang dipamerkan di acara gelar karya P5 tersebut. Dan mereka mendapatkan penilaian dari masing-masing fasilitator kelasnya atas kreativitas yang ditampilkan. Ada peserta didik yang bertugas menjaga *stand* pameran, dan ada juga berkunjung ke *stand* rekan lainnya dari kelas lain. Adapun yang dipamerkan itu ada Maket, Poster dengan menggunakan *Canva* dan karya lainnya yang dibuat oleh peserta didik berkolaborasi dengan kelas peserta didik kelas VII ada yang menjual makanan dan minuman.

b. Hasil Wawancara

Tahap pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi dalam penelitian ini selanjutnya diperoleh juga melalui proses wawancara yang dilakukan kepada 12 orang narasumber. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang Bapak Edi Badrisyeh (EB) menyampaikan:

Pada tahap pelaksanaan P5 dalam pelaksanaan P5 sudah terdapat asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif hingga refleksi dalam tahapan P5 tema Suara Demokrasi. Dan untuk tahap P5 di SMP Negeri 4

Subang sudah sesuai dengan petunjuk teknis dari modul P5. Dan peran serta kepala sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan P5 dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pertama dengan mendata dan melihat kemampuan dari masing-masing guru serta tanggung jawabnya setelah itu baru menempatkan guru tersebut sesuai dengan tingkatannya. Bisa dilihat dari kesiapannya, apakah sudah siap, belum siap, lebih siap, terutama dalam menentukan koordinator P5 harus yang sudah lebih siap.

Selanjutnya untuk tahap pelaksanaan P5 diperoleh informasi dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ibu Iin Isnaeni

(II) menyampaikan:

Asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik ada dilaksanakan sejak awal pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sesuai dengan dimensi, elemen dan sub elemennya. Serta diawali dengan adanya pertanyaan pemantik berupa pertanyaan terbuka atau tertutup yang berkaitan dengan tema Suara Demokrasi. Seperti menanyakan tentang pengertian demokrasi juga hak dan kewajiban sebagai peserta didik di sekolah.

Tahapan proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi mulai dari tahapan orientasi, rancangan aksi, pelaksanaan aksi nyata dan terakhirnya ada sumatif dan refleksi. Ada penilaian formatif setiap pelaksanaan P5, dan untuk penilaian sumatif ada di penilaian produk. Untuk contoh pelaksanaan formatifnya rubrik penilaiannya berupa unjuk kerja.

Melalui pelaksanaan P5 ternyata tidak diduga peserta didik dapat memunculkan ide-ide kreatifnya. Peserta didik juga dapat memvisualisasikannya dalam bentuk karya maket, poster menggunakan *Canva* dan produk kreatif lainnya. Melalui P5 tema Suara Demokrasi ini juga peserta didik dapat belajar menganalisis masalah dan belajar untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi. Peserta didik juga mampu berpikir secara kreatif, bekerja kreatif secara berkolaborasi dengan yang lainnya karena mereka berkelompok. Peserta didik juga dapat mengimplementasikan inovasinya dalam bentuk hasil karya. Mereka juga belajar aktif berinteraksi dan mendapatkan pengalaman sendiri dalam kegiatan P5. Sehingga tercipta hubungan (*bonding*) antara peserta didik dengan lainnya.

P5 tema Suara Demokrasi ini secara bertahap dapat memberikan tantangan, karena tim pelaksana membuat tahapan-tahapan pelaksanaan yang bertingkat mulai dari mudah, kemudian bertahap tingkat tantangannya. P5 tema Suara Demokrasi juga dapat memelihara rasa ingin tahu peserta didik. Dan dalam pelaksanaan P5 ada refleksi berkala di setiap akhir kegiatan P5.

Dalam P5 Suara Demokrasi, peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sendiri. Karena ada berdiferensiasinya dan bebas menentukan minat serta dapat mengekspresikan ide kreatifnya. Dalam P5 Suara Demokrasi juga dapat membudayakan nilai kerja yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan, berani mencoba dan belajar dari kesalahan. Pelaksanaan P5 juga dimonitor oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Koordinator P5. Dan untuk tim pelaksana P5 di sini melaksanakan evaluasi setiap akhir pelaksanaan dan sebelum pelaksanaan kegiatan.

P5 Suara Demokrasi sudah melibatkan mitra dari luar seperti mengundang Psikolog dan berkunjung ke Yonif 312 Subang. Kami juga memberikan informasi kepada orang tua akan pelaksanaan P5 yang peserta didik laksanakan. Asesmen Sumatif atas pelaksanaan P5 ada dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik, dalam bentuk hasil karya produk dan juga aksinya peserta didik menjadi lebih peduli dengan sesama. Dan ada refleksi tindak lanjut dalam setiap pertemuan P5.

Selanjutnya hasil wawancara tahap pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi dengan Koordinator P5 ada Ibu Meryta Sri Rahayu (MSR) dan Ibu Langgeng Rizkiyah (LR). MSR dan LR menyampaikan:

Pada tahap pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ada asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik sesuai dengan dimensi, elemen dan sub elemennya. Ada pertanyaan pemantik juga saat mengawali pelaksanaan P5 yang diberikan kepada peserta didik berupa pertanyaan terbuka atau tertutup. MSR memberikan contoh apakah peserta didik sudah mengetahui mengenai hak dan kewajiban, LR juga menyampaikan bahwa peserta didik diberi isu yang berkaitan dengan kenakalan remaja kemudian pelanggaran hak dan kewajiban sampai akhirnya peserta didik mencari hal tersebut di sekitar lingkungan sekolah apa saja yang isu-isu terkait dengan pelanggaran hak dan kewajiban.

Untuk tahapan proses pelaksanaan P5 MSR menyampaikan tahapannya dimulai dari orientasi, kontekstualisasi, rencana aksi di dua pertemuan, setelah aksi kita ada pameran karya, refleksi dan terakhir ada sumatif untuk evaluasinya. LR juga menyampaikan proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sudah sesuai dengan tahapan P5 nya mulai dari tahap orientasi, kontekstualisasi, rencana proyek, rencana aksi sampai ke refleksi dan aktualisasi.

Asesmen formatif menurut LR ada dilaksanakan untuk meniali perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai dimensi kreatif. MSR juga menyampaikan guru meminta peserta didik untuk membuat beberapa karya baik secara modern ataupun konvensional, maket salah satunya selanjutnya membuat poster dengan media *Canva* dan media lainnya.

Untuk rubrik penilaiannya MSR menyampaikan menggunakan benar salah karena bentuknya ada yang pilihan ganda ada juga yang *essay*. *Essey* itu sesuai dengan materi dan pengalaman yang mereka dapatkan pada hari itu, dan bentuk asesmennya itu dari soal-soal pemantik yang awal sudah disampaikan diulas kembali apakah peserta didik berproses menjadi bisa. Hal tersebut terlihat dari jawabannya yang berubah atau tidak. LR juga menyampaikan asesmen formatif pada pelaksanaan P5 seringnya berbasis kertas dan dibagikan ke masing-masing kelompok, ada juga yang berbasis digital. Peserta didik mengisi lembar pertanyaan, ada juga yang berupa jurnal observasi yang dilakukan oleh para fasilitatornya dan penilaian dikerjakan oleh fasilitator kelas.

Pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini menurut MSR dan LR bahwa dapat mengembangkan gagasan yang peserta didik miliki untuk membuat kombinasi hal baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya (gagasan yang orisinil).

Pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi juga menurut LR, peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk karya yang orisinil serta mampu mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain. MSR juga menyampaikan karya atau tindakan yang orisinil peserta didik terlihat dari pembuatan maket, hal tersebut ternyata merupakan hal yang biasa dikerjakan oleh peserta didik di rumah sehingga peserta didik dapat menuangkannya dalam bentuk visual.

Menurut MSR pelaksanaan P5 dapat membuat peserta didik menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan. LR juga menyampaikan bahwa peserta didik dapat belajar mencari solusi dan mereka menetapkan aturan-aturan di kelas yang disesuaikan dengan hak dan kewajiban mereka sebagai seorang pelajar.

Pelaksanaan P5 juga menurut MSR dan LR dapat membuat peserta didik berpikir secara kreatif. Peserta didik juga menurut MSR dapat bekerja kreatif secara berkolaborasi karena peserta didik bekerja sama secara berkelompok maksimalnya dalam satu kelompok yaitu 4 orang dan minimalnya 3 orang untuk memaksimalkan agar semuanya dapat bekerja. LR juga menyampaikan bahwa sebagian besar pada umumnya peserta didik bekerja sama dalam kelompok walaupun masih ada sebagian kecil yang masih sulit bekerja sama dalam kelompok, biasanya karena karakter

anak yang *introvert* ada juga yang memang yang mengerjakan hanya peserta didik tertentu saja sehingga terkadang walau sudah berkelompok anak yang bekerja hanya anak yang itu saja.

Dalam pelaksanaan P5 juga menurut MSR dan LR, peserta didik dapat mengimplementasikan inovasinya walau menurut MSR tidak terlalu dominan, peserta didik hanya mengimplementasikannya dari bentuk tindakannya saja. Peserta didik belajar mandiri, mereka jadi belajar mengamati teman-temannya mana yang melaksanakan kewajibannya seperti mengenakan seragam yang lengkap sehingga kini mereka mengetahui mana yang bentuknya pelanggaran dan disiplin di sekolah. LR juga menyampaikan bahwa iya peserta didik melalui P5 ini mendapatkan pengalaman sendiri.

Pelaksanaan P5 juga menurut LR dan MSR dapat membangun ikatan (*bonding*) antara peserta didik dengan lainnya. MSR menambahkan *bonding* tidak hanya dalam satu kelas tetapi juga terjadi antar kelas karena peserta didik melakukan pengamatan tidak hanya di satu tingkat kelas saja tapi mengamati peserta didik di kelas VII dan IX juga.

Menurut MSR bahwa P5 tema Suara Demokrasi dapat memberikan tantangan secara bertahap untuk peserta didik. LR juga menyampaikan karena tim pelaksana memang merancang P5 mulai dari rencana proyek selanjutnya peserta didik mencari apa ingin mereka ketahui hingga mencari rancangan rencana aksi ke depan ingin seperti apa di sini peserta didik akan merasa tertantang. MSR dan LR juga menyampaikan bahwa P5 ini dapat memelihara rasa ingin tahu peserta didik, karena ternyata mereka baru mengetahui bahwa mereka memiliki hak dan kewajiban dalam hidupnya, walau untuk peserta didik yang *introvert* kami masih sulit mengetahuinya.

Dalam P5 tema Suara Demokrasi juga menurut MSR dan LR pelaksanaan refleksi dilakukan secara berkala dan rutin dilaksanakan. Peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri seperti dalam menentukan pilihan dan berpendapat. Peserta didik juga dapat mengasah kemampuan, sangat berani mencoba untuk menegur atau mengingatkan orang lain jika ada yang melanggar tata tertib sekolah, mengingatkan akan hak dan kewajiban sebagai peserta didik untuk mematuhi peraturan sekolah.

Untuk pelaksanaan P5 setiap tahapannya ada pemeriksaan secara berkala bekerja sama dengan fasilitator untuk alur kegiatan, alokasi waktu dan kolaborasi tim pendidiknya. Dan untuk tim pelaksana jika ada kendala menurut MSR dan LR selalu ada agenda *briefing* untuk evaluasi dan mengkomunikasikan jika ada kendala.

P5 tema Suara Demokrasi sudah melibatkan mitra dari luar yaitu mengundang Psikolog dan bekerja sama dengan Yonif 312 Subang dan dengan orang tua peserta didik. Untuk asesmen sumatif menurut MSR ada dilaksanakan pada saat peserta didik melaksanakan pameran EXPO (Tahap Eksplorasi) dan LR juga menyampaikan asesmen sumatif juga ada pada saat Panen raya atau gelar karya P5 dimana peserta didik menampilkan hasil kreasinya dan dinilai oleh fasilitator.

Untuk Aksi dan Karya peserta didik dalam P5 menurut MSR aksi peserta didik terlihat saat ini mereka menjadi lebih peduli dengan sesama dan untuk karyanya dalam bentuk maket dan poster juga grafik yang mereka buat melalui pengolahan data di tahap konstektualisasi. LR juga menyampaikan peserta didik membuat aksi propaganda dari kreatifnya mereka membuat poster digital dan manual, membuat video untuk penegakan hak dan kewajiban lalu peserta didik mempostingnya di media sosial dan juga membuat karya produk maket disesuaikan dengan minat mereka sendiri ingin membuat karya sesuai idenya sendiri. Dan pelaksanaan refleksi tindak lanjut P5 dilaksanakan rutin setiap pertemuannya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan fasilitator P5 kelas VIII ada ibu Ayu Sri Yuningsih (ASY), Bapak Didik Azhari (DA), Bapak Dikdik Hardiana (DH) dan Ibu Lilis Angkit Rahayu (LAR) pada tahap pelaksanaan diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut ASY, DA, DH dan LAR asesmen awal ada dilaksanakan saat awal pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sesuai dengan tema, dimensi, elemen dan sub elemen. Peserta didik di awal pelaksanaan P5 juga ada diberi pertanyaan pemantik berupa pertanyaan terbuka dan tertutup mengenai demokrasi, hak dan kewajiban.

Untuk tahapan proses pelaksanaan P5 di SMP Negeri 4 Subang menurut ASY, DA, DH dan LAR sudah sesuai dengan panduan P5 yang disampaikan koordinator mulai dari tahap eksplorasi isu, refleksi awal, hingga kunjungan lembaga sampai pada tahapan panen karya P5.

Asesmen formatif menurut ASY, DA dan DH ada dilaksanakan di setiap tahapan P5, LAR menyampaikan bahwa ada rubrik penilaian yang diisi oleh fasilitator. Instrumen penilaian asesmen formatif dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), Sedang Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Sangat Berkembang (SAB).

Menurut ASY, DA, DH dan LAR pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi dapat mengembangkan gagasan yang peserta didik miliki untuk membuat kombinasi hal baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya (gagasan yang orisinal). Peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan yang orisinal, menurut ASY peserta didik dapat membuat hasil karya sendiri seperti Maket mulai dari ide, mengumpulkan bahan dan membuatnya oleh peserta didik sendiri sesuai dengan tema yang disepakati dan dengan pembiayaan peserta didik sendiri. DH juga menambahkan bahwa peserta didik membuat karya maket atas ide sendiri mulai dari merancang, mencari bahan dari barang bekas secara mandiri. Melalui pelaksanaan P5 ini juga menurut ASY, DA, DH dan LAR, peserta didik dapat belajar menghasilkan solusi sendiri, mereka sebagian besar mampu berpikir luwes dalam mencari berbagai alternatif solusi permasalahan. Peserta didik juga mampu berpikir secara kreatif, bahkan DH menambahkan bahwa peserta didik tidak hanya kreatif, tetapi juga menjadi lebih kritis dalam menghasilkan ide-ide lainnya. Peserta didik juga bekerja kreatif berkolaborasi dengan kelompoknya dan mampu mengimplementasikan inovasinya dalam pembelajaran P5 dengan aktif sehingga peserta didik bisa mendapatkan pengalaman sendiri dalam kegiatan P5.

Dengan pelaksanaan P5 peserta didik dapat membangun ikatan (*bonding*) dengan peserta didik lainnya. Menurut ASY peserta didik terlihat menjadi lebih akrab, kelompok mereka sesuai dengan peminatannya masing-masing. DA juga menyampaikan peserta didik terlihat bekerja sama dan saling menghargai satu sama lainnya. DH juga berpendapat bahwa rasa kekeluargaan di antara peserta didik semakin terlihat dan menurut LAR juga peserta didik menjadi lebih kompak dalam bekerja sama.

Menurut ASY, DA, DH dan LAR bahwa pelaksanaan P5 dapat memberikan tantangan secara bertahap termasuk bagi fasilitatornya juga. Dan dapat memelihara rasa ingin tahu peserta didik sehingga dapat berpikir kritis. Dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi juga ada pelaksanaan refleksi secara berkala.

Menurut ASY, DA, DH dan LAR dalam P5 tema Suara Demokrasi, peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar seperti dengan adanya diskusi dalam *briefing*. P5 juga dapat membudayakan nilai kerja yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan, berani mencoba dan belajar dari kesalahan. Pelaksanaan P5 diperiksa secara berkala karena ada *briefing* dan evaluasi.

Tim pelaksana P5 menurut ASY, DA, DH dan LAR melakukan identifikasi saat terjadi kendala sesuai dengan pedoman P5. Saat pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi juga sudah melibatkan mitra seperti mengundang Psikolog dan berkunjung ke Yonif 312 Subang. P5 juga melibatkan peran serta dukungan dari orang tua peserta didik.

Asesmen Sumatif atas pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi menurut ASY, DA, DH dan LAR ada dilaksanakan di akhir P5 untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik. Menurut ASY kreativitas peserta didik dalam aksinya yaitu peserta didik belajar untuk presentasi dan karyanya yaitu dengan pembuatan Maket dan memamerkan hasil karyanya di gelar karya. DA menyampaikan peserta didik menampilkan karya seperti poster, maket dan peserta didik tampil dalam presentasi. DH menyampaikan bahwa peserta didik membuat maket dan untuk askinya peserta didik melakukan presentasi atas karya dari hasil investigasi yang sudah dilakukan. LAR juga menyampaikan bahwa karya kreatif peserta didik ditampilkan di Panen Karya dan ada penilaian atas aksi dan karya peserta didik tersebut. Dan Untuk refleksi tindak lanjut atas pelaksanaan P5 menurut ASY, DA, DH dan LAR dilaksanakan dalam setiap pertemuan P5.

Untuk selanjutnya yaitu hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII (delapan) dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi dengan Rahma Septia Ramadhani (RSR), Sabrina Khoirul Innayah (SKI), Linaya Nur Khalish (LNK), dan Vina Nur Fauziah (VNF) diperoleh informasi sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi menurut RSR pelaksanaan P5 sangat menyenangkan karena ada perubahan dalam kelompoknya jadi terasa lebih seru. SKI juga menyampaikan bahwa pelaksanaan P5 seru, asik dan menyenangkan. LNK menyampaikan awalnya tidak terlalu tertarik tetapi setelah dijalani ternyata P5 menyenangkan. VNF juga menyampaikan hal yang sama merasa senang dalam pelaksanaan P5.

RSR menyampaikan bahwa sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari P5 tema Suara Demokrasi buktinya bisa membuat poster dari *Canva* sendiri, membuat maket tentang hak dan kewajiban yang dibuat dari kardus, karton dan dikerjakan secara berkelompok dan untuk bahan-bahannya ada pembagian tugas. SKI juga menyampaikan bahwa bisa lebih aktif di kelas bersama teman-temannya juga semangat mengikuti pelaksanaan P5. LNK juga merasa sudah bisa mencapai tujuan belajar dari P5 dengan bukti pencapaian yang sebelumnya belum bisa membuat maket,

membuat dan mengedit poster di *Canva*, akhirnya setelah P5 menjadi bisa membuatnya. VNK juga sama, buktinya bisa membuat karya kreatif dari kardus dalam membuat maket.

Upaya yang sudah dilaksanakan selama aktivitas P5 menurut RSR bahwa pelaksanaan P5 sangat menyenangkan karena bisa bekerja sama dengan teman-temannya walau terkadang ada saja rekannya yang suka menunda-nunda tugas projeknya. Adapun upaya SKI yaitu membuat bahan presentasi tentang hak dan kewajiban dengan bekerja sama. Upaya LNK dari mulai pembuatan maket dikerjakan bersama dalam kelompok sampai mencari bahan-bahannya. VNK juga menyampaikan upayanya yaitu mulai dari membuat poster di *Canva* dengan bimbingan guru dan sampai bisa belajar secara mandiri.

Tantangan yang dihadapi saat pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi menurut RSR yaitu mulai dari mengumpulkan ide untuk membuat maket, tema posternya, karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga harus terlebih dahulu menyamakan persepsi dan solusi yang biasanya dilakukan yaitu dengan cara berdiskusi dengan teman kelompok. SKI menyampaikan bahwa merasa kurang nyaman dalam kelompoknya karena ada peserta didik laki-laki yang suka malas-malasan, tapi saya tetap mengajaknya untuk diajak bekerja sama dalam membuat karya. LNK menyampaikan bahwa salah satu tantangannya saat mencari bahan-bahan untuk pembuatan maket karena ada musibah bahwa kardus yang dikumpulkan kebasahan terkena air hujan, Adapun solusinya yaitu kami berusaha mencari bahan lagi dengan bekerja sama. VNK juga menyampaikan bahwa kelompoknya kurang kompak karena ada saja yang tidak membawa bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat produk.

Jika diberi kesempatan untuk mengulang P5 yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kreativitas lebih optimal menurut RSR yaitu menambahkan yang kurang-kurang seperti dalam pembuatan maket yang belum maksimal karena belum cukup memiliki banyak ide, ternyata setelah mengetahui dan melihat karya orang lain kami jadi terpancing untuk bisa membuat karya yang lebih baik lagi. Menurut SKI yaitu dengan memperbaikinya seperti dengan mencari inspirasi, ide lainnya dari internet. Menurut LNK hal yang dapat diperbaiki yaitu berusaha lebih terbuka lagi dengan teman-teman karena sebelumnya tidak terlalu akrab, berusaha untuk kompak dalam bekerja sama. VNK juga menyampaikan akan lebih semangat lagi dalam kegiatan P5.

Perbaikan yang akan dilakukan agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan P5 selanjutnya menurut RSR yaitu dengan lebih sering berdiskusi dengan teman selain itu konsultasi dengan fasilitator juga mencari sumber referensi dari internet, *pinterest* dan media sosial seperti *Instagram*, *Tiktok*, *Canva* dan *WhatsApp* dengan menggunakan *Handphone* dan

Tablet. Menurut SKI yaitu lebih aktif lagi dalam P5. Menurut LNK yaitu lebih terbuka lagi, sedangkan menurut VNK yaitu dengan lebih semangat lagi.

Kemampuan dan keterampilan baru yang berhasil RSR, SKI, LNK dan VNK kembangkan saat P5 tema Suara Demokrasi menurut RSR yaitu dari membuat karya dengan menggunakan teknologi *Canva*, karena sebelumnya belum lancar menggunakan *Canva* tapi setelah P5 menjadi lebih lancar dalam menggunakan *Canva*, namun jika membuat *template* sendiri di *Canva* belum bisa karena baru bisa menggunakan *template* yang sudah ada di *Canva*. Menurut SKI, LNK dan VNK yaitu dengan membuat karya seperti poster digital dan poster manual. Yang tadinya tidak bisa menggunakan *Canva* sekarang menjadi bisa menggunakannya dengan bimbingan guru atau fasilitator bahkan bisa membuat *template* sendiri.

Yang harus dilakukan untuk membuat tindak lanjut atas proyek ini menurut RSR yaitu dengan meneruskan hal-hal yang sudah baik seperti pemahaman tentang hak dan kewajiban terus dilaksanakan dan diterapkan dalam keseharian. Menurut SKI yaitu dengan menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam keseharian. Menurut LNK yaitu tentunya diterapkan dalam keseharian setelah mengetahui tentang hak dan kewajiban juga ilmu baru yang didapat selama pembelajaran P5 agar bisa lebih kreatif lagi ke depannya. Adapun menurut VNK yaitu dengan menerapkan dalam keseharian.

Untuk bisa menerapkan hasil P5 tema Suara Demokrasi ini dalam keseharian menurut RSR yaitu dengan mengingat dan membaca kembali materi hak dan kewajiban serta menerapkannya dalam keseharian, SKI menyampaikan dengan menerapkan hak dan kewajiban dan keseharian dengan disiplin diri tetap belajar dengan menggunakan teknologi seperti belajar membuat poster dari *Canva*. Menurut LNK yaitu dengan mengenai hak dan kewajiban pasti akan terus dilaksanakan dalam keseharian. VNK juga menyampaikan dengan cara menerapkan kedisiplinan.

c. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang dapat mencakup berbagai aspek yang menunjukkan efektivitas dan tantangan pelaksanaan P5 dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik. Masih kurangnya pemahaman guru (fasilitator P5) dalam membuat modul P5, karena modul hanya dikerjakan oleh koordinator. Sehingga fasilitator sifatnya

hanya sebagai tim pelaksana di lapangan saja. Dalam pelaksanaan P5 juga ada beberapa kelas yang fasilitatornya tidak lengkap bahkan ada yang fasilitator meninggalkan kelas P5 karena ada jam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas lainnya. Masih adanya guru yang belum faham akan tahapan P5 karena baru menjalani P5 di tahun pelajaran ini saat pelaksanaan P5. Sehingga masih perlu banyak bantuan dari koordinator dan rekan fasilitator lainnya dalam pelaksanaannya. Dan terlihat masih ada sedikit peserta didik yang belum turut serta aktif saat bekerja sama dalam kelompok, dan masih ada juga peserta didik yang melanggar mengenai peraturan tata tertib sekolah mengenai kelengkapan seragam sekolah peserta didik walaupun sudah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi.

3. Penilaian P5 Tema Suara Demokrasi Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik di SMP Negeri 4 Subang

a. Hasil Wawancara

Tahap Penilaian P5 tema Suara Demokrasi dilakukan dengan wawancara dengan 12 orang narasumber. Untuk narasumber pertama yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang Bapak Edi Badrisyeh (EB) menyampaikan:

Pada tahap penilaian P5 sebagai kepala sekolah hanya memantau dan untuk teknis pelaksanaan ada di koordinator P5. Dan untuk rapor P5 ada di print setahun sekali di akhir tahun pelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ibu Iin Isnaeni (II) menyampaikan:

Pada tahap penilaian rata-rata peserta didik sudah berkembang sesuai harapan (BSH) yang tercantum dalam dimensi dan elemen. Terbukti dari hasil produknya yang sudah sesuai dengan kriteria dalam rubrik yang

sudah ditetapkan. Untuk dokumentasi kumpulan pikiran, pemahaman dan penjelasan tentang ide atau konsep oleh fasilitator dibuat dan dikumpulkan ke koordinator. II juga menyampaikan ada rubrik penilaian untuk setiap hasil karya peserta didik. Pendokumentasian dilakukan setiap tahapan pelaksanaan baik oleh fasilitator maupun koordinator dan disimpan di drive. Hasil karya yang didokumentasikan yaitu kegiatan pelaksanaan P5 yang peserta didik lakukan. Peserta didik mencapai tujuan pembelajaran rata-rata di Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan rapor P5 dicetak setahun sekali di akhir tahun pelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara tahap penilaian P5 tema Suara Demokrasi dengan Koordinator P5 Ibu Meryta Sri Rahayu (MSR) dan Ibu Langgeng Rizkiyah (LR):

Menurut MSR hasil asesmen yang diperoleh peserta didik dalam P5 tema Suara Demokrasi hasilnya ternyata peserta didik berkembang secara bertahap dari yang awalnya peserta didik hanya menggunakan *template* di Canva yang sudah ada sampai bisa membuat *template* sendiri dan mereka bisa mengilustrasikan dari bentuk teks tulisan hingga menjadi bentuk visual seperti karya Maket yang peserta didik buat. Dan LR juga menyampaikan rata-rata penilaian peserta didik di Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Bukti pencapaiannya menurut MSR bisa dilihat dari karya Maket yang peserta didik buat dan LR juga menyampaikan bukti hasil penilaiannya ada berupa Rapor P5 dan daftar nilai yang di isi oleh fasilitator. Menurut MSR Untuk jurnal guru tidak membuatnya, akan tetapi semua kegiatan P5 didokumentasikan oleh koordinator. LR juga menyampaikan untuk guru tidak ada yang membuat jurnal, yang dikumpulkan adalah portofolio dari kasil karya peserta didik yang dikumpulkan ke fasilitator.

Untuk rubrik penilaian hasil karya peserta didik menurut MSR dan LR ada dibuat oleh koordinator. Dan untuk proses pendokumentasian menurut MSR dan LR dilakukan dengan melibatkan fasilitator untuk mendokumentasikan kegiatan dan dikirim ke koordinator untuk disatukan dalam satu drive.

Adapun hasil karya yang perlu didokumentasikan dalam portofolio menurut MSR dari buah ide hasil pemikiran peserta didik mulai dari tulisan sampai dapat divisualisasikan dalam bentuk karya. LR juga menyampaikan hasil karya peserta didik hasil dari kegiatan P5. Menurut MSR dan LR peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan rapor P5 dicetak setahun sekali di akhir tahun pelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara tahap penilaian dengan fasilitator P5 Ibu Ayu Sri Yuningsih (ASY), Bapak Didik Azhari (DA), Bapak Dikdik Hardiana (DH) dan Ibu Lilis Angkit Rahayu (LAR):

Hasil asesmen yang diperoleh dalam P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik menurut ASY, DA, DH dan LAR rata-rata sudah di predikat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan ada juga yang sudah Sangat Berkembang (SAB).

Menurut ASY, DA, DH dan LAR, guru tidak membuat jurnal tetapi koordinator yang mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan P5. Dan untuk setiap karya peserta didik ada rubrik penilaiannya. Untuk proses pendokumentasiannya dilakukan oleh fasilitator dan dikirimkan ke koordinator untuk dikumpulkan dalam satu drive. Hasil karya yang didokumentasikan berupa hasil karya peserta didik seperti poster, maket dan seluruh kegiatan P5 yang peserta didik lakukan.

Untuk tujuan pembelajaran menurut ASY, DA, DH dan LAR rata-rata sudah di predikat Berkembang Sesuai Harapan dan LAR menambahkan sejauh ini peserta didik saat pembelajaran P5 sudah banyak bertambah pengetahuan dan pengalaman belajarnya karena sudah mendapatkan banyak tema P5 yang peserta didik dapatkan. Dan untuk rapor P5 dicetak setahun sekali.

Selanjutnya hasil wawancara tahap penilaian dengan peserta didik kelas VIII bersama Rahma Septia Ramadhani (RSR), Sabrina Khoirul Innayah (SKI), Linaya Nur Khalish (LNK) dan Vina Nur Fauziah (VNF):

Informasi penting dan hal unik yang ingin disampaikan oleh peserta didik untuk memperkenalkan diri dalam P5 tema Suara Demokrasi menurut RSR yaitu dengan guru memberikan tantangan, hal tersebut membuat berani untuk tampil aktif dalam pembelajaran. SKI menyampaikan bahwa dapat mengembangkan bakat dengan tampil dalam kegiatan P5. LNK menyampaikan menjadi berani tampil dalam presentasi. VNK juga menyampaikan bahwa berani tampil tanya jawab dan melakukan presentasi.

Menurut RSR, SKI, LNK dan VNK hasil karya yang paling dibanggakan adalah dalam membuat Maket karena hasil dari ide dan inspirasi dapat tercurah dalam karya tersebut dan dikerjakan secara bersama dalam kelompok. RSR merasa bangga akan hasil karya tersebut karena ada usaha dalam mencari bahan-bahannya, SKI merasa karya tersebut lebih menarik,

LNK merasa bangga akan karya maket nya karena dalam membuatnya membutuhkan usaha lebih, ide nya diperoleh sendiri dengan berkolaborasi dengan tema kelompok. VNK juga merasa bangga karena membuat maket tidaklah mudah karena perlu bekerja keras untuk membuatnya.

Kemajuan yang paling dirasakan dalam P5 tema Suara Demokrasi ini menurut RSR banyak hal yang membuatnya bisa membuat hasil karya yang menarik dan kreatif. SKI merasa bisa lebih aktif dengan bimbingan fasilitator dan menjadi lebih akrab dengan teman-teman. LNK menyampaikan bahwa kemajuan yang paling dirasakan yaitu perihal penggunaan Canva yang tadinya tidak bisa sekarang jadi bisa dan membuat maket yang awalnya tidak bisa membuatnya akhirnya menjadi bisa karena proses belajar dan mendapat penilaian bagus dari fasilitator. VNK juga menyampaikan bahwa karya maket jadi lebih bagus saat membuatnya kembali di rumah.

Hal yang berubah dari tidak bisa menjadi bisa menurut RSR bahwa kita bisa menciptakan kreativitas kita sendiri tanpa harus meniru karya orang lain bisa membuat karya yang berbeda dari lainnya. SKI merasa hal yang berubahnya adalah menjadi lebih percaya diri saat tampil presentasi. LNK menyampaikan hal yang berubahnya adalah dalam penggunaan Canva menjadi bisa membuat *template* sendiri dan rata-rata di kelas VIII C teman-teman kurang bisa dalam menggunakan Canva terutama peserta didik laki-laki. VNK juga sama bahwa hal yang berubah yang tadinya tidak bisa menjadi bisa adalah bisa membuat *template* sendiri di Canva.

Dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi menurut RSR, SKI, VNK dan LNK ada lembar kerja yang dikerjakan dan dikumpulkan ke fasilitator, google classroom bahkan ada yang di *upload* di Instagram kelas. Dan hasil karya yang paling menunjukan kemajuan di P5 menurut RSR yaitu karya poster dengan penggunaan Canva dan membuat maket dari bahan daur ulang, SKI, LNK dan VNK juga karya yang paling membuat kemajuan yaitu maket karena menyenangkan membuat karya yang kreatif dari ide kita sendiri.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut P5 Tema Suara Demokrasi Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik di SMP Negeri 4 Subang

a. Hasil Wawancara

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut P5 tema Suara Demokrasi dilakukan dengan wawancara 12 orang narasumber. Untuk pertama yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang Bapak Edi Badrisyeh (EB) menyampaikan:

Evaluasi P5 dilaksanakan secara menyeluruh dengan melibatkan peran serta orang tua peserta didik, mitra, komite sekolah dan semuanya berkolaborasi. EB juga menyampaikan kelihatannya setelah ada P5, peserta didik dapat mengikuti dan hasilnya terlihat bagus, peserta didik dapat membuat karya sendiri seperti membuat Maket. Dan untuk tim pelaksana P5 sifatnya berkolaborasi satu sama lain, penilaiannya dilakukan oleh tim pelaksana, terlihat ada perubahan karakter atau tidak pada peserta didik adalah inti dari penilaian P5.

Perkembangan tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan P5 menurut EB sudah berusaha memenuhi kebutuhan yang sudah direncanakan oleh tim pelaksana P5 dan EB berharap bahwa kegiatan P5 ini bisa terus berlanjut agar tidak *stagnan* maka dari itu P5 dianggarkan supaya kegiatannya dapat terus berkesinambungan berjalan lancar. Dan untuk pelaksanaan P5 yang beragam ini EB menyampaikan sangat siap karena sudah dianggarkan dalam ARKAS.

Jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi menurut EB sudah beragam dan peserta didik sudah dilibatkan turut serta aktif dalam pelaksanaan evaluasi P5. Selalu ada refleksi dalam kegiatan P5. Evaluasi dilaksanakan dua arah dilakukan antara guru dan peserta didik. Refleksi juga dituangkan dalam tulisan untuk didokumentasikan. Laporan hasil belajar peserta didik dalam P5 dituangkan dalam rapor P5.

Dalam pelaksanaan P5, pengawas dilibatkan dalam hal monitoring. EB menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sangat luar biasa karena sudah menjadi contoh juga untuk sekolah lainnya, banyak yang datang ke SMP Negeri 4 Subang untuk melihat pelaksanaan P5 karena ada anggapan bahwa P5 itu membutuhkan biaya besar, sebenarnya tidak seperti itu karena kita dapat menyesuaikan dengan kondisi yang penting tidak keluar dari koridor anggaran.

Yang dirasa sudah baik atau perlu dipertahankan, dan yang belum berhasil atau perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi menurut EB yaitu kekurangan pasti ada seperti dari kemampuan peserta didik yang masih ada kurang namun hal tersebut dapat diperbaiki di pembelajaran, Adapun hal baiknya peserta didik sudah dapat mandiri dan itu dibina terus. Guru hanya sebagai pembimbing atau fasilitator saja.

Perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi EB menyampaikan sangat ada perbedaan mulai dari rasa tanggung jawabnya yang semakin terlihat, toleransi antar sesama serta kreativitas dan inovasinya semakin terlihat. Kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku dengan perkembangan peserta didik menurut EB sikap peserta didik semakin bertumbuh terlihat dari karakternya yang tadinya biasa-biasa menjadi luar biasa, perubahan karakter ke arah positif ini perlu kita jaga dan kembangkan terus.

EB menyampaikan kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal hal itu berangkat dari refleksi dari refleksi kita ada menjadi tahu adanya kekurangan dan kelebihan atau hal sifatnya harus ada perbaikan untuk selanjutnya kita belajar dari pengalaman maka dari itu semua kegiatan P5 harus terdokumentasi untuk bahan pembelajaran selanjutnya.

Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kapasitas pengetahuan keterampilan EB yang perlu ditingkatkan lagi sebagai Kepala Sekolah menurutnya yaitu harus banyak belajar tentang bagaimana P5 yang ideal tentunya saat ini kita belum ideal. Maka dari itu masih harus banyak belajar lagi baik itu pengetahuan maupun keterampilan sebagai kepala sekolah juga berusaha untuk terus memperbaiki seperti melalui diklat, seminar mengenai P5, intinya kita harus bisa lebih baik dari sebelumnya. Adapun upaya dalam meningkatkannya yaitu selama ini kita sudah bekerja sama dengan banyak pihak seperti KPAD, Dinas Lingkungan Hidup, Polres tetapi yang paling penting kita harus ada dukungan dari Dinas Pendidikan terutama bimbingan dan arahan dari Dinas Pendidikan, karena P5 ini dirasa belum semuanya di Kabupaten Subang ini dilaksanakan dengan sempurna maka dari itu kita perlu bimbingan contohnya ada fasilitator dari Dinas Pendidikan untuk memberikan arahan bagi kami.

Menurut EB pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik baik yang sudah dilakukan dalam proyek terus dilanjutkan dalam keseharian sehingga menjadi iklim budaya positif sekolah dan Kerjasama dengan mitra di luar satuan pendidikan juga terus dilanjutkan. Setelah P5 peserta didik juga terus mengembangkan karakter kreatifnya agar menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya hasil wawancara tahap evaluasi dan tindak lanjut dengan

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Ibu Iin Isnaeni (II) menyampaikan bahwa:

Evaluasi P5 dilaksanakan sudah menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek. Menurut II peserta didik sudah mulai terjadi perubahan sikap menjadi lebih peduli dengan keadaan sekitar dan bisa menilai mana yang baik dan kurang baik dalam mematuhi peraturan sekolah.

Kerjasama tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi menurut II sudah sangat baik. Perkembangan sekolah dalam pelaksanaan P5 terus dilaksanakan karena semakin hari semakin terlihat perubahan yang signifikan walaupun temanya berbeda-beda sehingga dimasukan dalam anggaran sekolah. Dan SMP Negeri 4 Subang sudah siap dalam pelaksanaan P5. Jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi juga sudah beragam ada asesmen kognitif awal, penilaian unjuk kerja dan asesmen sumatif. Peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 sebagai subjeknya. Refleksi ada dilaksanakan di akhir pelaksanaan P5 dan dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik. Refleksi juga dilaksanakan menggunakan rubrik dan laporan hasil pembelajaran P5 peserta didik dituangkan dalam rapor P5. Dalam pelaksanaan P5 pengawas dilibatkan dalam melakukan evaluasi, observasi dan memantau jalannya P5.

Pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang II menilai secara keseluruhan sudah 85% baik. Hal yang menurut II sudah baik yang pertama dari perencanaannya mulai dari pembentukan tim koordinatornya sudah cukup sesuai, ada pembentuk tim sesuai dengan pengkelasannya, fasilitator dan koordinator tema kemudian penentuan tema sudah sesuai dengan rapor sekolah dan kebutuhan sekolah. Dan untuk tahapan P5 sudah dijalankan dan modul juga sudah terdokumentasikan dengan baik sudah sesuai dengan panduan P5, dan untuk pelaksanaan sudah cukup rapih peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik, terorganisir dengan baik juga kegiatannya sesuai dengan panduan.

Perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi menurut II pertama yang awalnya peserta didik tidak peduli dengan keadaan sekitar sekarang mereka menjadi peduli dengan temannya yang belum mematuhi peraturan sekolah perihal hak dan kewajibannya sebagai peserta didik, mereka menjadi lebih peka dan peduli dengan sekitar.

Kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku dengan perkembangan karakter peserta didik menurut II bersinergi karena perkembangan karakter peserta didik cukup pesat di masa-masa sekarang pra remaja mencari jati diri yang baik, dengan p5 ini peserta didik menjadi mengetahui yang baik itu seperti apa dan pengembangan kreativitasnya bertumbuh, potensinya tergali dengan bimbingan fasilitator.

Menurut II P5 berikutnya bisa berjalan lebih optimal dengan penataan kembali tim di sekolah, kemudia kerja sama dengan orang tua dan mitra juga terus dijaga. Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 kapasitas pengetahuan keterampilan yang perlu ditingkatkan lagi dari II sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum menurutnya yaitu mungkin harus selalu *update* regulasi karena terjadi banyak perubahan kita harus mengetahui kurikulum yang terbaru sekarang, kemudian pemetaan koordinator-koordinator yang ada di dapodik harus sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapun upaya untuk meningkatkannya pertama dengan literasi dan dukungan dari pimpinan dan Dinan Pendidikan akan informasi terbaru juga menjaga konsistensi serta semangat fasilitator agar konsisten dalam membimbing peserta didik.

Menurut II setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik baik sudah dilakukan dalam proyek akan terus dilanjutkan dalam keseharian sehingga menjadi iklim budaya positif sekolah, dan kerja sama dengan mitra di luar sekolah pun terus dilanjutkan. Setelah P5 tema Suara Demokrasi juga peserta didik terus dapat mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya hasil wawancara tahap evaluasi dan tindak lanjut P5 tema Suara Demokrasi dengan Koordinator P5 Ibu Meryta Sri Rahayu (MSR) dan Ibu Langgeng Rizkiyah (LR):

Evaluasi P5 menurut MSR dan LR sudah dilaksanakan secara menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek. Menurut MSR pembelajaran dan pengembangan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi pada peserta didik terlihat signifikan banyak perubahan. LR juga menyampaikan dimensi kreatif pada peserta didik sudah di berkembang sesuai harapan.

Adapun untuk kerjasama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi menurut MSR dan LR sudah sangat baik karena selalu ada komunikasi dan koordinasi. Perkembangan tingkat kesiapan sekolah dan kesinambungan pelaksanaan P5 menurut LR dan MSR sekolah semakin siap karena mengetahui tahapannya, MSR menambahkan walau tidak semua guru memahami tahapan P5. Menurut MSR dan LR jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sudah beragam ada asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 dan selalu ada kegiatan refleksi akhir di setiap pelaksanaan P5. Refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik. Menurut LR refleksi berbentuk hasil observasi wawancara, peserta didik mengisi link *google*

form mengenai bagaimana tindak lanjutnya dan bagaimana perasaan peserta didik selama menjalani P5 dan apa saja yang harus diperbaiki. Dan laporan hasil belajar peserta didik telah melaksanakan P5 menurut MSR dan LR ada dituangkan dalam rapor P5.

Menurut MSR dan LR pengawas dilibatkan dalam memantau jalannya pelaksanaan P5 mulai dari perencanaan hingga refleksi. MSR dan LR menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang sudah sangat baik dan kondusif. Menurut MSR yang sudah baik dan perlu dipertahankan yaitu dari kerja sama fasilitator dan koordinator yang sudah terjalin baik, modul ajarnya, penyampaian kepada peserta didik itu perlu dipertahankan serta menjaga rasa keingintahuan peserta didik juga perlu dipertahankan dan untuk yang perlu diperbaiki yaitu kita perlu mencari ide-ide baru agar peserta didik tidak jenuh. Sedangkan menurut LR untuk pelaksanaan P5 dari fasilitatornya sudah cukup baik dan mungkin untuk peserta didik dalam tema Suara Demokrasi masih ada saja sedikit peserta didik yang melakukan pelanggaran akan hak dan kewajiban menaati peraturan sekolah meskipun peserta didik sudah melaksanakan P5 Suara Demokrasi ini. Jadi hal yang masih perlu untuk diperbaikinya adalah pemahaman peserta didik mengenai hak dan kewajibannya sebagai pelajar. Perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi menurut MSR yang sebelumnya peserta didik santai-santai saja jika melihat seragam temannya yang tidak lengkap sekarang peserta didik menjadi lebih peduli dengan menegurnya untuk sama-sama mentaati peraturan sekolah. LR juga menyampaikan peserta didik jadi banyak mengetahui jenis-jenis pelanggaran hak dan kewajiban dan juga mereka jadi lebih mengetahui bagaimana solusi untuk mengurangi pelanggaran dan di setiap kelas sudah ada aturan sendiri mengenai hak dan kewajiban sebagai pelajar. Sekarang terlihat lebih kondusif dan memahami hak dan kewajiban sebagai pelajar di sekolah dan mengetahui bagaimana membuat karya seperti membuat maket dan kreativitas mereka di pembuatan maket sangat nampak.

Kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku dengan perkembangan karakter peserta didik menurut MSR yaitu karakter peserta didik jika dari berakhlaknya mereka jadi tidak hanya secara pribadi tapi dengan lingkungannya jadi lebih peduli dan untuk kreativitasnya mereka menjadi dapat mengembangkan ide-ide mereka sampai dapat memvisualisasikannya dalam bentuk karya, untuk yang gotong royongnya mereka jadi peduli terhadap sesama dan kerjasamanya menjadi lebih solid. LR juga menyampaikan perkembangan karakter peserta didik signifikan ada perubahan yang positif.

P5 berikutnya dapat berjalan lebih optimal menurut MSR dengan orang tua peserta didik hubungan harus tetap terjalin baik, mitra juga harus dijaga karena bermitra tidak hanya satu dua kali tetapi akan terus berkelanjutan

dengan masyarakat juga jadi *support system* yang baik. LR juga menyampaikan untuk kedepannya harus terus ada kolaborasi dari berbagai pihak yang harus dijaga dengan konsisten dan perlu monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Dan yang perlu ditingkatkan juga bagaimana merangkul pihak eksternal untuk terlibat dalam pelaksanaan P5 karena sejauh ini kita masih melibatkan yang masih terkait dengan orang tua dari peserta didik dan komite saja. Dan untuk guru atau fasilitatornya masih ada yang kadang berhalangan hadir dan tetap dikomunikasikan dengan koordinator jangan sampai ada yang dirugikan perlu ada kolaborasi lebih.

Selanjutnya hasil wawancara tahap evaluasi dan tindak lanjut P5 dengan guru atau fasilitator ibu Ayu Sri Yuningsih (ASY), Bapak Didik Azhari (DA), Bapak Dikdik Hardiana (DH) dan Ibu Lilis Angkit Rahayu (LAR). Menurut ASY, DA, DH dan LAR:

Evaluasi P5 sudah dilaksanakan secara menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan proyek serta kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek.

Peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi menurut ASY terlihat bertumbuh dan meningkat seperti dari proses pembuatan maket yang awalnya peserta didik mengerti apa itu maket sampai mereka menjadi mengerti dan paham dan akhirnya dapat membuat karya secara kreatif berdasarkan idenya. Menurut DA, DH dan LAR peserta didik sebagian besar sudah mengalami peningkatan dan berkembang sesuai harapan.

Kerjasama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi menurut ASY, DA, DH dan LAR sejauh ini sudah cukup baik dan kompak selalu ada *briefing* sebelum pelaksanaan P5. Perkembangan tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan P5 menurut ASY, DA, DH dan LAR sudah sangat siap. DH juga menambahkan P5 ini harus terus dilaksanakan karena bagian dari Program Pemerintah dan juga dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik.

Jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi menurut ASY, DA, DH dan LAR sudah beragam seperti ada asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dan peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 tema Suara Demokrasi.

Menurut ASY, DA, DH dan LAR refleksi akhir ada dilaksanakan setiap akhir kegiatan P5. Refleksi dilaksanakan dua arah antara guru dan peserta

didik dalam bentuk tulisan dan lisan. Dan laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi dituangkan dalam Rapor P5. Menurut ASY, DA, DH dan LAR pengawas ada dilibatkan dalam pelaksanaan P5 dengan melakukan kegiatan *monitoring* pelaksanaan P5.

Pelaksanaan P5 di SMP Negeri 4 Subang menurut ASY, DA dan DH sudah sangat baik. LAR menyampaikan sejauh ini pelaksanaan P5 sangat berkembang namun kita harus lebih kompak lagi karena sebenarnya di lapangan guru atau fasilitator yang membimbing kegiatan P5 ada juga tugas mengajar di tingkat lain jadi perlu adanya koordinasi lebih lanjut.

Hal yang dirasa sudah baik atau perlu ditingkatkan dan yang belum berhasil atau perlu diperbaiki akan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini menurut ASY seperti kreativitas dari peserta didiknya yang harus diperbaikinya yaitu kadang-kadang kita kesulitan dalam menganalisa keberagaman karakter peserta didik. DA menyampaikan hal yang sudah baiknya yaitu keterlibatan peserta didik yang aktif dan antusias dalam kegiatan P5. DH menyampaikan untuk tahapan P5 sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai yang perlu diperbaiki mungkin dari segi beberapa fasilitas ada sedikit yang kurang mendukung artinya seperti saat kegiatan P5 guru juga ada kegiatan belajar mengajar di kelas lain sehingga kegiatan P5 sedikit terganggu karena ada mengajar juga di kelas lainnya, terkadang juga kegiatannya berdampingan dengan kelas yang sedang KBM dan suara-suara dari yang berkegiatan P5 sedikit mengganggu bagi peserta didik yang sedang KBM (kegiatan belajar mengajar). LAR juga menyampaikan yang sudah baiknya hampir keseluruhan pelaksanaannya sudah sesuai tahapan yang harus diperbaikinya yaitu kita perlu ada narasumber atau pemateri dari luar yang lebih bisa memancing peserta didik untuk lebih aktif. Agar peserta didik tidak jenuh kemarin kita ada kunjungan ke 312 dan terlihat peserta didik antusias dan lebih tertarik saat ada kunjungan keluar.

Perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi menurut ASY yang awalnya peserta didik tidak paham tentang karya membuat maket setelah pelaksanaan P5 peserta didik menjadi mengerti apa itu maket dan bagaimana proses pembuatannya sehingga menjadi karya yang kreatif. DA menyampaikan peserta didik terlihat lebih disiplin, lebih kritis dan berani mengemukakan pendapat. DH menyampaikan awalnya peserta didik tidak memahami hak dan kewajiban setelah P5 ini peserta didik menjadi mengerti. LAR juga menyampaikan lumayan ada perubahan karena peserta didik kelas VIII (delapan) sudah 2 tahun menjalani P5.

Kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku peserta didik dengan perkembangan karakter menurut ASY karakter peserta didik mengalami perubahan terlihat dari pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban

sebagai peserta didik dan terlihat lebih peduli dengan sesama. DA, DH dan LAR juga menyampaikan karakter peserta didik terlihat ada perubahan ke arah yang lebih baik walau masih ada sedikit dari peserta didik yang masih belum ada perubahan.

P5 berikutnya bisa berjalan lebih optimal menurut ASY dari guru-gurunya juga harus lebih ditingkatkan lagi kekompakannya. DA menyampaikan harus tetap melibatkan semua pihak yang terlibat dalam P5. DH menyampaikan intinya koordinasi dengan lebih baik antara pihak sekolah dengan pihak luar, juga kolaborasi guru yang mengajar di dua tingkat harus lebih ditingkatkan sehingga kegiatan P5 tersebut tidak mengganggu jadwal kegiatan belajar mengajar mereka di kelas dan untuk kegiatan P5 yang dilaksanakan di luar kelas harus lebih diperhatikan lagi agar tidak mengganggu kelas lainnya yang sedang melaksanakan KBM. LAR juga menyampaikan agar P5 berikutnya bisa berjalan lebih optimal seperti ini kita harus melakukan komunikasi dua arah sesama fasilitator, koordinator, mungkin bisa dilibatkan juga perwakilan komite kelas untuk diikutsertakan dalam pelaksanaan P5 karena kita perlu berkolaborasi.

Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kapasitas yang perlu ditingkatkan bagi diri ASY menurutnya adalah belajar untuk dapat lebih memahami karakter peserta didik dengan cara pendekatan langsung ke peserta didik. DA menurutnya adalah perlu meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan teknologi dengan cara mengikuti diklat, belajar dengan sesama rekan guru. DH menurutnya adalah masih banyak yang harus diperbaiki dan selalu *upgrade* diri dengan terus belajar karena DH baru ikut P5 di tahun ini karena sebelumnya mengajar di kelas IX (Sembilan) langkah yang dilakukannya yaitu harus banyak belajar lagi dengan rekan guru, terbuka untuk menerima solusi kritik dan saran serta terbuka dengan ide-ide yang baru. Selanjutnya LAR juga menyampaikan bahwa menurutnya secara pribadi dimensi yang harus lebih ditingkatkan dari dirinya yaitu harus berani untuk tampil keluar terutama kolaborasi dengan pihak luar karena sebelumnya hanya lebih banyak bergerak di internal sekolah, ingin belajar menjalin kemitraan dan langkah yang harus saya ambil adalah saya harus berani untuk memulai dan mencoba menjalin kemitraan.

Setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik baik yang sudah dilakukan dalam proyek menurut ASY, DA, DH dan LAR harus terus dilanjutkan dalam keseharian sehingga menjadi iklim budaya positif sekolah, Kerjasama dengan mitra di luar satuan pendidikan pun terus dilanjutkan. Dan setelah pelaksanaan P5 juga peserta didik terus mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan sehingga menjadi karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang pelajar.

Selanjutnya hasil wawancara tahap evaluasi dan tindak lanjut P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan Rahma Septia Ramadhani (RSR), Sabrina Khoirul Innayah (SKI) , Linaya Nur Khalish (LNK) dan Vina Nur Fauziah (VNK):

Pelaksanaan kegiatan refleksi akhir menurut RSR, SKI, LNK dan VNK ada dilaksanakan di setiap akhir pembelajaran P5 bersama dengan fasilitator. Refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik, RSR dan LNK menyampaikan seperti dengan menanyakan bagaimana perasaan hari ini setelah melaksanakan P5, ada kesulitan atau tidak tapi lebih seringnya kami bahagia dalam pelaksanaan P5. LNK juga menyampaikan saat fasilitator menanyakan apakah ada anak yang bosan atau tidak, ternyata ada sedikit yang menjawab bosan dalam pelaksanaan P5. Refleksi terkadang menggunakan rubrik dengan tulisan kadang juga hanya dengan lisan saja. Dan laporan P5 hasil belajar peserta didik ada dituangkan dalam rapor P5.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data hasil penelitian dan pembahasan pada bagian ini adalah hasil dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti. Dapat disimpulkan sementara menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang berjalan secara efektif. Pelaksanaan proyek dengan tema Suara Demokrasi mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif, berani mengemukakan ide, bekerja sama dalam kelompok, serta menciptakan karya-karya kreatif yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Partisipasi aktif peserta didik menunjukkan bahwa P5 mampu membentuk karakter kreatif, peduli dengan sesama dan gotong royong sesuai dengan tujuan program P5.

Pembahasan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang ada di lapangan saat pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang. Kemudian dianalisis sesuai dengan teori-teori dan pendapat para ahli yang peneliti paparkan sebagai berikut :

a. Perencanaan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang

Dalam tahap perencanaan P5 sesuai dengan Panduan P5 yang menjadi fokus persiapannya (Satria et al., 2024, p. 23) yaitu :

1. Membentuk tim pelaksana proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Kepala satuan pendidikan menyusun tim pelaksana yang berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk seluruh kelas
2. Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan: Kepala satuan pendidikan bersama tim merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan
3. Menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu : Tim ini menentukan fokus dimensi, tema, jumlah beserta alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan)
4. Menyusun Modul: Tim ini menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: menentukan subelemen (tujuan); mengembangkan topik, alur dan durasi serta mengembangkan aktivitas dan asesmen
5. Merancang strategi pelaporan: Tim ini merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan kutipan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dalam tahap perencanaan P5 tema Suara Demokrasi EB menyampaikan bahwa sebagai kepala sekolah benar adanya dalam menentukan koordinator dari wakil kepala sekolah atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola P5. EB juga menyampaikan setiap angkatan ada koordinator P5 nya mulai dari

koordinator P5 kelas VII, VIII dan IX dan seluruh guru dilibatkan dalam pemetaan komposisi peran dan tugas pendidik dalam tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi seperti menentukan jumlah peserta didik, tema yang dipilih dan jumlah jam mengajar guru. Tim pelaksana dibuat mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan untuk pemetaan dimensi, tema dan alokasi waktu proyek kepala sekolah koordinasi dengan koordinator P5. Sebagai kepala sekolah EB sangat mendukung kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk jalannya P5. Berdasarkan pernyataan EB dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa EB sudah menjalankan perannya sebagai kepala sekolah sesuai dengan Panduan P5 (Satria et al., 2024, p. 15) dalam “membentuk tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi, mendampingi jalannya proyek dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel, membangun komunikasi untuk kolaborasi dengan warga satuan pendidikan”.

Pada tahap perencanaan P5 tema Suara Demokrasi selanjutnya menurut II sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi pembiasaan di sekolah dan sudah terjadi lintas disiplin ilmu karena semua berkolaborasi. SMP Negeri 4 Subang juga sudah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Sudah melibatkan mitra dan pada tahap perencanaan tim pelaksana dan kepala sekolah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan juga dilihat dari rapor pendidikan. Dimensi

yang dipilih pada P5 tema Suara Demokrasi ini yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong dan kreativitas, dengan alasan bahwa dalam Suara Demokrasi ada hubungan komunikasi dengan sesama yang berarti peserta didik harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan santun, untuk gotong royong dalam hal ini peserta didik akan bekerja sama dalam tim sehingga harus dapat berkolaborasi, dan untuk kreativitas seperti peserta didik melaksanakan proyek tentu saja akan menstimulus kreativitas seperti peserta didik dapat memunculkan ide-ide baru yang menghasilkan produk yang menjadi perwujudan kreasi peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan Teori Kolaboratif George Jardine “menekankan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran” (Ika Nur Laela et al., 2024) dan sesuai juga dengan teori kreativitas menurut Mayesty (1990) dalam (Robert & Brown, 2004, p. 1) bahwa “kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai berguna bagi orang tersebut dan orang lain”. Semua ide original dari peserta didik adalah bagian dari kreativitas yang bernilai baik bagi peserta didik itu sendiri maupun orang lain.

Selanjutnya menurut koordinator P5 MSR dan LR menyampaikan untuk tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi bersama kepala sekolah menentukan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk akhlak pribadinya ada gotong royong dan kreativitas. Untuk pemilihan dimensi menurut LR berbasis data dari rapor pendidikan awalnya,

selanjutnya bedah rapor pendidikan kemudian menentukan skala prioritas untuk meningkatkan dimensi mana yang akan difokuskan dan diharapkan dapat ditingkatkan dan itu juga mengacu pada visi misi sekolah. Pernyataan LR ini sesuai dengan Panduan P5 bahwa tugas tim pelaksana P5 di tahap perencanaan (Satria et al., 2024, p. 23) yaitu “Menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu : tim ini menentukan fokus dimensi, tema, jumlah, beserta alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan”. MSR juga menyampaikan alasan memilih dimensi karakter tersebut untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mengambilnya dari akhlak pribadinya yaitu pada nilai mengetahui hak dan kewajiban dan untuk kreativitasnya dari bentuk-bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat untuk mengasah kreativitas peserta didik dan untuk gotong royongnya yaitu bagaimana peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dengan temannya dalam berkolaborasi. Untuk tim pelaksana P5 menurut LR dalam membuat modul untuk koordinator P5 sudah di fase mahir karena membuat modul secara mandiri. Sedangkan menurut MSR untuk tim fasilitator masih berada di fase siap dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia. Menyusun asesmen di modul P5 menurut MSR disesuaikan dari tema, sub tema dan dipecah lagi setiap kegiatannya dari mulai orientasi setiap tahapannya ada asesmennya dengan predikat : Mulai Berkembang (MB), Sedang Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Sangat Berkembang (SAB). Asesmen awal ada dilaksanakan berupa

asesmen kognitif dengan menggunakan *google form* dengan menanyakan sejauh mana peserta didik sudah mengetahui tentang Suara Demokrasi.

Di tahap perencanaan juga dibuat perencanaan P5 menurut MSR dan LR mulai dari pengenalan P5, eksplorasi isu, refleksi awal hingga kunjungan lembaga dan diskusi kritis mengenai isu masalah yang diangkat dalam proyek dan ada tahap kontekstualisasi dimana peserta didik melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga tahapan aksi nyata presentasi ide, bukti karya kreatif peserta didik.

Selanjutnya menurut fasilitator ASY, DA dan LAR guru sudah memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik dan DH juga menambahkan bahwa guru sudah memberikan fasilitas hal yang diperlukan peserta didik sehingga peserta didik bisa memahami apa yang guru rencanakan sehingga peserta didik saat pelaksanaan P5 bisa mengikuti dengan baik. Karena menurut RSR sebagai peserta didik ditanya terlebih dahulu oleh fasilitator terkait tema P5 berikutnya dengan diskusi tanya jawab bersama fasilitator tentang gambaran rencana P5 tema berikutnya yaitu Suara Demokrasi. Sebagai fasilitator juga ASY, DA, DH dan LAR memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat berpendapat, membuat pilihan dan mempresentasikan hasil belajar peserta didik. Tim pelaksana P5 dan kepala sekolah juga diskusi bersama dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang fokus untuk dikembangkan. Dalam membuat modul P5 menurut DH sebagai fasilitator secara pribadi dirasa masih di fase berkembang dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia karena DH

baru turut serta menjadi tim pelaksana P5 di tahun pelajaran 2024-2025, hal ini sesuai dengan yang disampaikan koordinator P5 MSR, karena ternyata yang membuat rancangan modul dari awal hingga akhir pelaksanaan P5 dibuat oleh koordinator P5 dan guru hanya sebagai tim pelaksana fasilitator di kelas P5. Jadi masih ada kurang fahamnya fasilitator dalam pembuatan modul P5.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator P5, guru (fasilitator) dan peserta didik pada tahapan perencanaan P5 tema Suara Demokrasi ini sudah sesuai dengan Panduan P5 walau masih ada kurang pahamnya dari sedikit fasilitator mengenai pembuatan modul P5 namun semua pihak yang terlibat dalam perencanaan P5 sudah berkolaborasi mulai dari pembentukan tim pelaksana proyek dengan baik, mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu, menyusun modul P5 dan merancang strategi pelaporan tentang hasil P5 dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang. Dengan perencanaan yang matang dan kerjasama warga sekolah pelaksanaan P5 dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tahapannya yang sudah dirancang dalam modul P5.

b. Pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang

Dalam tahap pelaksanaan P5 sesuai dengan panduan P5 elemen dan indikator dalam dimensi kreatif yaitu “menghasilkan gagasan yang orisinal,

menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan” (Rizky Satria et al., 2022, p. 50). Berdasarkan kutipan tersebut sesuai dengan hasil observasi dan pernyataan hasil wawancara dengan MSR dan LR bahwa pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi dapat mengembangkan gagasan yang peserta didik miliki untuk membuat kombinasi hal baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya (gagasan yang orisinal). Pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi juga menurut LR, peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam bentuk karya yang orisinal serta mampu mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain. MSR juga menyampaikan karya atau tindakan yang orisinal peserta didik terlihat dari pembuatan maket, peserta didik dapat menuangkan idenya dalam bentuk visual. Hal ini pun terlihat pada saat peneliti melaksanakan observasi kedua dimana peserta didik melaksanakan kegiatan EXPO (Eksplorasi Konsep). Pelaksanaan P5 juga menurut MSR dapat membuat peserta didik menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan. LR juga menyampaikan bahwa peserta didik dapat belajar mencari solusi dan mereka menetapkan aturan-aturan di kelas yang disesuaikan dengan hak dan kewajiban mereka sebagai seorang pelajar.

Pelaksanaan P5 juga menurut MSR dan LR dapat membuat peserta didik berpikir secara kreatif, bekerja kreatif secara berkolaborasi karena peserta didik bekerja sama secara berkelompok 3 sampai 4 orang untuk

memaksimalkan agar semuanya dapat bekerja. LR juga menyampaikan bahwa sebagian besar pada umumnya peserta didik bekerja sama dalam kelompok walaupun masih ada sebagian kecil yang masih sulit bekerja sama dalam kelompok, biasanya karena karakter peserta didik yang *introvert* ada juga yang memang yang mengerjakan hanya peserta didik tertentu saja sehingga terjadi kesenjangan bekerja dalam kelompok. Hal ini sesuai juga dengan hasil obeservasi pertama peneliti melakukan penelitian pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi, terlihat peserta didik perempuan terlihat lebih aktif dalam pembelajaran P5 dibandingkan dengan peserta didik laki-laki.

Adapun tahapan pelaksanaan P5 sesuai dengan Panduan P5 (Satria et al., 2024, p. 81) yaitu sebagai berikut :

1. Mengawali kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila: asesmen awal, strategi kegiatan
2. Mengoptimalkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila: asesmen formatif, strategi mengoptimalkan pelaksanaan
3. Mengakhiri rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelakar Pancasila: asesmen sumatif, refleksi tindak lanjut

Berdasarkan kutipan di atas, tahapan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang menurut kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator dan fasilitator dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik sesuai dengan salah satu dimensi karakter yang ingin dicapai dari tujuan pelaksanaan P5 sudah sesuai tahapan P5 nya dengan Panduan P5 Kemendikbudristek 2024. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil penelitian melalui observasi saat pelaksaasn P5, wawancara dan dokumentasi kegiatan P5.

Menurut EB pada tahap pelaksanaan P5 sudah terdapat asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif hingga refleksi dalam tahapan P5 tema Suara Demokrasi, dan untuk tahapan P5 di SMP Negeri 4 Subang sudah sesuai dengan petunjuk teknis dari modul P5 dan peran serta kepala sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan P5 dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan mendata dan melihat kemampuan dari masing-masing guru serta tanggung jawabnya. Setelah itu menempatkan guru tersebut sesuai dengan tingkatannya bisa dilihat dari kesiapannya apakah sudah siap, belum siap, lebih siap terutama dalam menentukan koordinator P5 harus yang sudah lebih siap.

Dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik sesuai dengan teori pembelajaran Konstruktivisme Piaget dalam penelitian (Ulya, 2024) Jean Piaget menekankan bahwa :

Pembelajaran adalah proses aktif dimana individu membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi lingkungannya. Tiga prinsip utama dalam pembelajaran Jean Piaget yaitu belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial dan belajar melalui pengalaman sendiri.

Berdasarkan kutipan di atas Teori Konstruktivisme Jean Piaget menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam pandangan Piaget, peserta didik bukanlah penerima informasi pasif, melainkan actor aktif yang membangun sendiri pemahamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi. Pembelajaran yang efektif menurut Piaget adalah pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi,

bereksperimen serta mereflesikan pengalamannya. Konteks ini sangat relevan dengan pelaksanaan P5, khususnya dengan tema Suara Demokrasi. P5 menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran aktif yang diberi kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis, reflektif dan kreatif melalui pengalaman langsung. Sesuai dengan pernyataan II melalui pelaksanaan P5 ternyata tidak terduga peserta didik dapat memunculkan ide-ide kreatifnya, dapat memvisualisasikannya dalam bentuk maket, merancang poster dengan menggunakan Canva, merancang kampanye tentang hak dan kewajiban. Peserta didik dapat belajar menganalisis masalah dan belajar untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi, berpikir kreatif, berkaborasi karena mereka berkelompok sehingga tercipta hubungan (*bonding*) yang baik. Ketika peserta didik merancang kampanye atau poster tentang hak dan kewajiban sebagai pelajar, peserta didik sedang mengonstruksi pemahamannya sendiri tentang konsep demokrasi berdasarkan pengalaman sosial di lingkungan sekolah. Dalam proses tersebut peserta didik tidak hanya menghafal nilai-nilai demokrasi melainkan memahami dan menginternalisasinya melalui kegiatan kolaboratif, pemecahan masalah dan presentasi ide. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivis Piaget bahwa proses belajar terjadi melalui keterlibatan langsung dan bermakna dalam situasi nyata. Lebih lanjut pelaksanaan P5 juga mendorong pencapaian tahap perkembangan kognitif yang lebih tinggi. Misalnya ketika peserta didik menganalisis isu, menyusun argumen dan menyampaikan solusi, peserta didik mengembangkan

kemampuan berpikir formal-operasional sebagaimana yang dijelaskan Piaget sebagai tahap kognitif akhir pada masa remaja. Kreativitas tumbuh karena peserta didik didorong untuk menciptakan solusi orisinal dan menyampaikan pendapat secara mandiri bukan sekedar meniru atau mengulang informasi dari guru.

Berdasarkan pernyataan peserta didik RSR yang diperoleh saat wawancara dengan RSR menyampaikan tantangan yang dihadapi saat pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yaitu mulai dari mengumpulkan ide untuk membuat maket, tema posternya karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga harus terlebih dahulu menyamakan persepsi dan solusi yaitu dengan cara berdiskusi dengan teman kelompok untuk menyamakan persepsi. Dan juga dari hasil observasi saat pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi beberapa peserta didik kelas delapan menyampaikan tantang lain bagi mereka selama menjalani P5 yaitu di pembiayaan, namun mereka ternyata dapat mengatasi biaya dengan cara ditanggung bersama dalam kelompok, dan peserta didik juga berharap dapat lebih membangkitkan semangat teman-teman lainnya yang masih belum terlibat aktif dalam P5. Dari pernyataan peserta didik dapat dipahami bahwa peserta didik berpikir secara kreatif untuk mencari solusi. Hal tersebut sesuai dengan teori kreativitas menurut Santrock (2002) dalam (Robert & Brown, 2004, p. 1) yaitu “kemampuan untuk memikirkan masalah dengan cara yang baru dan menciptakan solusi yang unik untuk masalah yang

dihadapi”. Dalam pelaksanaan P5 peserta didik diasah untuk belajar mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi bersama dengan ide-ide kreatifnya.

Menurut fasilitator ASY, DA, DH dan LAR dalam P5 tema Suara Demokrasi, peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesamaan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar seperti dengan adanya diskusi dalam *briefing*. P5 juga dapat membudayakan nilai kerja yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan, berani mencoba dan belajar dari kesalahan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori kreativitas menurut Carl Roger (1962) dalam (Munandar, 2014, p. 24) bahwa “sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme”. Dalam hal ini teori kreativitas Carl Roger (1962) yang dikutip dari Munandar menjadi sangat relevan. Rogers menyatakan bahwa kreativitas muncul dari dorongan internal untuk berkembang, mengekspresikan potensi dan mengaktualisasikan diri. Pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi menyediakan ruang tersebut melalui kegiatan diskusi, eksplorasi isu, pengambilan keputusan bersama serta keberanian peserta didik untuk mencoba dan belajar dari kegagalan. Semua ini menunjukkan bahwa lingkungan P5 memberikan dukungan psikologis yang dibutuhkan peserta didik untuk tumbuh secara personal dan kreatif. Lebih lanjut budaya kerja positif yang terbentuk seperti keberanian mencoba rasa bangga terhadap

hasil karya serta kemampuan belajar dari kesalahan adalah refleksi konkret dari lingkungan yang *non-threatening* (aman dan menyenangkan, seperti yang disyaratkan Rogers sebagai prasyarat munculnya kreativitas. Peserta didik tidak takut salah, karena proses dihargai dari sekedar hasil akhir, Hal ini juga menunjukkan pergeseran paradigma pendidikan dari orientasi produk menuju proses pembentukan karakter dan kompetensi.

Pernyataan fasilitator ASY, DA, DH dan LAR di atas dalam pelaksanaan P5 juga sesuai dengan teori pembelajaran Abraham Maslow dalam (Saputri et al., 2024) bahwa :

Teori *Humanism* ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dimana kebutuhan dasar peserta didik terpenuhi, seperti rasa aman dan penghargaan, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan inklusi peserta didik lebih mudah mencapai aktualisasi diri yaitu keadaan di mana mereka mampu mengekspresikan kreativitas secara optimal.

Pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang disampaikan fasilitator dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa P5 ini menciptakan ruang yang inklusi dan suportif bagi semua pihak baik untuk peserta didik, guru dan sekolah untuk mengembangkan diri secara merdeka. Hal ini sangat sejalan dengan teori pembelajaran Humanistik dari Abraham Maslow yang menekankan bahwa kreativitas akan tumbuh secara optimal ketika kebutuhan dasar individu terpenuhi. Dalam konteks P5, peserta didik yang merasa diterima, dihargai pendapatnya serta diberikan kesempatan untuk berekspresi tanpa takut salah akan lebih terbuka dalam menyalurkan ide dan kreativitasnya. Melalui kegiatan P5 tema Suara Demokrasi yang memberi ruang untuk eksplorasi ide, kolaborasi, refleksi dan pemberian tanggung

jawab, sekolah mendorong peserta didik untuk mencapai tingkat aktualisasi diri. Di titik ini kreativitas tidak hanya muncul dalam bentuk produk seperti poster atau maket tetapi juga tercermin dalam sikap berani berpendapat, mandiri dalam belajar serta kemampuan bekerja sama dan mengambil peran secara aktif.

Dalam pelaksanaan P5 juga menurut MSR dan LR, peserta didik dapat mengimplementasikan mengimplementasikan inovasinya walau menurut MSR tidak terlalu dominan, peserta didik hanya mengimplementasikannya dari bentuk tindakannya saja. Peserta didik belajar mandiri, belajar mengamati teman-temannya mana yang melaksanakan kewajibannya seperti mengenakan seragam yang lengkap sehingga kini mereka mengetahui mana yang bentuknya pelanggaran dan disiplin di sekolah. LR juga menyampaikan bahwa iya peserta didik melalui P5 tema Suara Demokrasi mendapatkan pengalaman sendiri. Pernyataan diatas sesuai dengan teori kreativitas menurut Clark Moustakas (1967) dalam (Munandar, 2014, p. 24) bahwa “kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain”. Dan menurut Munandar (2009) (Munandar, 2014, p. 24) bahwa “kreativitas tidak hanya tentang inovasi tetapi juga tentang pengembangan potensi pribadi dan hubungan dengan lingkungan”. Pernyataan di atas juga sesuai dengan teori pembelajaran John Dewey dalam (Mustaghfiroh, 2020) yaitu :

Memandang pembelajaran sebagai proses yang berpusat pada pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari,

menekankan pada konsep progress yang menyatakan bahwa manusia kemampuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan lingkungannya dengan menerapkan kecerdasan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan MSR dan LR dihubungkan dengan dua teori kreativitas menurut Clark Moustakas (1967), Munandar (200) dan teori pembelajaran Progresivisme John Dewey bahwa pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi menunjukkan program P5 ini memberikan ruang nyata bagi peserta didik untuk mengeskpresikan diri, membentuk pemahaman terhadap nilai-nilai demokratis, serta mengamati dan meniru perilaku positif dalam konsteks kehidupan sekolah. Walaupun bentuk inovasi yang muncul belum terlalu dominan, namun keterlibatan peserta didik dalam pengamatan, refleksi dan pembelajaran mandiri menunjukkan bahwa proses pengembangan kreativitas sudah mulai terbentuk terutama dari sisi kesadaran diri, identifikasi nilai dan penguatan karakter. Hal ini sejalan dengan teori kreativitas dari Clark Moustakas (1967) peserta didik melalui P5 belajar memahami dirinya sendiri sebagai bagian dari komunitas sekolah yang memiliki hak dan kewajiban serta mencoba menyelaraskan tindakan mereka (seperti mengenakan seragam atau berperilaku disiplin) dengan nilai-nilai yang telah diamati dan disadari dari lingkungan sekitarnya. Lebih lanjut berdasarkan teori kreativitas Munandar (2009), dalam P5 tema Suara Demokrasi, peserta didik dilatih untuk berinteraksi secara sosial, membangun relasi dalam kelompok, serta menumbuhkan empati dan tanggung jawab. Semua ini adalah pondasi penting dalam membentuk kreativitas sosial yang kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini juga

sejalan dengan teori pembelajaran John Dewey yang menempatkan sebagai inti dari proses belajar P5 menyediakan pengalaman bagi peserta didik seperti berdiskusi, mengambil keputusan, menyampaikan aspirasi hingga mengamati perilaku teman yang sangat relevan dengan kehidupan nyata. Dewey menekankan bahwa pembelajaran yang baik adalah yang memberi peserta didik kesempatan untuk berpikir kritis, berefleksi dan bertindak atas dasar pengalaman konkret serta membantu mereka menggunakan kecerdasannya untuk menyempurnakan hubungan dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi dapat dipandang sebagai wujud implementasi program sekolah dalam mendorong tumbuhnya kreativitas yang berakar pada pengalaman nyata, relasi sosial dan kesadaran diri peserta didik.

Sesuai dengan panduan P5 Kemendikbudristek 2024 bahwa tugas pendidik (Satria et al., 2024, p. 15):

1. Perencana Proyek : melakukan perancangan tujuan alur kegiatan, strategi pelaksanaan dan asesmen proyek secara berkelanjutan
2. Fasilitator : memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik
3. Pendamping : membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan dan mengarahkan peserta didik, merencanakan aksi yang berkelanjutan
4. Supervisor dan konsultan : mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung
5. Moderator : memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sesuai dengan Panduan P5 akan peran pendidik. Dalam hal ini pendidik telah menjalankan peran

sebagai fasilitator, guru memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih cara belajar dan bentuk produk yang sesuai dengan minat dan potensi peserta didik. Seperti penggunaan Canva untuk membuat poster atau pembuatan maket sebagai wujud ekspresi ide peserta didik. Ini mendukung prinsip pembelajaran diferensiasi yang esensial dalam Kurikulum Merdeka. Dalam peran sebagai pendamping, guru membantu peserta didik untuk menemukan isu-isu demokrasi yang relevan dengan konteks lingkungan sekolah dan mengarahkan peserta didik untuk merancang aksi yang bernilai. Ini tampak dari pengamatan bahwa peserta didik mulai menyadari bentuk-bentuk pelanggaran dan kedisiplinan di sekolah serta mengekspresikan pendapat mereka melalui karya visual dan diskusi.

Peran sebagai supervisor dan konsultan juga dijalankan oleh koordinator P5, wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai supervisor dan konsultan dengan melakukan pemantauan terhadap jalannya P5 dan perkembangan peserta didik selama proyek berlangsung. Meskipun masih ditemukan kendala seperti keterbatasan waktu dan belum meratanya pemahaman fasilitator tentang P5, secara umum guru telah berupaya memberikan bimbingan dan evaluasi secara berkelanjutan.

Sebagai moderator, guru berhasil menciptakan ruang dialog yang terbuka dan partisipatif dalam diskusi kelas maupun kelompok. Ini berkontribusi besar pada tumbuhnya kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan ide dan gagasan secara demokratis. Dengan demikian pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang

memperlihatkan bahwa peran pendidik sebagai agen utama dalam pembelajaran P5 telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang mendukung pengembangan kreativitas dan karakter peserta didik.

c. Penilaian P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang

Untuk penilaian P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang diperoleh dengan cara wawancara dengan beberapa narasumber. Sesuai dengan Panduan P5 Kemendikbudristek 2024 bahwa tahapan penilaian yaitu “mengolah hasil asesmen dan menyusun rapor proyek” (Satria et al., 2024, p. 95).

Sesuai dengan panduan P5 pada kutipan di atas bahwa pada tahap penilaian P5 sebagai kepala sekolah EB melakukan pemantauan dan untuk teknis pelaksanaannya ada di koordinator dan fasilitator P5. Dan untuk rapor P5 di print setahun sekali di akhir tahun pelajaran. Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator dan fasilitator P5 menyampaikan pada tahap penilaian rata-rata peserta didik banyak dikategori predikat sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang tercantum dalam dimensi dan elemen. Terbukti dari hasil produknya yang sudah sesuai dengan kriteria dalam rubrik yang sudah ditetapkan. Untuk dokumentasi kumpulan pikiran pemahaman dan penjelasan tentang ide atau konsep oleh fasilitator dibuat dan dikumpulkan ke koordinator. II juga menyampaikan ada rubrik penilaian untuk setiap hasil karya peserta didik. Pendokumentasian berisi kegiatan pelaksanaan P5 yang peserta didik lakukan dan dilakukan setiap

tahapan pelaksanaan baik oleh fasilitator maupun koordinator dan disimpan di *drive*.

Menurut MSR hasil asesmen yang diperoleh peserta didik dalam P5 tema Suara Demokrasi hasilnya ternyata peserta didik berkembang secara bertahap dari yang awalnya peserta didik hanya menggunakan *template* di Canva yang sudah ada sampai bisa membuat *template* sendiri dan peserta didik bisa mengilustrasikan dari bentuk teks tulisan hingga menjadi bentuk visual seperti karya Maket yang peserta didik buat. Pernyataan ini sesuai dengan teori pembelajaran Progresivisme John Dewey dalam (Mustaghfiroh, 2020) bahwa:

Pembelajaran sebagai proses yang berpusat pada pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, menekankan pada konsep *progress* yang menyatakan bahwa manusia kemampuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan lingkungannya dengan menerapkan kecerdasan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari

Pembelajaran P5 memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk bertumbuh secara bertahap dalam pembelajaran. Pernyataan MSR juga sesuai dengan teori Kreativitas dari Mayesty (1990) dalam (Robert & Brown, 2004, p. 1) bahwa “Kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai berguna bagi orang tersebut dan orang lain”. Hal tersebut dengan aksi nyata yang sudah dilakukan peserta didik menciptakan karya yang original dari ide kreatifnya dalam pembuatan karya Maket seperti menurut RSR, SKI, LNK dan VNK hasil karya yang paling dibanggakan adalah dalam membuat Maket karena hasil dari ide dan inspirasi dapat tercurah dalam karya tersebut dan

dikerjakan secara bersama dalam kelompok. RSR merasa bangga akan hasil karya tersebut karena ada usaha dalam mencari bahan-bahannya, SKI merasa karya tersebut lebih menarik, LNK dan VNK juga merasa bangga karena membuat maket tidaklah mudah ada tantangannya dan perlu kolaborasi juga dengan teman kelompok.

Hal yang berubah dari tidak bisa menjadi menurut RSR bahwa bisa menciptakan kreativitas sendiri tanpa harus meniru karya orang lain, bisa membuat karya yang berbeda dari lainnya. SKI merasa hal yang berubahnya adalah setelah adalah menjadi lebih percaya diri saat tampil presentasi. LNK menyampaikan dalam penggunaan Canva menjadi bisa membuat *template* sendiri dan rata-rata di kelas VIII C masih ada teman-temannya kurang bisa menggunakan Canva awalnya terutama peserta didik laki-laki. VNK juga mengalami pembelajaran yang bermakna dimana ada perubahan dalam dirinya menjadi bisa menggunakan teknologi Canva.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator P5 dan peserta didik bahwa pelaksanaan penilaian dan dokumentasi P5 tema Suara Demokrasi telah dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak termasuk kepala sekolah, koordinator fasilitator dan peserta didik. Secara umum kegiatan asesmen dilaksanakan berbasis rubrik yang telah disusun dan disesuaikan dengan dimensi dan elemen dalam capaian Profil Pelajar Pancasila. Penilaian didokumentasikan melalui portofolio, hasil karya (seperti poster dan maket)

serta didukung oleh penyimpanan digital dalam *drive* yang dikelola oleh koordinator.

Predikat capaian peserta didik mayoritas peserta didik mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan beberapa peserta didik bahkan mencapai Sangat Berkembang (SAB). Capaian ini menunjukkan perkembangan kreativitas yang signifikan, baik dalam bentuk kemampuan visualisasi ide menggunakan media seperti Canva maupun dalam bentuk kolaboratif seperti pembuatan maket.

Dokumentasi dan peran guru meskipun guru tidak membuat jurnal individual, dokumentasi kegiatan P5 tetap dilakukan secara kolektif oleh koordinator dengan bantuan fasilitator. Seluruh hasil karya peserta didik dikumpulkan, dinilai menggunakan rubrik dan disimpan sebagai bagian dari portofolio serta laporan perkembangan peserta didik.

Persepsi dan pengalaman peserta didik dari wawancara terlihat bahwa pelaksanaan P5 memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik menjadi lebih percaya diri, mampu mengembangkan ide secara mandiri, serta lebih terampil dalam menggunakan media digital dan berkerja secara kolaboratif. Pembuatan maket menjadi karya yang paling dibanggakan karena mencerminkan hasil ide, kreativitas dan usaha bersama dalam kelompok. Peserta didik juga menunjukkan adanya kemajuan dari tidak bisa menjadi bisa terutama dalam penggunaan aplikasi seperti Canva dan dalam keterampilan berbicara di depan umum saat presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 tidak hanya menumbuhkan kreativitas

tetapi juga berdampak pada pengembangan karakter dan *soft skills* peserta didik.

d. Evaluasi dan tindak lanjut P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang

Untuk evaluasi dan tindak lanjut P5 tema Suara Demokrasi sesuai dengan Panduan P5 (Satria et al., 2024, p. 113) tahapan yang harus diperhatikan dalam evaluasi dan tindak lanjut P5 sebagai berikut :

1. Prinsip evaluasi pelaksanaan proyek
2. Contoh alat dan metode evaluasi proyek
3. Peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi proyek
4. Tindak lanjut dan keberlanjutan proyek

Menurut kepala sekolah EB menyampaikan bahwa evaluasi P5 dilaksanakan secara menyeluruh dengan melibatkan peran serta orang tua peserta didik, mitra, komite sekolah dan semuanya berkolaborasi, EB juga menyampaikan kelihatannya setelah ada P5, peserta didik dapat mengikuti dan hasilnya terlihat bagus, peserta didik dapat membuat karya sendiri seperti membuat maket. Dan untuk tim pelaksana P5 sifatnya berkolaborasi satu sama lain, penilaiannya dilakukan oleh tim pelaksana, terlihat ada perubahan karakter atau tidak pada peserta didik adalah inti dari penilaian P5. Dalam pelaksanaan P5, pengawas dilibatkan dalam hal monitoring. EB menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sangat luar biasa karena sudah menjadi contoh juga untuk sekolah lainnya, banyak yang datang ke SMP Negeri 4 Subang untuk melihat pelaksanaan P5 karena ada anggapan bahwa P5 itu membutuhkan biaya besar, sebenarnya tidak seperti itu karena

kita dapat menyesuaikan dengan kondisi yang penting tidak keluar dari koridor anggaran. Kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku dengan perkembangan peserta didik menurut EB sikap peserta didik semakin bertumbuh terlihat dari karakternya yang tadinya biasa-biasa menjadi luar biasa, perubahan karakter kearah positif ini perlu kita jaga dan kembangkan terus. EB juga menyampaikan kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal hal itu berangkat dari refleksi kita bisa menjadi tahu adanya kekurangan dan kelebihan atau hal sifatnya harus ada perbaikan untuk selanjutnya kita belajar dari pengalaman maka dari itu semua kegiatan P5 harus terdokumentasi untuk bahan pembelajaran selanjutnya. Pernyataan EB tersebut sudah menunjuk kesesuaian perannya sebagai kepala sekolah dalam tahap evaluasi dan tindak lanjut dalam panduan P5 (Satria et al., 2024) “Melakukan *coaching* secara berkala bagi pendidik, merencanakan melaksanakan merefleksikan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen proyek yang berpusat pada peserta didik”.

Sebagai koordinator MSR dan LR menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang sudah sangat baik dan kondusif. Menurut MSR yang sudah baik dan perlu dipertahankan yaitu dari kerja sama fasilitator dan koordinator yang sudah terjalin baik, modul ajarnya, penyampaian kepada peserta didik itu perlu dipertahankan serta menjaga rasa keingintahuan peserta didik juga perlu dipertahankan dan untuk yang perlu diperbaiki yaitu kita perlu mencari ide-ide baru agar peserta didik tidak jenuh, sedangkan menurut LR untuk pelaksanaan P5 dari fasilitatornya

sudah cukup baik dan mungkin untuk peserta didik dalam tema Suara Demokrasi masih ada saja sedikit peserta didik yang melakukan pelanggaran akan hak dan kewajiban menaati peraturan sekolah meskipun peserta didik sudah melaksanakan P5 Suara Demokrasi ini. Jadi hal yang masih perlu diperbaikinya adalah pemahaman peserta didik mengenai hak dan kewajibannya sebagai pelajar. Pernyataan dari dua koordinator ini sudah sesuai dengan langkah yang perlu dilakukan sesuai dengan panduan P5 (Satria et al., 2024, p. 15) yaitu sebagai koordinator “mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung”.

Pelaksanaan P5 di SMP Negeri Subang menurut Fasilitator ASY, DA dan DH sudah sangat baik. LAR menyampaikan sejauh ini pelaksanaan P5 sangat berkembang namun kita harus lebih kompak lagi karena sebenarnya di lapangan guru atau fasilitator yang membimbing kegiatan P5 ada juga tugas mengajar di tingkat lain jadi perlu adanya koordinasi lebih lanjut. DH juga menyampaikan untuk tahapan P5 sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai yang perlu diperbaiki mungkin dari segi beberapa fasilitas dan ada sedikit yang kurang mendukung artinya seperti saat kegiatan P5 guru juga ada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas lain sehingga kegiatan P5 sedikit terganggu karena ada mengajar juga di kelas lainnya, terkadang juga kegiatannya berdampingan dengan kelas yang sedang KBM dan suara-suara

dari yang berkegiatan P5 sedikit mengganggu bagi peserta didik yang sedang KBM.

Evaluasi pelaksanaan P5 secara umum dilaksanakan secara menyeluruh, melibatkan guru, peserta didik, kepala sekolah, pengawas dan keterlibatan mitra seperti orang tua dan mitra eksternal. Refleksi dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik dan dilakukan secara rutin di akhir kegiatan P5. Dampak pada peserta didik adanya perubahan karakter positif, meningkatnya kepedulian sosial, tanggung jawab, kedisiplinan, kreativitas dan kemampuan bekerja sama. Peserta didik lebih memahami hak dan kewajiban sebagai pelajar. Kreativitas meningkat terlihat dari pembuatan maket dan kegiatan lainnya. Kerjasama tim pelaksana sudah sangat baik, adanya koordinasi dan komunikasi rutin seperti *briefing* sebelum kegiatan. Kolaborasi lintas guru berjalan lancar meskipun ada tantangan karena beban mengajar di tingkat lain. Untuk kesiapan dan keberlanjutan sekolah juga sekolah menyatakan siap melaksanakan P5 berkelanjutan karena sudah dianggarkan melalui ARKAS.

2. Keterkaitan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu dan hasil penelitian penulis, berikut adalah analisis keterkaitan, novelty dan inovasi penelitian penulis secara menyeluruh:

- a. Persamaan Umum yaitu hampir semua penelitian sebelumnya menyoroti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai strategi pembentukan karakter peserta didik. Beberapa juga mengaitkan model

pembelajaran berbasis proyek (Project-Bases Learning/ PjBL) dengan pengembangan kreativitas dan kemampuan abad ke-21. Ada kesamaan metode penelitian, mayoritas menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

- b. Spesifikasi Keterkaitan: Hamzah et al. (2022) dan Ulandari & Rapita (2023) menunjukkan bahwa P5 dapat memperkuat karakter peserta didik, namun belum secara spesifik fokus pada dimensi kreativitas. Penelitian seperti Harizah et al., Lubis, dan Astriani menunjukkan bahwa proyek dapat meningkatkan kreativitas, namun konteksnya berada di ranah intrakurikuler, bukan proyek kokurikuler P5 seperti dalam penelitian penulis. Penelitian di tingkat SD dan SMK (misalnya oleh Siregar, Santoso, Lestari) memberikan konteks pembandingan terhadap fokus penulis di SMP, serta menunjukkan bahwa tiap jenjang memiliki dinamika pelaksanaan P5 yang berbeda.

Tabel 4.2
Novelty (Kebaruan) Penelitian

Aspek	Kebaruan
Fokus Dimensi	Fokus khusus pada dimensi karakter kreatif, bukan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila
Pendekatan Pembelajaran	Pelaksanaan P5 sebagai kegiatan kokurikuler, bukan intrakurikuler seperti pada PjBL dalam mata pelajaran
Tema Proyek	Tema spesifik “Suara Demokrasi”, belum banyak dijadikan fokus utama dalam konteks pengembangan kreativitas peserta didik
Jenjang Pendidikan	Fokus pada SMP, sementara sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada SD, SMK atau Perguruan Tinggi
Konteks Kongkrit	Penelitian dilakukan nyata di SMP Negeri 4 Subang, memberi data empiris tentang praktik demokrasi dan kreativitas peserta didik dalam pelaksanaan P5.

Sumber: Peneliti

c. Penelitian penulis tidak hanya menghadirkan kebaruan, tetapi juga membawa inovasi edukatif sebagai berikut: mengaitkan praktik demokrasi dengan ekspresi kreatif peserta didik merupakan pendekatan inovatif yang menginspirasi pendidikan karakter kontekstual dan partisipatif. Perancangan dan implementasi P5 yang fokus pada kreativitas, mendorong P5 sebagai ruang ekspresi kreatif, bukan sekedar kegiatan formal bisa menjadi wadah eksplorasi ide-ide orisinal peserta didik yang bermakna dan menyenangkan. Rekomendasi praktik nyata, dari hasil penelitian ini sangat relevan bagi guru, kepala sekolah dan pembuat kebijakan yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka secara kontekstual dan berdampak nyata.

Dapat disimpulkan, keterkaitan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penulis membangun di atas fondasi yang kuat namun menawarkan pendekatan baru yang fokus pada dimensi kreatif, memperkaya ruang implementasi P5 dengan tema Suara Demokrasi, memberikan kontribusi kongkret terhadap praktik pendidikan karakter di SMP.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari tahapan perencanaan pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan tindak lanjut P5 dengan tema Suara Demokrasi menunjukkan sejumlah temuan positif yang cukup signifikan dalam mendukung pertumbuhan kreativitas peserta didik. Salah satu temuan utama adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat secara terbuka dan bertanggung jawab, baik dalam diskusi kelompok maupun

dalam forum kelas. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dan berani menyampaikan ide-ide kreatif dalam merespon permasalahan yang diangkat dalam proyek, seperti penyampaian aspirasi melalui media visual, membuat karya poster dengan menggunakan teknologi Canva. Selain itu keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas P5 turut mendorong terciptanya suasana belajar yang kolaboratif dan partisipatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang luas bagi peserta didik untuk bereksplorasi termasuk dalam merancang investigasi isu, pengolahan data hasil investigasi untuk dipresentasikan, poster tentang hak dan kewajiban sebagai pelajar sampai memvisualisasikan ide kreatif dalam pembuatan maket. Kreativitas peserta didik juga tercermin dari hasil karya yang beragam dan inovatif serta mampu menyampaikan pesan akan hak dan kewajiban sebagai pelajar secara kontekstual di lingkungan sosial di SMP Negeri 4 Subang.

Meski demikian, masih terdapat beberapa temuan untuk perbaikan yang menjadi catatan penting dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi. Pertama tidak semua peserta didik menunjukkan keterlibatan yang sama aktifnya. Beberapa peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan kelompok, yang bisa jadi disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri, minimnya pengalaman sebelumnya atau belum adanya pembagian peran yang merata dalam kelompok. Kedua dari sisi pelaksanaan, ditemukan bahwa waktu yang dialokasikan untuk proyek masih kurang optimal sehingga beberapa aktivitas yang dirancang tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan maksimal seperti ada guru yang ada beban mengajar di tingkat lain saat pelaksanaan P5. Selain itu, pemahaman sebagian guru terkait tahapan P5 masih perlu ditingkatkan, beberapa guru masih ada yang belum sepenuhnya

memahami proses kegiatan P5 dan pembuatan modul P5. Beberapa guru (fasilitator) masih fokus pada hasil akhir (produk), dibandingkan proses pengembangan kompetensi dan kreativitas peserta didik selama pelaksanaan proyek berlangsung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga evaluasi dan tindak lanjut P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan P5 telah dilaksanakan secara kolaboratif dan sistematis sesuai panduan Kemendikbudristek dengan keterlibatan aktif kepala sekolah, guru dan koordinator. Meskipun fasilitator masih membutuhkan penguatan kapasitas, perencanaan sudah mencerminkan komitmen sekolah dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran yang relevan dan kontekstual.
2. Pelaksanaan P5 telah efektif menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan yang aktif, kolaboratif dan kontekstual. Peserta didik mampu menghasilkan karya orisinal dan menunjukkan kemampuan berpikir kreatif serta adaptif meski ada tantangan peran. Peran pendidik yang optimal mendukung terciptanya lingkungan belajar yang mendorong ekspresi ide dan pengembangan karakter demokratis.
3. Penilaian P5 telah berjalan sesuai panduan dan berhasil menunjukkan peningkatan kreativitas peserta didik. Melalui penilaian berbasis rubrik dan portofolio, peserta didik mampu menghasilkan karya orisinal, menunjukkan kepercayaan diri serta keterampilan abad ke-21. Penilaian ini mendukung pembelajaran kontekstual yang bermakna dan memperkuat karakter serta kreativitas peserta didik.

4. Evaluasi dan tindak lanjut P5 telah dilaksanakan secara menyeluruh dan melibatkan banyak pihak. Program ini berhasil menumbuhkan kreativitas dan karakter positif peserta didik, meskipun masih ada tantangan seperti pembagian waktu P5, refleksi dan perbaikan berkelanjutan menjadi dasar untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan P5 ke depannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

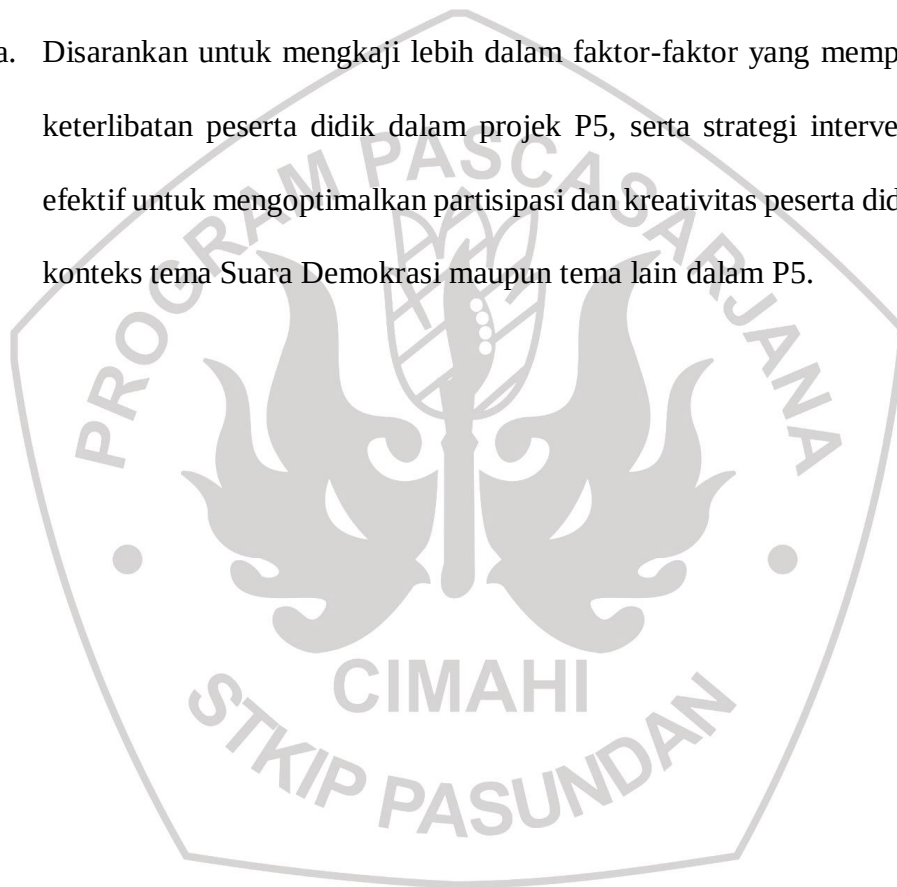
1. Bagi Sekolah dan Guru
 - a. Perlu diadakan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terkait pelaksanaan P5 khususnya dalam memahami tahapan P5, penyusunan modul dan teknik fasilitasi yang efektif untuk mendorong kreativitas peserta didik.
 - b. Alokasi waktu pelaksanaan P5 perlu direncanakan lebih optimal agar seluruh aktivitas P5 dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan bermakna bagi peserta didik.
 - c. Guru diharapkan lebih menekankan proses pembelajaran berbasis proyek dibandingkan hanya berorientasi pada hasil akhir (produk), guna memastikan pengembangan kompetensi berpikir kreatif, kolaboratif dan komunikatif peserta didik menjadi karakter yang melekat pada peserta didik.
2. Bagi Peserta didik
 - a. Perlu diberikan pembinaan atau kegiatan pendukung untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi peserta didik yang masih

pasif, misalnya melalui simulasi diskusi, pelatihan presentasi atau pemberian peran khusus dalam kelompok.

- b. Pembagian peran dalam kelompok hendaknya dirancang lebih adil dan jelas agar semua peserta didik mendapat kesempatan untuk berkontribusi aktif sesuai potensi masing-masing.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan peserta didik dalam proyek P5, serta strategi intervensi yang efektif untuk mengoptimalkan partisipasi dan kreativitas peserta didik dalam konteks tema Suara Demokrasi maupun tema lain dalam P5.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Riyoko, E., & Masnunah. (2023). Pengembangan Video Animasi Kinemaster Pada Pembeajaran Bahasa Indonesia. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1147–1159. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1447>
- Astriani, M. M. (2020). Upaya Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Model Project Based Learning. *Jurnal Petik*, 6(1), 36–40. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i1.738>
- ASTUTI, R. (2015). Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Menjadi Trash Fashion Melalui PjBL. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 37. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v8i2.3872>
- Awaluddin, T. (2019). *Penguatan Pembelajaran Nilai Moral Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azlea Mayasya Aziz, Desy Safitri, & Sujarwo. (2024). Efektivitas Kegiatan P5 dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 281 Jakarta. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i2.221>
- Conference, I., Science, A. S., Retnoasih, A., Hendrawan, J. H., Program, S. E., & Cimahi, S. P. (2024). *FOSTERING STUDENTS ' CREATIVITY WITH DIGITAL INNOVATION*. 01(01), 342–351.
- Creswell John W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset.pdf* (Edisi Indo). PUSTAKA PELAJAR.
- Darmawan, I. (2018). Pandangan dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. <https://www.researchgate.net/publication/320322205>, 3(July), 119–129. https://www.researchgate.net/profile/I-Putu-Darmawan/publication/320322205_Pandangan_dan_Konsep_Pendidikan_Ki_Hadjar_Dewantara/links/5b40241da6fdccbcf90670e0/Pandangan-dan-Konsep-Pendidikan-Ki-Hadjar-Dewantara.pdf
- Daulay, N. K., Sukmawan, I., Sakinah, G. P., Az, S., Nazira, R., Fadillah, T., Tarihoran, I., Daulay, T. A., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Perkembangan inovasi kreativitas siswa di sekolah menengah di era globalisasi*. 8(6), 723–725.
- Fajar Arnle., Mansyur Alif Ilman., D. (2022). *Pendidikan Antikorupsi*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>

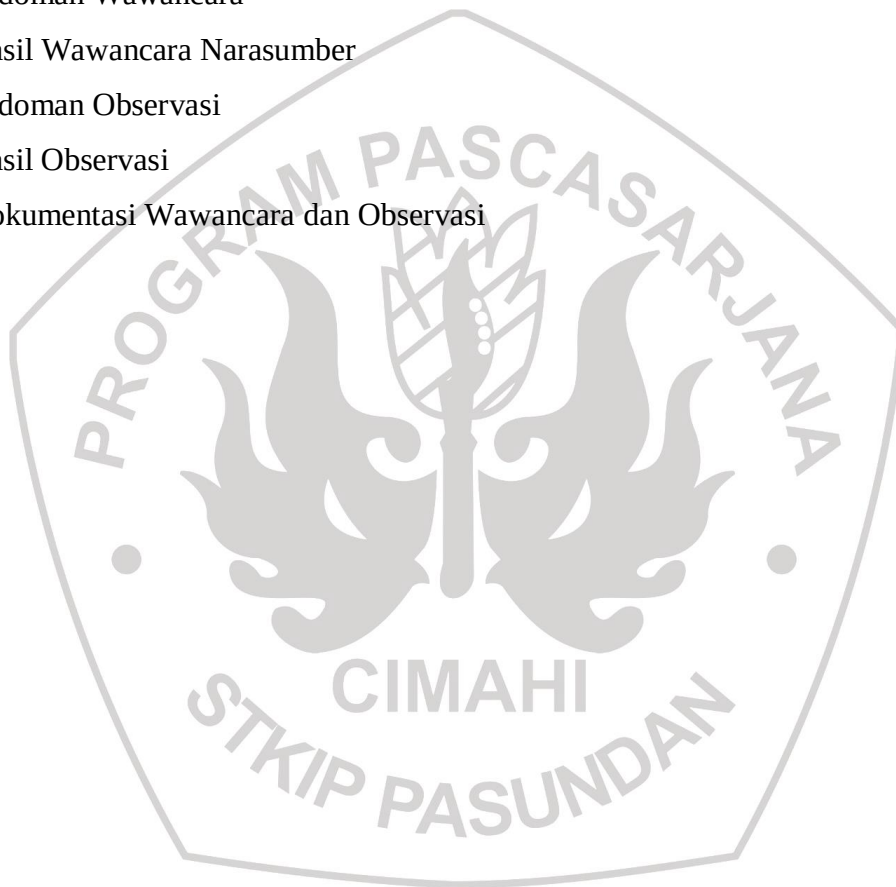
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Conference Of Elementary Studies*, 483.
- Fiantika, feni rita. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Halimah, L., Fajar, A., & Hidayah, Y. (2021). Pendidikan Anti Korupsi Melalui Tingkatan Dalam Memahami Kejujuran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.5(1), 1–14.
- Halimah, L., Suryaningsih, A. S., Hidayah, Y., & Ulfah, R. A. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Ketahanan Nasional Di Sekolah Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Di SMK Puskidhubad Kota Cimahi, Jawa Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 130. <https://doi.org/10.22146/jkn.64022>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Haris, A. (2024). P-issn: 2614-1051 & e-issn: 2716-5019. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8, 148–156.
- Harizah, D. T. D., Sumarmi, S., & Bachri, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 5 Pamekasan. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(2), 104–113. <https://doi.org/10.18860/jpips.v8i2.13020>
- Hasni, H., Sapriya, S., & Wiyanarti, E. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Social Studies Sebagai Pembentukan Karakter Cerdas Bagi Generasi Muda Pada Era Global. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 16(1), 86. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v16i1.20501>
- Hidayah, Y., Halimah, L., Pandikar, E., & Azhari, N. (2021). Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Cimahi. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 41–63. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.23>
- Ika Nur Laela, Meylinda Nurlatifah, Nabila Zahra Atika, Restina Salsabila Eka W, & Uut Septiana. (2024). Penerapan Model Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 94–105. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2710>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.
- Kesuma, D. (2020). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik sekolah*.
- Lestari, N. P., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis

- Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa Sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 4091–4097.
- Lubis, F. A. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning. *PeTeKa*, 1(3), 192. <https://doi.org/10.31604/ptk.v1i3.192-201>
- Meo, F. I., Elisa, H., Dharma, Y. P., NS, E. M., & Supriata, A. (2023). Meningkatkan Kreativitas Siswa Sebagai Bagian Dari P5 Di Smp Negeri 2 Satu Atap Seberuang. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 99–105. <https://doi.org/10.31932/jppm.v2i2.3011>
- Muktamar, A., Yusri, H., Reski Amalia, B., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 5. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Munandar. (2014). Kreativitas dan keberbakatan: Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat. In *Gramedia Pustaka Utama*.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nurhayati, T., Retnoasih, A., Purwanto, & Halimah, L. (2024). Implementation Of The Positive Culture Of Seven Days Of Special Education At SDN 1 Pasanggrahan. *Forum Ilmu Sosial*, 51(1), 85–90. <https://doi.org/10.15294/fis.v51i1.5081>
- Pamungkas, A., Subali, B., & Linuwih, S. (2017). Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14562>
- Pratiwi, I. A., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2018). Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p109-119>
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *Teori Dan Praktik Pendekatan* (Issue 1).

- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study*, 271.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* (Vol. 02, Issue 01, pp. 84–90).
- Saputri, S. V., Mawaddah, A. S., & Deviyani. (2024). *Pengaruh Humanistik dalam Perkembangan Belajar Anak*. 09(2), 466–477.
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jaenindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Sekarwulan, K., & Harjatanaya, T. Y. (2024). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi 2024*.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). (2018). *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 8, No. 2, 2020* (163–171). *Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project-Based Learning*, 8(1), 163–171.
- Siregar, I. N., Siagian, P. T., Dasuha, R. J. D., & Ria, R. R. (2024). Menumbuhkan Karakter, Etika, dan Moral Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.436>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>
- Wahab, A. R., & Saud, M. S. (2021). Pembangunan Instrumen Karakter Kreatif Pelajar Pendidikan Teknikal Dan Latihan Vokasional (TVET). *ANP Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2), 112–122. <https://doi.org/10.53797/anp.jssh.v2i2.16.2021>
- Wahyuni, M., & Mustadi, A. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Collaborative Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif Dan Bersahabat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 246–260. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12056>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing
2. Kartu Bimbingan Tesis
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Telah Melaksanakan Penelitian
5. Matriks Instrumen Penelitian
6. Pedoman Wawancara
7. Hasil Wawancara Narasumber
8. Pedoman Observasi
9. Hasil Observasi
10. Dokumentasi Wawancara dan Observasi



Lampiran 1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PASUNDAN**

Akreditasi Perguruan Tinggi: TERAKREDITASI B
Keputusan BAN-PT No.1708/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/X/2022

PROGRAM SARJANA (S1) PJKR, PPKn dan Pend. Bahasa Inggris
PROGRAM MAGISTER (S2) Pendidikan IPS dan Pendidikan Jasmani

Jl. Permana No. 32B Kota Cimahi 40512, Telp. (022) 6628311, Fax. (022) 6630345 website: <https://www.stkippasundan.ac.id>

SURAT KEPUTUSAN
KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
PADA PROGRAM MAGISTER STKIP PASUNDAN
Nomor : 277/PS/STKIP.Pas/SK/X/2024
Tentang:

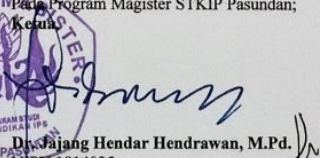
PENGANGKATAN TIM PEMBIMBING PENULISAN TESIS
KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
PADA PROGRAM MAGISTER STKIP PASUNDAN

Menimbang	: a. Bahwa untuk melaksanakan pembimbingan dan penyusunan tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS, Pada Program Magister STKIP Pasundan Tahun Akademik 2024/2025 diperlukan Tim Pembimbing yang terdiri atas seorang ketua dan seorang anggota; b. Bahwa sehubungan dengan butir "a" tersebut di atas, untuk tertib administrasi dipandang perlu menerbitkan surat keputusan;
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 3. Surat Keputusan BAN-PT Nomor : 71708/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/X/2022, tentang status akreditasi perguruan tinggi; 4. Surat Keputusan BAN-PT Nomor 5963/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/VI/2021 tentang Peringkat Akreditasi Program Studi Pendidikan IPS, Pada Program Magister STKIP Pasundan. 5. Statuta STKIP Pasundan; 6. Pedoman Akademik Program Studi Pendidikan IPS, Pada Program Magister STKIP Pasundan Tahun Akademik 2024/2025;
Memperhatikan	: Hasil keputusan Tim Penguji Seminar Proposal Program Studi Pendidikan IPS, Pada Program Magister STKIP Pasundan, tanggal 28 September 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan	:	Mengangkat Dosen Pembimbing Tesis, yakni:
Pertama	:	Pembimbing I : Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd. Pembimbing II : Dr. Lili Halimah, M.Pd.
		Untuk membimbing penulisan/penyelesaian Tesis mahasiswa di bawah ini:
		Nama : AGUSTINA RETNOASIH
		NPM : 23870002
		Program Studi : Pendidikan IPS
		Pada Program : Magister STKIP Pasundan.
		Judul Tesis : Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang
Kedua	:	Kepada Dosen Pembimbing akan diberikan honorarium sesuai ketentuan yang berlaku di Program Studi Pendidikan IPS, Pada Program Magister STKIP Pasundan.
Ketiga	:	Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal 14 Oktober 2024 s/d tanggal 31 Juni 2025.
Keempat	:	Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Cimahi
Tanggal : 14 Oktober 2024
Program Studi Pendidikan IPS
Pada Program Magister STKIP Pasundan;
Ketua


Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd.
 NIPY 1814035

Tembusan:
 1. Ketua STKIP Pasundan
 2. Wakil Ketua I STKIP Pasundan
 3. Wakil Ketua II STKIP Pasundan
 4. Bagian Keuangan STKIP Pasundan
 5. Yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan.
 6. Arsip.-

Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tesis

LEMBAR FREKUENSI BIMBINGAN (Pembimbing I)

Terbimbing : AGUSTINA RETNOSIH
 Nomor Pokok : 23870002
 Pembimbing I : Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd.
 Judul Tesis : Menunjang Kredibilitas Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tera Suasana Demokrasi di SMP Negeri 4 Sukabung

Tanggal	Catatan Bimbingan	Paraf
16-11-2024	Bimbingan bab 1, 2, 3	
4-12-2024	Konsultasi bab 1, 2, 3	
4-01-2025	Perbaikan bab 1, 2, 3	
8-02-2025	Revisi Matrik Instrumen	
8-02-2025	Salinan ke Capaian	
12-04-2025	Pembahasan matrik Penelitian	
18-04-2025	Masukan hasil penelitian di Bab. 4.	

9

Tanggal	Catatan Bimbingan	Paraf
19-04-2025	Revisi Bab. 4 Deskripsi hasil penelitian dari hasil wawancara	
26-04-2025	Revisi pembahasan hasil penelitian dan (hasil observasi)	
3-05-2025	Revisi penulisan untuk hasil wawancara dan hasil observasi	
16-05-2025	Revisi kesimpulan dan Rekomendasi	
17-05-2025	Revisi Abstrak - Siap-siap mengeset Artikel - Siap Sidang	

10

LEMBAR FREKUENSI BIMBINGAN (Pembimbing II)

Terbimbing : AGUSTINA RETNOSIH
 Nomor Pokok : 23870002
 Pembimbing I : Dr. Lili Halimah, M.Pd.
 Judul Tesis : Menunjang Kredibilitas Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tera Suasana Demokrasi di SMP Negeri 4 Sukabung

Tanggal	Catatan Bimbingan	Paraf
16-11-2024	Konsultasi judul dan bab 1, 2, 3	
4-12-2024	Konsultasi bab 1, 2, 3	
4-01-2025	Perbaikan bab 1, 2, 3	
1-02-2025	Revisi Matrik Instrumen penelitian	
8-02-2025	Perbaikan bab 1, 2, 3 dan Instrumen	
12-04-2025	Pembahasan matrik Penelitian	
19-04-2025	Perbaikan Transkrip Wawancara	
26-04-2025	Pembahasan hasil observasi	

12

Tanggal	Catatan Bimbingan	Paraf
3-05-2025	Revisi penulisan untuk hasil wawancara dan hasil observasi	
16-05-2025	Revisi kesimpulan dan Rekomendasi dari temuan penelitian	
17-05-2025	- Persiapan Artikel - Revisi penulisan - Serikan sumber untuk tabel	
19-05-2025	Perbaikan artikel - Siap Sidang	

13

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) PASUNDAN

Akreditasi Perguruan Tinggi: TERAKREDITASI B

Keputusan BAN-PT No.1708/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/X/2022

PROGRAM SARJANA (S1) PJKR, PPKn dan Pend. Bahasa Inggris

PROGRAM MAGISTER (S2) Pendidikan IPS dan Pendidikan Jasmani

Jl. Permana No. 32B Kota Cimahi 40512, Telp. (022) 6628311, Fax. (022) 6630345 website: <https://www.stkippasundan.ac.id>

Nomor : 276/PS-PIPS/X/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan izin mengadakan
Studi lapangan/penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang,
di
Subang.

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Pada Program Magister STKIP Pasundan :

Nama : AGUSTINA RETNOASIH
NIM : 23870002
Program Magister : Pendidikan IPS
Maksud : Studi lapangan/penelitian
Judul : **MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMP NEGERI 4 SUBANG.**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mengadakan studi lapangan/penelitian pada lembaga yang Saudara pimpin sebagai bahan penulisan tesis (S2). Untuk kepentingan tersebut kami mohon kesediaan Saudara dapat memberi data dan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Cimahi, 03 Oktober 2024

Program Magister
Pendidikan IPS (S2)
Ketua,



Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd.
NIDN 0411067101

Lampiran 4. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SUBANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 4 SUBANG

Jl. D. Kartawigenda No. 31 Telp. (0260) 411407 Subang 41213
Email : smp4sbng@gmail.com Web : smpn4subang.sch.id



NSS : 2010 2190 1029

NIS : 200 240

NPSN : 2021 7014

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5 / 173 / SPF SMPN.4 / 2025

Berdasarkan surat dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan pada Tanggal 03 Oktober 2024 Perihal Permohonan izin mengadakan Studi lapangan/penelitian dengan Nomor Surat : 276/PS-PIPS/X/2024, Untuk itu Kepala Satuan Pendidikan Formal Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Subang Kabupaten Subang menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : **AGUSTINA RETNOASIH**
NIM : 23870002
Program Magister : Pendidikan IPS

Telah melaksanakan Studi Lapangan / Penelitian di Lingkungan Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 4 Subang Kabupaten Subang dengan judul ***"Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi di SMPN 4 Subang"***.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



EDI BADRISYEH, S.Pd., M.M.Pd
NIP. 19670501 199212 1 001

Lampiran 5. Matriks Instrumen Penelitian

Matriks Instrumen Penelitian

**Rumusan Masalah : Bagaimana menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang**

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
1	Bagaimana guru merencanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang ?	Perencanaan	1. Membentuk tim pelaksana P5 2. Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan 3. Menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu 4. Menyusun Modul P5 5. Mengembangkan alur aktivitas P5	Informan : 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum 3. Koordinator P5 4. Guru/ Fasilitator Subyek Penelitian Peserta didik	Wawancara	Pedoman Wawancara	Pertanyaan Untuk Informan : 1. Membentuk Tim Pelaksana P5 a. Langkah pembentukan tim P5: (Pertanyaan untuk Kepala Sekolah) 1) Apakah kepala sekolah menentukan koordinator dari wakil kepala sekolah atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola P5? 2) Apakah setiap angkatan ada koordinator P5? 3) Apakah seluruh guru dilibatkan dalam pemetaan komposisi peran dan tugas pendidik dalam tim pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi seperti menentukan jumlah peserta didik, tema yang dipilih, jumlah jam mengajar guru?

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							b. Pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan P5 (Pertanyaan untuk) : 1) Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Dalam tahap perencanaan : a) Apakah kepala sekolah menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi P5 di skala satuan Pendidikan, termasuk sistem pendokumentasiannya? b) Apakah kepala sekolah mengatur susunan tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi? c) Apakah kepala sekolah membuat pemetaan dimensi, tema dan alokasi waktu Proyek? d) Apakah kepala sekolah melibatkan guru pembimbing atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya P5 dengan memberikan dukungan baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik? e) Apakah kepala sekolah menyediakan kebutuhan sumber daya yang diperlukan?

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							2) Koordinator Dalam tahap Perencanaan : a) Apakah koordinator P5 mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola P5? b) Apakah koordinator P5 membuka pintu kolaborasi dengan narasumber, masyarakat, atau mitra strategis untuk memperkaya konten materi? c) Apakah koordinator mengomunikasikan P5 kepada lingkungan satuan Pendidikan, orang tua peserta didik dan mitra (narasumber dan organisasi terkait)? d) Apakah koordinator mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi untuk merencanakan dan membuat modul? e) Apakah koordinator mengelola sistem yang dibutuhkan tim pelaksana P5 dan peserta didik agar tuntas dan sukses melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi? f) Apakah koordinator memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para guru yang

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							tergabung di dalam tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi? g) Apakah koordinator memastikan alur P5 tema Suara Demokrasi memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eskploratif? h) Apakah koordinator memastikan rancangan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan? 3) Guru/ Fasilitator Dalam tahap Perencanaan : a) Apakah guru memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulant atau tantangan yang beragam sesuai daya imajinasi, kreasi dan inovasi serta peminatan terhadap tema P5 Suara Demokrasi? b) Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan P5 tema Suara Demokrasi? c) Apakah guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							pembelajaran yang kontekstual dengan tema Suara Demokrasi sesuai minat masing-masing peserta didik? d) Apakah guru berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait (orang tua, mitra, lingkungan satuan Pendidikan) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari P5 tema Suara Demokrasi? e) Apakah guru melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila dimensi Kreativitas yang menjadi fokus sasaran? f) Apakah guru menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, sumber media pembelajaran digital atau narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan P5? g) Apakah guru mengajarkan keterampilan inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran?

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							h) Apakah guru memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti seperti menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran atau mencari kontak dan menghubungi narasumber? i) Apakah guru membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama berjalannya proyek dan di akhir P5? j) Apakah guru mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan P5 yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik? k) Apakah guru memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan dan mempresentasikan hasil belajar peserta didik? 4) Peserta didik a) Apakah peserta didik dilibatkan dalam proses perencanaan P5 tema Suara Demokrasi? b) Jika iya, apa peran peserta didik di tahap perencanaan?

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							2. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan P5 (Pertanyaan untuk seluruh Informan) : a. Seberapa banyak pendidik atau guru yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek? b. Apakah pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah? c. Apakah Proyek sudah terjadi lintas disiplin ilmu? d. Apakah sekolah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek? e. Apakah sudah ada keterlibatan mitra? 3. Menentukan Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu P5 (Pertanyaan untuk Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator P5 dan guru) a. Apakah tim pelaksana P5 dan kepala sekolah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan? b. Apakah pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi sekolah atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran berjalan, hasil rapor pendidikan, kebutuhan murid atau pemetaan

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							potensi dan masalah di sekitar lingkungan sekolah? c. Apa saja dimensi yang dipilih pada P5 Tema Suara Demokrasi? d. Mengapa memilih dimensi tersebut? e. Berapa alokasi waktu P5 tema Suara Demokrasi? f. Sasaranya peserta didik kelas berapa untuk P5 tema Suara Demokrasi? 4. Menyusun Modul P5 (Pertanyaan untuk Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator P5 dan guru) a. Apakah modul P5 tema Suara Demokrasi yang dibuat didalamnya sudah terdapat komponen modul seperti : tema, topik atau judul modul beserta fase, deskripsi singkat, pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, media ajar (seluruh alat bahan dan sumber belajar yang digunakan pada saat persiapan, proses dan penilaian untuk mendukung pelaksanaan termasuk referensi pendukung)? b. Dalam membuat modul P5 apakah tim pelaksanaan proyek sudah berada di fase mana? Fase Awal menggunakan modul yang sudah

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							tersedia, Fase Berkembang dengan mengadaptasi modul yang sudah tersedia, Fase Siap dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia atau berada di Fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri? c. Bagaimana cara menentukan tujuan dari P5 tema Suara Demokrasi? apakah berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemen nya? d. Bagaimana cara Menyusun rencana Asesmen di modul P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja predikat yang digunakan dalam Asesmen tersebut? Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan atau Sangat Berkembang? 5. Mengembangkan Alur Aktivitas P5 (Pertanyaan untuk Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator P5 dan guru) a. Apakah ada tahap Asesmen Awal bagi peserta didik ? Berupa apa Asesmen Awal nya? b. Apakah ada tahap pengenalan P5 tema Suara Demokrasi mulai dari eksplorasi isu, refleksi awal hingga kunjungan lembaga, dan diskusi

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							kritis mengenai isu masalah yang diangkat dalam proyek? c. Apakah ada tahap kontekstualisasi dimana peserta didik melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga mempresentasikan hasil inestigasi isu nya? d. Apakah ada tahapan Aksi Nyata seperti presentasi ide, bukti karya kreatif peserta didik?
2	Bagaimana guru melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang ?	Pelaksanaan	1. Mengawali Kegiatan P5 : a. Asesmen awal b. Strategi memulai kegiatan P5 2. Mengoptimalkan Kegiatan P5 a. Asesmen Formatif b. Strategi mengoptimalkan pelaksanaan P5	Informan : 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum 3. Koordinator P5 4. Guru/ Fasilitator Subyek Penelitian: 1. Peserta didik	1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi Dokumentasi	1. Pedoman Wawancara	Pertanyaan untuk Kepala Sekolah : a. Apakah dalam pelaksanaan P5 terdapat asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif hingga refleksi dalam tahapan P5 tema Suara Demokrasi? b. Bagaimana tahapan P5 di SMP Negeri 4 Subang? c. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan P5 dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik? Pertanyaan untuk Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Koordinator P5 dan Guru : 1. Mengawali kegiatan P5

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
			3. Mengakhiri Rangkaian Kegiatan P5 a. Asesmen Sumatif b. Refleksi tindak lanjut				a. Apakah ada asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik sejak awal pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sesuai dengan dimensi, elemen dan subelemen? b. Apakah saat pelaksanaan P5 diawali dengan adanya pertanyaan pemantik sesuai tema Suara Demokrasi? (pertanyaan terbuka atau tertutup) c. Bagaimana contoh pertanyaan pemantiknya untuk menstimulus kreativitas peserta didik dalam P5 tema Suara Demokrasi? 2. Mengoptimalkan kegiatan P5 (Pertanyaan untuk Informan) : a. Bagaimana tahapan proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang? b. Apakah ada asesmen formatif untuk menilai perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai dimensi kreatif pada P5 tema Suara Demokrasi? c. Bagaimana contoh pelaksanaan asesmen formatifnya atau rubrik penilaiannya? d. Apakah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini dapat mengembangkan gagasan yang

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							peserta didik miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya (gagasan yang orisinal)? e. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan yang orisinal serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain? f. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan)? g. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat berpikir secara kreatif? h. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik bekerja kreatif secara berkolaborasi dengan yang lainnya?

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							i. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengimplementasikan inovasinya? j. Apakah peserta didik belajar aktif dengan berinteraksi dan mendapatkan pengalaman sendiri dalam kegiatan P5 tema Suara Demokrasi? k. Apakah pelaksanaan P5 dapat membangun ikatan (<i>bonding</i>) antara peserta didik dengan lainnya? l. Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memberikan tantangan secara bertahap? m. Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memelihara rasa ingin tahu peserta didik ? n. Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi ini ada pelaksanaan refleksi secara berkala? o. Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi, peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar? seperti melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							p. Dalam P5 tema Suara Demokrasi ini apakah membudayakan nilai kerja yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan, berani mencoba dan belajar dari kesalahan? q. Dalam P5 tema Suara Demokrasi setiap tahapan pelaksanaannya apakah diperiksa secara berkala untuk alur kegiatan, alokasi waktu dan kolaborasi tim pendidik nya ? r. Apakah tim pelaksana melakukan identifikasi saat terjadi kendala dan menanggulangnya dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila? s. Apakah ada keterlibatan mitra strategis dalam Pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? t. Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini melibatkan orang tua peserta didik? 3. Mengakhiri rangkaian kegiatan P5 Pertanyaan untuk Informan : a. Apakah ada pelaksanaan Asesmen Sumatif atas pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik? b. Dalam bentuk apakah kreativitas peserta didik yang dimunculkan dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi (Aksi dan Karya)? c. Apakah ada Refleksi tindak lanjut dalam setiap pertemuan P5? Pertanyaan untuk Peserta didik dalam tahap Refleksi tindak lanjut (tahap Pelaksanaan) : a. Apa saja yang kamu rasakan setelah melaksanakan Projek ini? b. Apakah kamu sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari P5 tema Suara Demokrasi ini? apa bukti-buktinya? c. Bagaimana upaya yang sudah kamu lakukan selama melaksanakan aktivitas P5 tema Suara Demokrasi? d. Apa saja tantangan yang kamu alami saat pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja yang biasanya kamu lakukan untuk menghadapinya? e. Jika diberi kesempatan untuk mengulang P5 tema Suara Demokrasi ini, apa yang bisa

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							kamu perbaiki agar kreativitasmu lebih optimal? f. Apa perbaikan yang akan kamu lakukan agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan P5 selanjutnya? g. Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil kamu kembangkan saat P5 tema Suara Demokrasi? h. Apa yang harus kamu lakukan untuk membuat tindak lanjut atas Proyek ini? i. Bagaimana cara kamu berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil P5 tema Suara Demokrasi ini dalam keseharian?
3	Bagaimana guru melakukan penilaian P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang ?	Penilaian	1. Mengolah hasil Asesmen 2. Menyusun rapor proyek	Informan : 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum 3. Koordinator P5 4. Guru/ Fasilitator Subyek : 1. Peserta didik	Wawancara	Pedoman Wawancara	Pertanyaan untuk Kepala Sekolah : a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan penilaian P5? b. Bagaimana rapor P5 di SMP Negeri 4 Subang? Pertanyaan untuk Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Koordinator P5 dan Guru : 1. Mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							a. Bagaimana hasil asesmen yang diperoleh dalam P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik? b. Apa bukti pencapaiannya? c. Apakah guru membuat jurnal berupa dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan dapat dituangkan dalam sebuah buku? d. Apakah ada rubrik penilaian untuk setiap hasil karya peserta didik? e. Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif? f. Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio? Pertanyaan Untuk Peserta didik (Subyek Penelitian) : a. Informasi penting dan hal unik apa saja yang ingin kamu masukan untuk memperkenalkan dirimu dalam P5 tema Suara Demokrasi ini? b. Hasil Karya mana yang paling kamu banggakan?

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							c. Apa yang membuatmu bangga terhadap hasil karya itu? d. Hasil karya mana yang paling kamu sukai? e. Apa yang membuatmu menyukai hasil karya tersebut? f. Kemajuan apa yang paling kamu rasakan? g. Apa yang berubah dari tidak bisa menjadi bisa? h. Apakah ada lembar kerja yang kalian kerjakan dan dikumpulkan dalam P5 tema Suara Demokrasi? i. Dikumpulkan dimana atau kemana? j. Hasil karya mana yang paling menunjukkan kemajuan tersebut di P5 tema Suara Demokrasi? 2. Menyusun rapor Pertanyaan untuk Informan : a. Sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? b. Bagaimana catatan prosesnya? c. Rapor P5 apakah dicetak setiap tema nya?

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
4	Bagaimana guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	Evaluasi dan Tindak Lanjut	1. Prinsip evaluasi pelaksanaan P5 2. Alat dan metode evaluasi proyek 3. Peran pengawas sekolah dalam evaluasi proyek 4. Tindak lanjut dan keberlanjutan proyek	Informan : 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum 3. Koordinator P5 4. Guru/ Fasilitator Subyek Penelitian Peserta didik	Wawancara	Pedoman Wawancara	1. Prinsip evaluasi pelaksanaan P5 Pertanyaan untuk Informan: a. Apakah evaluasi P5 dilaksanakan bersifat menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan satuan Pendidikan dan lingkungan satuan Pendidikan dalam menjalankan proyek? b. Bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi berjalan? c. Bagaimana Kerjasama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? d. Bagaimana perkembangan tingkat kesiapan satuan Pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan P5? e. Apakah sekolah memiliki kesiapan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang beragam? f. Apakah jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini beragam? g. Apakah peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 tema Suara Demokrasi?

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							2. Alat dan metode evaluasi proyek Pertanyaan untuk Informan dan Peserta didik : - Apakah ada kegiatan refleksi akhir? - Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik? - Apakah reflesi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio? - Apakah refleksi menggunakan rubrik? - Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi? 3. Peran Pengawas Sekolah Pertanyaan untuk Informan : - Apakah pengawas dilibatkan dalam pelaksanaan P5? - Seberapa baik anda menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang? - Apa saja yang dirasa sudah baik atau perlu dipertahankan, dan apa saja yang belum berhasil atau perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							d. Apa saja perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? e. Menurut anda bagaimana kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka? f. Bagaimana kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek proses pembelajarannya, pengelolaan proyek profilnya, dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat dan lainnya)? g. Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang perlu ditingkatkan lagi dari diri anda? Apa yang dapat dibantu dalam meningkatkannya? 4. Tindak lanjut dan keberlanjutan proyek a. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik baik yang sudah dilakukan dalam proyek dilanjutkan atau

No	Batasan Masalah	Dimensi	Sub Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Item Pertanyaan
							diteruskan dalam keseharian menjadi iklim budaya positif sekolah? b. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kerja sama dengan mitra di luar satuan Pendidikan terus dilanjutkan dalam jangka Panjang? c. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sekolah peserta didik terus mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan bermasyarakat?

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMP NEGERI 4 SUBANG

Responden / Informan :

Kepala Sekolah

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana guru merencanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	1. Apakah kepala sekolah menentukan koordinator dari wakil kepala sekolah atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola P5? 2. Apakah setiap angkatan ada koordinator P5? 3. Apakah seluruh guru dilibatkan dalam pemetaan komposisi peran dan tugas pendidik dalam tim pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi seperti menentukan jumlah peserta didik, tema yang dipilih, jumlah jam mengajar guru? 4. Apakah kepala sekolah menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi P5 di skala satuan Pendidikan, termasuk sistem pendokumentasiannya? 5. Apakah kepala sekolah mengatur susunan tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi? 6. Apakah kepala sekolah membuat pemetaan dimensi, tema dan alokasi waktu Projek? 7. Apakah kepala sekolah melibatkan guru pembimbing atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya P5 dengan memberikan dukungan baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik? 8. Apakah kepala sekolah menyediakan kebutuhan sumber daya yang diperlukan?
2.	Bagaimana guru melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	1. Apakah dalam pelaksanaan P5 terdapat asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif hingga refleksi dalam tahapan P5 tema Suara Demokrasi? 2. Bagaimana tahapan P5 di SMP Negeri 4 Subang?

		3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan P5 dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik?
3.	Bagaimana guru melakukan penilaian P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan penilaian P5? 2. Bagaimana rapor P5 di SMP Negeri 4 Subang?
4.	Bagaimana guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	1. Apakah evaluasi P5 dilaksanakan bersifat menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan satuan Pendidikan dan lingkungan satuan Pendidikan dalam menjalankan proyek? 2. Bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi berjalan? 3. Bagaimana Kerjasama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? 4. Bagaimana perkembangan tingkat kesiapan satuan Pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan P5? 5. Apakah sekolah memiliki kesiapan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang beragam? 6. Apakah jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini beragam? 7. Apakah peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 tema Suara Demokrasi? 8. Apakah ada kegiatan refleksi akhir? 9. Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik? 10. Apakah reflesi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio? 11. Apakah refleksi menggunakan rubrik? 12. Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi? 13. Apakah pengawas dilibatkan dalam pelaksanaan P5? 14. Seberapa baik anda menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang? 15. Apa saja yang dirasa sudah baik atau perlu dipertahankan, dan apa saja yang belum berhasil atau perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang? 16. Apa saja perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

	17. Menurut anda bagaimana kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka? 18. Bagaimana kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek proses pembelajarannya, pengelolaan proyek profilnya, dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat dan lainnya)? 19. Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang perlu ditingkatkan lagi dari diri anda? 20. Apa yang dapat dibantu dalam meningkatkannya? 21. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik baik yang sudah dilakukan dalam proyek dilanjutkan atau diteruskan dalam keseharian menjadi iklim budaya positif sekolah? 22. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kerja sama dengan mitra di luar satuan Pendidikan terus dilanjutkan dalam jangka Panjang? 23. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sekolah peserta didik terus mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan bermasyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA

MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMP NEGERI 4 SUBANG

Responden / Informan :

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana guru merencanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	Dalam tahap perencanaan : 1. Apakah kepala sekolah menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi P5 di skala satuan Pendidikan, termasuk sistem pendokumentasiannya? 2. Apakah kepala sekolah mengatur susunan tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi? 3. Apakah kepala sekolah membuat pemetaan dimensi, tema dan alokasi waktu Proyek? 4. Apakah kepala sekolah melibatkan guru pembimbing atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya P5 dengan memberikan dukungan baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik? 5. Apakah kepala sekolah menyediakan kebutuhan sumber daya yang diperlukan? 6. Seberapa banyak pendidik atau guru yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek? 7. Apakah pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah? 8. Apakah Proyek sudah terjadi lintas disiplin ilmu? 9. Apakah sekolah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek? 10. Apakah sudah ada keterlibatan mitra? 11. Apakah tim pelaksana P5 dan kepala sekolah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan? 12. Apakah pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi sekolah atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran berjalan, hasil rapor pendidikan, kebutuhan murid atau pemetaan

		potensi dan masalah di sekitar lingkungan sekolah? 13. Apa saja dimensi yang dipilih pada P5 Tema Suara Demokrasi? 14. Mengapa memilih dimensi tersebut? 15. Berapa alokasi waktu P5 tema Suara Demokrasi? 16. Sasarannya peserta didik kelas berapa untuk P5 tema Suara Demokrasi? 17. Apakah modul P5 tema Suara Demokrasi yang dibuat didalamnya sudah terdapat komponen modul seperti: tema, topik atau judul modul beserta fase, deskripsi singkat, pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, media ajar (seluruh alat bahan dan sumber belajar yang digunakan pada saat persiapan, proses dan penilaian untuk mendukung pelaksanaan termasuk referensi pendukung)? 18. Dalam membuat modul P5 apakah tim pelaksanaan proyek sudah berada di fase mana? Fase Awal menggunakan modul yang sudah tersedia, Fase Berkembang dengan mengadaptasi modul yang sudah tersedia, Fase Siap dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia atau berada di Fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri? 19. Bagaimana cara menentukan tujuan dari P5 tema Suara Demokrasi? apakah berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemen nya? 20. Bagaimana cara Menyusun rencana Asesmen di modul P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja predikat yang digunakan dalam Asesmen tersebut? Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan atau Sangat Berkembang? 21. Apakah ada tahap Asesmen Awal bagi peserta didik? Berupa apa Asesmen Awal nya? 22. Apakah ada tahap pengenalan P5 tema Suara Demokrasi mulai dari eksplorasi isu, refleksi awal hingga kunjungan lembaga, dan diskusi kritis mengenai isu masalah yang diangkat dalam proyek? 23. Apakah ada tahap kontekstualisasi dimana peserta didik melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga mempresentasikan hasil inestigasi isu nya? 24. Apakah ada tahapan Aksi Nyata seperti presentasi ide, bukti karya kreatif peserta didik?
2.	Bagaimana guru melaksanakan P5 tema	1. Apakah ada asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik sejak awal pelaksanaan P5 tema

Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	Suara Demokrasi sesuai dengan dimensi, elemen dan subelemen? 2. Apakah saat pelaksanaan P5 diawali dengan adanya pertanyaan pemantik sesuai tema Suara Demokrasi? (pertanyaan terbuka atau tertutup) 3. Bagaimana contoh pertanyaan pemantik untuk menstimulus kreativitas peserta didik dalam P5 tema Suara Demokrasi? 4. Bagaimana tahapan proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang? 5. Apakah ada asesmen formatif untuk menilai perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai dimensi kreatif pada P5 tema Suara Demokrasi? 6. Bagaimana contoh pelaksanaan asesmen formatifnya atau rubrik penilaiannya? 7. Apakah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini dapat mengembangkan gagasan yang peserta didik miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya (gagasan yang orisinal)? 8. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan yang orisinal serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain? 9. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan)? 10. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat berpikir secara kreatif? 11. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik bekerja kreatif secara berkolaborasi dengan yang lainnya? 12. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengimplementasikan inovasinya? 13. Apakah peserta didik belajar aktif dengan berinteraksi dan mendapatkan pengalaman sendiri dalam kegiatan P5 tema Suara Demokrasi? 14. Apakah pelaksanaan P5 dapat membangun ikatan (<i>bonding</i>) antara peserta didik dengan lainnya? 15. Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memberikan tantangan secara bertahap?

		16. Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memelihara rasa ingin tahu peserta didik? 17. Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi ini ada pelaksanaan refleksi secara berkala? 18. Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi, peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar? seperti melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan 19. Dalam P5 tema Suara Demokrasi ini apakah membudayakan nilai kerja yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan, berani mencoba dan belajar dari kesalahan? 20. Dalam P5 tema Suara Demokrasi setiap tahapan pelaksanaannya apakah diperiksa secara berkala untuk alur kegiatan, alokasi waktu dan kolaborasi tim pendidik nya? 21. Apakah tim pelaksana melakukan identifikasi saat terjadi kendala dan menanggulangnya dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila? 22. Apakah ada keterlibatan mitra startegis dalam Pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? 23. Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini melibatkan orang tua peserta didik? 24. Apakah ada pelaksanaan Asesmen Sumatif atas pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik? 25. Dalam bentuk apakah kreativitas peserta didik yang dimunculkan dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi (Aksi dan Karya)? 26. Apakah ada Refleksi tindak lanjut dalam setiap pertemuan P5?
3.	Bagaimana guru melakukan penilaian P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	1. Bagaimana hasil asesmen yang diperoleh dalam P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik? 2. Apa bukti pencapaiannya? 3. Apakah guru membuat jurnal berupa dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan dapat dituangkan dalam sebuah buku? 4. Apakah ada rubrik penilaian untuk setiap hasil karya peserta didik? 5. Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif?

		6. Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio? 7. Sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? 8. Bagaimana catatan prosesnya? 9. Rapor P5 apakah dicetak setiap tema nya?
4.	Bagaimana guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	1. Apakah evaluasi P5 dilaksanakan bersifat menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan satuan Pendidikan dan lingkungan satuan Pendidikan dalam menjalankan proyek? 2. Bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi berjalan? 3. Bagaimana Kerjasama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? 4. Bagaimana perkembangan tingkat kesiapan satuan Pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan P5? 5. Apakah sekolah memiliki kesiapan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang beragam? 6. Apakah jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini beragam? 7. Apakah peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 tema Suara Demokrasi? 8. Apakah ada kegiatan refleksi akhir? 9. Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik? 10. Apakah reflesi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio? 11. Apakah refleksi menggunakan rubrik? 12. Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi? 13. Apakah pengawas dilibatkan dalam pelaksanaan P5? 14. Seberapa baik anda menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang? 15. Apa saja yang dirasa sudah baik atau perlu dipertahankan, dan apa saja yang belum berhasil atau perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang? 16. Apa saja perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? 17. Menurut anda bagaimana kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka? 18. Bagaimana kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek proses

		pembelajarannya, pengelolaan proyek profilnya, dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat dan lainnya)? 19. Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang perlu ditingkatkan lagi dari diri anda? 20. Apa yang dapat dibantu dalam meningkatkannya? 21. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik baik yang sudah dilakukan dalam proyek dilanjutkan atau diteruskan dalam keseharian menjadi iklim budaya positif sekolah? 22. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kerja sama dengan mitra di luar satuan Pendidikan terus dilanjutkan dalam jangka Panjang? 23. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sekolah peserta didik terus mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan bermasyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA

MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMP NEGERI 4 SUBANG

Responden / Informan :

Koordinator P5

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana guru merencanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	Dalam tahap Perencanaan : 1. Apakah koordinator P5 mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola P5? 2. Apakah koordinator P5 membuka pintu kolaborasi dengan narasumber, masyarakat, atau mitra strategis untuk memperkaya konten materi? 3. Apakah koordinator mengomunikasikan P5 kepada lingkungan satuan Pendidikan, orang tua peserta didik dan mitra (narasumber dan organisasi terkait)? 4. Apakah koordinator mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi untuk merencanakan dan membuat modul? 5. Apakah koordinator mengelola sistem yang dibutuhkan tim pelaksana P5 dan peserta didik agar tuntas dan sukses melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi? 6. Apakah koordinator memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para guru yang tergabung di dalam tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi? 7. Apakah koordinator memastikan alur P5 tema Suara Demokrasi memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eskploratif? 8. Apakah koordinator memastikan rancangan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan? 9. Seberapa banyak pendidik atau guru yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis projek?

		10. Apakah pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah? 11. Apakah Proyek sudah terjadi lintas disiplin ilmu? 12. Apakah sekolah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek? 13. Apakah sudah ada keterlibatan mitra? 14. Apakah tim pelaksana P5 dan kepala sekolah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan? 15. Apakah pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi sekolah atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran berjalan, hasil rapor pendidikan, kebutuhan murid atau pemetaan potensi dan masalah di sekitar lingkungan sekolah? 16. Apa saja dimensi yang dipilih pada P5 Tema Suara Demokrasi? 17. Mengapa memilih dimensi tersebut? 18. Berapa alokasi waktu P5 tema Suara Demokrasi? 19. Sasarannya peserta didik kelas berapa untuk P5 tema Suara Demokrasi? 20. Apakah modul P5 tema Suara Demokrasi yang dibuat didalamnya sudah terdapat komponen modul seperti: tema, topik atau judul modul beserta fase, deskripsi singkat, pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, media ajar (seluruh alat bahan dan sumber belajar yang digunakan pada saat persiapan, proses dan penilaian untuk mendukung pelaksanaan termasuk referensi pendukung)? 21. Dalam membuat modul P5 apakah tim pelaksanaan proyek sudah berada di fase mana? Fase Awal menggunakan modul yang sudah tersedia, Fase Berkembang dengan mengadaptasi modul yang sudah tersedia, Fase Siap dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia atau berada di Fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri? 22. Bagaimana cara menentukan tujuan dari P5 tema Suara Demokrasi? apakah berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemen nya? 23. Bagaimana cara Menyusun rencana Asesmen di modul P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja predikat yang digunakan dalam Asesmen tersebut? Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan atau Sangat Berkembang? 24. Apakah ada tahap Asesmen Awal bagi peserta didik? Berupa apa Asesmen Awal nya?

		25. Apakah ada tahap pengenalan P5 tema Suara Demokrasi mulai dari eksplorasi isu, refleksi awal hingga kunjungan lembaga, dan diskusi kritis mengenai isu masalah yang diangkat dalam proyek? 26. Apakah ada tahap konstektualisasi dimana peserta didik melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga mempresentasikan hasil inestigasi isunya? 27. Apakah ada tahapan Aksi Nyata seperti presentasi ide, bukti karya kreatif peserta didik?
2.	Bagaimana guru melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	1. Apakah ada asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik sejak awal pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sesuai dengan dimensi, elemen dan subelemen? 2. Apakah saat pelaksanaan P5 diawali dengan adanya pertanyaan pemantik sesuai tema Suara Demokrasi? (pertanyaan terbuka atau tertutup) 3. Bagaimana contoh pertanyaan pemantiknya untuk menstimulus kreativitas peserta didik dalam P5 tema Suara Demokrasi? 4. Bagaimana tahapan proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang? 5. Apakah ada asesmen formatif untuk menilai perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai dimensi kreatif pada P5 tema Suara Demokrasi? 6. Bagaimana contoh pelaksanaan asesmen formatifnya atau rubrik penilaiannya? 7. Apakah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini dapat mengembangkan gagasan yang peserta didik miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya (gagasan yang orisinal)? 8. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan yang orisinal serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain? 9. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan)? 10. Apakah dalam pelaksanaan p5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat berpikir secara kreatif?

		11. Apakah dalam pelaksanaan p5 tema Suara Demokrasi peserta didik bekerja kreatif secara berkolaborasi dengan yang lainnya? 12. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengimplementasikan inovasinya? 13. Apakah peserta didik belajar aktif dengan berinteraksi dan mendapatkan pengalaman sendiri dalam kegiatan P5 tema Suara Demokrasi? 14. Apakah pelaksanaan P5 dapat membangun ikatan (<i>bonding</i>) antara peserta didik dengan lainnya? 15. Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memberikan tantangan secara bertahap? 16. Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memelihara rasa ingin tahu peserta didik? 17. Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi ini ada pelaksanaan refleksi secara berkala? 18. Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi, peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar? seperti melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan 19. Dalam P5 tema Suara Demokrasi ini apakah membudayakan nilai kerja yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan, berani mencoba dan belajar dari kesalahan? 20. Dalam P5 tema Suara Demokrasi setiap tahapan pelaksanaannya apakah diperiksa secara berkala untuk alur kegiatan, alokasi waktu dan kolaborasi tim pendidik nya? 21. Apakah tim pelaksana melakukan identifikasi saat terjadi kendala dan menanggulangnya dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila? 22. Apakah ada keterlibatan mitra startegis dalam Pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? 23. Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini melibatkan orang tua peserta didik? 24. Apakah ada pelaksanaan Asesmen Sumatif atas pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik? 25. Dalam bentuk apakah kreativitas peserta didik yang dimunculkan dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi (Aksi dan Karya)? 26. Apakah ada Refleksi tindak lanjut dalam setiap pertemuan P5?

3.	Bagaimana guru melakukan penilaian P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	1. Bagaimana hasil asesmen yang diperoleh dalam P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik? 2. Apa bukti pencapaiannya? 3. Apakah guru membuat jurnal berupa dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan dapat dituangkan dalam sebuah buku? 4. Apakah ada rubrik penilaian untuk setiap hasil karya peserta didik? 5. Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif? 6. Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio? 7. Sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? 8. Bagaimana catatan prosesnya? 9. Rapor P5 apakah dicetak setiap tema nya?
4.	Bagaimana guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	1. Apakah evaluasi P5 dilaksanakan bersifat menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan satuan Pendidikan dan lingkungan satuan Pendidikan dalam menjalankan proyek? 2. Bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi berjalan? 3. Bagaimana Kerjasama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? 4. Bagaimana perkembangan tingkat kesiapan satuan Pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan P5? 5. Apakah sekolah memiliki kesiapan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang beragam? 6. Apakah jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini beragam? 7. Apakah peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 tema Suara Demokrasi? 8. Apakah ada kegiatan refleksi akhir? 9. Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik? 10. Apakah reflesi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio? 11. Apakah refleksi menggunakan rubrik? 12. Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi ? 13. Apakah pengawas dilibatkan dalam pelaksanaan P5?

	14. Seberapa baik anda menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang? 15. Apa saja yang dirasa sudah baik atau perlu dipertahankan, dan apa saja yang belum berhasil atau perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang? 16. Apa saja perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? 17. Menurut anda bagaimana kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka? 18. Bagaimana kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek proses pembelajarannya, pengelolaan proyek profilnya, dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat dan lainnya)? 19. Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang perlu ditingkatkan lagi dari diri anda? 20. Apa yang dapat dibantu dalam meningkatkannya? 21. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik baik yang sudah dilakukan dalam proyek dilanjutkan atau diteruskan dalam keseharian menjadi iklim budaya positif sekolah? 22. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kerja sama dengan mitra di luar satuan Pendidikan terus dilanjutkan dalam jangka Panjang? 23. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sekolah peserta didik terus mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan bermasyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA

MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMP NEGERI 4 SUBANG

Responden / Informan :

Guru

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana guru merencanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	Dalam tahap Perencanaan : 1. Apakah guru memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulant atau tantangan yang beragam sesuai daya imajinasi, kreasi dan inovasi serta peminatan terhadap tema P5 Suara Demokrasi? 2. Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan P5 tema Suara Demokrasi? 3. Apakah guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema Suara Demokrasi sesuai minat masing-masing peserta didik? 4. Apakah guru berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait (orang tua, mitra, lingkungan satuan Pendidikan) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari P5 tema Suara Demokrasi? 5. Apakah guru melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila dimensi Kreativitas yang menjadi fokus sasaran? 6. Apakah guru menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, sumber media pembelajaran digital atau narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan P5? 7. Apakah guru mengajarkan keterampilan inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran? 8. Apakah guru memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti seperti menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber

		pembelajaran atau mencari kontak dan menghubungi narasumber? 9. Apakah guru membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama berjalannya proyek dan di akhir P5? 10. Apakah guru mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan P5 yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik? 11. Apakah guru memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan dan mempresentasikan hasil belajar peserta didik? 12. Seberapa banyak pendidik atau guru yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek? 13. Apakah pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah? 14. Apakah Proyek sudah terjadi lintas disiplin ilmu? 15. Apakah sekolah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek? 16. Apakah sudah ada keterlibatan mitra? 17. Apakah tim pelaksana P5 dan kepala sekolah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan? 18. Apakah pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi sekolah atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran berjalan, hasil rapor pendidikan, kebutuhan murid atau pemetaan potensi dan masalah di sekitar lingkungan sekolah? 19. Apa saja dimensi yang dipilih pada P5 Tema Suara Demokrasi? 20. Mengapa memilih dimensi tersebut? 21. Berapa alokasi waktu P5 tema Suara Demokrasi? 22. Sasarannya peserta didik kelas berapa untuk P5 tema Suara Demokrasi? 23. Apakah modul P5 tema Suara Demokrasi yang dibuat didalamnya sudah terdapat komponen modul seperti: tema, topik atau judul modul beserta fase, deskripsi singkat, pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, media ajar (seluruh alat bahan dan sumber belajar yang digunakan pada saat persiapan, proses dan penilaian untuk mendukung pelaksanaan termasuk referensi pendukung)? 24. Dalam membuat modul P5 apakah tim pelaksanaan proyek sudah berada di fase mana? Fase Awal menggunakan modul yang sudah tersedia, Fase Berkembang dengan mengadaptasi modul yang sudah tersedia, Fase Siap dengan memodifikasi

		modul yang sudah tersedia atau berada di Fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri? 25. Bagaimana cara menentukan tujuan dari P5 tema Suara Demokrasi? apakah berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemen nya? 26. Bagaimana cara Menyusun rencana Asesmen di modul P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja predikat yang digunakan dalam Asesmen tersebut? Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan atau Sangat Berkembang? 27. Apakah ada tahap Asesmen Awal bagi peserta didik? Berupa apa Asesmen Awal nya? 28. Apakah ada tahap pengenalan P5 tema Suara Demokrasi mulai dari eksplorasi isu, refleksi awal hingga kunjungan lembaga, dan diskusi kritis mengenai isu masalah yang diangkat dalam projek? 29. Apakah ada tahap kontekstualisasi dimana peserta didik melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga mempresentasikan hasil inestigasi isu nya? 30. Apakah ada tahapan Aksi Nyata seperti presentasi ide, bukti karya kreatif peserta didik?
2.	Bagaimana guru melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang ?	1. Apakah ada asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik sejak awal pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sesuai dengan dimensi, elemen dan subelemen? 2. Apakah saat pelaksanaan P5 diawali dengan adanya pertanyaan pemantik sesuai tema Suara Demokrasi? (pertanyaan terbuka atau tertutup) 3. Bagaimana contoh pertanyaan pemantiknya untuk menstimulus kreativitas peserta didik dalam P5 tema Suara Demokrasi? 4. Bagaimana tahapan proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang? 5. Apakah ada asesmen formatif untuk menilai perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai dimensi kreatif pada P5 tema Suara Demokrasi? 6. Bagaiman contoh pelaksanaan asesmen formatifnya atau rubrik penilaiannya? 7. Apakah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini dapat mengembangkan gagasan yang peserta didik miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya (gagasan yang orisinil)? 8. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengeksplorasi dan

		mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan yang orisinal serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain? 9. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan)? 10. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat berpikir secara kreatif? 11. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik bekerja kreatif secara berkolaborasi dengan yang lainnya? 12. Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengimplementasikan inovasinya? 13. Apakah peserta didik belajar aktif dengan berinteraksi dan mendapatkan pengalaman sendiri dalam kegiatan P5 tema Suara Demokrasi? 14. Apakah pelaksanaan P5 dapat membangun ikatan (<i>bonding</i>) antara peserta didik dengan lainnya? 15. Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memberikan tantangan secara bertahap? 16. Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memelihara rasa ingin tahu peserta didik? 17. Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi ini ada pelaksanaan refleksi secara berkala? 18. Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi, peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar? seperti melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan 19. Dalam P5 tema Suara Demokrasi ini apakah membudayakan nilai kerja yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan, berani mencoba dan belajar dari kesalahan? 20. Dalam P5 tema Suara Demokrasi setiap tahapan pelaksanaannya apakah diperiksa secara berkala untuk alur kegiatan, alokasi waktu dan kolaborasi tim pendidik nya? 21. Apakah tim pelaksana melakukan identifikasi saat terjadi kendala dan menanggulangnya dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila?

		22. Apakah ada keterlibatan mitra strategis dalam Pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? 23. Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini melibatkan orang tua peserta didik? 24. Apakah ada pelaksanaan Asesmen Sumatif atas pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik? 25. Dalam bentuk apakah kreativitas peserta didik yang dimunculkan dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi (Aksi dan Karya)? 26. Apakah ada Refleksi tindak lanjut dalam setiap pertemuan P5?
3.	Bagaimana guru melakukan penilaian P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang ?	1. Bagaimana hasil asesmen yang diperoleh dalam P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik? 2. Apa bukti pencapaiannya? 3. Apakah guru membuat jurnal berupa dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan dapat dituangkan dalam sebuah buku? 4. Apakah ada rubrik penilaian untuk setiap hasil karya peserta didik? 5. Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif? 6. Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio? 7. Sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? 8. Bagaimana catatan prosesnya? 9. Rapor P5 apakah dicetak setiap tema nya?
4.	Bagaimana guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	1. Apakah evaluasi P5 dilaksanakan bersifat menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan satuan Pendidikan dan lingkungan satuan Pendidikan dalam menjalankan proyek? 2. Bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi berjalan? 3. Bagaimana Kerjasama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? 4. Bagaimana perkembangan tingkat kesiapan satuan Pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan P5? 5. Apakah sekolah memiliki kesiapan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang beragam?

		6. Apakah jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini beragam? 7. Apakah peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 tema Suara Demokrasi? 8. Apakah ada kegiatan refleksi akhir? 9. Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik? 10. Apakah reflesi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio? 11. Apakah refleksi menggunakan rubrik? 12. Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi? 13. Apakah pengawas dilibatkan dalam pelaksanaan P5? 14. Seberapa baik anda menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang? 15. Apa saja yang dirasa sudah baik atau perlu dipertahankan, dan apa saja yang belum berhasil atau perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang? 16. Apa saja perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? 17. Menurut anda bagaimana kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka? 18. Bagaimana kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek proses pembelajarannya, pengelolaan proyek profilnya, dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat dan lainnya)? 19. Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang perlu ditingkatkan lagi dari diri anda? 20. Apa yang dapat dibantu dalam meningkatkannya? 21. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik baik yang sudah dilakukan dalam proyek dilanjutkan atau diteruskan dalam keseharian menjadi iklim budaya positif sekolah? 22. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kerja sama dengan mitra di luar satuan Pendidikan terus dilanjutkan dalam jangka Panjang? 23. Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sekolah peserta didik terus mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan bermasyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA

MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMP NEGERI 4 SUBANG

Responden / Informan :

Peserta didik

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana guru merencanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	Dalam tahap Perencanaan : 1. Apakah peserta didik dilibatkan dalam proses perencanaan P5 tema Suara Demokrasi? 2. Jika iya, apa peran peserta didik di tahap perencanaan?
2.	Bagaimana guru melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	1. Apa saja yang kamu rasakan setelah melaksanakan Projek ini? 2. Apakah kamu sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari P5 tema Suara Demokrasi ini? apa bukti-buktinya? 3. Bagaimana upaya yang sudah kamu lakukan selama melaksanakan aktivitas P5 tema Suara Demokrasi? 4. Apa saja tantangan yang kamu alami saat pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja yang biasanya kamu lakukan untuk menghadapinya? 5. Jika diberi kesempatan untuk mengulang P5 tema Suara Demokrasi ini, apa yang bisa kamu perbaiki agar kreativitasmu lebih optimal? 6. Apa perbaikan yang akan kamu lakukan agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan P5 selanjutnya? 7. Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil kamu kembangkan saat P5 tema Suara Demokrasi? 8. Apa yang harus kamu lakukan untuk membuat tindak lanjut atas Projek ini? 9. Bagaimana cara kamu berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil P5 tema Suara Demokrasi ini dalam keseharian?

3.	Bagaimana guru melakukan penilaian P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	1. Informasi penting dan hal unik apa saja yang ingin kamu masukan untuk memperkenalkan dirimu dalam P5 tema Suara Demokrasi ini? 2. Hasil Karya mana yang paling kamu banggakan? 3. Apa yang membuatmu bangga terhadap hasil karya itu? 4. Hasil karya mana yang paling kamu sukai? 5. Apa yang membuatmu menyukai hasil karya tersebut? 6. Kemajuan apa yang paling kamu rasakan? 7. Apa yang berubah dari tidak bisa menjadi bisa? 8. Apakah ada lembar kerja yang kalian kerjakan dan dikumpulkan dalam P5 tema Suara Demokrasi? 9. Dikumpulkan dimana atau kemana? 10. Hasil karya mana yang paling menunjukkan kemajuan tersebut di P5 tema Suara Demokrasi?
4.	Bagaimana guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang?	1. Apakah ada kegiatan refleksi akhir? 2. Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi projek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik? 3. Apakah reflesi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio? 4. Apakah refleksi menggunakan rubrik? 5. Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?

Lampiran 7. Hasil Wawancara Narasumber

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Edi Badrisyeh, S.Pd.,M.M.Pd.
 Hari/tgl : Rabu, 12 Februari 2025
 Waktu : 12.30 s.d 13.00 WIB
 Tempat : SMP Negeri 4 Subang
 Jl. D. Kartawigenda Gg. Palabuan No.31 Cigadung - Subang

Pada hari rabu tanggal 12 Februari 2025 dengan izin kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang untuk melaksanakan wawancara tentang pelaksanaan P5 di SMP Negeri 4 Subang. Dengan penerimaan dan respon yang sangat baik kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan tahapan wawancara. Atas izin dari kepala sekolah di ruangan kepala sekolah peneliti memulai sesi wawancara dengan informan selanjutnya yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang yang bernama Bapak Edi Badrisyeh, S.Pd.,M.M.Pd.

Dengan diawali dengan ucapan salam “Assalamualaikum” dan menanyakan kabar kondisi kesehatan dari koordinator yaitu Bapak Edi Badrisyeh yang peneliti singkat menjadi EB serta meminta izin persetujuan untuk kesediaannya diwawancara dan direkam oleh peneliti. Dalam suasana yang nyaman dan aman di ruang kepala sekolah, Bapak Edi Badrisyeh bersedia untuk diwawancara mengenai pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi yang sudah dilaksanakan di semester 1 pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

- P : Dalam **tahap perencanaan** apakah kepala sekolah menentukan koordinator dari wakil kepala sekolah atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola P5?
- EB : Iya betul saya yang menentukan
- P : Apakah setiap Angkatan ada koordinator P5?
- EB : Iya setiap angkatan ada koordinator P5 nya mulai dari coordinator kelas VII, kelas VIII dan kelas IX
- P : Apakah seluruh guru dilibatkan dalam pemetaan komposisi peran dan tugas pendidik dalam tim pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi seperti menentukan jumlah peserta didik, tema yang dipilih, jumlah jam mengajar guru?
- EB : Betul semuanya terlibat
- P : Apakah kepala sekolah menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi P5 di skala satuan pendidikan termasuk sistem pendokumentasiannya?
- EB : Iya ada tim nya kita buat mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi
- P : Apakah kepala sekolah mengatur susunan tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi?
- EB : Iya betul tapi yang lebih teknisnya ada di koordinator
- P : Apakah kepala sekolah membuat pemetaan dimensi, tema dan alokasi waktu projek?
- EB : Iya

- P : Apakah kepala sekolah melibatkan guru pembimbing atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya P5 dengan memberikan dukungan baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik?
- EB : Iya mengundang mitra dari luar
- P : Apakah kepala sekolah menyediakan kebutuhan sumber daya yang diperlukan?
- EB : Iya sangat mendukung
- P : Pada **tahap pelaksanaan P5** apakah dalam pelaksanaan P5 terdapat asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif hingga refleksi dalam tahapan P5 tema Suara Demokrasi?
- EB : Iya ada semuanya
- P : Bagaimana tahapan P5 di SMP Negeri 4 Subang?
- EB : Semua sudah sesuai dengan petunjuk teknis dari modul P5
- P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan P5 dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik?
- EB : Pertama kita mendata dan melihat kemampuan dari masing-masing guru serta tanggung jawabnya baru kita tempatkan guru tersebut sesuai dengan tingkatannya, kita lihat mana yang siap, belum siap dan lebih siap apalagi dalam menentukan koordinator.
- P : Pada **tahap melakukan penilaian**, bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan penilaian P5?
- EB : Sebagai kepala sekolah saya hanya memantau dan untuk teknis pelaksanaan ada di koordinator P5

- P : Bagaimana rapor P5 di SMP Negeri 4 Subang?
- EB : Iya ada raport P5 nya setahun sekali di print nya
- P : Pada **tahap evaluasi dan tindak lanjut**, apakah evaluasi dilaksanakan bersifat menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek?
- EB : Dilaksanakan secara menyeluruh melibatkan peran serta orang tua peserta didik, mitra, komite sekolah semua berkolaborasi
- P : Bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi berjalan?
- EB : Kelihatannya setelah ada P5 ini anak-anak bisa mengikuti dan hasilnya bagus, mereka bisa membuat karya sendiri seperti membuat maket
- P : Bagaimana kerjasama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?
- EB : Untuk tim pelaksana ini sifatnya berkolaborasi satu sama lain, penilaiannya dilakukan oleh tim pelaksana. Terlihat ada perubahan karakter atau tidak pada peserta didik itu intinya dari P5 ini.
- P : Bagaimana perkembangan tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan P5?
- EB : Kita berusaha memenuhi kebutuhan yang sudah direncanakan oleh tim pelaksana P5 dan saya berharap bahwa kegiatan seperti itu terus berlanjut biar tidak stagnan, maka dari itu rencana di ARKAS itu dianggarkan

supaya terus berkesinambungan berjalan lancar tidak ada stagnan

P : Apakah sekolah memiliki kesiapan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang beragam?

EB : Iya sangat siap karena sudah dianggarkan di ARKAS

P : Apakah jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini beragam?

EB : Iya beragam

P : Apakah peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 tema Suara Demokrasi?

EB : Iya sangat dilibatkan

P : Apakah ada kegiatan refleksi akhir?

EB : Selalu ada refleksi

P : Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik?

EB : Iya betul dua arah

P : Apakah refleksi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio?

EB : Iya dituangkan dalam tulisan untuk dokumentasi

P : Apakah refleksi menggunakan rubrik?

EB : Iya ada rubriknya sebagai pedomannya.

P : Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?

EB : Iya ada Rapor P5

- P : Apakah pengawas dilibatkan dalam pelaksanaan P5?
- EB : Iya betul ada dilibatkan
- P : Seberapa baik anda menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?
- EB : Sangat luar biasa karena sudah menjadi contoh juga untuk sekolah lainnya, banyak yang datang ke sini untuk melihat pelaksanaan P5 di SMP Negeri 4 Subang, karena ada anggapan bahwa P5 itu membutuhkan biaya besar, sebenarnya tidak seperti itu karena kita bisa menyesuaikan sesuai kondisi yang penting tidak keluar dari koridor anggaran
- P : Apa saja yang dirasa sudah baik atau perlu dipertahankan dan apa saja yang belum berhasil atau perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?
- EB : Kekurangan pasti ada seperti dari kemampuan peserta didik yang masih ada kurang namun itu bisa diperbaiki di pembelajaran berikutnya, hal baiknya seperti anak sudah bisa mandiri dan itu perlu dibina terus. Guru hanya sebagai pembimbing atau fasilitator saja.
- P : Apa saja perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?
- EB : Sangat ada perbedaan mulai dari rasa tanggung jawab nya semakin terlihat, toleransi antar sesama serta kreativitas dan inovasinya semakin terlihat
- P : Menurut anda bagaimana kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka?

- EB : Sikap mereka semakin bertumbuh terlihat dari karakternya yang tadinya biasa-biasa menjadi luar biasa, perubahan karakter ke arah positif ini perlu kita jaga dan kembangkan terus.
- P : Bagaimana kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek proses pembelajarannya, pengelolaan proyek profilnya, dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat dan lainnya)?
- EB : Itu kan berangkat dari refleksi dari refleksi kita menjadi tahu adanya kekurangan dan kelebihan atau hal yang bersifat harus ada perbaikan, untuk selanjutnya kita belajar dari pengalaman maka dari itu semua harus terdokumentasi untuk bahan pembelajaran selanjutnya
- P : Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang perlu ditingkatkan lagi dari diri anda?
- EB : Saya harus banyak belajar tentang bagaimana P5 yang ideal tentunya kita masih belum ideal, maka dari itu saya masih harus banyak belajar lagi baik itu pengetahuan maupun keterampilan saya. Saya berusaha untuk terus memperbaiki seperti melalui diklat, seminar mengenai P5. Intinya kita harus bisa lebih dari sebelumnya
- P : Apa yang dapat dibantu dalam meningkatkannya?
- EB : Selama ini kita bekerja sama dengan banyak pihak Seperti KPAD, Dinas Lingkungan, Polres tetapi yang paling penting harus ada dukungan dari Dinas Pendidikan terutama bimbingan dan arahan dari Dinas Pendidikan.

Karena P5 ini dirasa belum semuanya di Kabupaten Subang ini dilaksanakan dengan sempurna maka dari itu perlu bimbingan dari Dinas Pendidikan dengan nada fasilitator dari Dinas Pendidikan untuk memberikan arahan bagi kami.

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik bak yang sudah dilakukan dalam proyek dilanjutkan atau diteruskan dalam keseharian menjadi iklim budaya positif sekolah?

EB : Iya betul

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kerja sama dengan mitra di luar satuan pendidikan terus dilanjutkan dalam jangka Panjang?

EB : Iya tetap dilanjutkan bermitra

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik terus mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan bermasyarakat?

EB : Iya tentunya sehingga menjadi karakter yang melekat pada peserta didik. Wawancara ditutup dengan bacaan Hamdalah Bersama, dan dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dan salam.

Subang, 12 Februari 2025

Informan,

Edi Badrisyeh, S.Pd.,M.M.Pd.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Iin Isnaeni, S.Pd.
 Hari/tgl : Rabu, 12 Februari 2025
 Waktu : 11.00 s.d 12.00 WIB
 Tempat : SMP Negeri 4 Subang
 Jl. D. Kartawigenda Gg. Palabuan No.31 Cigadung - Subang

Pada hari rabu tanggal 12 Februari 2025 dengan izin kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang untuk melaksanakan wawancara tentang pelaksanaan P5 di SMP Negeri 4 Subang. Dengan penerimaan dan respon yang sangat baik kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan tahapan wawancara. Atas izin dari kepala sekolah di ruangan kepala sekolah peneliti memulai sesi wawancara dengan informan selanjutnya yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang bernama Ibu Iin Isnaeni, S.Pd.

Dengan diawali dengan ucapan salam “Assalamualaikum” dan menanyakan kabar kondisi kesehatan dari koordinator yaitu Ibu Iin Isnaeni, S.Pd. yang peneliti singkat menjadi II serta meminta izin persetujuan untuk kesediaannya diwawancara dan direkam oleh peneliti. Dalam suasana yang nyaman dan aman di ruang Kepala Sekolah, Ibu Iin bersedia untuk diwawancara mengenai pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi yang sudah dilaksanakan di semester 1 pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

P : Dalam **tahap perencanaan** apakah kepala sekolah menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi P5 di skala satuan pendidikan, termasuk pendokumentasiannya?

- II : Kepala sekolah pada intinya memfasilitasi yang pertama saat kita sudah merancang rencana kerja tahunan dan juga kurikulum operasional sekolah itu sudah dimasukan program P5 itu dalam kegiatan-kegiatan inti di dalam pembelajaran selama satu tahun berjalan makanya sudah kita siapkan dalam RKAS nya, dalam anggaran belanja per tahunnya kebutuhan-kebutuhan apa saja yang bisa difasilitasi oleh sekolah agar pelaksanaan P5 itu bisa berjalan
- P : Apakah kepala sekolah mengatur susunan tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi?
- II : Iya sudah ada di dalam SK nya
- P : Apakah kepala sekolah membuat pemetaan dimensi, tema dan alokasi waktu projek?
- II : Yang membuatnya ada tim pelaksana (koordinator dan fasilitator) tapi sebelumnya ada rapat dulu
- P : Apakah kepala sekolah melibatkan guru pembimbing atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya P5 dengan memberikan dukungan baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik?
- II : Iya
- P : Apakah kepala sekolah menyediakan kebutuhan sumber daya yang diperlukan?
- II : Iya
- P : Seberapa banyak pendidik dan guru yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis projek?

- II : Untuk pembelajaran P5 itu semua guru dilibatkan, mereka terbagi menjadi koordinator dan fasilitator
- P : Apakah pembelajaran berbasis projek sudah menjadi kebiasaan sekolah?
- II : Iya
- P : Apakah projek sudah terjadi lintas disiplin ilmu?
- II : Iya sudah karena ada kolaborasi guru mata pelajaran
- P : Apakah sekolah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis projek?
- II : Iya sudah
- P : Apakah sudah ada keterlibatan mitra?
- II : Iya sudah dengan beberapa instansi dan BUMD
- P : Apakah tim pelaksana P5 dan kepala sekolah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan?
- II : Iya
- P : Apakah pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi sekolah atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran berjalan, hasil rapor pendidikan, kebutuhan murid atau pemetaan potensi dan masalah di sekitar lingkungan sekolah?
- II : Iya untuk penentuan tema itu disesuaikan dengan situasi kondisi dan juga dilihat dari rapor pendidikan
- P : Apa saja dimensi yang dipilih pada P5 tema Suara Demokrasi?
- II : Kreativitas, Gotong royong, Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME
- P : Mengapa memilih dimensi tersebut?

II : Yang pertama Ketika di dalam Suara Demokrasi tentu saja ada hubungan komunikasi dengan sesama dengan rekan-rekannya berarti anak-anak harus bisa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan santun dengan sesama dan itu masuk dalam kategori akhlak terhadap sesama, untuk gotong royong mereka akan bekerja sama dalam tim dituntut untuk dapat bekerja sama, berkolaborasi. Dan untuk kreativitas Ketika melaksanakan proyek tentu saja itu akan memancing menstimulus kreativitas mereka, bisa memunculkan ide-ide baru yang menghasilkan produk yang menjadi perwujudan kreasi mereka.

P : Berapa alokasi waktu P5 tema Suara Demokrasi?

II : 90 Jam Pelajaran

P : Sasarannya peserta didik kelas berapa untuk P5 tema Suara Demokrasi?

II : Kelas Delapan dan kelas yang dinilai paling aktif oleh koordinator ada di kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D.

P : Apakah modul P5 tema Suara Demokrasi yang dibuat didalamnya sudah terdapat komponen modul seperti : tema, topik atau judul modul beserta fase, deskripsi singkat, pernyataan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, media ajar (seluruh alat bahan dan sumber belajar yang digunakan pada saat persiapan, proses dan penilaian untuk mendukung pelaksanaan termasuk referensi pendukung)?

II : Iya sudah ada

P : Dalam membuat modul P5 apakah tim pelaksana proyek sudah berada di Fase mana? Fase Awal menggunakan modul yang sudah tersedia, Fase

Berkembang dengan mengadaptasi modul yang sudah tersedia, Fase Siap dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia atau berada di Fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri?

II : Kita sudah masuk fase mandiri berarti kita berada di Fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri

P : Bagaimana cara menentukan tujuan dari P5 tema Suara Demokrasi? Apakah berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemennya?

II : Berdasarkan dari keseluruhan dimensi, elemen dan sub elemennya dan juga dari situasi kondisi di sekolah dan kebutuhan peserta didik

P : Bagaimana cara Menyusun rencana Asesmen di modul P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja predikat yang digunakan dalam Asesmen tersebut? Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan atau Sangat Berkembang?

II : Iya semua dimunculkan berdasarkan dimensi yang ingin dicapai

P : Apakah ada tahap Asesmen Awal bagi peserta didik? Berupa apa Asesmen Awalnya?

II : Iya ada berupa google form

P : Apakah ada tahap pengenalan P5 tema Suara Demokrasi mulai dari eksplorasi isu, refleksi awal hingga kunjungan lembaga dan diskusi kritis mengenai isu masalah yang diangkat dalam proyek?

II : Iya ada, kita dari awal orientasi, eksplorasi isu itu kita mendatangkan narasumber psikolog swasta dan juga kunjungan lembaga ke lokasi 312 Subang

- P : Apakah ada tahap kontekstualisasi dimana peserta didik melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga mempresentasikan hasil investigasi isunya?
- II : Iya ada
- P : Apakah ada tahapan Aksi Nyata seperti presentasi ide, bukti karya kreatif peserta didik?
- II : Iya ada bukti karya dan aksi yang mendokumentasikan tentang hak dan kewajiban di sekolah
- P : Pada **tahap pelaksanaan P5** apakah ada asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik sejak awal pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sesuai dengan dimensi, elemen dan sub elemen?
- II : Iya ada
- P : Apakah saat pelaksanaan P5 diawali dengan adanya pertanyaan pemantik sesuai tema Suara Demokrasi (pertanyaan terbuka atau tertutup)?
- II : Iya ada
- P : Bagaimana contoh pertanyaan pemantiknya untuk menstimulus kreativitas peserta didik dalam P5 tema Suara Demokrasi?
- II : Menanyakan tentang pengertian demokrasi, apa yang diketahui tentang demokrasi, apa yang dimaksud dengan hak dan kewajiban di sekolah
- P : Bagaimana tahapan proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?
- II : Mulai dari tahapan orientasi, kontekstualisasi, rancangan aksi, pelaksanaan aksi nyata dan terakhirnya ada sumatif dan refleksi

- P : Apakah ada asesmen formatif untuk menilai perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai dimensi kreatif pada P5 tema Suara Demokrasi?
- II : Iya ada penilaian formatif setiap pelaksanaan tahapan P5. Dan untuk penilaian sumatif ada di penilaian produk
- P : Bagaimana contoh pelaksanaan asesmen formatifnya atau rubrik penilaiannya?
- II : Rubrik penilaiannya berupa unjuk kerja
- P : Apakah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini dapat mengembangkan gagasan yang peserta didik miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya (gagasan yang orisinal)?
- II : Iya ternyata tidak diduga mereka muncul ide-ide kreatifnya
- P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya atau Tindakan yang orisinal serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain?
- II : Iya mereka memvisualisasikannya dalam bentuk karya maket, poster di canva, dan produk lainnya
- P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan)?

- II : Iya mereka belajar menganalisis masalah dan belajar mencari solusi
- P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat berpikir secara kreatif?
- II : Iya jelas sekali
- P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik bekerja kreatif secara berkolaborasi dengan yang lainnya?
- II : Iya karena mereka berkelompok
- P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengimplementasikan inovasinya?
- II : Iya ada dalam bentuk hasil karya
- P : Apakah peserta didik belajar aktif dengan berinteraksi dan mendapatkan pengalaman sendiri dalam kegiatan P5 tema Suara Demokrasi?
- II : Iya ada
- P : Apakah pelaksanaan P5 dapat membangun ikatan (*bonding*) antara peserta didik dengan lainnya?
- II : Iya
- P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memberikan tantangan secara bertahap?
- II : Iya karena kita memiliki tahapan-tahapan yang bertingkat mulai dari mudah, kemudian bertahap level tantangannya
- P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memelihara rasa ingin tahu peserta didik?
- II : Iya dengan diberikan tantangan yang membuat mereka jadi memiliki rasa

ingin tahu

P : Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi ini ada pelaksanaan refleksi secara berkala?

II : Iya setiap akhir kegiatan P5 ada refleksi

P : Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi, peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar? Seperti melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan

II : Iya ada berdiferensiasinya, karyanya, bebas menentukan minat dan mengeskpresikan ide kreatifnya

P : Dalam P5 tema Suara Demokrasi ini apakah membudayakan nilai kerja yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan, berani mencoba dan belajar dari kesalahan?

II : Iya betul

P : Dalam P5 tema Suara Demokrasi setiap tahapan pelaksanaannya apakah diperiksa secara berkala untuk alur kegiatan, alokasi waktu dan kolaborasi tim pendidiknya?

II : Iya ada monitoring dari saya dan koordinator

P : Apakah tim pelaksana melakukan identifikasi saat terjadi kendala dan menanggulangnya dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila?

II : Iya kita melaksanakan evaluasi setiap akhir pelaksanaan dan sebelum pelaksanaan kegiatan

- P : Apakah ada keterlibatan mitra strategis dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?
- II : Iya ada dari Psikolog dan Yonif 312 Subang
- P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini melibatkan orang tua peserta didik?
- II : Iya kita dengan memberikan informasi kepada orang tua akan pelaksanaan P5 peserta didik
- P : Apakah ada pelaksanaan Asesmen Sumatif atas pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik?
- II : Iya ada
- P : Dalam bentuk apakah kreativitas peserta didik yang dimunculkan dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi (Aksi dan Karya)?
- II : Dalam bentuk produk dan juga aksinya mereka jadi lebih peduli terhadap sesama (ada perubahan sikap sebagai tindak lanjutnya)
- P : Apakah ada refleksi tindak lanjut dalam setiap pertemuan P5?
- II : Iya ada
- P : Pada **tahap melakukan penilaian**, bagaimana hasil asesmen yang diperoleh dalam P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik?
- II : Rata-rata mereka sudah berkembang sesuai harapan yang tercantum dalam dimensi dan elemen
- P : Apa bukti pencapaiannya?
- II : Hasil produknya sudah sesuai dengan kriteria dalam rubrik yang sudah

ditetapkan

- P : Apakah guru membuat jurnal berupa dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan dapat dituangkan dalam sebuah buku?
- II : Ada di setiap fasilitator membuat dokumentasi kegiatan dikumpulkan di koordinator
- P : Apakah ada rubrik penilaian untuk setiap hasil karya peserta didik?
- II : Iya ada
- P : Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif?
- II : Pendokumentasian dilakukan setiap tahapan pelaksanaan baik oleh fasilitator maupun koordinator disimpan dalam drive
- P : Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio?
- II : Hasil karya peserta didik dan dokumentasi kegiatan yang mereka lakukan. Untuk portofolio online disimpan di dalam drive
- P : Sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran?
- II : Berkembang sesuai harapan
- P : Bagaimana catatan prosesnya?
- II : BSH
- P : Rapor P5 apakah dicetak setiap temanya?
- II : Setahun sekali
- P : Pada **tahap evaluasi dan tindak lanjut**, apakah evaluasi dilaksanakan bersifat menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan satuan pendidikan dan

lingkungan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek?

II : Iya sudah menyeluruh

P : Bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi berjalan?

II : Mulai terjadi perubahan sikap jadi lebih peduli dengan keadaan sekitar dan bisa menilai mana yang baik dan kurang baik dalam mematuhi peraturan sekolah

P : Bagaimana kerjasama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

II : Sangat baik

P : Bagaimana perkembangan tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan P5?

II : Terus dilaksanakan karena semakin hari semakin terlihat perubahan yang signifikan walaupun temanya berbeda-beda sehingga dimasukkan dalam anggaran sekolah

P : Apakah sekolah memiliki kesiapan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang beragam?

II : Iya masuk kategori siap

P : Apakah jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini beragam?

II : Iya beragam ada kognitif awal, ada penilaian unjuk kerja dan sumatifnya juga

- P : Apakah peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 tema Suara Demokrasi?
- II : Iya terlibat sebagai subjeknya
- P : Apakah ada kegiatan refleksi akhir?
- II : Iya ada
- P : Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik?
- II : Iya dua arah
- P : Apakah refleksi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio?
- II : Iya terdokumentasikan
- P : Apakah refleksi menggunakan rubrik?
- II : Iya pakai rubrik
- P : Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?
- II : Iya ada dalam rapor P5
- P : Apakah pengawas dilibatkan dalam pelaksanaan P5?
- II : Iya memantau dan melakukan evaluasi serta observasi
- P : Seberapa baik anda menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?
- II : Jika dilihat secara keseluruhan sudah masuk 85% baik
- P : Apa saja yang dirasa sudah baik atau perlu dipertahankan dan apa saja yang belum berhasil atau perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 tema

Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?

- II : Yang pertama dari perencanaannya dari pembentukan tim koordinatornya sudah cukup sesuai, ada pembentukan tim sesuai dengan pengkelasannya, fasilitator dan koordinator tema kemudian penentuan tema sudah disesuaikan dengan rapor sekolah dan kebutuhan sekolah dan untuk tahapan sudah dijalankan dan modul juga sudah terdokumentasikan dengan baik (sudah sesuai dengan panduan) dan untuk pelaksanaan sudah cukup rapih anak bisa mengikuti dengan baik tergorganisir dengan baik kegiatannya sesuai panduan.
- P : Apa saja perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?
- II : Pertama yang awalnya mereka tidak peduli dengan keadaan sekitar, sekarang mereka peduli dengan temannya yang belum memenuhi peraturan sekolah sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik, mereka jadi lebih peka dan peduli dengan sekitar.
- P : Menurut anda bagaimana kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka?
- II : Bersinergi jadi karena perkembangan karakter mereka cukup pesat di masa-masa yang sekarang pra remaja mencari jati diri yang baik, dengan P5 ini mereka menjadi mengetahui yang baik itu seperti apa. Dan pengembangan kreativitasnya bertumbuh, potensinya tergali dengan bimbingan fasilitator.
- P : Bagaimana kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal dari

aspek proses pembelajarannya, pengelolaan proyek profilnya, dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat dan lainnya)?

II : Mungkin penataan kembali tim di sekolah, kemudian kerja sama dengan orang tua dan mitra juga terus dijaga

P : Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang perlu ditingkatkan lagi dari diri anda?

II : Mungkin harus selalu *update* regulasi karena terjadi banyak perubahan kita harus mengetahui kurikulum yang terbaru sekarang, kemudian pemetaan koordinator-koordinator yang ada di dapodik harus sesuai dengan kondisi di lapangan.

P : Apa yang dapat dibantu dalam meningkatkannya?

II : Pertama literasi dan dukungan dari Pimpinan dan Dinas Pendidikan akan informasi terbaru, juga menjaga konsistensi semangat fasilitator agar konsisten dalam membimbing peserta didik

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik bak yang sudah dilakukan dalam proyek dilanjutkan atau diteruskan dalam keseharian menjadi iklim budaya positif sekolah?

II : Iya dilanjutkan

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kerja sama dengan mitra di luar satuan pendidikan terus dilanjutkan dalam jangka Panjang?

II : Iya tentunya harus ditingkatkan

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik terus mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan bermasyarakat?

II : Iya

Wawancara ditutup dengan bacaan Hamdalah Bersama, dan dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dan salam.

Subang, 12 Februari 2025

Informan,

Iin Isnaeni, S.Pd.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Meryta Sri Rahayu, S.Pd.
 Hari/tgl : Rabu, 12 Februari 2025
 Waktu : 10.00 s.d 11.30 WIB
 Tempat : SMP Negeri 4 Subang
 Jl. D. Kartawigenda Gg. Palabuan No.31 Cigadung - Subang

Pada hari rabu tanggal 12 Februari 2025 dengan izin kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang untuk melaksanakan wawancara tentang pelaksanaan P5 di SMP Negeri 4 Subang. Dengan penerimaan dan respon yang sangat baik kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan tahapan wawancara. Atas izin dari kepala sekolah di ruangan kepala sekolah peneliti memulai sesi wawancara dengan informan kelima yaitu koordinator P5 kelas VIII yang bernama Ibu Meryta Sri Rahayu, S.Pd.

Dengan diawali dengan ucapan salam “Assalamualaikum” dan menanyakan kabar kondisi kesehatan dari koordinator yaitu Ibu Meryta Sri Rahayu yang peneliti singkat menjadi MSR serta meminta izin persetujuan untuk kesediaannya diwawancara dan direkam oleh peneliti. Dalam suasana yang nyaman dan aman di ruang tamu kepala sekolah, Ibu Meryta bersedia untuk diwawancara mengenai pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi yang sudah dilaksanakan di semester 1 pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

P : Dalam **tahap perencanaan** apakah koordinator P5 mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola P5?

MSR : Iya kami mengembangkan kemampuan kami untuk mengembangkan P5

ini supaya lebih baik

P : Apakah koordinator P5 membuka pintu kolaborasi dengan narasumber, masyarakat atau mitra strategis untuk memperkaya konten materi?

MSR : Betul, kami melakukan kolaborasi dengan berbagai macam narasumber itu kemarin kita psikolog, dari kemiliteran juga untuk meningkatkan kedisiplinan sebagai bentuk ada nilai-nilai yang kita usung dari unsur penilaian

P : Apakah koordinator mengomunikasikan P5 kepada lingkungan satuan pendidikan, orang tua peserta didik dan mitra (narasumber dan organisasi terkait)?

MSR : Iya kami mensosialisasikan kegiatan P5 ini tidak hanya kepada siswa tapi juga kepada orangtua, juga narasumber bahwa ini bagian dari kurikulum kami sekarang

P : Apakah koordinator mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi untuk merencanakan dan membuat modul?

MSR : Betul, kami melakukan beberapa kali pengumpulan untuk melakukan kegiatan P5 ini

P : Apakah koordinator mengelola sistem yang dibutuhkan tim pelaksana P5 dan peserta didik agar tuntas dan sukses melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?

MSR : Iya kami melakukan itu

P : Apakah koordinator memastikan kolaborasi pengajaran terkait di antara

para guru yang tergabung di dalam tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi?

MSR : Iya kami melakukan kolaborasi

P : Apakah koordinator memastikan alur P5 tema Suara Demokrasi memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eksploratif?

MSR : Iya kami melakukan kegiatan yang eksploratif itu setiap minggu makanya dibuat perencanaan dan disosialisasikan serta mengajak rekan-rekan fasilitator agar kegiatannya tidak monoton dan tidak membosankan bagi anak-anak

P : Apakah koordinator memastikan rancangan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan?

MSR : Iya kami menyesuaikan membuat asesmen di awal sesuai dengan rancangan nilai yang akan ditujunya

P : Seberapa banyak pendidik dan guru yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek?

MSR : Saya rasa sudah hampir semuanya

P : Apakah pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah?

MSR : Iya sudah berbasis proyek

P : Apakah proyek sudah terjadi lintas disiplin ilmu?

MSR : Sudah

P : Apakah sekolah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek?

- MSR : Iya sekolah memiliki itu dan sarana prasarana nya mendukung untuk kegiatan P5
- P : Apakah sudah ada keterlibatan mitra?
- MSR : Sudah contohnya kita bermitra dengan Yonif 312, disitu mereka tidak hanya sebagai narasumber juga sebagai pelatih
- P : Apakah tim pelaksana P5 dan kepala sekolah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan?
- MSR : Iya ada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan untuk yang akhlak pribadinya ada gotong royong dan kreativitas
- P : Apakah pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi sekolah atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran berjalan, hasil rapor pendidikan, kebutuhan murid atau pemetaan potensi dan masalah di sekitar lingkungan sekolah?
- MSR : Iya
- P : Apa saja dimensi yang dipilih pada P5 tema Suara Demokrasi?
- MSR : Beriman bertakwa kepad Tuhan YME, Gotong Royong dan Kreativitas
- P : Mengapa memilih dimensi tersebut?
- MSR : Untuk yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME kita mengambil dari akhlak pribadinya yaitu dia pada point bisa mengetahui hak dan kewajibannya dan untuk kreativitas dari bentuk-bentuk LKPD yang kita buat untuk mengasah kreativitas anak-anak, dan gotong royong bagaimana mereka diskusi dan bekerja sama dengan temannya dalam berkolaborasi.

- P : Berapa alokasi waktu P5 tema Suara Demokrasi?
- MSR : Alokasinya kan kita setiap pertemuan 10 Jam Pelajaran jadi ada sekitar 90 Jam Pelajaran untuk P5 tema Suara Demokrasi
- P : Sasarannya peserta didik kelas berapa untuk P5 tema Suara Demokrasi?
- MSR : Kelas delapan
- P : Apakah modul P5 tema Suara Demokrasi yang dibuat didalamnya sudah terdapat komponen modul seperti : tema, topik atau judul modul beserta fase, deskripsi singkat, pernyataan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, media ajar (seluruh alat bahan dan sumber belajar yang digunakan pada saat persiapan, proses dan penilaian untuk mendukung pelaksanaan termasuk referensi pendukung)?
- MSR : Sudah lengkap di modulnya, karena jika tidak lengkap kami tidak berani menjadikan modul tersebut sebagai bahan acuan kegiatan P5
- P : Dalam membuat modul P5 apakah tim pelaksana proyek sudah berada di Fase mana? Fase Awal menggunakan modul yang sudah tersedia, Fase Berkembang dengan mengadaptasi modul yang sudah tersedia, Fase Siap dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia atau berada di Fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri?
- MSR : Menurut saya di Fase siap dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia
- P : Bagaimana cara menentukan tujuan dari P5 tema Suara Demokrasi? Apakah berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemennya?
- MSR : Kemarin tujuan itu diambil dari hasil rapor pendidikan, jadi dari situ kita

merinci tujuan-tujuan apa saja yang harus dicapainya lalu nanti merujuk pada dimensi yang akan diambil

P : Bagaimana cara Menyusun rencana Asesmen di modul P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja predikat yang digunakan dalam Asesmen tersebut? Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan atau Sangat Berkembang?

MSR : Untuk asesmen kita menyesuaikan dari tema, sub tema dan kita pecah lagi setiap kegiatannya dari mulai orientasi itu kegiatannya apa lalu kita sesuaikan asesmennya dan predikatnya ada dari mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang

P : Apakah ada tahap Asesmen Awal bagi peserta didik? Berupa apa Asesmen Awalnya?

MSR : Ada pretest berupa asesmen formatif kognitif menggunakan google form dengan menanyakan sejauh mana mereka sudah mengetahui tentang suara demokrasi

P : Apakah ada tahap pengenalan P5 tema Suara Demokrasi mulai dari eksplorasi isu, refleksi awal hingga kunjungan lembaga dan diskusi kritis mengenai isu masalah yang diangkat dalam proyek?

MSR : Iya ada sesuai dengan tahapannya

P : Apakah ada tahap kontekstualisasi dimana peserta didik melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga mempresentasikan hasil investigasi isunya?

MSR : Iya ada

P : Apakah ada tahapan Aksi Nyata seperti presentasi ide, buti karya kreatif peserta didik?

MSR : Iya ada

P : Pada **tahap pelaksanaan P5** apakah ada asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik sejak awal pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sesuai dengan dimensi, elemen dan sub elemen?

MSR : Iya ada

P : Apakah saat pelaksanaan P5 diawali dengan adanya pertanyaan pemantik sesuai tema Suara Demokrasi (pertanyaan terbuka atau tertutup)?

MSR : Iya ada

P : Bagaimana contoh pertanyaan pemantiknya untuk menstimulus kreativitas peserta didik dalam P5 tema Suara Demokrasi?

MSR : Seperti apakah kalian sudah mengetahui hak dan kewajiban

P : Bagaimana tahapan proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?

MSR : Tahapannya kita mulai dari orientasi, kontekstualisasi, rencana aksi di dua pertemuan, setelah aksi kita ada pameran karya, ada refleksi dan terakhir ada sumatif untuk evaluasinya

P : Apakah ada asesmen formatif untuk menilai perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai dimensi kreatif pada P5 tema Suara Demokrasi?

MSR : Iya ada kita meminta anak untuk membuat beberapa karya baik secara modern ataupun konvensional, maket salah satunya, selanjutnya

membuat poster dengan media canva dan media lainnya

P : Bagaimana contoh pelaksanaan asesmen formatifnya atau rubrik penilaiannya?

MSR : Rubrik penilaiannya kita benar salah karena bentuknya ada yang pilihan ganda ada juga yang essay. Essay itu sesuai dengan materi dan pengamalan yang mereka dapatkan pada hari itu dapatkan. Dan bentuk asesmennya itu dari soal-soal pemantik yang awal sudah disampaikan kita ulas lagi apakah anak-anak memiliki proses jadi bisa terlihat dari jawabannya berubah atau tidak.

P : Apakah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini dapat mengembangkan gagasan yang peserta didik miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya (gagasan yang orisinal)?

MSR : Saya rasa iya

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya atau Tindakan yang orisinal serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain?

MSR : Iya dalam bentuk karya dan Tindakan yang orisinal terlihat dari pembuatan maket itu ternyata hal yang biasa dikerjakan di rumah jadi mereka tuangkan dalam bentuk visual

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan

dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan)?

MSR : Iya

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat berpikir secara kreatif?

MSR : Iya bisa dan sangat bisa

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik bekerja kreatif secara berkolaborasi dengan yang lainnya?

MSR : Iya karena mereka bekerja sama secara berkelompok maksimalnya di 4 orang dan minimalnya 3 orang karena memaksimalkan agar semuanya bekerja.

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengimplementasikan inovasinya?

MSR : Iya tapi tidak sedominan itu. Mereka mengimplementasikannya dari bentuk tindakannya saja

P : Apakah peserta didik belajar aktif dengan berinteraksi dan mendapatkan pengalaman sendiri dalam kegiatan P5 tema Suara Demokrasi?

MSR : Iya belajar mandiri, mereka jadi belajar mengamati teman-temannya mana yang melaksanakan kewajibannya seperti mengenakan seragam yang lengkap, sehingga kini mereka mengetahui mana yang bentuknya pelanggaran dan disiplin di sekolah.

P : Apakah pelaksanaan P5 dapat membangun ikatan (*bonding*) antara peserta didik dengan lainnya?

MSR : Iya bondingnya tidak hanya dalam satu kelas tapi juga antar kelas karena mereka melakukan pengamatan tidak hanya di satu tingkat tapi mengamati di kelas VII dan IX juga

P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memberikan tantangan secara bertahap?

MSR : Iya betul

P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memelihara rasa ingin tahu peserta didik?

MSR : Iya ternyata selama hidupnya mereka baru mengetahui ternyata itu haknya dan mengetahui juga yang menjadi kewajibannya.

P : Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi ini ada pelaksanaan refleksi secara berkala?

MSR : Iya ada setiap pertemuan kita ada refleksi

P : Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi, peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar? Seperti melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan

MSR : Iya ada

P : Dalam P5 tema Suara Demokrasi ini apakah membudayakan nilai kerja yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan, beranu mencoba dan belajar dari kesalahan?

MSR : Iya mereka sangat berani mencoba dan berani untuk menegur orang lain jika ada yang melanggar tata tertib sekolah, mengingatkan akan hak dan

kewajiban sebagai peserta didik untuk mematuhi peraturan sekolah

P : Dalam P5 tema Suara Demokrasi setiap tahapan pelaksanaannya apakah diperiksa secara berkala untuk alur kegiatan, alokasi waktu dan kolaborasi tim pendidiknya?

MSR : Iya bekerja sama dengan fasilitator

P : Apakah tim pelaksana melakukan identifikasi saat terjadi kendala dan menanggulangnya dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila?

MSR : Iya selalu ada briefing dan refleksi untuk evaluasi ke depan

P : Apakah ada keterlibatan mitra strategis dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

MSR : Iya ada

P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini melibatkan orang tua peserta didik?

MSR : Iya

P : Apakah ada pelaksanaan Asesmen Sumatif atas pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik?

MSR : Iya ada sumatifnya di akhir dalam bentuk pameran Expo

P : Dalam bentuk apakah kreativitas peserta didik yang dimunculkan dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi (Aksi dan Karya)?

MSR : Aksinya mungkin terlihat sekarang mereka lebih peduli dengan sesama, untuk karyanya dalam bentuk maket dan poster, juga grafik yang sudah mereka buat pengolahan data di tahap kontekstualisasi

P : Apakah ada refleksi tindak lanjut dalam setiap pertemuan P5?

MSR : Iya ada

P : Pada **tahap melakukan penilaian**, bagaimana hasil asesmen yang diperoleh dalam P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik?

MSR : Hasilnya ternyata kreativitas peserta didik berkembang secara bertahap dari yang asalnya mereka hanya menggunakan template di canva yang sudah ada sampai bisa membuat template sendiri dan mereka bisa mengilustrasikan dari bentuk teks tulisan hingga menjadi bentuk visual seperti karya maket yang mereka buat.

P : Apa bukti pencapaiannya?

MSR : Karya Maket yang peserta didik buat

P : Apakah guru membuat jurnal berupa dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan dapat dituangkan dalam sebuah buku?

MSR : Tidak, tapi semua didokumentasikan oleh koordinator

P : Apakah ada rubrik penilaian untuk setiap hasil karya peserta didik?

MSR : Iya ada

P : Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif?

MSR : Proses pendokumentasian kita melibatkan fasilitator untuk mendokumentasikan kegiatan dan dikirim di grup dan kami jadikan satu

P : Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio?

MSR : Dari buah ide hasil pemikiran anak, dari mulai tulisan mereka sampai

divisualisasikan dalam bentuk karya

P : Sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran?

MSR : Berkembang Sesuai Harapan

P : Bagaimana catatan prosesnya?

MSR : Berkembang Sesuai Harapan sesuai dengan dimensinya

P : Rapor P5 apakah dicetak setiap temanya?

MSR : Setahun sekali di akhir tahun ajaran

P : Pada **tahap evaluasi dan tindak lanjut**, apakah evaluasi dilaksanakan bersifat menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek?

MSR : Iya sudah menyeluruh

P : Bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi berjalan?

MSR : Signifikan terlihat banyak perubahan

P : Bagaimana kerja sama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

MSR : Sangat baik, sangat kompak

P : Bagaimana perkembangan tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan P5?

MSR : Sekolah semakin siap karena sudah mengetahui tahapannya, **walaupun masih ada tidak semua guru memahami tahapan P5**

P : Apakah sekolah memiliki kesiapan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang beragam?

MSR : Iya

P : Apakah jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini beragam?

MSR : Iya beragam ada asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif

P : Apakah peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 tema Suara Demokrasi?

MSR : Iya dilibatkan karena ada refleksi dengan peserta didik

P : Apakah ada kegiatan refleksi akhir?

MSR : Iya ada

P : Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik?

MSR : Iya dua arah

P : Apakah refleksi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio?

MSR : Iya ada dalam tulisan

P : Apakah refleksi menggunakan rubrik?

MSR : Iya ada rubrik yang sudah disiapkan

P : Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?

MSR : Iya ada rapor P5

P : Apakah pengawas dilibatkan dalam pelaksanaan P5?

- MSR : Iya pengawas memantau kegiatan P5
- P : Seberapa baik anda menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?
- MSR : Sudah baik
- P : Apa saja yang dirasa sudah baik atau perlu dipertahankan dan apa saja yang belum berhasil atau perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?
- MSR : Yang perlu dipertahankan yaitu dari kerja sama fasilitator dan koordinator yang sudah terjalin baik, modul ajarnya, penyampaian kepada peserta didik itu perlu dipertahankan serta menjaga rasa keingintahuan anak-anak juga perlu dipertahankan dan untuk yang diperbaiki yaitu kita perlu mencari ide-ide baru agar peserta didik tidak bosan untuk menghindari kejenuhan.
- P : Apa saja perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?
- MSR : Yang sebelumnya mereka santai-santai saja jika melihat seragam temannya tidak lengkap, sekarang mereka menjadi lebih peduli dengan menegurnya untuk mentaati peraturan sekolah
- P : Menurut anda bagaimana kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka?
- MSR : Karakter mereka jika dari dari berakhlaknya mereka jadi tidak hanya secara pribadi tapi dengan lingkungannya jadi lebih peduli, dan untuk kreativitasnya mereka menjadi dapat mengembangkan ide-ide mereka

sampai dapat memvisualisasikannya dalam bentuk karya, untuk yang gotong royongnya mereka jadi peduli terhadap sesame dan kerjasamanya jadi lebih solid.

P : Bagaimana kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek proses pembelajarannya, pengelolaan proyek profilnya, dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat dan lainnya)?

MSR : Dengan orang tua harus tetap terjalin, mitra juga harus dijaga, karena bermitra tidak hanya satu kali dua kali tapi akan terus berkelanjutan, dengan masyarakat juga jadi *support system* yang baik.

P : Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang perlu ditingkatkan lagi dari diri anda?

MSR : Ketelitian, penumbuhan ide baru dan kegiatan pendukung seperti *ice breaking* harus selalu dicari untuk menghindari kejenuhan dan agar peserta didik selalu tertarik mengikuti P5

P : Apa yang dapat dibantu dalam meningkatkannya?

MSR : Perlu dukungan dari semua fasilitator, juga dengan cara *sharing* / diskusi dengan sesame guru

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik bak yang sudah dilakukan dalam proyek dilanjutkan atau diteruskan dalam keseharian menjadi iklim budaya positif sekolah?

MSR : Iya dilanjutkan

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kerja sama dengan mitra di luar satuan pendidikan terus dilanjutkan dalam jangka Panjang?

MSR : Iya terus dilanjutkan

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik terus mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan bermasyarakat?

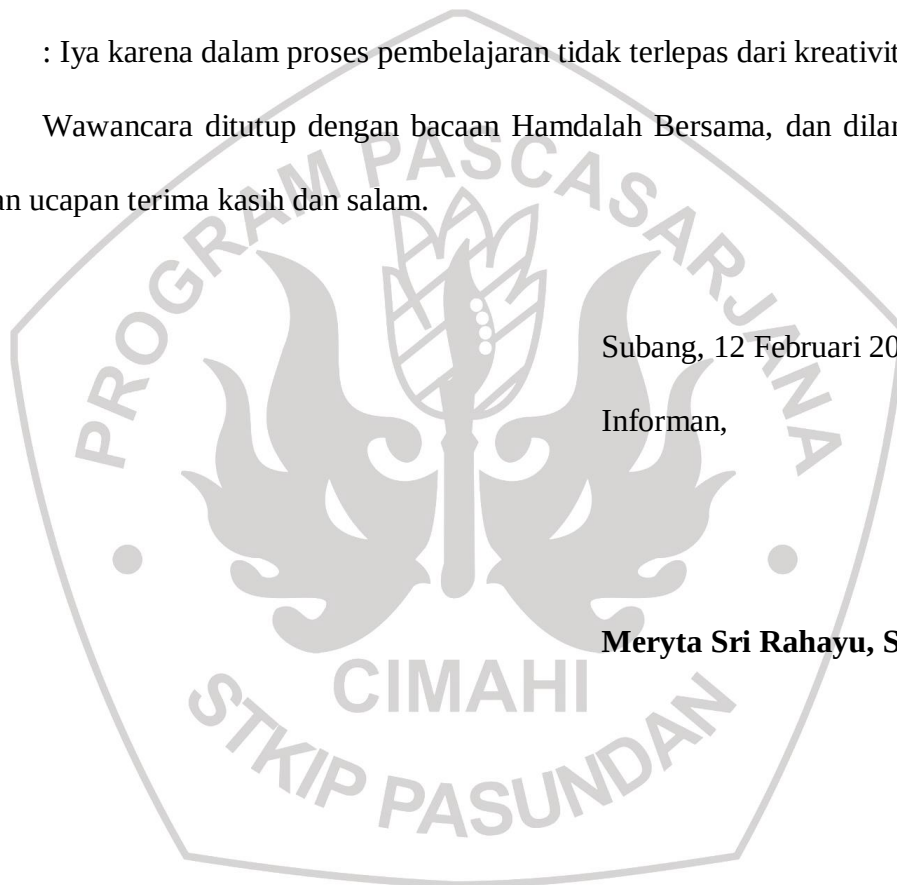
MSR : Iya karena dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kreativitas.

Wawancara ditutup dengan bacaan Hamdalah Bersama, dan dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dan salam.

Subang, 12 Februari 2025

Informan,

Meryta Sri Rahayu, S.Pd.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Langgeng Rizkiyah, S.Pd.
 Hari/tgl : Senin, 17 Februari 2025
 Waktu : 10.50 s.d 11.45 WIB
 Tempat : SMP Negeri 4 Subang
 Jl. D. Kartawigenda Gg. Palabuan No.31 Cigadung - Subang

Pada hari rabu tanggal 12 Februari 2025 dengan izin kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang untuk melaksanakan wawancara tentang pelaksanaan P5 di SMP Negeri 4 Subang. Dengan penerimaan dan respon yang sangat baik kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan tahapan wawancara. Atas izin dari kepala sekolah di BK peneliti memulai sesi wawancara dengan informan selanjutnya yaitu koordinator P5 yang bernama Ibu Langgeng Rizkiyah, S.Pd.

Dengan diawali dengan ucapan salam “Assalamualaikum” dan menanyakan kabar kondisi kesehatan dari koordinator yaitu Ibu Langgeng Rizkiyah yang peneliti singkat menjadi LR serta meminta izin persetujuan untuk kesediaannya diwawancara dan direkam oleh peneliti. Dalam suasana yang nyaman dan aman di ruang BK, Ibu Langgeng bersedia untuk diwawancara mengenai pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi yang sudah dilaksanakan di semester 1 pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

P : Dalam **tahap perencanaan** apakah koordinator P5 mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola P5?

LR : Iya

P : Apakah koordinator P5 membuka pintu kolaborasi dengan narasumber, masyarakat atau mitra strategis untuk memperkaya konten materi?

LR : Iya

P : Apakah koordinator mengomunikasikan P5 kepada lingkungan satuan pendidikan, orang tua peserta didik dan mitra (narasumber dan organisasi terkait)?

LR : Iya jelas ada pada saat perencanaan, kemarin itu kita ke Yonif 312 dan Psikolog yang menghubungi kami koordinatornya

P : Apakah koordinator mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi untuk merencanakan dan membuat modul?

LR : Iya ada

P : Apakah koordinator mengelola sistem yang dibutuhkan tim pelaksana P5 dan peserta didik agar tuntas dan sukses melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?

LR : Iya

P : Apakah koordinator memastikan kolaborasi pengajaran terkait di antara para guru yang tergabung di dalam tim pelaksana P5 tema Suara Demokrasi?

LR : Iya harus dipastikan dan ada rapat awal pada tahap perencanaan

P : Apakah koordinator memastikan alur P5 tema Suara Demokrasi memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eksploratif?

- LR : Iya
- P : Apakah koordinator memastikan rancangan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan?
- LR : Iya ada asesmen sumatif, asesmen formatif dan diagnostik awal
- P : Seberapa banyak pendidik dan guru yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek?
- LR : Jika dipresentasikan pembelajaran berbasis proyek itu sudah hampir semua mata pelajaran berbasis proyek dan hampir 70 persen
- P : Apakah pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah?
- LR : Iya kurang lebih rata-rata sudah
- P : Apakah proyek sudah terjadi lintas disiplin ilmu?
- LR : Untuk saat ini belum karena PJBL antar mapel itu masih konsep namun aplikasinya belum diperkirakan di semester ini akan coba diterapkan
- P : Apakah sekolah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek?
- LR : Iya sangat
- P : Apakah sudah ada keterlibatan mitra?
- LR : Ada sudah
- P : Apakah tim pelaksana P5 dan kepala sekolah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan?
- LR : Iya
- P : Apakah pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi sekolah atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran berjalan, hasil rapor

pendidikan, kebutuhan murid atau pemetaan potensi dan masalah di sekitar lingkungan sekolah?

LR : Iya untuk penentuan dimensi itu kita berbasis data jadi dari rapor pendidikan awalnya dari bedah raport pendidikan jatuhnya menentukan skala prioritas untuk meningkatkan dimensi mana yang akan difokuskan dan diharapkan dapat ditingkatkan dan itu juga mengacu pada visi misi sekolah

P : Apa saja dimensi yang dipilih pada P5 tema Suara Demokrasi?

LR : Ada kreatif, gotong royong, beriman bertakwa kepada Tuhan YME

P : Mengapa memilih dimensi tersebut?

LR : Karena berdasarkan rapor pendidikan itu kita di dimensi kreatif masih ada kurang dan perlu ditingkatkan dan keterkaitan dengan konsep suara demokrasi dimensi-dimensi yang perlu ditingkatkan adalah kreatif salah satunya.

P : Berapa alokasi waktu P5 tema Suara Demokrasi?

LR : Satu pertemuan 10 JP, dan untuk 10 pertemuan jadi 90 JP totalnya untuk tema Suara Demokrasi

P : Sasarannya peserta didik kelas berapa untuk P5 tema Suara Demokrasi?

LR : Kelas VIII A s.d VIII K, dan rata-rata satu kelas ada 36 orang peserta didik

P : Apakah modul P5 tema Suara Demokrasi yang dibuat didalamnya sudah terdapat komponen modul seperti : tema, topik atau judul modul beserta fase, deskripsi singkat, pernyataan pemantik untuk memancing diskusi

atau proses inkuiri peserta didik, media ajar (seluruh alat bahan dan sumber belajar yang digunakan pada saat persiapan, proses dan penilaian untuk mendukung pelaksanaan termasuk referensi pendukung)?

LR : Iya ada semua komponen tersebut

P : Dalam membuat modul P5 apakah tim pelaksana proyek sudah berada di Fase mana? Fase Awal menggunakan modul yang sudah tersedia, Fase Berkembang dengan mengadaptasi modul yang sudah tersedia, Fase Siap dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia atau berada di Fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri?

LR : Menurut saya ada di fase Mahir karena memang sudah membuat modul sendiri berdasarkan buku panduan P5 disesuaikan dengan kondisi sekolah dan dimensi hasil rapor pendidikan

P : Bagaimana cara menentukan tujuan dari P5 tema Suara Demokrasi? Apakah berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemennya?

LR : Iya diturunkan dari dimensi ke elemen lalu ke sub elemen sampai dikaitkan dengan kebutuhan yang harus ditingkatkan dari rapor pendidikan juga visi misi sekolah.

P : Bagaimana cara Menyusun rencana Asesmen di modul P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja predikat yang digunakan dalam Asesmen tersebut? Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan atau Sangat Berkembang?

LR : Sesuai dengan buku panduan P5

P : Apakah ada tahap Asesmen Awal bagi peserta didik? Berupa apa

Asesmen Awalnya?

LR : Iya ada asesmen awal

P : Apakah ada tahap pengenalan P5 tema Suara Demokrasi mulai dari eksplorasi isu, refleksi awal hingga kunjungan lembaga dan diskusi kritis mengenai isu masalah yang diangkat dalam proyek?

LR : Iya ada

P : Apakah ada tahap konstektualisasi dimana peserta didik melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga mempresentasikan hasil investigasi isu nya?

LR : Iya ada mereka melakukan observasi, wawancara dan membuat grafik

P : Apakah ada tahapan Aksi Nyata seperti presentasi ide, buti karya kreatif peserta didik?

LR : Iya ada

P : Pada **tahap pelaksanaan P5** apakah ada asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik sejak awal pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sesuai dengan dimensi, elemen dan sub elemen?

LR : Iya ada

P : Apakah saat pelaksanaan P5 diawali dengan adanya pertanyaan pemantik sesuai tema Suara Demokrasi (pertanyaan terbuka atau tertutup)?

LR : Iya ada

P : Bagaimana contoh pertanyaan pemantiknya untuk menstimulus kreativitas peserta didik dalam P5 tema Suara Demokrasi?

LR : Dikasih isu yang berkaitan dengan kenakalan remaja kemudian

pelanggaran hak dan kewajiban sampai akhirnya mereka mencari di sekitar lingkungan sekolah apa saja sih isu-isu terkait dengan pelanggaran hak dan kewajiban

P : Bagaimana tahapan proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?

LR : Sudah sesuai dengan tahapan P5 nya mulai dari tahap orientasi, kontekstualisasi, rencana proyek, rencana aksi sampai ke refleksi dan aktualisasi

P : Apakah ada asesmen formatif untuk menilai perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai dimensi kreatif pada P5 tema Suara Demokrasi?

LR : Iya ada

P : Bagaimana contoh pelaksanaan asesmen formatifnya atau rubrik penilaiannya?

LR : Asesmen formatif kita seringkali menggunakan berbasis kertas dibagikan masing-masing kelompok, ada juga berbasis digital. Mereka mengisi lembar pertanyaan, ada juga yang berupa jurnal observasi yang dilakukan oleh para fasilitatornya dan diisi oleh fasilitator kelasnya.

P : Apakah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini dapat mengembangkan gagasan yang peserta didik miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya (gagasan yang orisinal)?

LR : Iya

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya atau Tindakan yang orisinal serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain?

LR : Iya

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan)?

LR : Iya belajar mencari solusi dan mereka menetapkan aturan-aturan di kelas yang disesuaikan dengan hak dan kewajiban mereka sebagai seorang pelajar

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat berpikir secara kreatif?

LR : Iya

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik bekerja kreatif secara berkolaborasi dengan yang lainnya?

LR : Iya sebagian besar pada umumnya mereka bekerja sama dalam kelompok walau masih ada sebagian kecil yang masih sulit bekerja sama dalam kelompok, biasanya karena karakter anak yang *introvert* ada juga yang memang yang bekerja hanya anak yang itu itu saja. Jadi kadang walau sudah berkelompok, anak yang bekerja hanya anak-anak itu saja.

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat

mengimplementasikan inovasinya?

LR : Iya

P : Apakah peserta didik belajar aktif dengan berinteraksi dan mendapatkan pengalaman sendiri dalam kegiatan P5 tema Suara Demokrasi?

LR : Iya

P : Apakah pelaksanaan P5 dapat membangun ikatan (*bonding*) antara peserta didik dengan lainnya?

LR : Iya

P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memberikan tantangan secara bertahap?

LR : Iya bisa karena kita merancang mulai dari rencana proyek dulu mereka mau apa dan cari yang paling mudah dan buat rencana aksinya seperti apa. Jadi mereka penasaran dengan tahapannya

P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memelihara rasa ingin tahu peserta didik?

LR : Iya walau tidak semuanya, karena ada saja anak-anak yang tidak seperti itu karena karakter *introvert* itu

P : Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi ini ada pelaksanaan refleksi secara berkala?

LR : Iya rutin setiap akhir pertemuan

P : Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi, peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar? Seperti

melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan

LR : Iya

P : Dalam P5 tema Suara Demokrasi ini apakah membudayakan nilai kerja yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan, beranu mencoba dan belajar dari kesalahan?

LR : Iya

P : Dalam P5 tema Suara Demokrasi setiap tahapan pelaksanaannya apakah diperiksa secara berkala untuk alur kegiatan, alokasi waktu dan kolaborasi tim pendidiknya?

LR : Iya dilakukan secara berkala

P : Apakah tim pelaksana melakukan identifikasi saat terjadi kendala dan menanggulangnya dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila?

LR : Iya kalau itu selalu kami komunikasikan dalam briefing jika ada kendala

P : Apakah ada keterlibatan mitra strategis dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

LR : Iya ada dari Yonif 312 dan juga psikolog

P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini melibatkan orang tua peserta didik?

LR : Iya

P : Apakah ada pelaksanaan Asesmen Sumatif atas pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik?

LR : Iya ada saat Panen Raya P5 mereka menampilkan hasil kreasinya, kita

fasiliatator melakukan asesmen sumatif

P : Dalam bentuk apakah kreativitas peserta didik yang dimunculkan dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi (Aksi dan Karya)?

LR : Aksinya mereka membuat aksi propaganda, dari kreatifnya mereka membuat poster digital dan manual, membuat video untuk penegakan hak dan kewajiban kemudian mereka mempostingnya di media sosial dengan, dan juga membuat karya produk maket disesuaikan dengan minat mereka sendiri ingin membuat karya sesuai idenya sendiri

P : Apakah ada refleksi tindak lanjut dalam setiap pertemuan P5?

LR : Iya ada

P : Pada **tahap melakukan penilaian**, bagaimana hasil asesmen yang diperoleh dalam P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik?

LR : Rata-rata di berkembang sesuai harapan

P : Apa bukti pencapaiannya?

LR : Ada berupa rapor P5, dan daftar nilai yang diisi oleh fasilitator

P : Apakah guru membuat jurnal berupa dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan dapat dituangkan dalam sebuah buku?

LR : Untuk guru tidak ada, yang dikumpulkan itu adalah portofolio dari hasil karya anak-anak dikumpulkan

P : Apakah ada rubrik penilaian untuk setiap hasil karya peserta didik?

LR : Ada

- P : Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif?
- LR : Kita di sini para fasilitator selalu mendokumentasikan kemudian dikumpulkan dalam google drive
- P : Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio?
- LR : Biasanya hasil karya peserta didik pada saat berkegiatan dan hasil karya anak dikumpulkan
- P : Sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran?
- LR : Di berkembang sesuai harapan
- P : Bagaimana catatan prosesnya?
- LR : Berkembang sesuai harapan
- P : Rapor P5 apakah dicetak setiap temanya?
- LR : Setiap tahun
- P : Pada **tahap evaluasi dan tindak lanjut**, apakah evaluasi dilaksanakan bersifat menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek?
- LR : Sudah menyeluruh
- P : Bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi berjalan?
- LR : Sudah di berkembang sesuai harapan
- P : Bagaimana kerjasama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

- LR : Alhamdulillah kita selalu berkoordinasi, berkomunikasi
- P : Bagaimana perkembangan tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan P5?
- LR : Akan terus dilaksanakan kita sangat siap
- P : Apakah sekolah memiliki kesiapan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang beragam?
- LR : Iya
- P : Apakah jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini beragam?
- LR : Iya
- P : Apakah peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 tema Suara Demokrasi?
- LR : Iya dilibatkan sebagai objek dalam penilaian
- P : Apakah ada kegiatan refleksi akhir?
- LR : Iya ada
- P : Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik?
- LR : Iya
- P : Apakah refleksi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio?
- LR : Berbentuk hasil observasi wawancara, mereka mengisi link google form, mereka mengisi bagaimana tindak lanjutnya dan bagaimana perasaan mereka dan apa yang harus diperbaiki

- P : Apakah refleksi menggunakan rubrik?
- LR : Iya instrumennya menggunakan google form
- P : Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?
- LR : Iya ada rapor P5
- P : Apakah pengawas dilibatkan dalam pelaksanaan P5?
- LR : Iya pengawas di sini memantau baik dari awal proses perencanaan sampai refleksi itu ada
- P : Seberapa baik anda menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?
- LR : Sudah baik dan kondusif
- P : Apa saja yang dirasa sudah baik atau perlu dipertahankan dan apa saja yang belum berhasil atau perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?
- LR : Kalo untuk pelaksanaannya dari kalangan fasilitatornya saya lihat sudah cukup baik dan mungkin untuk peserta didik dalam tema Suara Demokrasi masih ada saja sedikit anak yang melakukan pelanggaran akan hak dan kewajiban menaati peraturan sekolah meskipun merkea sudah melaksanakan P5 Suara Demokrasi ini. Jadi menurut saya hal ini yang masih perlu untuk diperbaiki pemahaman anak mengenai hak dan kewajibannya sebagai pelajar.
- P : Apa saja perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

- LR : Mereka jadi banyak mengetahui jenis-jenis pelanggaran kemudian hak dan kewajiban dan juga mereka jadi lebih mengetahui bagaimana solusi untuk mengurangi pelanggaran dan di setiap kelas sudah ada aturan sendiri yang memang beririsan dengan hak dan kewajiban. Yang terlihatnya lagi sekarang mereka lebih kondusif dan memahami hak dan kewajiban mereka di sekolah dan mengetahui bagaimana membuat maket. Dan kreativitas mereka di pembuatan maket sangat nampak.
- P : Menurut anda bagaimana kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka?
- LR : Signifikan ada perubahan yang positif
- P : Bagaimana kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek proses pembelajarannya, pengelolaan proyek profilnya, dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat dan lainnya)?
- LR : Untuk ke depannya harus terus ada kolaborasi dari berbagai pihak yang harus dijaga dengan konsisten dan perlu monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Dan yang perlu ditingkatkan juga bagaimana merangkul pihak eksternal untuk terlibat dalam pelaksanaan P5 karena sejauh ini kita masih melibatkan yang masih terkait dengan orang tua dari peserta didik dan komite saja. Dan untuk guru atau fasilitatornya masih ada yang kadang berhalangan hadir dan tetap dikomunikasikan dengan koordinator jangan sampai ada yang dirugikan. Perlu ada kolaborasi lebih.

P : Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang perlu ditingkatkan lagi dari diri anda?

LR : Keterampilan berkomunikasi dan *social emotional learning*. Saya harus lebih bisa lagi menata emosional dengan segitiga restitusi karena memang saat menghadapi beragam karakter orang, kita perlu memiliki kemampuan mengelola emosi agar lebih *legowo* dan saya sebagai koordinator harus bisa memberi contoh langsung tidak hanya sebatas memberi perintah. Terkadang ada fasilitator yang terlambat datang ke kelas itu biasanya karena alasan pribadi, dan satu persen ada anggapan hari P5 itu lebih santai. Intinya saya sampaikan jangan sampai anak-anak dirugikan atas hal tersebut dan kita harus lebih bisa bertanggung jawab terhadap peserta didik. Jangan sampai anak kehilangan pembelajaran bermakna seperti kelas lain yang ada fasilitatornya. Dan biasanya di sini koordinator yang turun langsung ke kelas. Jadi di sini koordinator harus monitoring ke setiap kelas dan saya harus bisa menentukan dengan tepat koordinator tema yang bisa bekerja sama dengan saya sebagai koordinator umum untuk memantau fasilitator dalam kegiatan P5.

P : Apa yang dapat dibantu dalam meningkatkannya?

LR : Dengan regulasi diri dan tetap terus berinovasi

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik bak yang sudah dilakukan dalam proyek dilanjutkan atau diteruskan dalam keseharian menjadi iklim budaya positif sekolah?

LR : Iya

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kerja sama dengan mitra di luar satuan pendidikan terus dilanjutkan dalam jangka Panjang?

LR : Iya

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik terus mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan bermasyarakat?

LR : Iya terbukti saat ini mereka lebih bisa menggunakan teknologi canva dalam menghasilkan karya atas ide mereka sendiri.

Wawancara ditutup dengan bacaan Hamdalah Bersama, dan dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dan salam.

Subang, 17 Februari 2025

Informan,

Langgeng Rizkiyah, S.Pd.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Ayu Sri Yuningsih, S.Pd.
 Hari/tgl : Rabu, 19 Februari 2025
 Waktu : 08.00 s.d 09.00 WIB
 Tempat : SMP Negeri 4 Subang
 Jl. D. Kartawigenda Gg. Palabuan No.31 Cigadung - Subang

Pada hari rabu tanggal 12 Februari 2025 dengan izin kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang untuk melaksanakan wawancara tentang pelaksanaan P5 di SMP Negeri 4 Subang. Dengan penerimaan dan respon yang sangat baik kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan tahapan wawancara. Atas izin dari kepala sekolah di ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa) peneliti memulai sesi wawancara dengan informan selanjutnya yaitu Fasilitator P5 guru dari kelas VIII A yang bernama Ibu Ayu Sri Yuningsih, S.Pd.

Dengan diawali dengan ucapan salam “Assalamualaikum” dan menanyakan kabar kondisi kesehatan dari koordinator yaitu Ibu Ayu Sri Yuningsih yang peneliti singkat menjadi ASY serta meminta izin persetujuan untuk kesediaannya diwawancara dan direkam oleh peneliti. Dalam suasana yang nyaman dan aman di ruang UKS, Ibu Ayu bersedia untuk diwawancara mengenai pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi yang sudah dilaksanakan di semester 1 pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

P : Dalam **tahap perencanaan** apakah guru memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulant atau

tantangan yang beragam sesuai daya imajinasi, kreasi dan inovasi serta peminatan terhadap tema P5 Suara Demokrasi?

ASY : Iya tentunya guru memperhatikan kebutuhan tersebut

P : Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan P5 tema Suara Demokrasi?

ASY : Iya betul peserta didik terlibat jadi mereka mengetahui tema berikutnya yang akan dilaksanakan

P : Apakah guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema Suara Demokrasi sesuai minat masing-masing peserta didik?

ASY : Iya

P : Apakah guru berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari P5 tema Suara Demokrasi?

ASY : Iya berkolaborasi seperti dengan Psikolog dan kunjungan ke 312

P : Apakah guru melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila dimensi Kreativitas yang menjadi fokus sasaran?

ASY : Iya dimensi kreativitasnya menjadi fokus sasaran

P : Apakah guru menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, sumber media pembelajaran digital atau narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan P5?

ASY : Iya menyediakan

P : Apakah guru mengajarkan keterampilan inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran?

ASY : Iya mendampingi peserta didik untuk mencari referensi

P : Apakah guru memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti seperti menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran atau mencari kontak dan menghubungi narasumber?

ASY : Oleh koordinator biasanya sudah dikondisikan

P : Apakah guru membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama berjalannya proyek dan di akhir P5?

ASY : Sangat membuka diri karena suka ada briefing

P : Apakah guru mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan P5 yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik?

ASY : Iya

P : Apakah guru memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan dan mempresentasikan hasil belajar peserta didik?

ASY : Iya setiap P5 dilaksanakan jadi benar-benar berpusat pada peserta didik

P : Seberapa banyak pendidik dan guru yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek?

ASY : Sebagian besar sudah sekitar 85% guru sudah melaksanakan

pembelajaran berbasis proyek

P : Apakah pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah?

ASY : Iya sudah

P : Apakah proyek sudah terjadi lintas disiplin ilmu?

ASY : Iya sudah berkolaborasi

P : Apakah sekolah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek?

ASY : Iya sangat mendukung

P : Apakah sudah ada keterlibatan mitra?

ASY : Sudah seperti dengan KPU

P : Apakah tim pelaksana P5 dan kepala sekolah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan?

ASY : Iya dirumuskan bersama dengan kepala sekolah

P : Apakah pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi sekolah atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran berjalan, hasil rapor pendidikan, kebutuhan murid atau pemetaan potensi dan masalah di sekitar lingkungan sekolah?

ASY : Iya berdarakan itu semua

P : Apa saja dimensi yang dipilih pada P5 tema Suara Demokrasi?

ASY : Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis, Kreatif, Gotong Royong

P : Mengapa memilih dimensi tersebut?

ASY : Karena dimensi tersebut yang paling cocok dengan situasi dan kondisi

anak-anak saat ini

P : Berapa alokasi waktu P5 tema Suara Demokrasi?

ASY : Mulai dari Oktober sampai Desember 2024 sekitar 90 Jam Pelajaran

P : Sasarannya peserta didik kelas berapa untuk P5 tema Suara Demokrasi?

ASY : Kelas VIII di semester 1

P : Apakah modul P5 tema Suara Demokrasi yang dibuat didalamnya sudah terdapat komponen modul seperti : tema, topik atau judul modul beserta fase, deskripsi singkat, pernyataan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, media ajar (seluruh alat bahan dan sumber belajar yang digunakan pada saat persiapan, proses dan penilaian untuk mendukung pelaksanaan termasuk referensi pendukung)?

ASY : Iya sudah ada komponen tersebut

P : Dalam membuat modul P5 apakah tim pelaksana proyek sudah berada di Fase mana? Fase Awal menggunakan modul yang sudah tersedia, Fase Berkembang dengan mengadaptasi modul yang sudah tersedia, Fase Siap dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia atau berada di Fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri?

ASY : Sudah di fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri karena sudah membuat modul sendiri

P : Bagaimana cara menentukan tujuan dari P5 tema Suara Demokrasi? Apakah berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemennya?

ASY : Berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemennya

P : Bagaimana cara Menyusun rencana Asesmen di modul P5 tema Suara

Demokrasi? Apa saja predikat yang digunakan dalam Asesmen tersebut?
Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan
atau Sangat Berkembang?

ASY : Sudah mengikuti modul seperti Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Sangat Berkembang

P : Apakah ada tahap Asesmen Awal bagi peserta didik? Berupa apa Asesmen Awalnya?

ASY : Iya ada dikasih pretest dengan menggunakan google form

P : Apakah ada tahap pengenalan P5 tema Suara Demokrasi mulai dari eksplorasi isu, refleksi awal hingga kunjungan lembaga dan diskusi kritis mengenai isu masalah yang diangkat dalam proyek?

ASY : Iya ada sesuai dengan tahapan P5 nya

P : Apakah ada tahap kontekstualisasi dimana peserta didik melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga mempresentasikan hasil investigasi isu nya?

ASY : Iya betul ada di tahapan Expo

P : Apakah ada tahapan Aksi Nyata seperti presentasi ide, buti karya kreatif peserta didik?

ASY : Iya ada seperti membuat Maket seperti tahun lalu juga menghasilkan Duta Pelajar Pancasila

P : Pada **tahap pelaksanaan P5** apakah ada asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik sejak awal pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sesuai dengan dimensi, elemen dan sub elemen?

ASY : Iya ada di tahap awal pelaksanaan P5

P : Apakah saat pelaksanaan P5 diawali dengan adanya pertanyaan pemantik sesuai tema Suara Demokrasi (pertanyaan terbuka atau tertutup)?

ASY : Iya ada diawali dengan pertanyaan pemantik

P : Bagaimana contoh pertanyaan pemantiknya untuk menstimulus kreativitas peserta didik dalam P5 tema Suara Demokrasi?

ASY : Biasanya peserta didik ditanya terlebih dahulu seperti “apakah kalian pernah melihat pemilihan Bupati atau lainnya”

P : Bagaimana tahapan proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?

ASY : Tahap Eksplorasi Isu, Refleksi awal, hingga kunjungan lembaga sampai ada tahapan Panen Karya

P : Apakah ada asesmen formatif untuk menilai perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai dimensi kreatif pada P5 tema Suara Demokrasi?

ASY : Iya ada kebanyakan di BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

P : Bagaimana contoh pelaksanaan asesmen formatifnya atau rubrik penilaiannya?

ASY : Ada rubriknya Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, Sangat Berkembang

P : Apakah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini dapat mengembangkan gagasan yang peserta didik miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran

atau perasaannya (gagasan yang orisinal)?

ASY : Iya betul

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya atau Tindakan yang orisinal serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain?

ASY : Iya betul mereka membuat hasil karya sendiri seperti Maket yang mereka buat itu mulai dari ide, mengumpulkan bahan dan membuatnya oleh mereka sendiri sesuai dengan tema yang mereka sepakati dan dengan biaya mereka sendiri

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan)?

ASY : Mereka belajar mencari solusi secara mandiri

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat berpikir secara kreatif?

ASY : Iya betul kreativitas mereka nampak dalam P5

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik bekerja kreatif secara berkolaborasi dengan yang lainnya?

ASY : Iya betul karena mereka bekerja sama dalam kelompok

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengimplementasikan inovasinya?

- ASY : Iya bisa mengimplemntasikan inovasinya di P5 karena merasa tertantang
- P : Apakah peserta didik belajar aktif dengan berinteraksi dan mendapatkan pengalaman sendiri dalam kegiatan P5 tema Suara Demokrasi?
- ASY : Iya mereka belajar dengan aktif
- P : Apakah pelaksanaan P5 dapat membangun ikatan (*bonding*) antara peserta didik dengan lainnya?
- ASY : Iya mereka menjadi lebih akrab, kelompok mereka sesuai dengan peminatannya masing-masing
- P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memberikan tantangan secara bertahap?
- ASY : Iya
- P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memelihara rasa ingin tahu peserta didik?
- ASY : Betul mereka menjadi kritis
- P : Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi ini ada pelaksanaan refleksi secara berkala?
- ASY : Selalu ada refleksi
- P : Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi, peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar? Seperti melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan
- ASY : Selalu ada sharing dan diskusi
- P : Dalam P5 tema Suara Demokrasi ini apakah membudayakan nilai kerja

yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan, beranu mencoba dan belajar dari kesalahan?

ASY : Iya betul

P : Dalam P5 tema Suara Demokrasi setiap tahapan pelaksanaannya apakah diperiksa secara berkala untuk alur kegiatan, alokasi waktu dan kolaborasi tim pendidiknya?

ASY : Iya ada penilaiannya

P : Apakah tim pelaksana melakukan identifikasi saat terjadi kendala dan menanggulangnya dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila?

ASY : Iya sesuai dengan pedoman P5

P : Apakah ada keterlibatan mitra strategis dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

ASY : Iya ada seperti dengan Psikolog dan 312 Subang

P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini melibatkan orang tua peserta didik?

ASY : Iya melibatkan orang tua peserta didik

P : Apakah ada pelaksanaan Asesmen Sumatif atas pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik?

ASY : Iya ada di akhir menggunakan google form

P : Dalam bentuk apakah kreativitas peserta didik yang dimunculkan dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi (Aksi dan Karya)?

ASY : Aksinya yaitu anak-anak belajar untuk presentasi dan karyanya yaitu

seperti membuat maket dan memasarkan hasil maketnya dengan berkunjung ke setiap kelas dan memberikan penilaian

P : Apakah ada refleksi tindak lanjut dalam setiap pertemuan P5?

ASY : Iya ada refleksi

P : Pada **tahap melakukan penilaian**, bagaimana hasil asesmen yang diperoleh dalam P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik?

ASY : Rata-rata di Berkembang Sesuai Harapan dan ada juga beberapa di Sangat Berkembang

P : Apa bukti pencapaiannya?

ASY : Banyak yang mencapai di penilaian BSH

P : Apakah guru membuat jurnal berupa dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan dapat dituangkan dalam sebuah buku?

ASY : Oleh koordinator didokumentasikan

P : Apakah ada rubrik penilaian untuk setiap hasil karya peserta didik?

ASY : Iya ada di penilaian formatif

P : Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif?

ASY : Biasanya didokumentasikan oleh fasilitator dan dikumpulkan di link google drive yang disediakan oleh koordinator

P : Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio?

ASY : Biasanya hasil karya anak seperti poster dan lain-lain

P : Sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran?

ASY : BSH

P : Bagaimana catatan prosesnya?

ASY : Berkembang Sesuai Harapan dan kreativitas anak terlihat dari penilaian tersebut

P : Rapor P5 apakah dicetak setiap temanya?

ASY : Iya dicetak setahun sekali

P : Pada **tahap evaluasi dan tindak lanjut**, apakah evaluasi dilaksanakan bersifat menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek?

ASY : Iya bersifat menyeluruh

P : Bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi berjalan?

ASY : Terlihat kreativitas peserta didik bertumbuh dan meningkat seperti dari pembuatan maket, yang awalnya mereka tidak mengerti apa itu maket sampai mereka menjadi mengerti dan faham dan akhirnya bisa membuat karya secara kreatif berdasarkan idenya.

P : Bagaimana kerjasama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

ASY : Alhamdulillah sudah kompak

P : Bagaimana perkembangan tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan P5?

- ASY : Iya akan terus dilaksanakan
- P : Apakah sekolah memiliki kesiapan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang beragam?
- ASY : Iya sekolah memiliki kesiapan untuk pelaksanaan P5
- P : Apakah jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini beragam?
- ASY : Iya beragam mulai dari asesmen awal, asesmen formatif dan sumatif
- P : Apakah peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 tema Suara Demokrasi?
- ASY : Dilaksanakan oleh fasilitator dan koordinator
- P : Apakah ada kegiatan refleksi akhir?
- ASY : Iya ada
- P : Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik?
- ASY : Iya dua arah
- P : Apakah refleksi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio?
- ASY : Iya ada
- P : Apakah refleksi menggunakan rubrik?
- ASY : Iya sudah disediakan oleh koordinator
- P : Apakah ada lapirasin hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?
- ASY : Iya ada

- P : Apakah pengawas dilibatkan dalam pelaksanaan P5?
- ASY : Iya pengawas suka ada mengawasi kegiatan P5
- P : Seberapa baik anda menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?
- ASY : Sudah sangat baik
- P : Apa saja yang dirasa sudah baik atau perlu dipertahankan dan apa saja yang belum berhasil atau perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?
- ASY : Yang harus dipertahankan seperti kreativitas dari peserta didiknya, yang harus diperbaikinya yaitu kadang-kadang kita kesulitan dalam menganalisa keberagaman karakter anak
- P : Apa saja perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?
- ASY : Yang awalnya mereka tidak faham tentang karya membuat maket setelah pelaksanaan P5 mereka menjadi mengetahui apa itu maket dan bagaimana proses pembuatannya sehingga menjadi karya yang kreatif.
- P : Menurut anda bagaimana kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka?
- ASY : Karakter mereka mengalami perubahan terlihat dari pemahaman mereka tentang Hak dan Kewajiban sebagai peserta didik dan terlihat lebih peduli dengan sesame.
- P : Bagaimana kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek proses pembelajarannya, pengelolaan proyek profilnya, dampak

positif terhadap lingkungan sekitar dan pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat dan lainnya)?

ASY : Dari gurunya juga harus lebih ditingkatkan lagi kekompakannya

P : Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang perlu ditingkatkan lagi dari diri anda?

ASY : Belajar untuk dapat lebih memahami karakter peserta didik

P : Apa yang dapat dibantu dalam meningkatkannya?

ASY : Kayaknya harus pendekatan langsung ke peserta didik

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik baik yang sudah dilakukan dalam proyek dilanjutkan atau diteruskan dalam keseharian menjadi iklim budaya positif sekolah?

ASY : Dilanjutkan terus

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kerja sama dengan mitra di luar satuan pendidikan terus dilanjutkan dalam jangka Panjang?

ASY : Terus dilanjutkan

P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik terus mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan bermasyarakat?

ASY : Iya harus dikembangkan agar menjadi karakter yang baik

Wawancara ditutup dengan bacaan Hamdalah Bersama, dan dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dan salam.

Subang, 19 Februari 2025

Informan,

Ayu Sri Yuningsih, S.Pd.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Drs. Didik Azhari
 Hari/tgl : Rabu, 19 Februari 2025
 Waktu : 12.30 s.d 13.00 WIB
 Tempat : SMP Negeri 4 Subang
 Jl. D. Kartawigenda Gg. Palabuan No.31 Cigadung - Subang

Pada hari rabu tanggal 12 Februari 2025 dengan izin kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang untuk melaksanakan wawancara tentang pelaksanaan P5 di SMP Negeri 4 Subang. Dengan penerimaan dan respon yang sangat baik kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan tahapan wawancara. Atas izin dari kepala sekolah di ruang BK peneliti memulai sesi wawancara dengan informan selanjutnya yaitu Fasilitator P5 guru dari kelas VIII B yang bernama Bapak Didik Azhari, S.Pd.

Dengan diawali dengan ucapan salam “Assalamualaikum” dan menanyakan kabar kondisi kesehatan dari koordinator yaitu Bapak Didik Azhari yang peneliti singkat menjadi DA serta meminta izin persetujuan untuk kesediaannya diwawancara dan direkam oleh peneliti. Dalam suasana yang nyaman dan aman di ruang BK, Bapak Didik bersedia untuk diwawancara mengenai pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi yang sudah dilaksanakan di semester 1 pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

P : Dalam **tahap perencanaan** apakah guru memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulant atau tantangan yang beragam sesuai daya imajinasi, kreasi dan inovasi serta

peminatan terhadap tema P5 Suara Demokrasi?

DA : Iya tentu saja sesuai peminatan masing-masing anak dan kebutuhan mereka

P : Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan P5 tema Suara Demokrasi?

DA : Iya dilibatkan

P : Apakah guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema Suara Demokrasi sesuai minat masing-masing peserta didik?

DA : Iya

P : Apakah guru berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari P5 tema Suara Demokrasi?

DA : Iya

P : Apakah guru melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila dimensi Kreativitas yang menjadi fokus sasaran?

DA : Iya melakukan penilaian

P : Apakah guru menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, sumber media pembelajaran digital atau narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan P5?

DA : Iya

P : Apakah guru mengajarkan keterampilan inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran?

DA : Iya

P : Apakah guru memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti seperti menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran atau mencari kontak dan menghubungi narasumber?

DA : Iya difasilitasi oleh koordinator

P : Apakah guru membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama berjalannya proyek dan di akhir P5?

DA : Iya sangat membuka diri

P : Apakah guru mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan P5 yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik?

DA : Iya mendampingi

P : Apakah guru memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan dan mempresentasikan hasil belajar peserta didik?

DA : Iya

P : Seberapa banyak pendidik dan guru yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek?

DA : Sudah sebagian besar guru

P : Apakah pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah?

- DA : Iya
- P : Apakah proyek sudah terjadi lintas disiplin ilmu?
- DA : Sedang dicoba untuk saya sendiri
- P : Apakah sekolah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek?
- DA : Iya mendukung
- P : Apakah sudah ada keterlibatan mitra?
- DA : Iya sudah seperti dengan psikolog dan 312 Subang
- P : Apakah tim pelaksana P5 dan kepala sekolah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan?
- DA : Iya
- P : Apakah pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi sekolah atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran berjalan, hasil rapor pendidikan, kebutuhan murid atau pemetaan potensi dan masalah di sekitar lingkungan sekolah?
- DA : Iya
- P : Apa saja dimensi yang dipilih pada P5 tema Suara Demokrasi?
- DA : Kreatif dan gotong royong
- P : Mengapa memilih dimensi tersebut?
- DA : Agar peserta didik mengetahui bagaimana proses demokrasi di Indonesia
- P : Berapa alokasi waktu P5 tema Suara Demokrasi?
- DA : 90 Jam Pelajaran
- P : Sasarannya peserta didik kelas berapa untuk P5 tema Suara Demokrasi?

DA : Kelas delapan

P : Apakah modul P5 tema Suara Demokrasi yang dibuat didalamnya sudah terdapat komponen modul seperti : tema, topik atau judul modul beserta fase, deskripsi singkat, pernyataan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, media ajar (seluruh alat bahan dan sumber belajar yang digunakan pada saat persiapan, proses dan penilaian untuk mendukung pelaksanaan termasuk referensi pendukung)?

DA : Iya sudah lengkap komponennya

P : Dalam membuat modul P5 apakah tim pelaksana proyek sudah berada di Fase mana? Fase Awal menggunakan modul yang sudah tersedia, Fase Berkembang dengan mengadaptasi modul yang sudah tersedia, Fase Siap dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia atau berada di Fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri?

DA : Fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri

P : Bagaimana cara menentukan tujuan dari P5 tema Suara Demokrasi? Apakah berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemennya?

DA : Iya berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemennya

P : Bagaimana cara Menyusun rencana Asesmen di modul P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja predikat yang digunakan dalam Asesmen tersebut? Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan atau Sangat Berkembang?

DA : Ada format penilaian dengan predikat mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang

P : Apakah ada tahap Asesmen Awal bagi peserta didik? Berupa apa Asesmen Awalnya?

DA : Iya ada

P : Apakah ada tahap pengenalan P5 tema Suara Demokrasi mulai dari eksplorasi isu, refleksi awal hingga kunjungan lembaga dan diskusi kritis mengenai isu masalah yang diangkat dalam proyek?

DA : Iya ada

P : Apakah ada tahap kontekstualisasi dimana peserta didik melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga mempresentasikan hasil investigasi isu nya?

DA : Iya ada

P : Apakah ada tahapan Aksi Nyata seperti presentasi ide, buti karya kreatif peserta didik?

DA : Iya ada mereka membuat maket, poster dan lainnya

P : Pada **tahap pelaksanaan P5** apakah ada asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik sejak awal pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sesuai dengan dimensi, elemen dan sub elemen?

DA : Iya ada

P : Apakah saat pelaksanaan P5 diawali dengan adanya pertanyaan pemantik sesuai tema Suara Demokrasi (pertanyaan terbuka atau tertutup)?

DA : Iya diberikan pertanyaan pemantik

P : Bagaimana contoh pertanyaan pemantiknya untuk menstimulus kreativitas peserta didik dalam P5 tema Suara Demokrasi?

- DA : Apakah kalian pernah melihat proses pemilu di daerah kalian masing-masing?
- P : Bagaimana tahapan proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?
- DA : Sudah sesuai dengan panduan P5
- P : Apakah ada asesmen formatif untuk menilai perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai dimensi kreatif pada P5 tema Suara Demokrasi?
- DA : Iya ada
- P : Bagaimana contoh pelaksanaan asesmen formatifnya atau rubrik penilaiannya?
- DA : Ada predikat mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang
- P : Apakah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini dapat mengembangkan gagasan yang peserta didik miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya (gagasan yang orisinal)?
- DA : Iya sangat bisa
- P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya atau Tindakan yang orisinal serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain?
- DA : Bisa terlihat dari ide peserta didik sendiri dan membuat karya maket

sendiri

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan)?

DA : Iya bisa belajar mencari solusi secara mandiri

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat berpikir secara kreatif?

DA : Iya

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik bekerja kreatif secara berkolaborasi dengan yang lainnya?

DA : Mereka bekerja sama dalam kelompok

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengimplementasikan inovasinya?

DA : Iya

P : Apakah peserta didik belajar aktif dengan berinteraksi dan mendapatkan pengalaman sendiri dalam kegiatan P5 tema Suara Demokrasi?

DA : Iya mereka belajar secara aktif dan memiliki pengalaman sendiri

P : Apakah pelaksanaan P5 dapat membangun ikatan (*bonding*) antara peserta didik dengan lainnya?

DA : Sangat bisa terlihat dari mereka saling bekerja sama dan saling menghargai satu sama lainnya

P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memberikan tantangan secara

bertahap?

DA : Iya bisa

P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memelihara rasa ingin tahu peserta didik?

DA : Iya betul

P : Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi ini ada pelaksanaan refleksi secara berkala?

DA : Iya ada

P : Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi, peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar? Seperti melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan

DA : Iya

P : Dalam P5 tema Suara Demokrasi ini apakah membudayakan nilai kerja yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan, beranu mencoba dan belajar dari kesalahan?

DA : Iya betul

P : Dalam P5 tema Suara Demokrasi setiap tahapan pelaksanaannya apakah diperiksa secara berkala untuk alur kegiatan, alokasi waktu dan kolaborasi tim pendidiknya?

DA : Iya ada pemeriksaan secara berkala dengan adanya briefing tim pelaksana setiap minggu

P : Apakah tim pelaksana melakukan identifikasi saat terjadi kendala dan

menanggulangnya dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila?

DA : Iya betul

P : Apakah ada keterlibatan mitra strategis dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

DA : Iya ada dari psikolog dan 312 Subang

P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini melibatkan orang tua peserta didik?

DA : Iya dilibatkan

P : Apakah ada pelaksanaan Asesmen Sumatif atas pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik?

DA : Iya ada pakai google form

P : Dalam bentuk apakah kreativitas peserta didik yang dimunculkan dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi (Aksi dan Karya)?

DA : Menampilkan karya seperti poster, maket dan mereka tampil saat presentasi

P : Apakah ada refleksi tindak lanjut dalam setiap pertemuan P5?

DA : Iya ada

P : Pada **tahap melakukan penilaian**, bagaimana hasil asesmen yang diperoleh dalam P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik?

DA : Banyaknya di Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan ada yang Sebagian kecil di Sangat Berkembang

- P : Apa bukti pencapaiannya?
- DA : Terlihat di penilaiannya
- P : Apakah guru membuat jurnal berupa dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan dapat dituangkan dalam sebuah buku?
- DA : Iya membuat dan dikumpulkan ke koordinator
- P : Apakah ada rubrik penilaian untuk setiap hasil karya peserta didik?
- DA : Iya ada
- P : Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif?
- DA : Dikumpulkan di google drive yang sudah disediakan oleh koordinator
- P : Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio?
- DA : Hasil karya seperti poster, maket dan lainnya
- P : Sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran?
- DA : Banyak di Berkembang Sesuai Harapan
- P : Bagaimana catatan prosesnya?
- DA : BSH
- P : Rapor P5 apakah dicetak setiap temanya?
- DA : Setahun sekali di cetaknya di akhir tahun ajaran
- P : Pada **tahap evaluasi dan tindak lanjut**, apakah evaluasi dilaksanakan bersifat menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek?
- DA : Iya

- P : Bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi berjalan?
- DA : Sangat mengalami peningkatan kreativitasnya
- P : Bagaimana kerjasama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?
- DA : Sudah kompak
- P : Bagaimana perkembangan tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan P5?
- DA : Sangat siap
- P : Apakah sekolah memiliki kesiapan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang beragam?
- DA : Sangat siap
- P : Apakah jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini beragam?
- DA : Iya beragam ada asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif
- P : Apakah peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 tema Suara Demokrasi?
- DA : Iya
- P : Apakah ada kegiatan refleksi akhir?
- DA : Iya ada
- P : Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik?

DA : Iya dua arah

P : Apakah refleksi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio?

DA : Iya ada dalam tulisan

P : Apakah refleksi menggunakan rubrik?

DA : Iya ada

P : Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?

DA : Iya ada berupa rapor P5

P : Apakah pengawas dilibatkan dalam pelaksanaan P5?

DA : Dilibatkan dalam hal monitoring

P : Seberapa baik anda menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?

DA : Sudah sangat baik

P : Apa saja yang dirasa sudah baik atau perlu dipertahankan dan apa saja yang belum berhasil atau perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?

DA : Yang sudah baiknya seperti keterlibatan anak-anak yang aktif antusias dalam P5

P : Apa saja perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

DA : Terlihat mereka saat ini lebih disiplin lagi, lebih kritis dan berani mengemukakan pendapat

- P : Menurut anda bagaimana kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka?
- DA : Karakternya jadi lebih baik
- P : Bagaimana kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek proses pembelajarannya, pengelolaan proyek profilnya, dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat dan lainnya)?
- DA : Harus tetap melibatkan semua pihak yang terlibat dalam P5
- P : Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang perlu ditingkatkan lagi dari diri anda?
- DA : Saya harus meningkatkan di penggunaan IT
- P : Apa yang dapat dibantu dalam meningkatkannya?
- DA : Dengan cara pelatihan mandiri, belajar dengan rekan
- P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik baik yang sudah dilakukan dalam proyek dilanjutkan atau diteruskan dalam keseharian menjadi iklim budaya positif sekolah?
- DA : Iya dilanjutkan
- P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kerja sama dengan mitra di luar satuan pendidikan terus dilanjutkan dalam jangka Panjang?
- DA : Iya dilanjutkan
- P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik terus

mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan bermasyarakat?

DA : Iya terus digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Wawancara ditutup dengan bacaan Hamdalah bersama, dan dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dan salam.

Subang, 19 Februari 2025

Informan,

Drs. Didik Azhari



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Dikdik Hardiana, S.Pd.
 Hari/tgl : Senin, 17 Februari 2025
 Waktu : 09.50 s.d 10.40 WIB
 Tempat : SMP Negeri 4 Subang
 Jl. D. Kartawigenda Gg. Palabuan No.31 Cigadung - Subang

Pada hari rabu tanggal 12 Februari 2025 dengan izin kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang untuk melaksanakan wawancara tentang pelaksanaan P5 di SMP Negeri 4 Subang. Dengan penerimaan dan respon yang sangat baik kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan tahapan wawancara. Atas izin dari kepala sekolah di ruang BK peneliti memulai sesi wawancara dengan informan selanjutnya yaitu Fasilitator P5 guru dari kelas VIII C yang bernama Bapak Dikdik Hardiana, S.Pd.

Dengan diawali dengan ucapan salam “Assalamualaikum” dan menanyakan kabar kondisi kesehatan dari koordinator yaitu Bapak Dikdik Hardiana yang peneliti singkat menjadi DH serta meminta izin persetujuan untuk kesediaannya diwawancara dan direkam oleh peneliti. Dalam suasana yang nyaman dan aman di ruang BK, Bapak Dikdik bersedia untuk diwawancara mengenai pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi yang sudah dilaksanakan di semester 1 pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

P : Dalam **tahap perencanaan** apakah guru memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulant atau tantangan yang beragam sesuai daya imajinasi, kreasi dan inovasi serta

peminatan terhadap tema P5 Suara Demokrasi?

DH : Iya setuju saya sudah memberikan fasilitas dan hal-hal yang diperlukan oleh anak. Jadi anak sudah bisa memahami apa yang kita rencanakan. Sehingga anak-anak saat pelaksanaan sudah bisa mengikuti dengan lancar

P : Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan P5 tema Suara Demokrasi?

DH : Iya menurut saya guru terlibat memberikan kesempatan seperti apa saja yang harus peserta didik siapkan. Jadi pada intinya guru dan peserta didik saling berkomunikasi dan berdiskusi untuk pelaksanaan P5

P : Apakah guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema Suara Demokrasi sesuai minat masing-masing peserta didik?

DH : Iya peserta didik diberi kesempatan kepada peserta didik

P : Apakah guru berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari P5 tema Suara Demokrasi?

DH : Iya kami berkolaborasi seperti kita ada briefing terlebih dahulu dengan rekan guru dan orang tua juga dilibatkan tapi dalam hal mengkomunikasikan persiapan pelaksanaan P5

P : Apakah guru melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila dimensi Kreativitas yang menjadi fokus sasaran?

- DH : Untuk asesmen guru melakukan hal tersebut. Dan kriteria penilaian mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang
- P : Apakah guru menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, sumber media pembelajaran digital atau narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan P5?
- DH : Iya untuk sumber belajar dan media belajar kita juga menyiapkan yang disediakan oleh sekolah dan untuk peserta didiknya mereka diperbolehkan menggunakan handphone, internet, bisa juga dari buku dan lainnya. Dan juga kita mengundang pemateri dari luar. Seperti dari Psikolog.
- P : Apakah guru mengajarkan keterampilan inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran?
- DH : Iya guru mendampingi peserta didik dalam penggunaan handphone utamanya saat mencari sumber informasi di kelas
- P : Apakah guru memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti seperti menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran atau mencari kontak dan menghubungi narasumber?
- DH : Untuk akses keluar kita difasilitasi oleh koordinator P5. Sehingga kami fasilitator bisa lebih fokus dalam membina anak

- P : Apakah guru membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama berjalannya projek dan di akhir P5?
- DH : Iya kita selalu ada diskusi dengan rekan sejawat untuk memperbaiki saat ada kekurangan
- P : Apakah guru mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan P5 yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik?
- DH : Iya sebagai fasilitator kita mendampingi sampai di akhir kegiatan P5
- P : Apakah guru memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan dan mempresentasikan hasil belajar peserta didik?
- DH : Kita terbuka untuk mereka berpendapat. Kita sebagai fasilitator memfasilitasi apa yang menjadi bakat dan minat peserta didik
- P : Seberapa banyak pendidik dan guru yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis projek?
- DH : Hampir seluruh guru melaksanakan pembelajaran berbasis projek
- P : Apakah pembelajaran berbasis projek sudah menjadi kebiasaan sekolah?
- DH : Sudah menjadi kebiasaan seperti di mata pelajaran IPS hampir selalu ada pembelajaran berbasis projeknya
- P : Apakah projek sudah terjadi lintas disiplin ilmu?
- DH : Iya sudah
- P : Apakah sekolah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis projek?
- DH : Di sini sudah mendukung

- P : Apakah sudah ada keterlibatan mitra?
- DH : Sudah ada dengan psikolog dan Yonif 312 Subang
- P : Apakah tim pelaksana P5 dan kepala sekolah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan?
- DH : Iya
- P : Apakah pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi sekolah atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran berjalan, hasil rapor pendidikan, kebutuhan murid atau pemetaan potensi dan masalah di sekitar lingkungan sekolah?
- DH : Iya betul sesuai dengan kebutuhan yang paling urgensi pada saat itu
- P : Apa saja dimensi yang dipilih pada P5 tema Suara Demokrasi?
- DH : Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, Gotong royong, Kreativitas
- P : Mengapa memilih dimensi tersebut?
- DA : Salah satunya karena ingin memunculkan karakter dari dimensi tersebut
- P : Berapa alokasi waktu P5 tema Suara Demokrasi?
- DH : Selama 3 bulan sekitar 90 Jam Pelajaran
- P : Sasarannya peserta didik kelas berapa untuk P5 tema Suara Demokrasi?
- DH : Seluruh kelas delapan dari kelas VIII A sampai VIII K.
- P : Apakah modul P5 tema Suara Demokrasi yang dibuat didalamnya sudah terdapat komponen modul seperti : tema, topik atau judul modul beserta fase, deskripsi singkat, pernyataan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, media ajar (seluruh alat bahan dan sumber belajar yang digunakan pada saat persiapan, proses dan penilaian

untuk mendukung pelaksanaan termasuk referensi pendukung)?

DH : Sudah ada dirancang di awal dan dirapatkan dengan koordinator dan kepala sekolah, sehingga fasilitator tinggal melaksanakan kegiatan P5

P : Dalam membuat modul P5 apakah tim pelaksana proyek sudah berada di Fase mana? Fase Awal menggunakan modul yang sudah tersedia, Fase Berkembang dengan mengadaptasi modul yang sudah tersedia, Fase Siap dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia atau berada di Fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri?

DH : Kalo menurut saya untuk saya pribadi sebagai guru fasilitator masih di fase berkembang dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia, karena saya baru ikut serta dalam P5 di kelas delapan ini. Sebagai fasilitator kami sudah siap untuk melaksanakan hanya untuk membuat modul kami fasilitator masih di fase memodifikasi.

P : Bagaimana cara menentukan tujuan dari P5 tema Suara Demokrasi? Apakah berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemennya?

DH : Iya berdasarkan dimensi elemen dan sub elemennya

P : Bagaimana cara Menyusun rencana Asesmen di modul P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja predikat yang digunakan dalam Asesmen tersebut? Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan atau Sangat Berkembang?

DH : Kami sebagai fasilitator hanya tinggal menggunakan asesmen tersebut karena sudah disediakan oleh koordinator. Dengan predikat mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan dan

sangat berkembang.

P : Apakah ada tahap Asesmen Awal bagi peserta didik? Berupa apa Asesmen Awalnya?

DH : Iya ada

P : Apakah ada tahap pengenalan P5 tema Suara Demokrasi mulai dari eksplorasi isu, refleksi awal hingga kunjungan lembaga dan diskusi kritis mengenai isu masalah yang diangkat dalam proyek?

DH : Iya ada

P : Apakah ada tahap konstektualisasi dimana peserta didik melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga mempresentasikan hasil investigasi isu nya?

DH : Iya ada karena kita berbasis proyek

P : Apakah ada tahapan Aksi Nyata seperti presentasi ide, buti karya kreatif peserta didik?

DH : Iya ada dan bahkan di Panen karya ada

P : Pada **tahap pelaksanaan P5** apakah ada asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik sejak awal pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sesuai dengan dimensi, elemen dan sub elemen?

DH : Iya ada di awal

P : Apakah saat pelaksanaan P5 diawali dengan adanya pertanyaan pemantik sesuai tema Suara Demokrasi (pertanyaan terbuka atau tertutup)?

DH : Iya ada untuk memancing ide-ide dari anak

P : Bagaimana contoh pertanyaan pemantiknya untuk menstimulus

keaktivitas peserta didik dalam P5 tema Suara Demokrasi?

DH : Anak-anak ditanya secara spontan mengenai hak dan kewajiban mereka saat di rumah dan di sekolah

P : Bagaimana tahapan proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?

DH : Untuk pelaksanaannya ada orientasi dulu pengenalan isu-isu sampai anak-anak melaksanakan investigasi, presentasi, kunjungan dan aksi nyata sampai gelar karya

P : Apakah ada asesmen formatif untuk menilai perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai dimensi kreatif pada P5 tema Suara Demokrasi?

DH : Iya ada asesmen formatif hampir setiap pertemuan P5

P : Bagaimana contoh pelaksanaan asesmen formatifnya atau rubrik penilaiannya?

DH : Kita menggunakan instrument penilaian yang sudah ada kriterianya seperti banyaknya di berkembang sesuai harapan

P : Apakah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini dapat mengembangkan gagasan yang peserta didik miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya (gagasan yang orisinal)?

DH : Iya anak-anak sangat berkembang dengan kegiatan P5 ini, mereka memiliki gagasan-gagasan yang baru menurut versi mereka sendiri

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat

mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya atau Tindakan yang orisinal serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain?

DH : Iya terlihat dari karya mereka membuat Maket atas ide mereka mulai dari merancang, mencari bahan dari barang bekas sendiri

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan)?

DH : Iya mereka belajar mencari solusi sendiri

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat berpikir secara kreatif?

DH : Iya tidak hanya kreatif , peserta didik juga jadi lebih kritis dalam menghasilkan ide-ide lainnya

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik bekerja kreatif secara berkolaborasi dengan yang lainnya?

DH : Iya mereka berkolaborasi dengan yang lainnya karena berkelompok

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengimplementasikan inovasinya?

DH : Iya

P : Apakah peserta didik belajar aktif dengan berinteraksi dan mendapatkan pengalaman sendiri dalam kegiatan P5 tema Suara Demokrasi?

DH : Iya mereka sangat aktif

- P : Apakah pelaksanaan P5 dapat membangun ikatan (*bonding*) antara peserta didik dengan lainnya?
- DH : Mereka sangat terlihat saling bekerja sama, saling membantu jadi rasa kekeluargaannya semakin terlihat
- P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memberikan tantangan secara bertahap?
- DH : Seharusnya iya karena mereka selalu diberi tantangan dan kegiatan nya bertahap
- P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memelihara rasa ingin tahu peserta didik?
- DH : Iya mereka sangat penasaran
- P : Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi ini ada pelaksanaan refleksi secara berkala?
- DH : Iya setiap akhir kegiatan ada refleksi
- P : Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi, peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar? Seperti melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan
- DH : Iya
- P : Dalam P5 tema Suara Demokrasi ini apakah membudayakan nilai kerja yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan, berani mencoba dan belajar dari kesalahan?
- DH : Iya mereka mempunyai rasa kebanggaan sendiri atas hasil karya Maket

yang sudah mereka buat

P : Dalam P5 tema Suara Demokrasi setiap tahapan pelaksanaannya apakah diperiksa secara berkala untuk alur kegiatan, alokasi waktu dan kolaborasi tim pendidiknya?

DH : Iya diperiksa secara berkala karena ada briefing dan evaluasi di akhir

P : Apakah tim pelaksana melakukan identifikasi saat terjadi kendala dan menanggulangnya dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila?

DH : Iya betul

P : Apakah ada keterlibatan mitra strategis dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

DH : Iya ada

P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini melibatkan orang tua peserta didik?

DH : Iya

P : Apakah ada pelaksanaan Asesmen Sumatif atas pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik?

DH : Iya ada

P : Dalam bentuk apakah kreativitas peserta didik yang dimunculkan dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi (Aksi dan Karya)?

DH : Karyanya maket dan untuk aksinya mereka melakukan presentasi atas karya investigasi mereka

P : Apakah ada refleksi tindak lanjut dalam setiap pertemuan P5?

DH : Iya ada

P : Pada **tahap melakukan penilaian**, bagaimana hasil asesmen yang diperoleh dalam P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik?

DH : Secara keseluruhan memuaskan dengan nilai yang bagus

P : Apa bukti pencapaiannya?

DH : Mereka rata-rata di berkembang sesuai harapan dan ada juga yang sangat berkembang

P : Apakah guru membuat jurnal berupa dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan dapat dituangkan dalam sebuah buku?

DH : Biasanya ada

P : Apakah ada rubrik penilaian untuk setiap hasil karya peserta didik?

DH : Ada

P : Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif?

DH : Dokumentasi dari anak-anak lalu dikirim ke kami fasilitator

P : Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio?

DH : Tidak hanya hasil karya tapi seluruh kegiatan ada dokumentasi dikumpulkan di drive yang disediakan koordinator

P : Sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran?

DH : Sejauh mereka sudah bisa melaksanakan kegiatan dengan baik menurut saya

P : Bagaimana catatan prosesnya?

- DH : di berkembang sesuai harapan
- P : Rapor P5 apakah dicetak setiap temanya?
- DH : Setiap tahun (setahun sekali)
- P : Pada **tahap evaluasi dan tindak lanjut**, apakah evaluasi dilaksanakan bersifat menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek?
- DH : Iya betul
- P : Bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi berjalan?
- DH : Untuk peserta didik mayoritas sudah berkembang sesuai harapan
- P : Bagaimana kerja sama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?
- DH : cukup baik karena selalu ada briefing di awal sebelum kegiatan P5
- P : Bagaimana perkembangan tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan P5?
- DH : Harus terus dilaksanakan karena bagian dari program Pemerintah dan juga ini dapat menumbuhkan karakter pada anak
- P : Apakah sekolah memiliki kesiapan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang beragam?
- DH : Iya siap
- P : Apakah jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini

beragam?

DH : Iya

P : Apakah peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 tema Suara Demokrasi?

DH : Iya

P : Apakah ada kegiatan refleksi akhir?

DH : Iya ada

P : Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik?

DH : Iya dua arah

P : Apakah refleksi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio?

DH : Iya biasanya ditulis dan dikirimkan ke google classroom

P : Apakah refleksi menggunakan rubrik?

DH : Iya ada

P : Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?

DH : Ada rapor P5

P : Apakah pengawas dilibatkan dalam pelaksanaan P5?

DH : Iya monitoring kegiatan

P : Seberapa baik anda menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?

DH : Menurut saya sangat baik untuk tema Suara Demokrasi ini

- P : Apa saja yang dirasa sudah baik atau perlu dipertahankan dan apa saja yang belum berhasil atau perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?
- DH : Untuk tahapannya sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai, yang perlu diperbaiki mungkin dari segi beberapa fasilitas ada sedikit yang kurang mendukung. Artinya seperti saat kegiatan P5, kita juga ada KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas lain sehingga kegiatan P5 sedikit terganggu karena saya ada mengajar juga di kelas lainnya. Terkadang juga kegiatannya berdampingan dengan kelas yang sedang KBM dan suara-suara dari yang sedang berkegiatan P5 sedikit mengganggu bagi peserta didik yang sedang KBM.
- P : Apa saja perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?
- DH : Awalnya mereka tidak memahami hak dan kewajiban, setelah P5 ini mereka menjadi mengerti
- P : Menurut anda bagaimana kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka?
- DH : Terlihat ada perubahan ke arah yang lebih baik walau masih ada yang masih belum berubah.
- P : Bagaimana kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek proses pembelajarannya, pengelolaan proyek profilnya, dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat dan lainnya)?

- DH : Intinya koordinasi dengan baik antara pihak sekolah dengan pihak luar. Juga koordinasi lagi bagi bapak ibu guru yang mengajar di dua tingkat sehingga kegiatan P5 tersebut tidak bentrok dengan kegiatan jadwal mengajar mereka di kelas. Dan untuk kegiatan di luar kelas harus lebih diperhatikan lagi agar tidak mengganggu kelas lainnya.
- P : Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang perlu ditingkatkan lagi dari diri anda?
- DH : Masih banyak dan selalu *upgrade* diri dengan terus belajar karena saya baru ikut P5 di tahun ini. Karena sebelumnya mengajar di kelas IX
- P : Apa yang dapat dibantu dalam meningkatkannya?
- DH : Harus banyak belajar dengan rekan guru, terbuka untuk menerima solusim kritik dan saran, terbuka dengan ide-ide yang baru.
- P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik bak yang sudah dilakukan dalam proyek dilanjutkan atau diteruskan dalam keseharian menjadi iklim budaya positif sekolah?
- DH : Iya harus diteruskan
- P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kerja sama dengan mitra di luar satuan pendidikan terus dilanjutkan dalam jangka Panjang?
- DH : Iya harus dilanjutkan agar terus bisa bekerja sama
- P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik terus mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan bermasyarakat?

DH : Iya mereka terlihat lebih kreatif lagi terutama dalam penggunaan teknologi

Wawancara ditutup dengan bacaan Hamdalah bersama, dan dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dan salam.

Subang, 17 Februari 2025

Informan,

Dikdik Hardiana, S.Pd.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Lilis Angkit Rahayu, S.Pd.
 Hari/tgl : Rabu, 19 Februari 2025
 Waktu : 10.00 s.d 11.00 WIB
 Tempat : SMP Negeri 4 Subang
 Jl. D. Kartawigenda Gg. Palabuan No.31 Cigadung - Subang

Pada hari rabu tanggal 12 Februari 2025 dengan izin kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang untuk melaksanakan wawancara tentang pelaksanaan P5 di SMP Negeri 4 Subang. Dengan penerimaan dan respon yang sangat baik kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan tahapan wawancara. Atas izin dari kepala sekolah di ruang Unit Kesehatan Siswa peneliti memulai sesi wawancara dengan informan selanjutnya yaitu Fasilitator P5 guru dari kelas VIII D yang bernama Ibu Lilis Angkit Rahayu, S.Pd.

Dengan diawali dengan ucapan salam “Assalamualaikum” dan menanyakan kabar kondisi kesehatan dari koordinator yaitu Ibu Lilis Angkit Rahayu yang peneliti singkat menjadi LAR serta meminta izin persetujuan untuk kesediaannya diwawancara dan direkam oleh peneliti. Dalam suasana yang nyaman dan aman di ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), Ibu Lilis bersedia untuk diwawancara mengenai pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi yang sudah dilaksanakan di semester 1 pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

P : Dalam **tahap perencanaan** apakah guru memperhatikan kebutuhan dan

minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulant atau tantangan yang beragam sesuai daya imajinasi, kreasi dan inovasi serta peminatan terhadap tema P5 Suara Demokrasi?

LAR : Iya itu yang kami perhatikan

P : Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan P5 tema Suara Demokrasi?

LAR : Iya dilibatkan

P : Apakah guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema Suara Demokrasi sesuai minat masing-masing peserta didik?

LAR : Iya

P : Apakah guru berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari P5 tema Suara Demokrasi?

LAR : Untuk yang berkolaborasi itu tidak secara keseluruhan tapi kita mulai dari yang internal terlebih dahulu, orang tua dilibatkan melalui penyampaian informasi dari guru

P : Apakah guru melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila dimensi Kreativitas yang menjadi fokus sasaran?

LAR : Iya

P : Apakah guru menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal,

sumber media pembelajaran digital atau narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan P5?

LAR : Iya

P : Apakah guru mengajarkan keterampilan inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran?

LAR : Iya karena kita harus melakukan pengawasan dalam penggunaan Handphone, kita hanya memantau dan mengarahkan peserta didik

P : Apakah guru memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti seperti menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran atau mencari kontak dan menghubungi narasumber?

LAR : Biasanya oleh wakil kepala sekolah dan koordinator

P : Apakah guru membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama berjalannya projek dan di akhir P5?

LAR : Iya selalu

P : Apakah guru mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan P5 yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik?

LAR : Iya

P : Apakah guru memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan dan mempresentasikan hasil belajar peserta didik?

LAR : Iya

P : Seberapa banyak pendidik dan guru yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek?

LAR : Mungkin hampir keseluruhan guru sudah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek

P : Apakah pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah?

LAR : Iya sudah

P : Apakah proyek sudah terjadi lintas disiplin ilmu?

LAR : Iya

P : Apakah sekolah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek?

LAR : Iya

P : Apakah sudah ada keterlibatan mitra?

LAR : Iya ada dari psikolog dan 312 Subang

P : Apakah tim pelaksana P5 dan kepala sekolah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan?

LAR : Iya

P : Apakah pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi sekolah atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran berjalan, hasil rapor pendidikan, kebutuhan murid atau pemetaan potensi dan masalah di sekitar lingkungan sekolah?

LAR : Secara keseluruhan mencakup semuanya

P : Apa saja dimensi yang dipilih pada P5 tema Suara Demokrasi?

LAR : Gotong Royong, Kreatif, Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME

- P : Mengapa memilih dimensi tersebut?
- LAR : Kalo saya piker dengan dimensi yang dimunculkan itu terlihat di setiap aktivitas pembelajaran P5 di setiap pertemuannya sangat mendukung sekali sesuai dengan karakter yang ingin dicapai anak
- P : Berapa alokasi waktu P5 tema Suara Demokrasi?
- LAR : 90 Jam Pelajaran
- P : Sasarannya peserta didik kelas berapa untuk P5 tema Suara Demokrasi?
- LAR : Kelas Delapan
- P : Apakah modul P5 tema Suara Demokrasi yang dibuat didalamnya sudah terdapat komponen modul seperti : tema, topik atau judul modul beserta fase, deskripsi singkat, pernyataan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, media ajar (seluruh alat bahan dan sumber belajar yang digunakan pada saat persiapan, proses dan penilaian untuk mendukung pelaksanaan termasuk referensi pendukung)?
- LAR : Sudah ada sesuai komponen tersebut
- P : Dalam membuat modul P5 apakah tim pelaksana proyek sudah berada di Fase mana? Fase Awal menggunakan modul yang sudah tersedia, Fase Berkembang dengan mengadaptasi modul yang sudah tersedia, Fase Siap dengan memodifikasi modul yang sudah tersedia atau berada di Fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri?
- LAR : Sepertinya sudah di fase Mahir dengan merancang modul secara mandiri oleh koordinator
- P : Bagaimana cara menentukan tujuan dari P5 tema Suara Demokrasi?

Apakah berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemennya?

LAR : Berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemennya (karakter yang ingin dicapai)

P : Bagaimana cara Menyusun rencana Asesmen di modul P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja predikat yang digunakan dalam Asesmen tersebut? Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan atau Sangat Berkembang?

LAR : Kebanyakan di BSH (Berkembang Sesuai Harapan) diperkirakan sekitar 80% dan di Sangat Berkembang (SAB) hanya beberapa saja

P : Apakah ada tahap Asesmen Awal bagi peserta didik? Berupa apa Asesmen Awalnya?

LAR : Iya ada di awal

P : Apakah ada tahap pengenalan P5 tema Suara Demokrasi mulai dari eksplorasi isu, refleksi awal hingga kunjungan lembaga dan diskusi kritis mengenai isu masalah yang diangkat dalam proyek?

LAR : Iya ada sesuai tahapan

P : Apakah ada tahap kontekstualisasi dimana peserta didik melakukan pengumpulan data, penyajian data hingga mempresentasikan hasil investigasi isu nya?

LAR : Iya ada

P : Apakah ada tahapan Aksi Nyata seperti presentasi ide, buti karya kreatif peserta didik?

LAR : Iya ada

P : Pada **tahap pelaksanaan P5** apakah ada asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik sejak awal pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi sesuai dengan dimensi, elemen dan sub elemen?

LAR : Iya ada

P : Apakah saat pelaksanaan P5 diawali dengan adanya pertanyaan pemantik sesuai tema Suara Demokrasi (pertanyaan terbuka atau tertutup)?

LAR : Iya ada

P : Bagaimana contoh pertanyaan pemantiknya untuk menstimulus kreativitas peserta didik dalam P5 tema Suara Demokrasi?

LAR : Biasanya di awal pada saat eksplorasi isu

P : Bagaimana tahapan proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?

LAR : Sesuai tahapan yang sudah ada kita mengikuti arahan koordinator

P : Apakah ada asesmen formatif untuk menilai perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai dimensi kreatif pada P5 tema Suara Demokrasi?

LAR : Iya ada mengisi rubrik penilaian

P : Bagaimana contoh pelaksanaan asesmen formatifnya atau rubrik penilaiannya?

LAR : Form ceklis penilaian formatif

P : Apakah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini dapat mengembangkan gagasan yang peserta didik miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran

atau perasaannya (gagasan yang orisinal)?

LAR : Iya

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya atau Tindakan yang orisinal serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain?

LAR : Iya

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan)?

LAR : Sebagian besar mereka bisa mencari solusi sendiri

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat berpikir secara kreatif?

LAR : Iya

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik bekerja kreatif secara berkolaborasi dengan yang lainnya?

LAR : Iya karena mereka berkelompok

P : Apakah dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik dapat mengimplementasikan inovasinya?

LAR : Iya

P : Apakah peserta didik belajar aktif dengan berinteraksi dan mendapatkan pengalaman sendiri dalam kegiatan P5 tema Suara Demokrasi?

LAR : Iya

P : Apakah pelaksanaan P5 dapat membangun ikatan (*bonding*) antara peserta didik dengan lainnya?

LAR : Iya jadi semakin kompak karena mereka bekerja sama

P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memberikan tantangan secara bertahap?

LAR : Iya termasuk bagi kami fasilitatornya

P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini dapat memelihara rasa ingin tahu peserta didik?

LAR : Iya

P : Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi ini ada pelaksanaan refleksi secara berkala?

LAR : Iya rutin setiap pertemuan

P : Apakah dalam P5 tema Suara Demokrasi, peserta didik, guru dan sekolah sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar? Seperti melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan

LAR : Iya dengan sharing dan diskusi

P : Dalam P5 tema Suara Demokrasi ini apakah membudayakan nilai kerja yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan, berani mencoba dan belajar dari kesalahan?

LAR : Iya

P : Dalam P5 tema Suara Demokrasi setiap tahapan pelaksanaannya apakah

diperiksa secara berkala untuk alur kegiatan, alokasi waktu dan kolaborasi tim pendidiknya?

LAR : Iya ada evaluasi

P : Apakah tim pelaksana melakukan identifikasi saat terjadi kendala dan menanggulangnya dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila?

LAR : Iya

P : Apakah ada keterlibatan mitra strategis dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

LAR : Iya ada

P : Apakah P5 tema Suara Demokrasi ini melibatkan orang tua peserta didik?

LAR : Iya

P : Apakah ada pelaksanaan Asesmen Sumatif atas pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik?

LAR : Iya ada di akhir

P : Dalam bentuk apakah kreativitas peserta didik yang dimunculkan dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi (Aksi dan Karya)?

LAR : Ada hasil karya anak di Panen Karya

P : Apakah ada refleksi tindak lanjut dalam setiap pertemuan P5?

LAR : Iya ada

P : Pada **tahap melakukan penilaian**, bagaimana hasil asesmen yang diperoleh dalam P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan

kreativitas peserta didik?

LAR : Berkembang Sesuai Harapan

P : Apa bukti pencapaiannya?

LAR : Hasil setiap pertemuan anak banyak ada di BSH dan di akhir-akhir baru banyak Sangat Berkembang

P : Apakah guru membuat jurnal berupa dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan dapat dituangkan dalam sebuah buku?

LAR : Iya ada

P : Apakah ada rubrik penilaian untuk setiap hasil karya peserta didik?

LAR : Iya ada

P : Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif?

LAR : Biasanya kami fasilitator diberi link google drive untuk dokumentasi foto kegiatan setiap pertemuan

P : Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio?

LAR : Hampir semua didokumentasikan

P : Sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran?

LAR : Sampai sejauh ini anak-anak saat pembelajaran P5 sudah banyak bertambah pengetahuan dan pengalaman belajarnya karena sudah mendapatkan banyak tema P5 yang mereka dapatkan

P : Bagaimana catatan prosesnya?

LAR : Berkembang Sesuai Harapan

P : Rapor P5 apakah dicetak setiap temanya?

LAR : Setahun sekali dicetaknya

P : Pada **tahap evaluasi dan tindak lanjut**, apakah evaluasi dilaksanakan bersifat menyeluruh terhadap pembelajaran peserta didik dan proses guru dalam menyiapkan aktivitas proyek serta kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek?

LAR : Iya sudah dilaksanakan secara menyeluruh

P : Bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan dimensi kreatif selama P5 tema Suara Demokrasi berjalan?

LAR : Kalo yang saya tahu anak-anak sebagian besar sudah memenuhi

P : Bagaimana kerjasama tim pelaksana dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

LAR : Sejauh ini kompak

P : Bagaimana perkembangan tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan P5?

LAR : Akan terus dilaksanakan

P : Apakah sekolah memiliki kesiapan pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang beragam?

LAR : Iya

P : Apakah jenis asesmen dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini beragam?

LAR : Iya beragam ada diagnostik awal, penilaian formatif dan sumatif

P : Apakah peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi P5 tema

Suara Demokrasi?

LAR : Iya

P : Apakah ada kegiatan refleksi akhir?

LAR : Iya

P : Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik?

LAR : Iya dua arah

P : Apakah refleksi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio?

LAR : Biasanya ada yang tulisan dan lisan

P : Apakah refleksi menggunakan rubrik?

LAR : Iya

P : Apakah ada lapirasin hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?

LAR : Iya ada

P : Apakah pengawas dilibatkan dalam pelaksanaan P5?

LAR : Iya monitoring ke sekolah

P : Seberapa baik anda menilai pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?

LAR : Sejauh ini lumayan sangat berkembang namun kita harus lebih kompak lagi karena sebetulnya personilnya guru kelas VII, VIII dan IX itu saat pelaksanaan P5 ada yang kebagian jam mengajar di tingkat lainnya jadi perlu koordinasi lafi

P : Apa saja yang dirasa sudah baik atau perlu dipertahankan dan apa saja yang belum berhasil atau perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang?

LAR : Yang sudah baiknya hampir keseluruhan pelaksanaannya sudah sesuai tahapan, yang harus diperbaikinya yaitu kita perlu ada narasumber atau pemateri dari luar yang lebih bisa memancing peserta didik lebih aktif. Agar anak-anak tidak jenuh dan kita juga kemari nada kunjungan lembaga ke 312 dan terlihat anak-anak terlihat antusias dan lebih tertarik saat ada kunjungan keluar.

P : Apa saja perbedaan sikap atau perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi?

LAR : Lumayan ada perubahan karena untuk kelas VIII sudah 2 tahun menjalani P5

P : Menurut anda bagaimana kaitan antara perbedaan sikap atau perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka?

LAR : Karakter anak-anak terlihat ada perubahan dan perkembangan

P : Bagaimana kita bisa membuat P5 berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek proses pembelajarannya, pengelolaan proyek profilnya, dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat dan lainnya)?

LAR : Sepertinya kita harus melakukan komunikasi dua arah sesama fasilitator, koordinator mungkin bisa dilibatkan juga perwakilan komite kelas untuk diikutsertakan dalam pelaksanaan P5 karena kita perlu berkolaborasi

- P : Setelah mengalami proses pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang perlu ditingkatkan lagi dari diri anda?
- LAR : Saya secara pribadi dimensi yang harus lebih ditingkatkan dari diri saya yaitu saya harus berani untuk tampil keluar terutama kolaborasi dengan pihak luar karena saya lebih banyak bergerak di internal sekolah. Belajar menjalin kemitraan
- P : Apa yang dapat dibantu dalam meningkatkannya?
- LAR : Saya sendiri yang harus berani tampil mencoba dan belajar menjalin relasi dan banyak bertanya
- P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi aksi dan praktik bak yang sudah dilakukan dalam proyek dilanjutkan atau diteruskan dalam keseharian menjadi iklim budaya positif sekolah?
- LAR : Iya In Syaa Allah mudah-mudahan bisa terus dilanjutkan
- P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi kerja sama dengan mitra di luar satuan pendidikan terus dilanjutkan dalam jangka Panjang?
- LAR : Iya mudah-mudahan terus dilanjutkan
- P : Apakah setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi peserta didik terus mengembangkan karakter kreatifnya dalam kehidupan bermasyarakat?
- LAR : Seharusnya memang harus terus dikembangkan sehingga anak-anak bisa memiliki karkater yang memang seharusnya dimiliki oleh seorang pelajar

Wawancara ditutup dengan bacaan Hamdalah bersama, dan dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dan salam.

Subang, 19 Februari 2025

Informan,

Lilis Angkit Rahayu, S.Pd.



**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
DENGAN PESERTA DIDIK**

Informan : Rahma Septia Ramadhani
Hari/tgl : Rabu, 12 Februari 2025
Waktu : 08.00 s.d 08.30 WIB
Tempat : SMP Negeri 4 Subang
Jl. D. Kartawigenda Gg. Palabuan No.31 Cigadung - Subang

Pada hari rabu tanggal 12 Februari 2025 peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang untuk melaksanakan wawancara tentang pelaksanaan P5 di SMP Negeri 4 Subang kepada beberapa peserta didik, guru, koordinator dan wakil kepala sekolah. Dengan penerimaan dan respon yang sangat baik kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan tahapan wawancara. Atas izin dari kepala sekolah di ruangan kepala sekolah peneliti memulai sesi wawancara dengan informan pertama yaitu peserta didik perwakilan dari kelas VIII A yang bernama Rahma Septia Ramadhani.

Dengan diawali dengan ucapan salam “Assalamualaikum” dan menanyakan kabar kondisi kesehatan dari peserta didik yaitu Rahma Septia Ramadhani yang peneliti singkat menjadi RSR serta meminta izin persetujuan untuk kesediaannya diwawancara dan direkam oleh peneliti. Dalam suasana yang nyaman dan aman di ruang tamu kepala sekolah, peserta didik bersedia untuk diwawancara mengenai pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi yang sudah dilaksanakan di semester 1 pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

- P : Dalam **tahap perencanaan** apakah peserta didik dilibatkan dalam proses perencanaan P5 tema Suara Demokrasi?
- RSR : Pertama peserta didik ditanya terlebih dahulu oleh walikelas atau fasilitator “kalian mau apa nih tema P5 berikutnya” ternyata setelah diberi diskusi tanya jawab fasilitator memberikan gambaran rencana P5 tema berikutnya yaitu tentang Suara Demokrasi.
- P : Jika iya, apa peran peserta didik di tahap perencanaan?
- RSR : Peran peserta didik untuk diajak diskusi saja.
- P : Selanjutnya pada **tahap pelaksanaan P5**, apa saja yang kamu rasakan setelah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi ini?
- RSR : Sangat senang karena dari kelompoknya ada perubahan pengelompokkan dan akhirnya ternyata seru denga nada perubahan pengelompokkan.
- P : Apakah kamu sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari P5 tema Suara Demokrasi ini? Apa bukti-buktinya?
- RSR : Sudah, buktinya bisa membuat poster dari Canva sendiri, membuat maket tentang hak dan kewajiban yang dibuat dari kardus, karton. Dikerjakan secara berkelompok tapi untuk bahan-bahannya dibagi-bagi secara individu dengan adanya pembagian tugas dan belajar berkolaborasi.
- P : Bagaimana upaya yang sudah kamu lakukan selama melaksanakan aktivitas P5 tema Suara Demokrasi?
- RSR : Sangat senang karena teman-temannya bisa diajak untuk bekerja sama walau kadang ada saja rekan yang suka menunda-nunda pekerjaan nanti dulu namun diakhir tetap dikerjakan

- P : Apa saja tantangan yang kamu alami saat pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja yang biasanya kamu lakukan untuk menghadapinya ?
- RSR : Tantangannya mungkin dari mulai mengumpulkan ide mau membuat maketnya, tema posternya, karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga kita harus menyamakan persepsi terlebih dahulu. Dan solusi yang biasanya dilakukan yaitu dengan cara berdiskusi dengan teman kelompok.
- P : Jika diberi kesempatan untuk mengulang P5 tema Suara Demokrasi ini, apa yang bisa kamu perbaiki agar kreativitasmu lebih optimal?
- RSR : Menambahkan yang kurang-kurang seperti kemarin itu belum terlalu maksimal membuat maket karena teman-temannya juga belum banyak ide, ternyata setelah mengetahui karya orang lain, kami terpancing untuk bisa membuat karya yang lebih baik lagi.
- P : Apa perbaikan yang akan kamu lakukan agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan P5 selanjutnya?
- RSR : Lebih sering berdiskusi dengan teman, selain itu konsultasi dengan fasilitator juga mencari sumber referensi dari internet, pinterest dan medsos seperti Instagram, tiktok, canva dan WhatsApp dengan menggunakan Handphone dan Tablet.
- P : Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil kamu kembangkan saat P5 tema Suara Demokrasi?
- RSR : Dari membuat karya dengan menggunakan teknologi Canva. Karena

sebelumnya belum lancar menggunakan Canva tapi setelah P5 tema Suara Demokrasi ini menjadi lebih lancar menggunakan Canva, namun jika membuat template sendiri di Canva belum bisa karena baru bisa menggunakan template yang sudah ada di Canva.

P : Apa yang harus kamu lakukan untuk membuat tindak lanjut atas proyek ini?

RSR : Meneruskan hal-hal yang baik seperti pemahaman tentang hak dan kewajiban terus dilaksanakan dan diterapkan dalam keseharian.

P : Bagaimana cara kamu berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil P5 tema Suara Demokrasi ini dalam keseharian?

RSR : Selalu mengingat dengan membaca kembali materi hak dan kewajiban serta menerapkannya dalam keseharian.

P : Pada **Tahap guru melakukan penilaian**, informasi penting dan hal unik apa saja yang ingin kamu masukan untuk memperkenalkan dirimu dalam P5 tema Suara Demokrasi ini?

RSR : Mungkin dengan guru memberikan kami tantangan, sehingga saya berani tampil aktif dalam pembelajaran.

P : Hasil karya mana yang paling kamu banggakan?

RSR : Maket karena membuatnya bersama-sama dengan bekerja sama dan ide kami tercurah di maket tersebut.

P : Apa yang membuatmu bangga terhadap hasil karya itu?

RSR : Karena mencari bahan-bahannya susah seperti mencari bahan daur ulang.

P : Apa yang membuatmu menyukai hasil karya tersebut?

- RSR : Maket
- P : Kemajuan apa yang paling kamu rasakan?
- RSR : Banyak seperti membuat hasil karya yang lebih menarik dan kreatif
- P : Apa yang berubah dari tidak bisa menjadi bisa?
- RSR : Bahwa kita bisa menciptakan kreativitas kita sendiri tanpa harus meniru karya orang lain, berbeda dari lainnya.
- P : Apakah ada lembar kerja yang kalian kerjakan dan dikumpulkan dalam P5 tema Suara Demokrasi?
- RSR : Ada
- P : Dikumpulkan dimana atau kemana?
- RSR : Di Fasilitator dan di Google Classroom
- P : Hasil karya mana yang paling menunjukkan kemajuan tersebut di P5 tema Suara Demokrasi?
- RSR : Karya Poster dari penggunaan Canva dan Maket dari bahan daur ulang.
- P : Pada **tahap evaluasi dan tindak lanjut**, apakah ada kegiatan refleksi akhir?
- RSR : Ada setiap selesai kegiatan P5 di akhir pembelajaran
- P : Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik?
- RSR : Iya dilakukan dua arah dengan menanyakan bagaimana perasaan, ada kesulitan atau tidak, tapi lebih seringnya kami Bahagia dalam P5.
- P : Apakah refleksi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio?

RSR : Kadang lisan kadang tulisan

P : Apakah refleksi menggunakan rubrik?

RSR : Kadang menggunakan rubrik

P : Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?

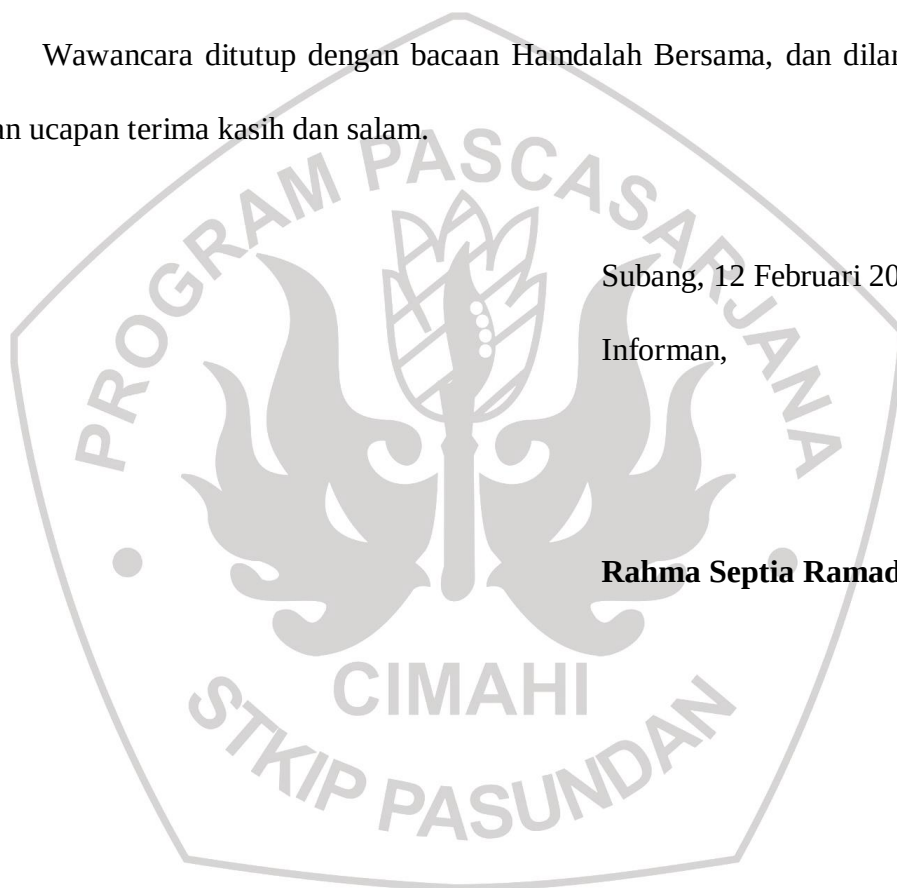
RSR : Ada di raport P5.

Wawancara ditutup dengan bacaan Hamdalah Bersama, dan dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dan salam.

Subang, 12 Februari 2025

Informan,

Rahma Septia Ramadhani



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Sabrina Khoirul Innayah
 Hari/tgl : Rabu, 12 Februari 2025
 Waktu : 08.35 s.d 09.00 WIB
 Tempat : SMP Negeri 4 Subang
 Jl. D. Kartawigenda Gg. Palabuan No.31 Cigadung - Subang

Pada hari rabu tanggal 12 Februari 2025 peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang untuk melaksanakan wawancara. Atas izin dari kepala sekolah di ruangan kepala sekolah peneliti memulai sesi wawancara dengan informan kedua yaitu peserta didik perwakilan dari kelas VIII B yang bernama Sabrina Khoirul Innayah.

Diawali dengan ucapan salam “Assalamualaikum” dan menanyakan kabar kondisi kesehatan dari peserta didik yaitu Sabrina Khoirul Innayah yang peneliti singkat menjadi SKI serta meminta izin persetujuan untuk kesediaannya diwawancara dan direkam oleh peneliti. Dalam suasana yang nyaman dan aman di ruang tamu kepala sekolah, peserta didik bersedia untuk diwawancara mengenai pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi yang sudah dilaksanakan di semester 1 pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

P : Dalam **tahap perencanaan** apakah peserta didik dilibatkan dalam proses perencanaan P5 tema Suara Demokrasi?

SKI : Iya dilibatkan seperti diajak diskusi tema yang akan dilaksanakan

P : Jika iya, apa peran peserta didik di tahap perencanaan?

SKI : Ditanya ide

- P : Selanjutnya pada **tahap pelaksanaan P5**, apa saja yang kamu rasakan setelah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi ini?
- SKI : Seru, asik dan menyenangkan
- P : Apakah kamu sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari P5 tema Suara Demokrasi ini? Apa bukti-buktinya?
- SKI : Bisa lebih aktif di kelas dan teman-teman di kelas juga semangat mengikuti pelaksanaan P5
- P : Bagaimana upaya yang sudah kamu lakukan selama melaksanakan aktivitas P5 tema Suara Demokrasi?
- SKI : membuat bahan presentasi tentang hak dan kewajiban, dengan bekerja sama dalam kelompok
- P : Apa saja tantangan yang kamu alami saat pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja yang biasanya kamu lakukan untuk menghadapinya ?
- SKI : merasa kurang nyaman pengelompokkannya karena ada anak laki-laki yang suka malas-malasan, dan biasanya saya mengajak teman yang malas tersebut untuk diajak bekerja sama dalam membuat karya.
- P : Jika diberi kesempatan untuk mengulang P5 tema Suara Demokrasi ini, apa yang bisa kamu perbaiki agar kreativitasmu lebih optimal?
- SKI : Memperbaikinya seperti dengan mencari inspirasi, ide bisa dari internet
- P : Apa perbaikan yang akan kamu lakukan agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan P5 selanjutnya?
- SKI : Lebih aktif lagi dalam P5

- P : Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil kamu kembangkan saat P5 tema Suara Demokrasi?
- SKI : Membuat karya seperti poster digital dan poster manual. Yang tadinya tidak bisa menggunakan canva sekarang bisa menggunakan canva dengan bimbingan guru atau fasilitator.
- P : Apa yang harus kamu lakukan untuk membuat tindak lanjut atas proyek ini?
- SKI : Menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam keseharian
- P : Bagaimana cara kamu berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil P5 tema Suara Demokrasi ini dalam keseharian?
- SKI : Menerapkan hak dan kewajiban dan keseharian dengan disiplin diri. Tetap belajar dengan menggunakan teknologi seperti belajar membuat poster dari Canva.
- P : Pada **Tahap guru melakukan penilaian**, informasi penting dan hal unik apa saja yang ingin kamu masukan untuk memperkenalkan dirimu dalam P5 tema Suara Demokrasi ini?
- SKI : Dengan mengembangkan bakat dengan berani tampil kegiatan P5
- P : Hasil karya mana yang paling kamu banggakan?
- SKI : Maket
- P : Apa yang membuatmu bangga terhadap hasil karya itu?
- SKI : Karena lebih menarik
- P : Apa yang membuatmu menyukai hasil karya tersebut?
- SKI : Maket, karena seru dan bisa berdiskusi dengan teman kelompok

- P : Kemajuan apa yang paling kamu rasakan?
- SKI : Merasa lebih aktif dengan bimbingan fasilitator dan menjadi lebih akrab dengan teman
- P : Apa yang berubah dari tidak bisa menjadi bisa?
- SKI : Semakin percaya diri dalam presentasi
- P : Apakah ada lembar kerja yang kalian kerjakan dan dikumpulkan dalam P5 tema Suara Demokrasi?
- SKI : Iya ada
- P : Dikumpulkan dimana atau kemana?
- SKI : di fasilitator dan di Google Classroom
- P : Hasil karya mana yang paling menunjukkan kemajuan tersebut di P5 tema Suara Demokrasi?
- SKI : Maket karena seru membuat karya yang kreatif dari diri kita
- P : Pada **tahap evaluasi dan tindak lanjut**, apakah ada kegiatan refleksi akhir?
- SKI : Iya ada
- P : Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik?
- SKI : Iya dua arah
- P : Apakah refleksi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio?
- SKI : Terkadang tulisan, lisan dengan menanyakan bagaimana P5 hari ini apakah menyenangkan

P : Apakah refleksi menggunakan rubrik?

SKI : Iya

P : Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?

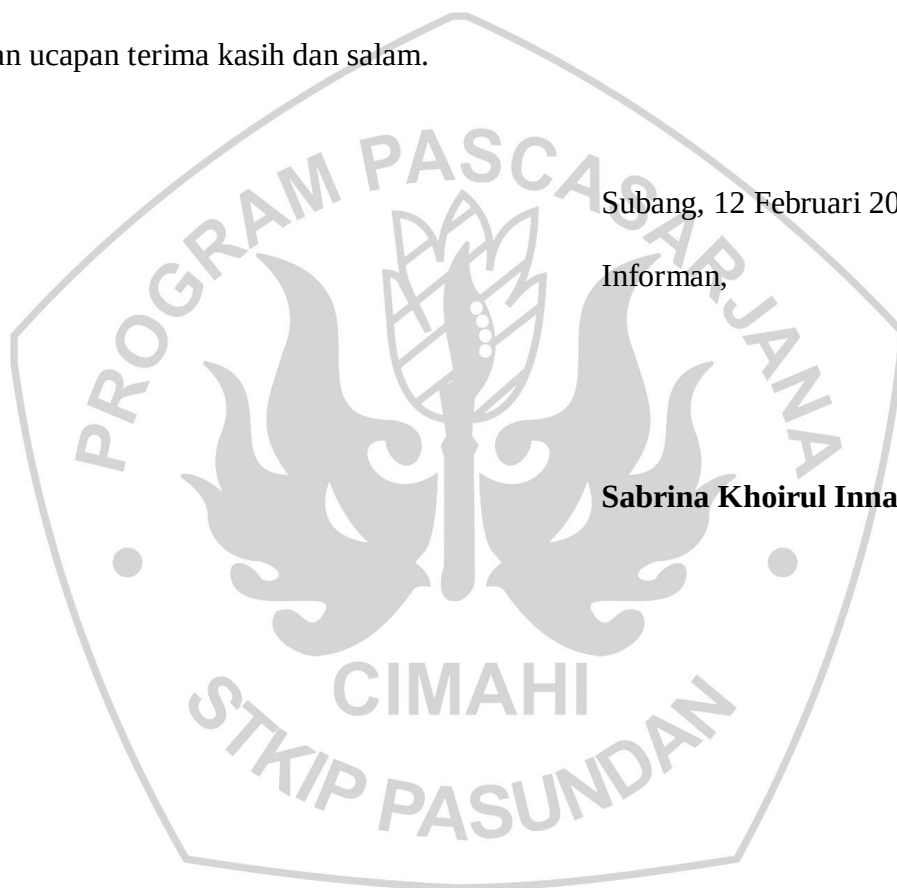
SKI : Iya ada di raport P5.

Wawancara ditutup dengan bacaan Hamdalah Bersama, dan dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dan salam.

Subang, 12 Februari 2025

Informan,

Sabrina Khoirul Innayah



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Liyana Nur Khalish
 Hari/tgl : Rabu, 12 Februari 2025
 Waktu : 09.05 s.d 09.20 WIB
 Tempat : SMP Negeri 4 Subang
 Jl. D. Kartawigenda Gg. Palabuan No.31 Cigadung - Subang

Pada hari rabu tanggal 12 Februari 2025 peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang untuk melaksanakan wawancara. Atas izin dari kepala sekolah di ruangan kepala sekolah peneliti memulai sesi wawancara dengan informan ketiga yaitu peserta didik perwakilan dari kelas VIII C yang bernama Liyana Nur Khalish.

Diawali dengan ucapan salam “Assalamualaikum” dan menanyakan kabar kondisi kesehatan dari peserta didik yaitu Sabrina Khoirul Innayah yang peneliti singkat menjadi LNK serta meminta izin persetujuan untuk kesediaannya diwawancara dan direkam oleh peneliti. Dalam suasana yang nyaman dan aman di ruang tamu kepala sekolah, peserta didik bersedia untuk diwawancara mengenai pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi yang sudah dilaksanakan di semester 1 pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

P : Dalam **tahap perencanaan** apakah peserta didik dilibatkan dalam proses perencanaan P5 tema Suara Demokrasi?

LNK : Iya dilibatkan

P : Jika iya, apa peran peserta didik di tahap perencanaan?

LNK : Peran saya diajak diskusi dengan pertanyaan sekarang P5 nya mau seperti

apa dan selanjutnya diberi tahu P5 berikutnya yaitu tema Suara Demokrasi.

P : Selanjutnya pada **tahap pelaksanaan P5**, apa saja yang kamu rasakan setelah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi ini?

LNK : Awalnya tidak terlalu tertarik tetapi setelah tahu dan dijalani ternyata menyenangkan

P : Apakah kamu sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari P5 tema Suara Demokrasi ini? Apa bukti-buktinya?

LNK : Alhamdulillah sudah, dengan pencapaian yang sebelumnya belum bisa membuat maket, membuat dan mengedit poster di Canva.

P : Bagaimana upaya yang sudah kamu lakukan selama melaksanakan aktivitas P5 tema Suara Demokrasi?

LNK : Dari mulai maket kami bekerja sama dalam kelompok, mencari bahan-bahannya bersama dengan teman.

P : Apa saja tantangan yang kamu alami saat pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja yang biasanya kamu lakukan untuk menghadapinya ?

LNK : Salah satunya saat mencari bahan-bahan untuk pembuatan maket kami mengalami musibah kardus yang sudah dikumpulkan ternyata kebasahan terkena hujan. Solusinya kami berusaha mencari bahan lagi dengan bekerja sama

P : Jika diberi kesempatan untuk mengulang P5 tema Suara Demokrasi ini, apa yang bisa kamu perbaiki agar kreativasmu lebih optimal?

- LNK : Lebih terbuka lagi dengan teman-teman, karena sebelumnya tidak terlalu akrab. Sehingga jika bekerja sama akan semakin kompak.
- P : Apa perbaikan yang akan kamu lakukan agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan P5 selanjutnya?
- LNK : Lebih terbuka lagi
- P : Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil kamu kembangkan saat P5 tema Suara Demokrasi?
- LNK : Yang sebelumnya belum bisa membuat dan mengedit karya poster di Canva akhirnya sekarang menjadi bisa dengan belajar sendiri karena diberi tantangan oleh fasilitator belajar menggunakan Canva dengan arahan fasilitator.
- P : Apa yang harus kamu lakukan untuk membuat tindak lanjut atas proyek ini?
- LNK : Tentunya diterapkan dalam keseharian setelah mengetahui tentang hak dan kewajiban juga ilmu baru yang didapat selama pembelajaran P5 agar bisa lebih kreatif lagi kedepannya.
- P : Bagaimana cara kamu berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil P5 tema Suara Demokrasi ini dalam keseharian?
- LNK : Mengenai hak dan kewajiban pasti akan terus dilaksanakan dalam keseharian
- P : Pada **Tahap guru melakukan penilaian**, informasi penting dan hal unik apa saja yang ingin kamu masukan untuk memperkenalkan dirimu dalam P5 tema Suara Demokrasi ini?

LNK : Berani tampil presentasi

P : Hasil karya mana yang paling kamu banggakan?

LNK : Maket

P : Apa yang membuatmu bangga terhadap hasil karya itu?

LNK : Karena membuatnya membutuhkan usaha lebih. Ide nya diperoleh secara sendiri dengan berkolaborasi dengan teman kelompok

P : Apa yang membuatmu menyukai hasil karya tersebut?

LNK : Karena usaha untuk membuatnya itu lebih

P : Kemajuan apa yang paling kamu rasakan?

LNK : Perihal penggunaan Canva yang tadinya tidak bisa, sekarang jadi bisa. Dan membuat Maket yang awalnya tidak bisa membuatnya akhirnya jadi bisa karena melalui proses belajar dan mendapat penilaian bagus dari fasilitator.

P : Apa yang berubah dari tidak bisa menjadi bisa?

LNK : Penggunaan canva, sekarang jadi bisa membuat template sendiri. Dan rata-rata di kelas VIII C teman-teman kurang bisa dalam menggunakan canva terutama anak laki-laki.

P : Apakah ada lembar kerja yang kalian kerjakan dan dikumpulkan dalam P5 tema Suara Demokrasi?

LNK : Iya ada

P : Dikumpulkan dimana atau kemana?

LNK : Di Fasilitator dan di Google Classroom juga ada yang di upload di Instagram kelas.

P : Hasil karya mana yang paling menunjukkan kemajuan tersebut di P5 tema Suara Demokrasi?

LNK : Membuat karya Maket

P : Pada **tahap evaluasi dan tindak lanjut**, apakah ada kegiatan refleksi akhir?

LNK : Ada

P : Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik?

LNK : Iya dua arah, dengan menanyakan bagaimana perasaan kita hari ini, tantangan dan hambatan apa yang dihadapi, saat ditanya apakah ada yang bosan, ada anak yang menjawab bosan sedikit anak.

P : Apakah refleksi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio?

LNK : Iya ada yang ditulis juga

P : Apakah refleksi menggunakan rubrik?

LNK : Iya sudah disediakan oleh fasilitator

P : Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?

LNK : Iya ada di raport P5.

Wawancara ditutup dengan bacaan Hamdalah Bersama, dan dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dan salam.

Subang, 12 Februari 2025

Informan,

Liyana Nur Khalish



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Vina Nur Fauziah
 Hari/tgl : Rabu, 12 Februari 2025
 Waktu : 09.25 s.d 09.50 WIB
 Tempat : SMP Negeri 4 Subang
 Jl. D. Kartawigenda Gg. Palabuan No.31 Cigadung - Subang

Pada hari rabu tanggal 12 Februari 2025 peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang untuk melaksanakan wawancara. Atas izin dari kepala sekolah di ruangan kepala sekolah peneliti memulai sesi wawancara dengan informan kedua yaitu peserta didik perwakilan dari kelas VIII D yang bernama Vina Nur Fauziah.

Diawali dengan ucapan salam “Assalamualaikum” dan menanyakan kabar kondisi kesehatan dari peserta didik yaitu Vina Nur Fauziah yang peneliti singkat menjadi VNF serta meminta izin persetujuan untuk kesediaannya diwawancara oleh peneliti dan direkam. Dalam suasana yang nyaman dan aman di ruang tamu kepala sekolah, peserta didik bersedia untuk diwawancara mengenai pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi yang sudah dilaksanakan di semester 1 pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

P : Dalam **tahap perencanaan** apakah peserta didik dilibatkan dalam proses perencanaan P5 tema Suara Demokrasi?

VNF : Dilibatkan

P : Jika iya, apa peran peserta didik di tahap perencanaan?

VNF : Diajak diskusi sama fasilitator atau guru walikelas

- P : Selanjutnya pada **tahap pelaksanaan P5**, apa saja yang kamu rasakan setelah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi ini?
- VNF : Seneng jadi tahu
- P : Apakah kamu sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari P5 tema Suara Demokrasi ini? Apa bukti-buktinya?
- VNF : Sudah, buktinya bisa membuat maket. Maket adalah karya dari kardus atau bahan bekas menjadi karya yang kreatif
- P : Bagaimana upaya yang sudah kamu lakukan selama melaksanakan aktivitas P5 tema Suara Demokrasi?
- VNF : Mulai dari membuat poster di Canva dengan bimbingan guru dan belajar secara mandiri
- P : Apa saja tantangan yang kamu alami saat pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi? Apa saja yang biasanya kamu lakukan untuk menghadapinya ?
- VNF : Kurang kompak kelompoknya karena ada teman yang tidak membawa bahan yang diperlukan. Satu kelompok 3 orang. Satu kelas ada 36 orang. Dan biasanya saya mengajak teman saya untuk bekerja sama.
- P : Jika diberi kesempatan untuk mengulang P5 tema Suara Demokrasi ini, apa yang bisa kamu perbaiki agar kreativitasmu lebih optimal?
- VNF : Lebih semangat lagi
- P : Apa perbaikan yang akan kamu lakukan agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan P5 selanjutnya?
- VNF : Perbaiki maket yang kurang bagus, membuat poster yang lebih bagus lagi

- P : Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil kamu kembangkan saat P5 tema Suara Demokrasi?
- VNF : Bisa membuat template sendiri di Canva. Sekarang sudah bisa membuatnya sendiri.
- P : Apa yang harus kamu lakukan untuk membuat tindak lanjut atas proyek ini?
- VNF : Menerapkan dalam keseharian
- P : Bagaimana cara kamu berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil P5 tema Suara Demokrasi ini dalam keseharian?
- VNF : Dengan cara menerapkan kedisiplinan
- P : Pada **Tahap guru melakukan penilaian**, informasi penting dan hal unik apa saja yang ingin kamu masukan untuk memperkenalkan dirimu dalam P5 tema Suara Demokrasi ini?
- VNF : Dengan cara berani tampil presentasi dan berani bertanya kepada guru
- P : Hasil karya mana yang paling kamu banggakan?
- VNF : Membuat Maket
- P : Apa yang membuatmu bangga terhadap hasil karya itu?
- VNF : Karena membuatnya lumayan susah dan setelah berhasil saya merasa kurang bagus hasilnya
- P : Apa yang membuatmu menyukai hasil karya tersebut?
- VNF : Karena bekerja keras
- P : Kemajuan apa yang paling kamu rasakan?
- VNF : Membuat karya Maket jadi lebih bagus pada saat membuat maket lagi di

rumah

P : Apa yang berubah dari tidak bisa menjadi bisa?

VNF : Membuat template sendiri Canva

P : Apakah ada lembar kerja yang kalian kerjakan dan dikumpulkan dalam P5 tema Suara Demokrasi?

VNF : Ada

P : Dikumpulkan dimana atau kemana?

VNF : Di Fasilitator dan Google Classroom juga di upload di Instagram kelas juga sendiri.

P : Hasil karya mana yang paling menunjukkan kemajuan tersebut di P5 tema Suara Demokrasi?

VNF : Membuat Maket

P : Pada **tahap evaluasi dan tindak lanjut**, apakah ada kegiatan refleksi akhir?

VNF : Ada dilaksanakan oleh peserta didik dengan fasilitator

P : Apakah refleksi dan diskusi dalam evaluasi proyek dilakukan dua arah antara guru dan peserta didik?

VNF : Iya dua arah

P : Apakah refleksi atas pelaksanaan P5 dituangkan dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio?

VNF : Dalam tulisan

P : Apakah refleksi menggunakan rubrik?

VNF : Iya dibagikan oleh fasilitator

P : Apakah ada laporan hasil peserta didik telah melaksanakan P5 tema Suara Demokrasi?

VNF : Iya ada dalam Rapor P5.

Wawancara ditutup dengan bacaan Hamdalah Bersama, dan dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dan salam.

Subang, 12 Februari 2025

Informan,

Vina Nur Fauziah



Lampiran 8. Pedoman Observasi

Tabel Pedoman Observasi

Lokasi Penelitian	
Nama Pengamat	
Nama Subyek	
Tanggal dan Waktu Pengamatan	
Durasi Pengamatan	
Catatan Deskriptif :	



Lampiran 9. Hasil Observasi

A. Observasi Pertama

Lokasi Penelitian	SMP Negeri 4 Subang
Nama Pengamat	Agustina Retnoasih
Nama Subyek	Peserta didik kelas VIII
Tanggal dan Waktu Pengamatan	16 Oktober 2024
Durasi Pengamatan	08.00 s.d 12.00
Catatan Deskriptif : Pada saat observasi awal pada hari rabu 16 Oktober 2024 peneliti pertama kali melaksanakan kunjungan ke lokasi penelitian dengan membawa Surat Izin Penelitian. Dengan penerimaan yang sangat baik dari pihak SMP Negeri 4 Subang. Peneliti diterima baik oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang yaitu Bapak Edi Badrisyeh dan Wakil Kepala Sekolah Ibu In Isnaeni serta koordinator umum P5 ibu Langgeng Rizkiyah. Pada saat awal observasi juga peneliti bertemu dengan Pengawas Sekolah Bapak Kurlim yang bersamaan dengan peneliti mengamati dan monitoring jalannya P5 tema Suara Demokrasi. P5 tema Suara Demokrasi saat peneliti melakukan observasi awal ini sudah berjalan di tahapan konstektualisasi. Pelaksanaan P5 kelas VIII (delapan) berlangsung setiap hari Rabu yang berlangsung sekitar 10 jam pelajaran (JP). Peneliti amati P5 berjalan dalam suasana yang menyenangkan, aman dan nyaman. Hampir setiap kelas peserta didik mengikutinya dengan semangat dengan didampingi guru atau fasilitator P5 yang setiap kelas ada 2 orang fasilitator. Namun ada sedikit kelas yang hanya ada 1 orang fasilitatornya, dengan keterangan ada kepentingan tugas lainnya. Suasana kelas cukup kondusif dengan adanya pendampingan fasilitator di kelas setiap peserta didik berkelompok ada yang dua orang dan yang tiga orang. Mereka belajar bekerja sama untuk merumuskan rencana aksi yang akan dilakukan. Di sini peserta didik diperbolehkan menggunakan <i>handphone</i> untuk memfasilitasi pengerjaan proyek. Mereka diperkenalkan dan belajar menggunakan digitalisasi <i>Canva</i> dalam proses pengerjaan tugas proyek seperti membuat poster atau infografis mengenai hak dan kewajiban. Kreativitas mereka bertumbuh terlihat dari ada yang menggunakan <i>template</i> yang sudah ada, juga yang belajar membuat <i>template</i> sendiri dengan bimbingan guru dan teman sebaya. Di kelas VIII A sampai dengan VIII K tidak semua peserta didik mempunyai <i>handphone</i> , tetapi mereka belajar bergantian dan saling berbagi praktik baik untuk belajar menggunakan <i>Canva</i> walau ada beberapa peserta didik yang terlihat juga masih bingung dengan penggunaan <i>Canva</i> dan hanya sebatas melihat dan mengamati rekannya saja. Pembelajaran dengan teman sebaya terlihat di kelas-kelas ini. Selain mengerjakan poster mereka juga merancang untuk proses pembuatan Maket (Produk Kreatif peserta didik). Mereka juga mencari referensi sumber menggunakan internet, ada yang mencari melalui <i>google</i> dan <i>youtube</i>. Maket ini adalah karya orisinal peserta didik berdasarkan pemilihan dan pemilihan dan	

peminatan mereka sendiri mulai dari merumuskan ide, pencarian bahan-bahan sampai proses pengerjaannya. Peserta didik belajar secara berkolaborasi dan terlihat tertantang untuk dapat membuat karya kreatif tersebut.

Dalam pengamatan peneliti, peserta didik perempuan terlihat lebih aktif karena ada sedikit anak laki-laki yang hanya diam saja, Tetapi di sini fasilitator dan koordinator berupaya untuk mengajak peserta didik tersebut untuk berperan serta dalam kegiatan P5, Setelah pelaksanaan observasi awal ini, peneliti dengan koordinator P5 diskusi tentang peran serta peserta didik dalam P5. Di sini peneliti tertarik untuk lebih mengamati kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D yang dijadikan subyek penelitian karena terlihat peserta didik di kelas tersebut lebih aktif dibandingkan dengan kelas lainnya.

B. Observasi Kedua

Lokasi Penelitian	SMP Negeri 4 Subang
Nama Pengamat	Agustina Retnoasih
Nama Subyek	Peserta didik dan Fasilitator Kelas VIII
Tanggal dan Waktu Pengamatan	23 Oktober 2024
Durasi Pengamatan	08.00 s.d 12.00 WIB
Catatan Deskriptif :	
Pelaksanaan observasi kedua dilakukan oleh peneliti pada hari rabu berikutnya pada tanggal 23 Oktober 2024. Observasi kedua, peneliti mengamati jalannya P5 tahap Ekplorasi (EXPO) dimana peserta didik melakukan pameran karya dan <i>Class Visit</i> dalam bentuk apresiasi dengan karya rekan peserta didik yang sama menggelar hasil karya produk kreatifnya. Berawal dengan peserta didik membuat maket hingga memamerkannya di kelas masing-masing dengan konsep seperti pameran, peserta didik memajang hasil karya proyek atas kreasinya seperti maket tentang hak dan kewajiban, poster tentang hak sebagai pelajar dan kewajiban sebagai pelajar di sekolah. Setiap kelompok ada <i>stand</i> pameran masing-masing. <i>Stand</i> nya oleh peserta didik dihias dan ditata dengan ide mereka sendiri. Setiap kelompok ada yang bertugas menjaga <i>stand</i>, ada juga yang berkunjung ke kelas lain (<i>Class Visit</i>). Ada buku tamu yang peserta didik siapkan di masing-masing <i>stand</i> nya untuk siapa saja yang berkunjung ke <i>stand</i> tersebut wajib mengisi buku tamunya dan aka nada tanya jawab antara penjaga <i>stand</i> dengan tamu dari kelas lain yang berkunjung. Penjaga <i>stand</i> di sini yang peneliti amati jadi belajar untuk mempresentasikan hasil karyanya ke orang lain. Yang peneliti amati di sini peserta didik terlihat antusias dan merasa senang pada tahapan P5 Explorasi. Mereka bisa memamerkan hasil karya kreatifnya dan melakukan presentasi atas hasil investigasi isu yang sudah peserta didik olah. Dengan bimbingan fasilitator peserta didik terlihat lebih bisa percaya diri, mampu bekerja sama dan menuangkan ide-ide kreatifnya hingga divisualisasikan menjadi karya yang kreatif.	

C. Observasi Ketiga

Lokasi Penelitian	SMP Negeri 4 Subang
Nama Pengamat	Agustina Retnoasih
Nama Subyek	Peserta didik dan Fasilitator Kelas VIII
Tanggal dan Waktu Pengamatan	18 Desember 2024
Durasi Pengamatan	08.00 s.d 11.00 WIB
Catatan Deskriptif : Pelaksanaan observasi ketiga peneliti lakukan di hari Rabu 18 Desember 2024 pada saat peserta didik sedang bersiap untuk acara <i>Dies Natalis</i> SMP Negeri 4 Subang sekaligus gelar karya P5 tema Suara Demokrasi, dimana hasil karya peserta didik di pajang di sekeliling lapang upacara untuk dipamerkan pada saat kegiatan esok hari gelar karya P5. Peneliti sempat berbincang-bincang dengan 10 orang peserta didik kelas VIII yang sedang mempersiapkan untuk acara tersebut. Dengan dibantu koordinator peneliti bertemu dan dapat sedikit berbincang-bincang mengenai jalannya P5 yang sudah dan sedang mereka laksanakan. Ada Rahma Septia Ramadhani dari kelas VIII A, Keysha Febriani Putri dari kelas VIII B, Liyana Nur Khalish kelas VIII C dan Nizam Akmal Ramadhan kelas VIII D. Diperoleh informasi bahwa peserta didik merasa sangat tertarik dan tertantang kreativitasnya saat membuat Maket dengan ide sendiri, mencari bahan-bahan sendiri, dan membuatnya secara berkelompok dan hasil karya nya dipamerkan di acara <i>Dies Natalis</i> SMP Negeri 4 Subang. Peserta didik juga mengungkapkan suka belajar dengan menggunakan <i>Canva</i> dalam membuat poster digital. Walau ada beberapa rekannya yang masih belum bisa dan belum tertarik untuk menggunakan <i>Canva</i>. Hampir setiap kelas 75% sudah bisa menggunakan <i>Canva</i> setelah pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi. Yang belum bisa dikarenakan ada beberapa peserta didik yang belum mau belajar menggunakan <i>Canva</i> rata-rata peserta didik yang laki-laki ada alasan yang tidak membawa dan tidak mempunyai <i>handphone</i>. Peserta didik menyampaikan mereka tertarik dengan membuat <i>template</i> sendiri di <i>Canva</i> baik dengan menggunakan <i>handphone</i> maupun laptop, seperti membuat video yang di <i>upload</i> di <i>Instagram</i> mengenai pelanggaran Hak dan Kewajiban, membuat bahan presentasi juga poster tentang Hak dan Kewajiban juga membuat bahan presentasi <i>power point</i> dengan menggunakan <i>Canva</i>. Adapun setelah diamati ternyata yang menjadi tantangan bagi mereka selama menjalani P5 yaitu di pembiayaan, namun mereka dapat mengatasi biaya dengan cara ditanggung bersama teman kelompok. Dan mereka berharap P5 dikemudian hari dapat lebih membangkitkan semangat rekan-rekan lainnya yang masih terlihat malas-malasan. Dan bagi peserta didik yang tidak mempunyai <i>Handphone</i> juga mengerjakan secara manual seperti membuat poster secara manual di kertas.	

D. Observasi Keempat

Lokasi Penelitian	SMP Negeri 4 Subang
Nama Pengamat	Agustina Retnoasih
Nama Subyek	Peserta didik dan Fasilitator Kelas VIII
Tanggal dan Waktu Pengamatan	19 Desember 2024
Durasi Pengamatan	10.00 s.d 12.00 WIB
Catatan Deskriptif :	
Pelaksanaan observasi keempat dilaksanakan oleh peneliti pada hari Kamis 19 Desember 2024. Pada saat acara <i>Dies Natalis</i> SMP Negeri 4 Subang bersamaan dengan pameran gelar karya hasil dari pembelajaran P5 tema Suara Demokrasi untuk kelas VIII. Hasil karya kreatif peserta didik di pajang di setiap <i>stand</i> pameran kelas yang sudah disediakan di sepanjang pinggir lapang upacara dekat dengan panggung dan kursi duduk tamu undangan dan guru. Semua tamu undangan baik dari Dinas Pendidikan, Pengawas Sekolah, Orang tua peserta didik menyaksikan aksi nyata peserta didik di pameran gelar karya P5. Setiap peserta didik merasa bangga atas hasil karya mereka yang dipamerkan di acara gelar karya P5 tersebut. Dan mereka mendapatkan penilaian dari masing-masing fasilitator kelasnya atas kreativitas yang ditampilkan. Ada peserta didik yang bertugas menjaga <i>stand</i> pameran, dan ada juga berkunjung ke <i>stand</i> rekan lainnya dari kelas lain. Adapun yang dipamerkan itu ada Maket, Poster dengan menggunakan <i>Canva</i> dan karya lainnya yang dibuat oleh peserta didik berkolaborasi dengan kelas peserta didik kelas VII ada yang menjual makanan dan minuman.	

Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara dan Observasi

A. Dokumentasi Wawancara

1. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang Bapak Edi Badrisyeh, S.Pd.,M.M.Pd. Pada hari Rabu 12 Februari 2025



2. Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 4 Subang Ibu Iin Isnaeni, S.Pd. Pada hari Rabu 12 Februari 2025



3. Dokumentasi Wawancara dengan Koordinator P5 Ibu Meryta Sri Rahayu, S.Pd. Pada hari Rabu 12 Februari 2025

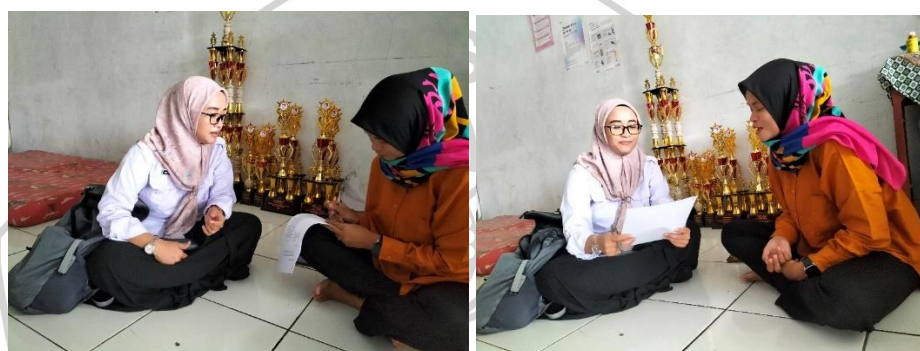


4. Dokumentasi Wawancara dengan Koordinator P5 Ibu Langgeng Rizkiyah, S.Pd.



5. Dokumentasi Wawancara dengan Guru / Fasilitator P5

a. Ibu Ayu Sri Yuningsih, S.Pd.



b. Bapak Drs. Didik Azhari



c. Bapak Dikdik Hardiana, S.Pd.



d. Ibu Lilis Angkit Rahayu, S.Pd.



6. Dokumentasi Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII

a. Rahma Septia Ramadhani



b. Sabrina Khoirul Innayah



c. Liyana Nur Khalish



d. Vina Nur Fauziah



B. Dokumentasi Observasi Kegiatan P5 Tema Suara Demokrasi

1. Dokumentasi Observasi awal pada tanggal 16 Oktober 2024



2. Dokumentasi Observasi pada tanggal 23 Oktober 2024



3. Dokumentasi Observasi pada tanggal 18 Desember 2024



4. Dokumentasi Observasi pada tanggal 19 Desember 2024



C. Dokumentasi Kegiatan P5 Tema Suara Demokrasi

1. Dokumentasi pada saat pelaksanaan Briefing Sebelum Pelaksanaan P5 pada tanggal 24 September 2024



2. Dokumentasi Kegiatan Orientasi Isu



3. Dokumentasi Tahap Konstektual : Investigasi, Wawancara, Pengolahan Data, Presentasi



4. Dokumentasi Explorasi (EXPO) Pada tanggal 23 Oktober 2024



5. Dokumentasi Tahap Kunjungan Lembaga ke Yonif 312 (Mitra Strategis)



6. Dokumentasi Tahap Pameran Karya 19 Desember 2024



D. Dokumentasi Modul P5 dan Lampiran Lembar Kerja



DIMENSI, ELEMEN, & SUB ELEMEN

Komponen Tujuan	Tujuan 1	Tujuan 2	Tujuan 3
Dimensi	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Gotong Royong	Kreatif
Elemen	Akhlak Pribadi	Kepedulian	Menghasilkan gagasan yang orisinal
	Akhlak Bernegara		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
Sub elemen	Integritas	Persepsi Sosial	
	Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia		

DIMENSI, ELEMEN, & SUB ELEMEN

Komponen Tujuan	Tujuan 1	Tujuan 2	Tujuan 3
Dimensi	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Gotong Royong	Kreatif
Elemen	Akhlak Pribadi	Kepedulian	Menghasilkan gagasan yang orisinal
	Akhlak Bernegara		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
Sub elemen	Integritas	Persepsi Sosial	
	Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia		

TUJUAN & ALUR PROYEK

TUJUAN PROYEK

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang konsep suara demokrasi dalam hak dan kewajiban. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi dalam hak dan kewajiban di kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan karakter individu yang kreatif, bertanggung jawab, dan memiliki integritas diri dalam melaksanakan hak dan kewajiban. Dari dimensi yang dipilih, bisa menjadikannya sebagai Indikator keberhasilan proyek ini yaitu siswa mampu menjelaskan mengenai konsep demokrasi dalam hak dan kewajiban dengan menggunakan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, mampu bergotong royong dan berpartisipasi aktif dalam berdiskusi mengenai isu-isu demokrasi dalam hak dan kewajiban di lingkungan sekitar, serta menunjukkan kreatifitas dalam menyuarkan gagasan dan aksi.

ALUR PROYEK

Tahapan	Jumlah Jam	Kegiatan
Orientasi	10 JP	1. pre-test 2. Pengetahuan sederhana demokrasi 3. Pengetahuan hak dan kewajiban bersama psikolog 4. Diskusi mengenai isu-isu demokrasi dalam hak dan kewajiban 5. post-test 6. Refleksi 1. Penayangan Film Pendek tentang Hak dan Kewajiban (Hybrid menggunakan Quizizz) 2. Test Formatif hybrid Gform 3. Refleksi
Kontesktual	9 JP	1. Topik : Hak dan kewajiban sebagai Pelajar 2. Studi kasus : Mengamati Hak dan Kewajiban secara individu di lingkungan sekolah khususnya kelas dengan wawancara. (Indikator disediakan oleh koordinator) 3. Penayangan data 4. Test formatif 5. Refleksi

ALUR PROYEK

Tahapan	Jumlah Jam	Kegiatan
Rencana aksi	9 JP	1. Merencanakan Advokasi dan Propaganda dalam Hak dan kewajiban • Advokasi : Sketsa maket hak dan kewajiban (kelompok 2-3 orang) • Propaganda : Terhulis atau Visual (individu) 2. Langkah kerja 3. Refleksi
Aksi	18 JP	1. Advokasi membuat sketsa maket yang dipah oleh kelompoknya 2. Refleksi 1. Aksi Hak dan Kewajiban di lingkungan sekolah 2. Propaganda (pembuatan grafis) Hak dan Kewajiban 3. Penyajian advokasi dan propaganda dengan presentasi 4. Saling menanggapi hasil karya 5. Refleksi
Pameran Karya	9 JP	1. Melaksanakan FGD sebagai bentuk pegasan Demokrasi dalam Hak dan Kewajiban oleh pihak sekolah 2. Mengpresentasi hasil karya dengan Demokrasi dalam Hak dan Kewajiban dengan Class visit 3. Refleksi

ALUR PROYEK

Tahapan	Jumlah Jam	Kegiatan
Refleksi	9 JP	1. Evaluasi kegiatan PS secara keseluruhan tema Suara Demokrasi yaitu "Demokrasi dalam Hak dan Kewajiban" 2. Test Sumatif

ASSESSMENT PROYEK

Assessment kegiatan proyek terdiri dari penilaian ketercapaian proses perkembangan karakter yang ditentukan selama proses kegiatan berlangsung.

RUBRIK ASSESSMENT

Dimensi : Beriman, berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
Elemen : Akhlak Pribadi dan Akhlak Bermasyarakat

SUB ELEMEN	BELUM BERKEMBANG	MULAI BERKEMBANG	BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	SANGAT BERKEMBANG
Integritas	Membiasakan melakukan refleksi tentang pentingnya bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta	Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi untuk diri sendiri	Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi untuk diri sendiri dan orang lain	Menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual
Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia	Mengidentifikasi hak dan tanggung jawab orang-orang di sekitarnya serta ketertarikan dengan ketertarikan kepada Tuhan YME	Mengidentifikasi hak dan kewajiban sebagai warga negara serta ketertarikan dengan ketertarikan kepada Tuhan YME dan secara sadar mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari	Menganalisis peran, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, memahami perlunya mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari ketertarikan kepada Tuhan YME	Menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban kewarganegaraan dan terbiasa melaksanakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari ketertarikan kepada Tuhan YME

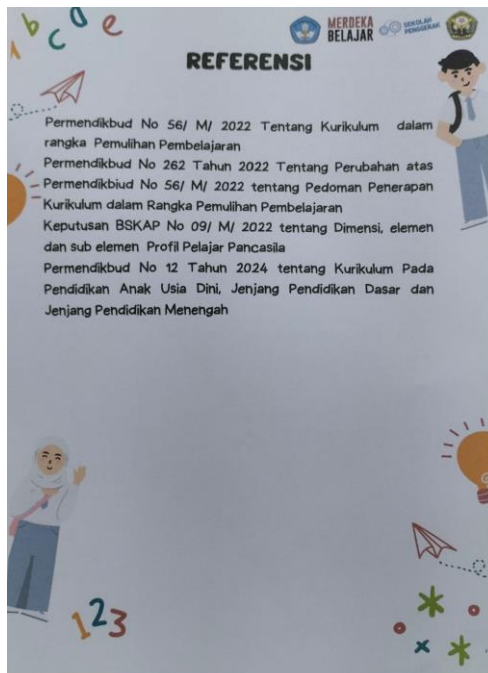
RUBRIK ASSESSMENT

Dimensi : Gotong Royong
Elemen : Kepedulian

SUB ELEMEN	BELUM BERKEMBANG	MULAI BERKEMBANG	BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	SANGAT BERKEMBANG
Persepsi Sosial	Memahami berbagai alasan orang lain menampilkan respon tertentu	Memerankan pengetahuan mengenai berbagai reaksi orang lain dan penyebabnya dalam konteks keluarga, sekolah, serta pertemuan dengan sebaya	Menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu untuk menentukan tindakan yang tepat agar orang lain menampilkan respon yang diharapkan	Melakukan tindakan yang tepat agar orang lain merespon sesuai dengan yang diharapkan dalam rangka penyelesaian pekerjaan dan pencapaian tujuan

Dimensi : Kreatif
Elemen : Menghasilkan gagasan yang orisinal

SUB ELEMEN	BELUM BERKEMBANG	MULAI BERKEMBANG	BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	SANGAT BERKEMBANG
menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan inovatif untuk mengkonsepkan plan dan atau pelaksanaannya	Memerankan pengetahuan mengenai berbagai reaksi orang lain dan penyebabnya dalam konteks keluarga, sekolah, serta pertemuan dengan sebaya	Menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu untuk menentukan tindakan yang tepat agar orang lain menampilkan respon yang diharapkan	Melakukan tindakan yang tepat agar orang lain merespon sesuai dengan yang diharapkan dalam rangka penyelesaian pekerjaan dan pencapaian tujuan



LAMPIRAN INSTRUMEN ASSESSMENT

KEGIATAN PRESENTASI

ASPEK	SEDANG BERKEMBANG 75	SEBAGAI EKSPEKTASI 85	MELEBIHI EKSPEKTASI 95
GAYA BERKOMUNIKASI	Bahasa yang digunakan kaku dan tidak mudah dicerna oleh peserta lainnya	Bahasa yang digunakan kaku dan mudah dicerna oleh peserta lainnya	Bahasa yang digunakan luwes, formal dan mudah dicerna oleh peserta lainnya dengan Bahasa tubuh yang mendukung
KELENGKAPAN INFORMASI	Informasi yang disampaikan belum menjawab semua pertanyaan dengan lengkap (belum sesuai tujuan pembelajaran secara utuh)	Informasi yang disampaikan sudah menjawab semua pertanyaan dengan lengkap (sesuai tujuan pembelajaran secara utuh)	Informasi yang disampaikan sudah menjawab semua pertanyaan dengan lengkap (sesuai tujuan pembelajaran secara utuh) serta terdapat tambahan informasi bermanfaat lainnya dari sumber yang kredibel
TAMPILAN MEDIA	Informasi yang disajikan tata letaknya disajikan terorganisasi, menarik, namun tidak original	Informasi yang disajikan tata letaknya disajikan terorganisasi, menarik, namun original	Informasi yang disajikan tata letaknya disajikan terorganisasi, menarik, original, dan didukung kutrasi yang sesuai topik yang disajikan.

PRE - TEST SUARA DEMOKRASI

Section 13 of 13

SUARA DEMOKRASI DALAM HAK DAN KEWAJIBAN

Description (optional)

Hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tercantum dalam... *

☐ Undang - Undang Dasar 1945

☐ Peraturan Daerah

☐ Tata Tertib Sekolah

☐ Semua jawaban benar

Kewajiban seorang pelajar di sekolah adalah... *

☐ Mengikuti pelajaran dengan sungguh - sungguh

☐ Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

☐ Menghormati guru dan teman

☐ Semua jawaban benar

Contoh pelanggaran hak teman di sekolah adalah... *

☐ Membantu teman yang kesulitan belajar

☐ Menertawakan kekurangan teman

☐ Berbagi makanan dengan teman

☐ Bekerja sama dalam kelompok

PRE - TEST SUARA DEMOKRASI

Jelaskan perbedaan antara hak dan kewajiban! Berikan contoh masing - masing dalam kehidupan sehari-hari!

Long answer text

Mengapa penting bagi setiap warga negara untuk memahami hak dan kewajibannya?

Long answer text

Nama : _____
Kelas : _____

LEMBAR KERJA 1

HAK & KEWAJIBAN

1 HAK
Hak adalah ...
Jenis-jenis hak yang kami tahu adalah;
1. _____
2. _____

2 KEWAJIBAN
Kewajiban adalah ...
Jenis-jenis kewajiban yang kami tahu adalah;
1. _____
2. _____

3 HAK & KEWAJIBAN SEBAGAI PELAJAR
Hak & Kewajiban sebagai pelajar adalah ...

4 HAK & KEWAJIBAN DIRUMAH
Hak & Kewajiban anak rumah adalah ...

5 PELANGGARAN HAK
Pelanggaran Hak yang kami temui di sekolah adalah sebagai berikut:
1. (sebutkan) _____
2. (sebutkan) _____
Pelanggaran itu bisa terjadi karena ...

6 PELANGGARAN KEWAJIBAN
Pelanggaran Kewajiban yang kami temui di sekolah adalah sebagai berikut:
1. (sebutkan) _____
2. (sebutkan) _____
Pelanggaran itu bisa terjadi karena ...

ISU - ISU HAK & KEWAJIBAN

LEMBAR KERJA 2

ISU PERTAMA	JAWABAN
Seorang siswa SMP sering menggunakan ponsel saat jam pelajaran. Guru melarang, namun siswa berargument bahwa ponsel adalah alat belajar yang berguna.	1.Hak yang bersinggungan: 2.Kewajiban yang bersinggungan : 3.Penjelasan :
ISU KEDUA	JAWABAN
Seorang siswa SMP sering menjadi korban bullying oleh teman sekelasnya. Korban merasa takut untuk melapor kepada guru atau orang tua.	1.Hak yang bersinggungan: 2.Kewajiban yang bersinggungan : 3.Penjelasan :
ISU KETIGA	JAWABAN
Seorang siswa SMP sering menghabiskan waktu untuk bermain media sosial hingga lupa belajar. Orang tua merasa khawatir akan dampak negatifnya terhadap prestasi belajar.	1.Hak yang bersinggungan: 2.Kewajiban yang bersinggungan : 3.Penjelasan :

POST - TEST & REFLEKSI

Refleksi

1. Bagaimana perasaan kalian hari ini? *

1 2 3 4 5

Buruk saja Sangat senang

2. Apakah Pj hari ini menyenangkan untuk kalian? *

☐ Sangat Menyenangkan

☐ Buruk saja

☐ Pj nya gak jelan

3. Ceritakan apa yang salah kalian kerjakan dalam Pj hari ini? *

4. Jelaskan, menurut kalian apa sih hak dan kewajiban itu? *

5. Pj minggu depan rasanya kita ngapain ya??? *

LEMBAR REFLEKSI

Refleksi

1. Bagaimana kegiatan Pj kalian hari ini? *

1 2 3 4 5

Buruk saja Sangat senang

2. Ceritakan hal menarik dan tidak menarik dari apa yang sudah kalian kerjakan dalam Pj hari ini? *

3. Apakah kalian setuju jika minggu depan kita melakukan survei hak dan kewajiban di sekolah? *

☐ Ayok Bu, kita buat survei di lingkungan sekolah

☐ Gak mau Bu, Capek

LEMBAR FORMATIF

Section 13 of 13

MARI BERCEKITA!

Hallo anak-anak semua, kali ini mari bercerita yuk! Ceritakan pengalaman kalian tentang hak atau kewajiban yang pernah kalian lakukan atau kalian lupakan. Baik dilingkungan sekolah ataupun dirumah. Terimakasih!

PENGALAMAN SAYA DALAM MENJALANKAN HAK DAN KEWAJIBAN ADALAH

Long answer text

LEMBAR KERJA KONTEKSTUAL

IDENTIFIKASI KASUS:

Mengamati Hak dan Kewajiban dengan kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang dilingkungan SMP Negeri 4 Subang.

Indikator Pengamatan Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah

Indikator ini terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu hak dan kewajiban.

A. Hak Siswa

- Hak untuk mendapatkan pendidikan:
 - Aktif mengikuti proses pembelajaran.
 - Bertanya jika ada materi yang belum dipahami.
 - Mendapatkan kesempatan yang sama untuk berprestasi.
 - Mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan.
- Hak untuk berpendapat:
 - Menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas dengan sopan.
 - Memberikan saran atau kritik yang membangun.

LEMBAR KERJA 2

Setelah melakukan identifikasi kasus, siswa dipersilahkan untuk mengolah dan menyajikan data hasil survei kedalam bentuk grafis baik diagram batang, lingkaran atau yang lainnya dan sertakan kesimpulannya.

FORMATIF

Siswa memaparkan hasil pengolahan data di depan kelas dengan rekan kelompoknya.

LEMBAR REFLEKSI

Section 13 of 13

REFLEKSI

mari kita isi bagian refleksi ini dengan kerjasama!

Bagaimana dengan perencanaan proyek Py hari ini? *

Long answer text

Apakah kalian yakin bisa menyelesaikan proyek yang sudah kalian rencanakan? Jelaskan!

Long answer text

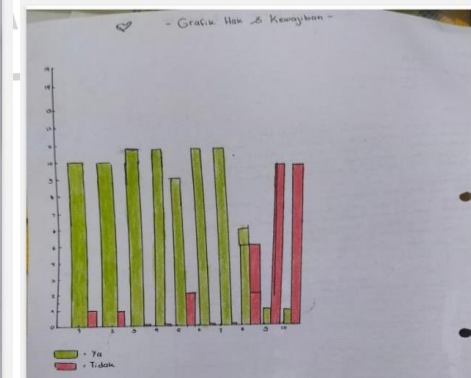
Answer key (10 points)

Required

Harapan kalian untuk proyek yang kalian buat *

Long answer text

<

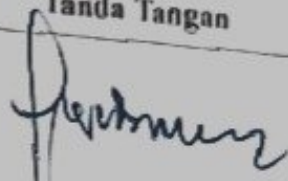
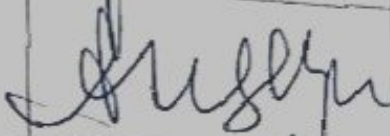
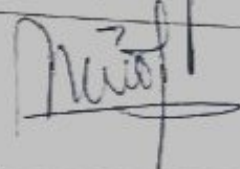


RIWAYAT HIDUP



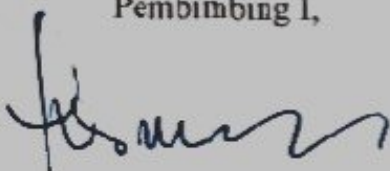
Peneliti Bernama Agustina Retnoasih. Lahir di Cirebon pada tanggal 31 Maret 1984. Peneliti merupakan putri dari pasangan Bapak Mudi dan Ibu Sri Mulyaningsih. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan formal peneliti ditempuh dengan menyelesaikan pendidikan di SDN Tresnasari lulus pada tahun 1996, melanjutkan pendidikan SLTP Negeri 1 Purwadadi lulus pada tahun 1999, kemudian peneliti melanjutkan sekolah ke SMU Negeri 2 Subang dan lulus pada tahun 2002. Peneliti melanjutkan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S-1) di STIE Sutaatmadja Subang Program Studi Akuntansi lulus pada tahun 2006, dan melanjutkan pendidikan AKTA IV di STKIP Subang lulus tahun 2008. Saat ini peneliti melanjutkan Strata Dua (S-2) di STKIP Pasundan Cimahi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tercatat sebagai mahasiswa aktif dalam lingkungan akademik STKIP Pasundan.

PERSETUJUAN HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN SIDANG

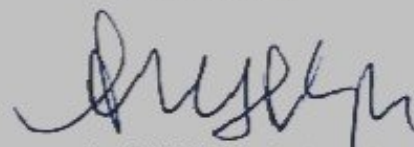
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd. NIDN 0411067101		25/6 - 2025
2.	Dr. Lili Halimah, M.Pd. NIDN 0413076902		25/6/25
3.	Dr. Hj. Arnie Fajar, M.Pd. NIDN 0408096101		25/6 - 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

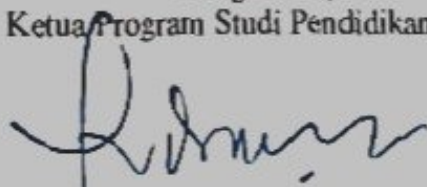

Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd.
NIDN 0411067101

Pembimbing II,


Dr. Lili Halimah, M.Pd.
NIDN 0413076902

Mengetahui;

Ketua Program Studi Pendidikan IPS,


Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd.
NIDN 0411067101